EDISI REVISI 2018

Buku Guru

# Seni Budaya

SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XII

*Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
xiv, 426. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII
ISBN 978-602-427-149-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-152-7 (jilid 3)

1. Seni Budaya-- Studi dan Pengajaran I.Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah : Zakaria S. Soeteja, Dewi Suryati Budiwati, Sukanta, dan Agus Budiman.
Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Eko Santoso, Eny Kusumastuti, Fortunata Tyasrinestu, Yoesoef, Martono, Muksin, dan Nur Sahid.
Pe-*review* : Drs. Yusminarto
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-760-3)
Cetakan Ke-2 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt

# Kata Pengantar

Nenek moyang bangsa Indonesia telah berhasil merumuskan pengalaman interaksinya dengan sang Pencipta, alam, dan dengan sesamanya, dalam bentuk peradaban dan kearifan bangsa yang sebagiannya diwujudkan dalam karya-karya seni budaya, baik berupa benda maupun tak benda. Di tengah makin derasnya arus globalisasi seperti saat ini, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin pada kemampuan melestarikan peradabannya. Kemampuan tersebut penting untuk dapat memanfaatkan arus globalisasi menuju terbentuknya konvergensi peradaban dunia, yaitu suatu peradaban berbentuk spektrum keberagaman peradaban berbagai bangsa yang terlestarikan.

Pembelajaran Seni Budaya untuk Pendidikan Menengah Kelas XII adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna. Pembelajarannya didahului dengan mengajak siswa mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya. Siswa juga diajak mencoba mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan meniru dan memodifikasi karya-karya seni budaya yang sudah ada sesuai dengan selera dan kemampuannya yang terus diasah. Pada akhirnya, siswa diajak mengkreasi suatu karya seni budaya sesuai dengan minatnya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan kolaboratif berbagai ragam seni budaya yang saling bersinergi.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013, pembelajaran dalam buku ini mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya. Pendekatannya bukan hanya belajar tentang seni budaya, tetapi juga belajar melalui seni budaya dan belajar dengan seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema warisan seni budaya bangsa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi kedua, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Tim Penulis

# Daftar Isi

# BAB I

# Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

2.1. : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, serta menunjukkan sikap dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam dalam berapresiasi dan berkreasi seni sebagai cerminan bangsa.

3.1. : Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa.

4.1. : Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik.

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya seni rupa 2 dimensi dengan mengevaluasi konsep,unsur, prinsip, bahan, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa serta berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai bahan dan teknik.

## Informasi Guru

Bab I Semester I dalam buku siswa kelas 12 berisi pembelajaran apresiasi karya seni rupa 2 dimensi. Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi ini adalah pemahaman lebih lanjut terhadap berbagai bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa 2 dimensi serta keterampilan untuk berkreasi seni rupa 2 dimensi. Alokasi waktu pembelajaran materi apresiasi seni rupa 2 dimensi ini sedikitnya dapat dilakukan dalam 8 jam pelajaran atau sama dengan empat kali pertemuan. Dua jam pelajaran pertama guru memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari dan memahami jenis karya seni rupa (termasuk karya seni rupa 2 dimensi), bahan, alat dan teknik berkarya seni rupa. 6 jam pelajaran selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan berkarya seni rupa 2 dimensi. Guru sebaiknya melihat lagi materi pembelajaran sejenis di kelas 10 dan 11

sehingga dapat melakukan perluasan dan pendalaman materi sesuai situasi dan kondisi siswa di sekolah tidak melakukan pengulangan materi yang sama.

Peta materi apresiasi karya seni rupa 2 dimensi dapat dilihat pada bagan berikut ini yang juga terdapat dalam buku siswa. Peta materi ini bukanlah urutan baku yang harus diikuti peserta didik tetapi pengkategorian untuk memudahkan proses pembelajaran dan penguasaan materi. Walaupun demikian pembelajaran pembuatan karya seni rupa 2 dimensi sebaiknya dilaksanakan setelah pembelajaran materi jenis, tema, fungsi, dan medium berkarya seni rupa 2 dimensi.

## Peta Materi
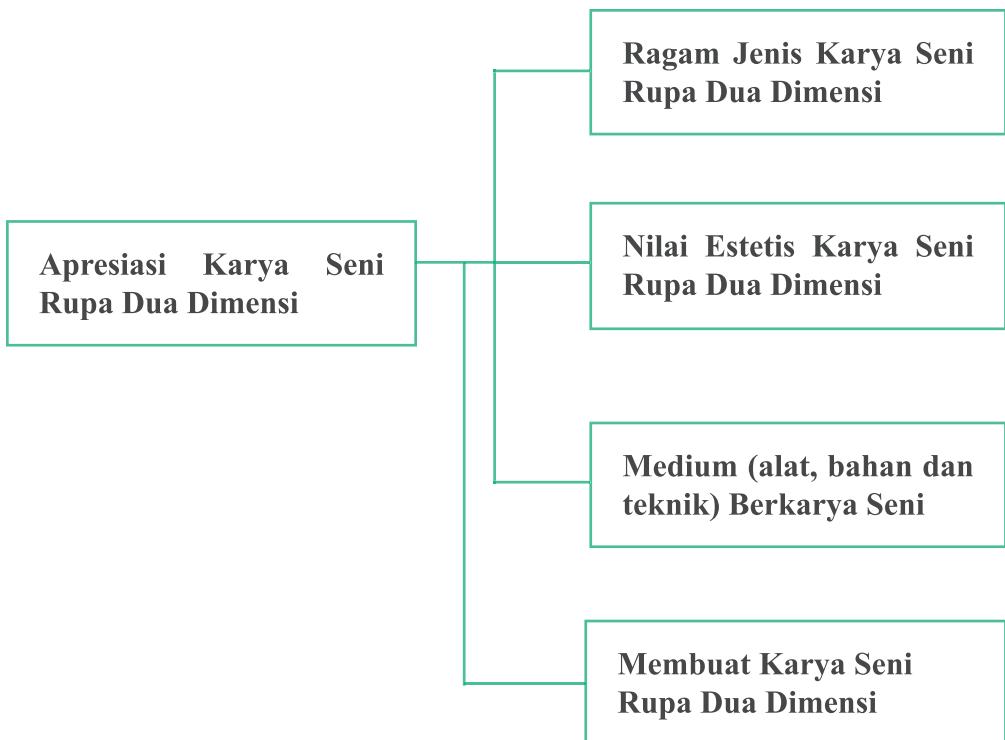
Setelah mempelajari materi berkarya Seni rupa dua dimensi di bab I semester 1 ini siswa diharapkan memiliki kompetensi mengapresiasi rupa dengan memahami jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, bahan, media

dan teknik yang digunakan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi serta mampu berkreasi membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai alternatif bahan, media dan teknik berkarya seni rupa. Karya seni rupa yang akan dibuat berupa karya seni lukis, kolase kertas dan desain dekorasi pada bidang dua dimensi.

Indikator penguasaan kompetensi dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dua dimensi ini diantaranya adalah kemampuan menunjukkan, membedakan, membandingkan dan menjelaskan jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, mengidentifikasi, membandingkan dan menjelaskan bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi. Indikator penguasaan kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi dapat diamati melalui kinerja siswa sesuai urutan langkah-langkah berkarya serta kesesuaian hasil karya siswa dengan ketentuan tugas berkarya yang diberikan.

## A. Ragam dan Fungsi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

**Indikator Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran tentang jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi,
2. Membedakan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi,
3. Membandingkan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi,
4. Mengidentifikasi fungsi karya seni rupa dua dimensi,
5. Membedakan fungsi karya seni rupa dua dimensi, dan
6. Membandingkan fungsi karya seni rupa dua dimensi.

Jenis karya seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Materi ini sudah pernah diberikan dan dipelajari siswa di kelas X dan XI bahkan beberapa di antaranya mungkin sudah mempelajarinya sejak di kelas VII, VIII, dan IX. Di kelas XII ini tugas guru menjadi lebih mudah karena tinggal mengulang dan memberi penguatan terhadap pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Secara umum jenis karya seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan dimensinya selain berdasarkan fungsi, bahan dan alat, serta tekniknya. Guru diharapkan dapat menghadirkan berbagai contoh jenis karya seni rupa ini sacara langsung maupun dalam bentuk foto atau reproduksinya.

Dalam buku siswa telah dihadirkan contoh berbagai jenis karya seni rupa tersebut. Guru membantu memfasilitasi siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk mengenali dan mengidentifikasi berbagai karakteristik dari berbagai jenis karya seni rupa tersebut.

Berikanlah latihan agar siswa mampu membandingkan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi serta membedakan karakteristik dari masing-masing jenis karya seni rupa tersebut.

Perlu di ingat bahwa pengkategorian karya seni rupa tidak bersifat kaku. Perbedaan pendapat di antara siswa tentang pengkategorian karya seni rupa dua dimensi ini perlu diakomodasi dan difasilitasi agar mereka dapat mengemukakan alasan-alasan objektif atas pilihan kategori jenis karya seni rupa tersebut.
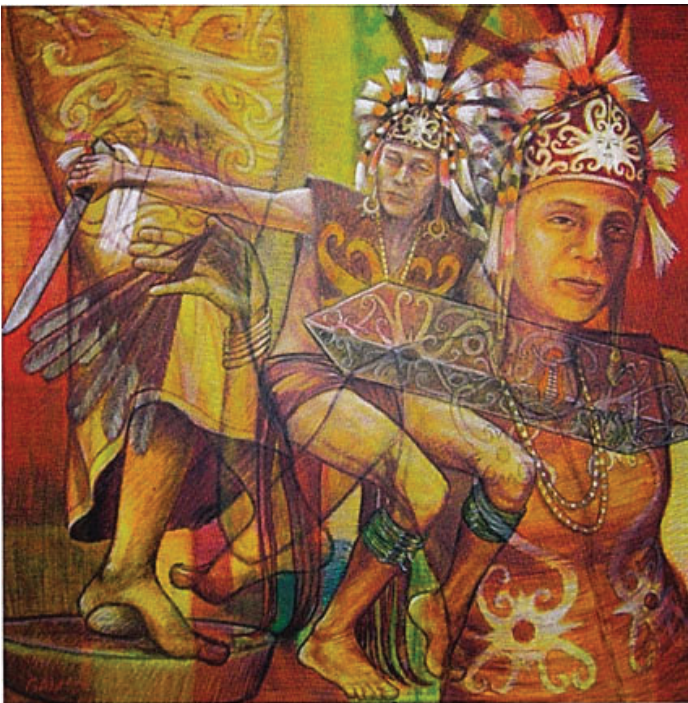
*Sumber: VisArt-#08-Agsts-Sept 2005-p018*

Gambar 1.1 Dayak Dance, karya Achmad Gani, dipamerkan dalam acara “Kalimantan Art Exhebition 2” atas prakrasa JPIB dan Dusit Balikpapan 2005

*Sumber: http://www.dailypainters.com/*

Gambar 1.2 Carol Nelson, 2012, *Gemstone 9,* mixed media, 6 in X 8 in (15.2 cm x 20.3 cm)

*Sumber: http://ocula.com/artists/indieguerillas*

Gambar 1.3 Indieguerillas, 2013, *Only Designer Drugs Can TAme This Beast Inside Me*, Acrylic and oil on canvas, 190 x 300 x 5 cm

## B. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Dua Dimensi

**Indikator Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran tentang nilai estetis karya seni rupa dua dimensi ini siswa diharapkan mampu.

1. Mengidentifikasi nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi.
2. Membandingkan nilai estetis berbagai karya seni rupa dua dimensi.
3. Menunjukkan unsur-unsur pendukung nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi.

Pemahaman terhadap karya seni rupa diperlukan agar siswa dapat mengapresiasi dan mengkritisi karya seni rupa dengan baik. Untuk memahaminya diperlukan pengetahuan tentang unsur-unsur serta objek yang terdapat didalamnya. Pada bahan ajar kelas X dan XI telah disampaikan unsur fisik dan nonfisik dalam sebuah karya seni rupa. Unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan atau diraba sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni. Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda seperti garis, raut (bidang dan bentuk), ruang, tekstur, warna, serta gelap terang. Untuk memahami unsur fisik dan non fisik ini gunakanlah contoh-contoh karya seni rupa dari yang sederhana hingga yang kompleks. Melalui contoh-contoh sederhana ini siswa dengan mudah menemukan unsur-unsur fisik dan nonfisik yang ada dalam sebuah karya seni rupa.

## C. Medium Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

**Indikator Pembelajaran**

Seteleh mengikuti pembelajaran tentang medium, (bahan, alat, dan teknik) dalam karya seni rupa dua dimensi ini siswa diharapkan mampu.

1. Mengidentifikasi bahan, alat dan teknik dalam karya seni rupa dua dimensi.
2. Membandingkan bahan, alat dan teknik dalam karya seni rupa dua dimensi.
3. Memilih bahan, alat, dan teknik dalam persiapan berkarya seni rupa dua dimensi.

Sebelum melakukan kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai alat, bahan dan teknik yang biasa digunakan dalam praktik berkarya seni rupa di sekolah. Usaha untuk mengenal karakter bahan, alat, dan teknik ini dengan baik hanya dapat dilakukan siswa dengan kegiatan praktik secara langsung. Pengetahuan dan pemahaman tentang bahan, alat, dan teknik berkarya ini selain penting dalam proses pembuatan karya seni juga diperlukan dalam kegiatan kritik dan apresiasi. Siswa akan lebih menghargai sebuah karya seni rupa jika memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni.

**Peta Konsep Jenis Karya Seni Rupa Dua Dimensi**
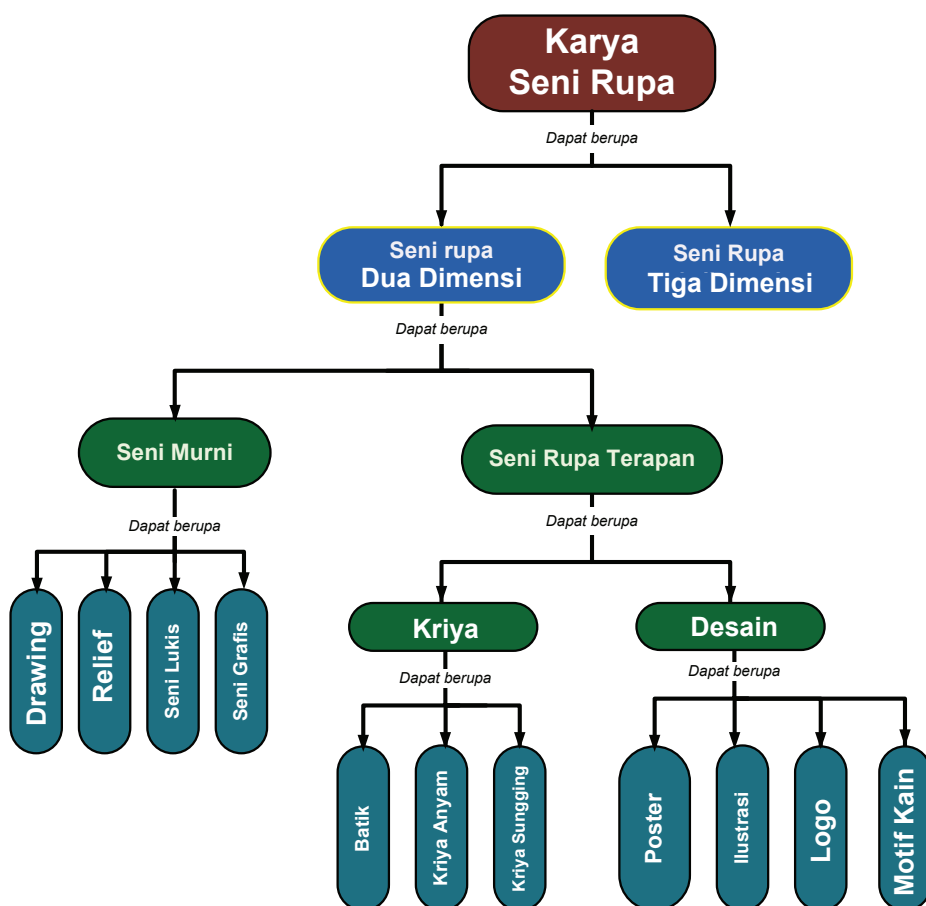
**Peta Konsep Jenis Berkarya Seni Lukis**
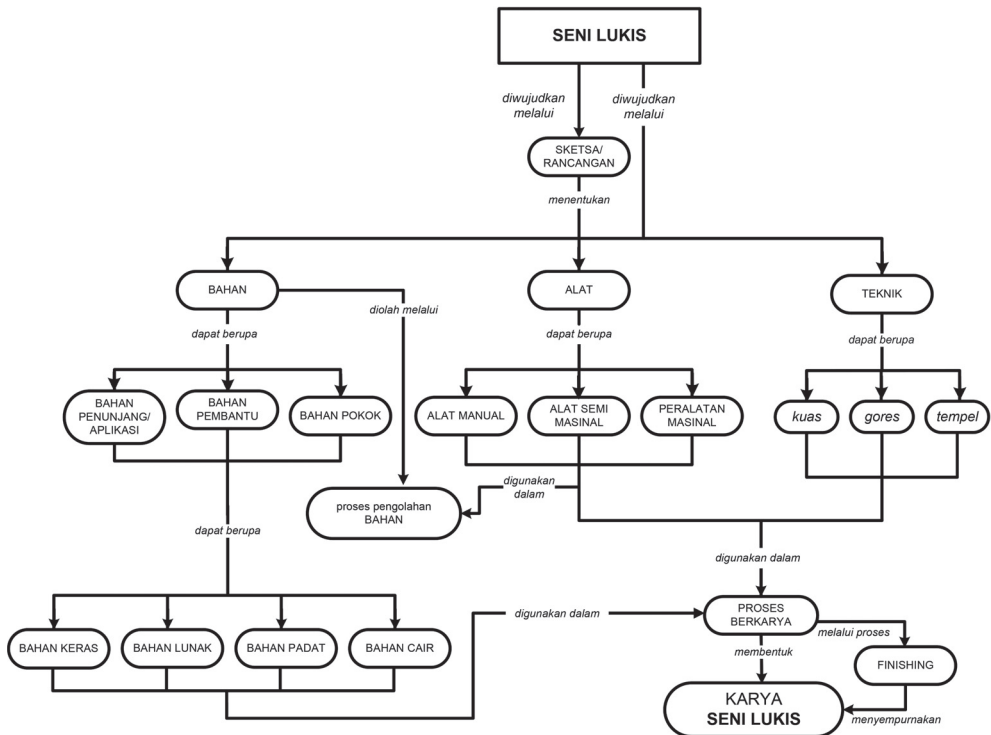
## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, atau model pembelajaran berbasis projek. Guru diharapkan memilih dan mengembangkan masing-masing model tersebut sesuai situasi dan kondisi sekolah (kelas).

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi dapat diuraikan sebagai berikut.

## Mengamati

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), internet, serta atau kegiatan pameran.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat penataan unsur-unsur rupa pada berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), internet, serta atau kegiatan pameran.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati bahan, teknik, dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati proses pembuatan (teknik dan langkah-langkah pembuatan) berbagai karya seni rupa dua dimensi.

Dalam kegiatan mengamati ini guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti media benda konkrit berupa karya seni rupa dua dimensi yang terbuat dari berbagai medium. Setiap kelas sebaiknya memiliki karya seni rupa dua dimensi yang digantungkan di dinding, karya seni rupa dua dimensi ini selain berfungsi sebagai media pembelajaran juga berfungsi sebagai elemen estetis untuk memperindah ruangan kelas. Selain media konkrit berupa karya seni rupa dua dimensi guru dapat memperkaya bahan pengamatan siswa dengan menggunakan foto dan gambar melalui media cetak atau elektronik. Guru juga dapat memberikan penjelasan bahwa media pembelajaran berupa foto dan gambar yang disajikan melalui media cetak maupun elektronik tersebut termasuk juga karya seni rupa terapan. Dalam kegiatan mengamati ini siswa tidak hanya melihat gambar/foto karya seni rupa 2 dimensi, tetapi sekaligus juga membaca berbagai keterangan yang berkaitan dengan gambar/foto tersebut.

## Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi yang dilihat dan diamati melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), internet serta atau kegiatan pameran.

2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai simbol dan nilai estetis karya seni rupa dua dimensi yang dilihat dan diamati melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), internet serta atau kegiatan pameran.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang pengembangan penggunaan bahan, alat, dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
5. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang pengembangan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.

## Mengeksplorasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi dengan praktik berkarya seni rupa.

## Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan bahan, alat, teknik, jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi dimulai dengan membandingkan karya yang dibuatnya sendiri dengan karya temannya.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan bahan, alat, teknik, jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi.

3. Siswa dapat diminta untuk membuat konsep berkarya seni rupa dengan menuliskan bahan, alat, teknik, jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis karya seni rupa yang akan dibuatnya.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh berkaitan dengan bahan, alat, teknik, jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis karya seni rupa.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggunjawabkan secara lisan atau tulisan mengenai konsep karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.

Dalam proses pembelajaran guru harus bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam menggali informasi tantang bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa. Hindari pemberian materi atau informasi yang bersifat tuntas dan satu arah sehingga siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut. Berbagai sumber pembelajaran atau sumber informasi tentang bahan, media, alat, teknik, dan jenis, karya seni rupa perlu disampaikan oleh guru, demikian pula dengan cara memperoleh informasi tentang hal tersebut.

## Konsep Umum

1. Karya seni rupa dua dimensi dapat dikategorikan ke dalam karya seni rupa terapan dan seni rupa murni berdasarkan orientasi atau tujuan pembuatannya
2. Medium berasal dari kata “media” yang berarti perantara. Istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni (Susanto, 2011). Keterampilan dalam mengolah bahan, menggunakan alat dan penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan sebuah karya seni yang berkualitas. Ingatlah bahwa keterampilan mewujudkan karya yang berkualitas ini tidak berkaitan langsung dengan bakat seseorang, tetapi lebih dipengaruhi oleh ketekunan dalam berlatih.

3. Bahan adalah semua material habis pakai yang digunakan dalam mewujudkan karya seni rupa.
4. Alat adalah benda yang digunakan untuk mengolah bahan dalam mewujudkan karya seni rupa.
5. Teknik adalah cara berkarya seni rupa dengan bantuan alat untuk mengolah bahan tertentu dalam mewujudkan karya seni rupa.
6. Objek adalah visualisasi dari penataan unsur-unsur fisik dan nonfisik pada karya seni rupa.

## Penilaian

Materi dalam buku siswa telah memuat latihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penilain terhadap peserta didik. Beberapa latihan dalam buku siswa yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa 2 dimensi ini diantaranya sebagai berikut.

Pertanyaan-pertanyaan dan format berikut ini dapat digunakan untuk menstimulus jawaban siswa:

1. Dapatkah kalian mengidentifikasi bahan yang digunakan pada karya seni rupa 2D tersebut?
2. Dapatkah kalian mengidentifikasi teknik yang digunakan pada karya seni rupa 2D tersebut?
3. Dapatkah kalian menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa 2D tersebut?
4. Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa 2D tersebut?
5. Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa 2D tersebut?
6. Manakah karya seni rupa 2D yang memiliki fungsi sebagai benda pakai?
7. Manakah karya seni rupa 2D yang paling menarik menurut kalian? Jelaskan alasan ketertarikan kalian!
8. Tema apa saja yang pernah kalian temui pada karya seni rupa 2D?

## Format Pengamatan

| No. Gambar | Jenis | Alat | Bahan | Teknik |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

## Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ..........................................................

NIS : ..........................................................

Hari/Tanggal Pengamatan : ..........................................................

**Karya 1**

| No. | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| 1 | Unsur-unsur rupa yang menonjol | |
| 2 | Objek yang tampak | |
| 3 | Bagian objek yang paling menarik | |

**Karya 2**

| No. | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| 1 | Unsur-unsur rupa yang menonjol | |
| 2 | Objek yang tampak | |
| 3 | Bagian objek yang paling menarik | |

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim, tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

## Pengayaan

Dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi ini, pengayaan materi dapat diberikan dengan cara sebagai berikut.

1. Memberikan contoh sebanyak-banyaknya karya seni rupa dua dimensi baik yang tergolong karya seni rupa terapan maupun karya seni rupa murni. Berikan pula contoh karya seni rupa terapan yang dimanfaatkan sebagai benda hias atau estetis saja.

2. Menunjukkan berbagai contoh karya seni rupa dua dimensi dengan penataan unsur-unsur visualnya sederhana maupun yang kompleks. Berikan contoh karya seni rupa tradisional maupun modern, karya seni rupa daerah, nasional maupun mancanegara.

3. Memberikan contoh-contoh bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tidak hanya bahan, alat dan teknik yang konvensional (umum digunakan) tetapi juga bahan alat dan teknik yang nonkonvensional (tidak umum digunakan).

Kegiatan pengayaan dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan siswa, memberikan stimulus untuk berpikir dan berkarya secara lebih kreatif.

## Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh karya seni rupa dua dimensi berupa reproduksi karya seni rupa atau pun dengan mengunjungi pameran, studio, perajin, dan sebagainya untuk melihat karya seni rupa secara langsung. Guru juga dapat menghadirkan karya seni rupa di kelas melalui media elektronik maupun secara

langsung dengan membawa karya seni rupa ke dalam kelas. Pengenalan dan latihan yang terus menerus akan membiasakan siswa mengenali jenis karya, alat, bahan, teknik, dan unsur-unsur visual pembentuknya.

## Interaksi dengan Orang Tua

Peran serta orang tua dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi ini sangatlah besar. Cobalah untuk meminta partisipasi orang tua melalui komentarnya terhadap karya yang dibuat (dikumpulkan) siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan latihan bersama orang tuanya dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman pada siswa bahwa komentar atau tanggapan yang diberikan orang tuanya tidak harus sama dengan komentar yang diberikan siswa.

# D. Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

## Indikator Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi,
2. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi,
4. Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri, dan
5. Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

## Informasi Guru

Setelah siswa mendapat bekal materi apresiasi dan evaluasi karya seni rupa dua dimensi yang berkaitan dengan bahan, alat, teknik, unsur-unsur rupa, objek, dan simbol, maka kegiatan selanjutnya adalah memotivasi dan

memfasilitasi siswa untuk berkarya seni rupa dua dimensi. Beberapa jenis karya seni rupa dapat dibuat dalam waktu yang singkat dan di ruang terbatas seperti di dalam kelas. Beberapa karya yang dapat dibuat di kelas diantaranya karya seni lukis.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan *saintifik* (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Model pembelajaran yang digunakan diantaranya model pembelajaran mandiri (*independent learning*) di mana siswa belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga terampil menggunakan alat/bahan berdasarkan temuan sendiri atau modifikasi dan imitasi, refleksi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (*inquiry, discovery, recovery*).

Secara umum pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan saintifik dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

### Mengamati

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan (teknik dan langkah-langkah pembuatan) karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.

Karya seni rupa 2 dimensi yang dijadikan contoh tidak hanya karya-karya seni murni, tetapi juga karya-karya seni rupa terapan. Dengan demikian wawasan siswa tentang karya seni rupa 2 dimensi akan semakin luas.

## Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang bahan-bahan yang digunakan dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang teknik dan langkah-langkah dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.

## Mengeksplorasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa 2 dimensi.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa 2 dimensi.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bereksperimen dengan bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa 2 dimensi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model mahluk hidup.
5. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati *(still life)*.
6. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untukmembuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model mahluk hidup.
7. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati.

## Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan berbagai karya seni rupa 2 dimensi, mengenai bahan, alat, teknik, jenis dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan berkarya berkaitan dengan bahan, alat, teknik, jenis dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyimpulkan bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggungjawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.

## Konsep Umum

Berkarya seni rupa 2 dimensi adalah kegiatan (proses) menggunakan alat dan bahan tertentu melalui keterampilan teknik berkarya seni rupa untuk memvisualisasikan gagasan, pikiran, dan atau perasaan seorang perupa pada bidang 2 dimensi.

## Pengayaan

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi sangat terbatas. Untuk itu, guru diharapkan memberikan

motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Guru memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa dua dimensi melalui media pembelajaran cetak maupun elektronik, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

## Penilaian

Penilaian berkarya seni rupa dua dimensi adalah pada proses dan hasil serta penyajiannya dalam bentuk pameran sederhana. Nilai untuk kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi ini diperoleh melalui tes praktik dan projek yang dikerjakan siswa seperti yang tercantum dalam buku siswa.

## Tes Praktik

Tes praktik berkarya seni rupa dua dimensi diantaranya melalui pembuatan lukisan/gambar. Alat dan bahan yang digunakan adalah pinsil dan pewarna pada kertas. Alat dan bahan tersebut bukan sesuatu yang baku atau mutlak, Guru dapat menggunakan alternatif alat, bahan, dan teknik lain sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kegiatan proses berkarya dan bentuk karya yang dihasilkannya. Dengan demikian dalam berkarya seni rupa dua dimensi aspek penilaian difokuskan pada penilaian proses (membuat rancangan, memilih alat, bahan dan sebagainya) dan penilaian hasil (kreativitas dalam pemilihan objek model dan penempatan objek pada bidang garapan, pamanfaatan, dan penataan unsur-unsur visual dan sebagainya).

**Contoh Format Penilaian Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi**

| No. | Nama | Kesesuaian Model Dengan Objek Gambar | | | | Kreativitas Pemilihan Model | | | | Komposisi Unsur-Unsur Visual | | | | Kesesuaian Teknik Dengan Alat Dan Bahan Yang Digunakan | | | | Penyelesaian Akhir (*Finishing*) | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| dst.. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B – , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C –, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No. | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Proyek (Pentas Seni/ Pameran Seni Rupa)

Selain penilaian proses dan hasil, yang tidak kalah pentingnya adalah penilaian setelah kegiatan berkarya, yaitu melalui projek pameran karya seni rupa dua dimensi yang telah dibuat siswa. Projek pameran semester satu ini dilaksanakan pada akhir semester dalam kegiatan pekan seni. Penilaian pasca kegiatan berkarya lebih difokuskan pada kegiatan mempersiapkan tulisan pengantar pameran. Siswa diminta untuk membuat tanggapan secara lisan maupun tertulis terhadap karya yang dibuatnya maupun terhadap karya temannya. Format penilaian di susun sedemikian rupa untuk menilai hasil tanggapan siswa terhadap karya yang telah di buat maupun karya temannya.

## Pengayaan

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa 2 dimensi sangat terbatas, untuk itu guru diharapkan memberikan motivasi dan stimulasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa. Guru memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa 2 dimensi melalui media pembelajaran cetak maupun elektronik, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

## Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang dianggap tidak mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Pemberian remedial memperhatikan karakter siswa dan materi yang akan diremedial. Dalam berkarya seni rupa dua dimensi remedial diberikan kepada siswa yang cenderung tidak mengikuti proses berkarya serta menunjukkan hasil pekerjaannya. Guru tidak memberikan remedial kepada hasil pekerjaan siswa sepanjang siswa menunjukkan kesungguhan dalam proses pembuatannya.

## Interaksi dengan Orang Tua

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa sangat terbatas, untuk itu guru diharapkan memberikan motivasi dan stimulasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah. Berkarya di luar jam pelajaran sekolah dapat dilakukan di sekolah bersama kegiatan ekstrakurikuler maupun di rumah sebagai tugas dari guru. Mintalah orang tua siswa untuk berpartisipasi setidaknya dengan memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam berkarya seni dan tanggapan terhadap karya seni rupa yang dibuatnya. Guru dapat menyiapkan format isian yang harus ditanggapi oleh orang tua berkaitan dengan materi pembelajaran atau karya siswa, baik karya tulis maupun karya seni rupa.

# BAB II

# Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.

2.1 Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, dan cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.

2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya.

3.2 Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estetisnya.

4.2 Berkreasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik.

## Informasi Guru

Pada Bab I, peserta didik sudah mempelajari dan membuat karya seni rupa 2 dimensi. Peserta didik diharapkan sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan karya seni rupa tiga dimensi. Dalam Bab II ini, peserta didik akan mendapatkan informasi yang mengantarkan mereka pada pemahaman karya seni rupa tiga dimensi melalui eksplorasi informasi dari berbagai sumber belajar serta melalui kegiatan berkarya seni rupa. KD 3.2 dan KD 4.2 sama-sama berisi kompetensi kreasi karya seni rupa 3 dimensi. Secara umum alur pembelajaran berkarya seni rupa tiga dimensi dijelaskan dalam bagan sebagai berikut.

## Peta Materi
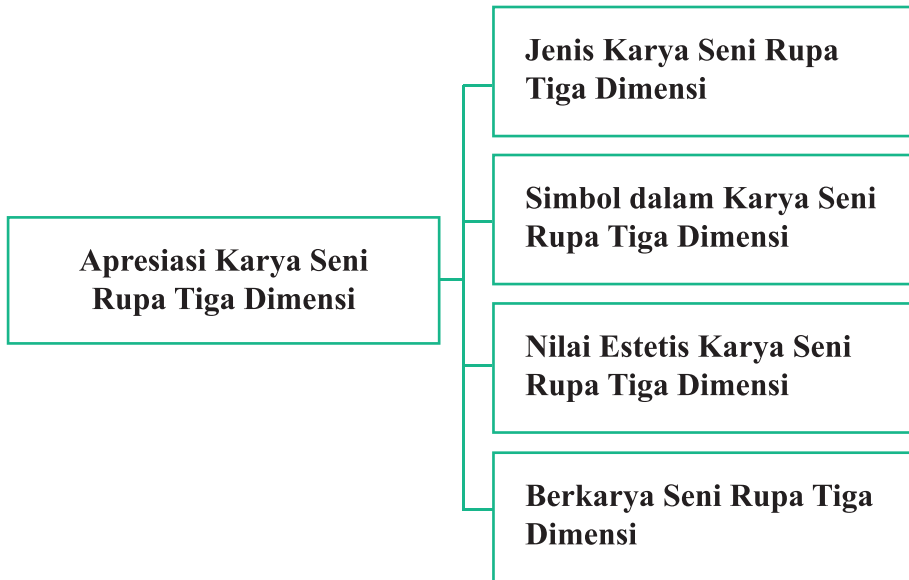
Pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini minimal dilaksanakan dalam empat kali pertemuan (4 jam pelajaran). Dua jam pertama berisi pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi, dan enam jam berikutnya berisi kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi. Pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi memberikan informasi bagi siswa dasar-dasar pemahaman karya seni rupa tiga dimensi. Dasar-dasar pemahaman ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berkarya seni rupa tiga dimensi maupun kegiatan pada bab (semester) berikutnya, yaitu pameran dan kritik karya seni rupa.

# A. Jenis, Tema dan Fungsi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

## Informasi Guru

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi karya seni rupa 3 dimensi berdasarkan jenisnya.
2. Membedakan karya seni rupa 3 dimensi berdasarkan jenisnya.
3. Membandingkankarya seni rupa 3 dimensi berdasarkan jenisnya.
4. Mengidentifikasi karya seni rupa 3 dimensi berdasarkan tema dan fungsinya.
5. Membedakan karya seni rupa 3 dimensi berdasarkan tema dan fungsinya.
6. membandingkan karya seni rupa 3 dimensi berdasarkan tema dan fungsinya.

Unsur ruang (dimensi) merupakan pembeda utama jenis karya seni rupa. Berdasarkan unsur ruang ini dapat dibedakan karya dua dimensi dengan tiga dimensi. Obyek karya seni rupa dua dimensi cenderung hanya bisa dilihat dari satu sisi saja, tetapi karya tiga dimensi dapat dilihat lebih dari dua sisi. Seperti juga karya seni rupa dua dimensi, berdasarkan fungsinya karya seni rupa tiga dimensi dibedakan menjadi karya yang memiliki fungsi pakai (seni rupa terapan - *applied art*) dan karya seni rupa yang hanya memiliki fungsi ekspresi saja (seni rupa murni-*pure art*). Perbedaan fungsi ini pada dasarnya ditentukan oleh tujuan pembuatannya. Karya seni rupa sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis dibuat dengan pertimbangan fungsinya. Dengan demikian, bentuk benda atau karya seni rupa tersebut akan semakin indah dilihat dan semakin nyaman digunakan. Informasikan pada peserta didik bahwa mobil yang kita tumpangi, kursi yang kita duduki, telepon genggam, dan banyak benda kebutuhan sehari-hari adalah juga karya seni rupa tiga dimensi. Mintalah peserta didik untuk menjelaskan mengapa benda-benda tersebut dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi.

Mengkategorikan jenis karya seni rupa dapat pula dilakukan berdasarkan temanya. Tema seringkali dikatakan sebagai persoalan utama yang diungkapkan oleh seniman (perupa) dalam sebuah karya seni rupa. Pengolahan tema berdasarkan pada bentuk objek, peristiwa, kejadian, dan sebagainya. Tema tidak selalu tampak secara kasat mata (eksplisit) tetapi seringkali tersirat (implisit) dalam sebuah karya seni rupa. Tema lingkungan misalnya, dapat digambarkan dalam bentuk objek-objek natural yang indah atau objek-objek menjijikkan. Walaupun objek yang tampak seperti berlawanan, tetapi pesan yang ingin disampaikan oleh perupa atau senimannya boleh jadi tetap sama yaitu kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai tema, mulai dengan tema-tema sederhana yang akrab dengan keseharian peserta didik hingga tema-tema yang kompleks, di mana peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan kreatif dalam mengeksplorasi gagasannya.

## B. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran pengertian dan jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi unsur estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
2. Mendeskripsikan nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
3. Membandingkan nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.

Mempelajari seni tidak terlepas dari persoalan estetika dan keindahan. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat tersebut tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Sebagai guru seni rupa, pemahaman terhadap persoalan estetika ini wajib dikuasai dengan baik. Melalui contoh-contoh perkembangan konsep dan bentuk karya seni, guru dapat menjelaskan mengapa, persoalan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada karya seni yang indah dan sedap dipandang mata. Melalui bimbingan guru, siswa diharapkan memahami persoalan estetika menjadi semakin baik sehingga wawasannya dalam melakukan apresiasi, kritik, maupun berkarya seni semakin terbuka. Dengan demikian, ketika dihadapkan pada karya-karya seni yang dikategorikan “tidak indah”, siswa

tidak sekonyong-konyong memberikan penilaian buruk, tidak pantas dan sebagainya, tetapi mereka akan meninjau terlebih dahulu latar belakang di balik penciptaannya, mencari nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dari karya tersebut. Hal ini akan membantu siswa menjadi seorang kreator, apresiator, dan kritikus seni yang baik.

Pada bab sebelumnya, telah disampaikan bahwa nilai estetis pada sebuah karya seni rupa bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif ketika memandang keindahan sebuah karya seni rupa berdasarkan keselarasan dalam pemilihan dan penataan unsur-unsur visualnya. Keselarasan atau keharmonisan ini dapat dikatakan sebagai salah satu nilai estetis yang dimiliki oleh sebuah karya seni rupa. Dengan kata lain, nilai estetis sebuah karya seni rupa berada pada karya seni itu sendiri. Nilai estetis ini cenderung bersifat universal.

Berbeda halnya dengan nilai estetis yang bersifat subjektif, keindahan tidak pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika siswa diperlihatkan sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, siswa mungkin dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa pada karya tersebut walaupun dengan sudut penilaian yang berbeda-beda. Guru kemudian menjelaskan perbedaan penilaian tersebut dengan menunjukkan nilai estetis dari masing-masing pendapat yang dikemukakan siswa. Perbedaan tersebut digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subjektif.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran kreasi jenis, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek dan sebagainya.

Secara umum, langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi dapat diuraikan sebagai berikut.

## Mengamati

1. Setelah memberikan pengantar singkat, siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), media elektronik, internet, serta kegiatan pameran.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi.

Jika memungkinkan, guru dapat membawa dan menunjukkan secara langsung beberapa contoh karya seni rupa 3 dimensi di depan kelas atau secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran seperti telah disebutkan di atas. Kegiatan pengamatan ini digunakan juga untuk menstimulasi siswa bertanya.

## Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang jenis, tema, fungsi dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan contoh yang disampaikan oleh guru.
2. Sebelum guru memberikan jawaban, berilah kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.
3. Fasilitasi siswa untuk memperoleh jawabannya melalui kisi-kisi yang disampaikan guru.

## Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang jenis, tema, dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi secara berkelompok maupun perorangan. Apabila tidak memungkinkan dilakukan sekaligus di dalam kelas, guru dapat memberikan tugas perorangannya (individu) sebagai tugas rumah. Guru memfasilitasi kegiatan berkarya ini dengan memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

## Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan dan mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi, mengenai: jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggungjawabkan secara lisan atau tulisan mengenai simpulan informasi yang diperoleh tentang nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi.

# Konsep Umum

Karya seni rupa dapat dibedakan berdasarkan bentuk dimensinya, fungsi, dan medium pembuatannya. Karya seni rupa tiga dimensi adalah jenis karya seni rupa yang memiliki karakteristik dapat dinikmati atau diamati tidak hanya dari satu sisi saja. Karya seni rupa 3 dimensi memiliki aspek ruang dan ketebalan yang nyata tidak seperti karya seni rupa 2 dimensi, di mana aspek ketebalan dan ruang cenderung berupa ilusi optis yang direkayasa perupanya.

Nilai estetika sebuah karya seni rupa identik dengan nilai keindahan, tetapi tidak selalu merujuk kepada karya seni yang secara visual indah dan enak dipandang mata karena kemiripan bentuk atau keharmonisan penataan unsur-unsur visualnya. Karya seni yang secara kasat mata nampak tidak indah atau tidak enak dipandang mata tetap saja memiliki nilai "keindahan" bagian per bagian pada unsur-unsur pembentuknya atau pada isi dan pesan yang terkandung dalam karya tersebut.

## Penilaian

Materi dalam buku siswa telah memuat latihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penilain terhadap pencapaian kompetensi siswa. Beberapa latihan dalam buku siswa yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini di antaranya sebagai berikut.

### Tes Tulis

Contoh Tes **pengetahuan** apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Jelaskan pengertian jenis karya seni rupa tiga dimensi!
2. Jelaskan pengertian simbol dalam karya seni rupa!
3. Berikan contoh dan penjelasan karya seni rupa terapan tiga dimensi!
4. Apa yang dimaksud dengan nilai estetis pada karya seni rupa memiliki sifat objektif dan subjektif?

**Contoh 1**. Test pemahaman apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Pada buku siswa terdapat beberapa latihan untuk menstimulasi siswa memahami jenis karya seni rupa tiga dimensi. Salah satu contoh format latihan untuk memahami jenis karya seni rupa tiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

*Sumber: http://180-out.blogspot.com/2013/01/virtuoso-giant-cellist-with.html*
Gambar 2.3 Patung pemain biola setinggi 36 kaki karya pematung David Adickes terletak di Louisiana Street, di depan gedung Teater Lyric  Houston Texas.

**Contoh 2.** Tes pemahaman apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Mintalah pada siswa untuk mengamati beberapa gambar karya seni rupa tiga dimensi yang terdapat dalam Bab II semester 1 buku siswa gambar 1 sampai 10. Kemudian, ajak mereka untuk mengidentifikasi aspek-aspek kerupaan dan makna simbolik yang terdapat pada unsur-unsur dan dalam karya tersebut.

1

*Sumber: http://www.cirebonarts.com/images/golek.jpg*
Gambar 2.4 Wayang golek

2

*Sumber:http://tiarapark.blogdetik.com/keindahan-patung-kayu-untuk-interior-rumah/*
Gambar 2.5 Patung kayu karya perupa Bali

Berdasarkan hasil pengamatan siswa, mintalah mereka untuk mengelompokkan dan mengisi tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa tiga dimensi yang diamati.

| No. | Jenis Karya | Unsur-Unsur Rupa | Makna Simbolik |
|---|---|---|---|
| | Wayang golek | .................. | .................. |
| | .................. | .................. | .................. |
| | .................. | .................. | .................. |

Selanjutnya mintalah peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dalam kelompok, kemudian secara individu memberikan tanggapan hasil diskusi menggunakan contoh format di bawah ini.

**Format Diskusi Hasil Pengamatan**

Nama Siswa : ......................................................
NIS : ......................................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ......................................................

| No. | Aspek yang Diamati | Uraian Diskusi Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| Karya 1 | | |
| 1 | Unsur-unsur rupa yang menonjol | |
| 2 | Objek yang tampak | |
| 3 | Bagian objek yang paling menarik | |
| 4 | Makna simbolik | |
| 5 | Nilai estetika | |
| Karya 2 | | |
| 1 | Unsur-unsur rupa yang menonjol | |
| 2 | Objek yang tampak | |
| 3 | Bagian objek yang paling menarik | |
| 4 | Tema | |
| 5 | Nilai estetika | |

## Penugasan

Apabila dalam tugas sebelumnya, guru menggunakan contoh gambar yang terdapat dalam buku siswa, maka untuk tugas selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan sendiri gambar/foto karya-karya seni rupa tiga dimensi. Mintalah mereka untuk mengumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai sumber (media cetak maupun elektronik). Kemudian, buatlah analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium (alat, teknik dan bahan) unsur fisik dan tema nonfisik, objek dan simbol pada karya-karya tersebut. Buatlah dalam bentuk format analisis sederhana seperti contoh berikut ini.

*Sumber: http://strictlypaper.com/blog/2011/10/howls-moving-castle-papercraft/)*
Gambar 2.6 Howl's Moving Castle papercraft karya Ben Millet

(Deskripsi nama perupa, judul karya, ukuran, bahan, teknik, alat, objek, tema serta unsur fisik dan nonfisik, fungsi dan sebagainya)

..............................................................................
..............................................................................
..............................................................................
..............................................................................
..............................................................................
..............................................................................
.............................................................................

Satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim sekali pun tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

### *Contoh Format penilaian*

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerincian | | | | Kelengkapan | | | | Ketepatan Uraian | | | | Kreativitas jawaban | | | | Kreativitas Bentuk laporan | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B – , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C – , C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Pengayaan

Dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini, pengayaan materi dapat diberikan dengan cara sebagai berikut.

1. Memberikan contoh sebanyak-banyaknya karya seni rupa tiga dimensi baik yang tergolong karya seni rupa terapan maupun karya seni rupa murni. Berikan pula contoh karya seni rupa terapan yang dimanfaatkan sebagai benda hias atau estetis saja.

2. Menunjukkan berbagai contoh karya seni rupa tiga dimensi dengan penataan unsur-unsur visualnya secara sederhana maupun yang kompleks. Berikan contoh karya seni rupa tradisional maupun modern, karya seni rupa daerah, nasional maupun mancanegara.

3. Memberikan contoh-contoh bahan, medium, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi. Tidak hanya bahan, medium, alat dan teknik yang konvensional (umum digunakan) tetapi juga bahan, medium, alat dan teknik yang nonkonvensional (tidak umum digunakan).

4. Berikan contoh karya seni rupa tiga dimensi yang secara visual indah dan enak dipandang mata serta contoh karya seni rupa tiga dimensi yang secara visual ”tidak indah” dan tidak enak dipandang mata, kemudian beri penjelasan nilai estetis pada karya-karya tersebut khususnya karya-karya yang tergolong ”tidak indah”.

Kegiatan pengayaan dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan siswa, memberikan stimulus untuk berpikir dan berkarya secara lebih kreatif. Pengalaman estetis memberikan tanggapan terhadap berbagai jenis karya dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengayaan pembelajaran sikap apresiatif terhadap perbedaan yang dijumpai siswa di luar pembelajaran seni rupa. Guru diharapkan melihat kembali materi pembelajaran di kelas X dan XI agar dapat memberikan lebih banyak contoh karya yang belum pernah disampaikan sebelumnya.

## Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh karya seni rupa 3 dimensi berupa reproduksi karya seni rupa atau pun dengan mengunjungi pameran, studio, perajin dan sebagainya untuk melihat karya seni rupa secara langsung. Guru juga dapat menghadirkan karya seni rupa di kelas melalui media elektronik maupun secara langsung dengan membawa karya seni rupa ke dalam kelas. Pengenalan dan latihan yang terus-menerus akan membiasakan peserta didik mengenali jenis karya, bahan, alat, teknik dan unsur-unsur visual pembentuknya, menemukan atau membangun tema serta memberikan penilaian estetis secara objektif maupun subjektif.

## Interaksi dengan Orang Tua

Peran serta orang tua dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi ini sangatlah besar. Cobalah untuk meminta partisipasi orang tua melalui tanggapannya terhadap karya yang dibuat (dikumpulkan) siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan latihan dengan difasilitasi dan dimotivasi orang tuanya dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman pada siswa bahwa komentar atau tanggapan yang diberikan orang tuanya tidak harus sama dengan komentar yang diberikan peserta didik. Tanggapan atau komentar

dari orang tua tidak harus panjang lebar, catatan dalam bentuk beberapa baris kalimat dan tanda-tangan orang tua pada akhir lembaran tugas siswa cukup memadai sebagai langkah awal interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua.

## C. Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi

### Informasi Guru

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran pengertian dan jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi.
2. Membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi.
3. Membuat karya seni rupa tiga dimensi.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi.
5. Menyajikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri.
6. Mempresentasikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi yang paling sederhana sekali pun dilakukan dalam sebuah proses berkarya. Tahapan dalam berkarya ini berbeda-beda sesuai dengan karakteristik medium (bahan, teknik, dan alat) yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi ini seperti juga karya seni rupa pada umumnya, dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun diri perupanya. Ide atau gagasan berkarya seni rupa tiga dimensi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Ajaklah peserta didik untuk memperhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitar tempat tinggalnya, amati berbagai karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian mintalah mereka untuk mengembangkan hasil pengamatannya menjadi gagasan berkarya seni rupa. Mintalah mereka untuk memilih bahan, alat dan teknik yang paling dikuasai

atau ingin dicobanya dan mulai berkreasi membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Perhatikan bagan berikut ini, jelaskan kembali langkah-langkah umum dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi yang ditunjukan oleh bagan tersebut. Sertakanlah contoh berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi sehingga pemahaman peserta didik terhadap proses berkarya seni rupa tiga dimensi semakin lengkap.

Bagan Proses Berkarya

Sumber gagasan
- Pengalaman
- Mimpi
- Media massa
- Lingkungan
- Dan Lain - Lain

IDE / GAGASAN

PERUPA

EKSPLORASI
- Teknik
- Alat
- Bahan
- Obyek
- Dan Sebagainya

PRODUKSI KARYA

PAMERAN KARYA
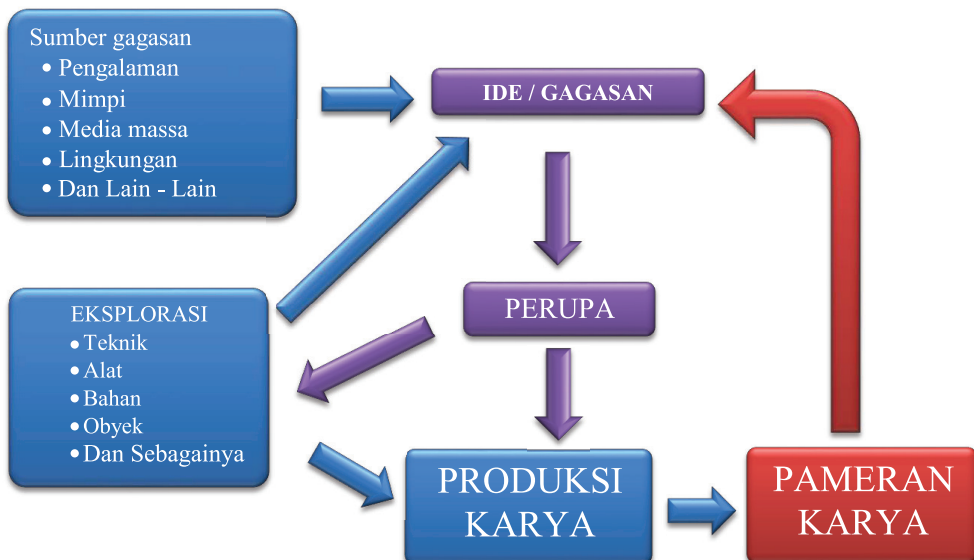
Dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolah, penilaian terhadap karya siswa tidak hanya kepada keindahan sebuah karya berdasarkan kemiripan bentuknya saja, tetapi kesungguhan siswa dalam membuat karya tersebut jauh lebih utama. Setiap siswa atau peserta didik memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang dibuatnya. Cobalah meminta peserta didik untuk menulis rencana karya yang akan dibuat dalam bentuk konsep berkarya. Mintalah mereka untuk mengemukakan alasan dalam memilih model yang akan dicontoh serta alasan memilih medium (bahan, alat dan teknik) yang akan digunakan. Kemudian, berilah tugas membuat rencana dan berkarya menggunakan berbagai model dan medium yang berbeda-beda.

Ajaklah peserta didik untuk menceritakan kembali secara lisan maupun tertulis objek mana yang menurut mereka paling menarik, bahan, alat, dan teknik apa yang paling disukai. Jika memungkinkan, sajikan karya peserta didik untuk didiskusikan bersama-sama, fasilitasi mereka untuk saling memberikan tanggapan tidak hanya pada karya yang dibuat, tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lainnya juga.

## Proses Pembelajaran

### Mengamati

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya), internet, serta secara langsung di dalam kelas atau pada kegiatan pameran.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi.

### Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa tiga dimensi.

### Mengeksplorasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi yang akan dibuat.

## Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bereksperimen dengan beragam medium dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyajikan hasil karyanya di depan kelas.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi yang dibuatnya.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai bahan, simbol, teknik, jenis, tema, fungsi dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

## Konsep Umum

Berkarya seni rupa tiga dimensi adalah kegiatan (proses) menggunakan medium (alat, bahan, dan teknik) tertentu untuk memvisualisasikan gagasan, pikiran, dan atau perasaan seorang perupa pada bidang tiga dimensi. Karya seni rupa tiga dimensi yang dihasilkan dapat berupa karya seni rupa murni atau karya seni rupa terapan.

## Penilaian

### Tes Praktik

Tugaskan siswa untuk membuat beberapa buah karya seni rupa tiga dimensi menggunakan berbagai media dan objek dengan melihat model. Mintalah mereka untuk membuat rancangan (sketsa) karya seni tiga dimensi nya terlebih dahulu pada selembar kertas berukuran A4 sebelum mulai berkarya. Berilah keterangan sederhana ukuran, medium, bahan dan teknik yang akan digunakan pada sketsa yang dibuat tersebut.

### Proyek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran, akan diadakan pekan seni. Karya yang kamu buat akan dipamerkan bersama-sama karya dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester ini, sajikanlah karya seni rupa yang sudah kamu buat dalam pameran sederhana di kelas.

### Penilaian Pribadi

Nama : .......................................
Kelas : .......................................
Semester : .......................................
Waktu penilaian : .......................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar tentang jenis, tema, fungsi, dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang jenis, simbol, dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 7 | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya menghargai keunikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat secara tertulis maupun lisan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Saya tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..................................
Nama penilai : ..................................
Kelas : ..................................
Semester : ..................................
Waktu penilaian : ..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Berperan aktif dalam kelompok ketika mempelajari apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menyerahkan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 7 | Menghargai keunikan ragam seni rupa tiga dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 11 | Tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat secara tertulis maupun lisan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 12 | Tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

**Format Penilaian Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi**
**Dengan Melihat Model**

| No. | Nama | Kesesuaian Model dengan Objek Gambar | | | | Kreativitas Pemilihan Model | | | | Komposisi Unsur-Unsur Visual | | | | Kesesuaian Teknik dengan Alat dan Bahan yang Digunakan | | | | Penyelesaian Akhir *(finishing)* | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| dst.. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh:***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir=2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B – , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C – , C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Pengayaan

Kegiatan pengayaan dalam pembelajaran berkarya seni rupa 3 dimensi diberikan jika peserta didik sudah mencapai standar minimal yang diharapkan dan berpeluang untuk ditingkatkan. Waktu yang tersedia di sekolah untuk pengayaan kegiatan berkarya seni rupa 3 dimensi sangat terbatas. Untuk itu, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Guru memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa tiga dimensi melalui media pembelajaran cetak maupun elektronik, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Usahakan untuk memberikan tugas pembuatan karya dengan kompleksitas yang lebih tinggi dari karya yang pernah dibuat siswa.

## Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang dianggap tidak mencapai Kompetensi Dasar yang diharapkan. Pemberian remedial memperhatikan karakter siswa dan materi yang akan di remedial. Dalam berkarya seni rupa tiga dimensi, remedial diberikan kepada siswa yang cenderung tidak mengikuti

proses berkarya dengan sungguh-sungguh serta tidak menunjukkan hasil pekerjaannya. Guru tidak memberikan remedial kepada hasil pekerjaan siswa sepanjang siswa menunjukkan kesungguhan dalam proses pembuatannya.

## Interaksi dengan Orang Tua

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi sangat terbatas. Untuk itu, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah. Berkarya di luar jam pelajaran sekolah dapat dilakukan di sekolah bersama kegiatan ekstrakurikuler maupun di rumah sebagai tugas dari guru. Mintalah orang tua siswa untuk memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam berkarya seni serta tanggapan terhadap karya seni rupa yang dibuatnya.

# BAB III

# Teknik Musik Kreasi

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.1 : Memahami konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer.

3.1.1 : Menjelaskan konsep musik kreasi

| | | |
|---|---|---|
| 3.1.2 | : | Menemukan definisi musik kreasi yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari |
| 3.1.3 | : | Mengidentifikasi teknik musik kreasi |
| 3.2 | : | Menjelaskan prosedur berkreasi musik |
| 3.2 | : | Menganalisis karya musik kontemporer |
| 3.2.1 | : | Membedakan jenis musik kreasi |
| 3.2.2 | : | Membedakan jenis musik kreasi |
| 3.3 | : | Mengevaluasi pertunjukan musik kontemporer. |
| 3.3.1 | : | Menjelaskan konseptual pertunjukan musik kreasi |
| 3.3.2 | : | Merancang pertunjukan musik kreasi |
| 3.4 | : | Merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer secara mandiri |
| 3.4.1 | : | Membuat konsep penciptaan musik kreasi |
| 3.4.2 | : | Menerapkan teknik berkreasi musik secara mandiri |
| 3.4.3 | : | Menyusun prosedur penciptaan musik kreasi sendiri |

## Informasi Guru

Alur materi pembelajaran pada bahasan Bab III adalah dipetakan sebagai berikut:
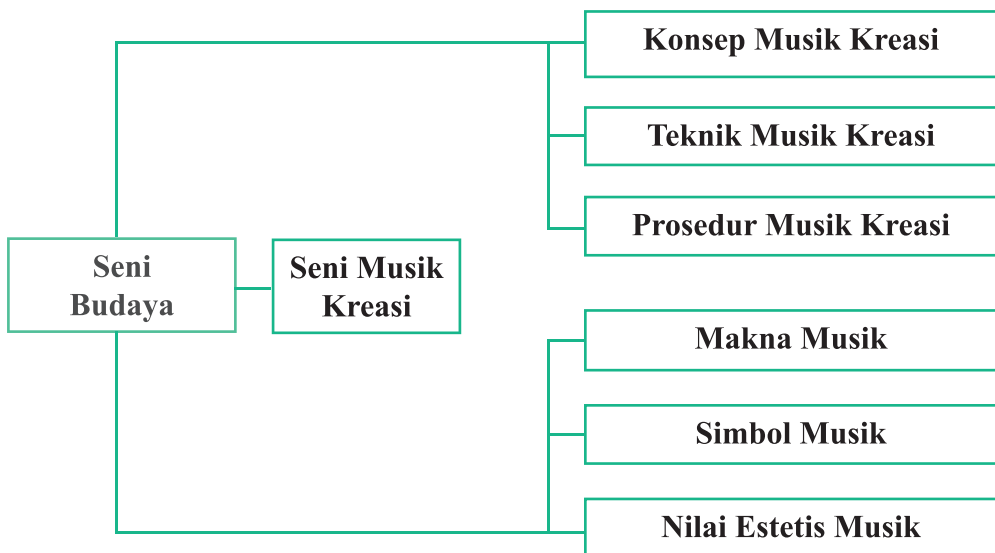
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab III tentang seni musik tradisional dan musik modern, siswa diharapkan mampu:

1.1 Memahami musik kreasi berdasarkan konsep teknik dan prosedur musik kreasi yang secara spesifik siswa dapat:
1. Menjelaskan konsep musik kreasi.
2. Menemukan definisi musik kreasi yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari.
3. Mengidentifikasi teknik musik kreasi.
4. Menjelaskan prosedur berkreasi musik.
5. Membedakan jenis musik kreasi.
6. Membedakan jenis musik kreasi.
7. Menjelaskan konseptual pertunjukan musik kreasi.
8. Merancang pertunjukan musik kreasi.
9. Mengaplikasikan konsep, teknik, dan prosedur penciptaan musik kreasi sendiri.
10. Membuat konsep penciptaan musik kreasi.
11. Menerapkan teknik berkreasi musik secara mandiri.
12. Menyusun prosedur penciptaan musik kreasi sendiri.

Melalui kegiatan pembelajaran dalam pengembangan potensi siswa, diharapkan akan berdampak pada perkembangan seni di daerah masing-masing, yang sekaligus dapat menggali nilai-nilai seni musik tradisional, klasik, kreasi baru modern, dan kontemporer serta mampu menciptakan desain-desain baru yang dilatarbelakangi seni daerah yang hidup dan berkembang di lingkungannya.

**Nilai karakter yang diharapkan:**
1. rasa ingin tahu,
2. gemar membaca,
3. peduli, jujur, dan disiplin,
4. kreatif, inovatif, dan apresiatif,
5. bersahabat dan kooperatif,
6. kerja keras dan tanggung jawab,
7. mandiri,
8. berkebangsaan.

**Motivasi:**
Seberapa jauh keingintahuan siswa untuk mempelajari seni musik tradisional, klasik, kreasi baru/modern, dan kontemporer.

**Sumber untuk guru**

Pada bahasan seni musik, kreasi siswa diajarkan konsep dasar seni musik, teknik musik kreasi, dan prosedur musik kreasi, dengan harapan mampu memberikan landasan untuk dapat memahami, mengenal, dan melakukan kegiatan berapresiasi dan berkreasi seni musik sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi lingkungan yang dapat mewarnai karakteristik siswa. Dalam bagian bahasan, di tahap ini diarahkan pada pemahaman konsep, makna seni musik kreasi, jenis, teknik seni musik kreasi, dan prosedur musik kreasi dan fungsi seni musik dalam pendidikan dan budaya masyarakat. Kemudian, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori dalam praktik berkreasi seni musik dan menganalisisnya. Siswa sebaiknya dituntun untuk menyempurnakan pembelajaran Seni Budaya yang bernilai edukatif-estetik artistik.

## Pengantar

Manusia dalam berkehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan itu. Ada kalanya perbedaan kebutuhan tersebut terjadi pada manusia yang berbudaya dan makhluk lainnya seperti hewan, bukan saja dalam banyak kebutuhan, tetapi juga di dalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dalam konteks kebudayaan ini, *Maslow* (1945) dalam Suriasumantri (1984) memberikan suatu garis pemisah antara manusia dan binatang. Selanjutnya Maslow mengidentifikasikan lima kelompok dalam kebutuhan manusia yakni: “kebutuhan fisiologis, rasa aman, afiliasi, harga diri, dan pengembangan potensi”. Kebutuhan binatang terpusat pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Dalam memenuhi kebutuhannya itu, mereka melakukan secara instingtif. Adapun manusia tidak mempunyai kemampuan bertindak secara otomatis yang berdasarkan insting tersebut, sehingga dia berpaling kepada konsep yang mengajarkan cara hidup.

Ketidakmampuan manusia untuk bertindak instingtif ini, diimbangi oleh kemampuan lain, yakni kemampuan untuk belajar, berkomunikasi, dan menguasai objek-objek yang bersifat fisik. Kemampuan untuk belajar ini dimungkinkan oleh berkembangnya intelegensi dan cara berpikir simbolik.

Terlebih lagi manusia mempunyai budi yang merupakan pola kejiwaan yang di dalamnya terkandung "dorongan-dorongan hidup yang dasar, insting, perasaan, dengan pikiran, kemampuan dan fantasi" (Alisjahbana, 1975 dalam Budiwati, 2003). Aspek budi inilah yang menyebabkan manusia mengembangkan suatu hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya, dengan jalan memberi penilaian terhadap objek dan kejadian.

Dalam kebudayaan, konsep sistem budaya (*cultural system*) yang berlaku di Indonesia, memiliki unsur-unsur dan komponen-komponen sistemik, yang meliputi pengetahuan, nilai, dan keyakinan. Unsur nilai budaya merupakan konsepsi abstrak yang dipandang baik dan bernilai serta sebagai acuan berperilaku dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat. Secara universal unsur-unsur nilai seni budaya ini diungkapkan oleh Koentjaraningrat yang terdiri dari: religi, sosial, bahasa, pendidikan, politik, kesenian, dan ekonomi.

Pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh, dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan mengandung makna yang bernilai. Oleh sebab itu, setiap karya seni budaya akan memiliki nilai dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya, menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Salah satu karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk kesenian.

Secara universal kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bermuatan sistem budaya, yang tidak pernah terlepas dari peran masyarakat dalam berkarya seni. Artinya, kesenian dan masyarakat merupakan dua komponen yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Di mana masyarakat adalah sebuah komponen yang menentukan tata kehidupan, maju mundurnya suatu sistem budaya.

Ungkapan senada dikemukakan *The Lian Gie* (1983) bahwa hubungan antara karya seni dengan keindahan bukanlah suatu kemestian. Pandangan terakhir dapat dibuktikan, misalnya di zaman dahulu karya seni sebagai wujud kreativitas tidak selalu bertumpu pada unsur keindahannya belaka, tetapi lebih menitikberatkan pada hal-hal kepentingan manusia dalam bentuk kegiatan upacara-upacara tertentu. Hal ini dapat dilihat dalam upacara adat yang merupakan wujud kreativitas dari musik fungsional.

English (1958) dalam Suriasumantri (1984) mendefinisikan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari pemecahan baru terhadap suatu masalah. Kegiatan kreatif berarti melakukan sesuatu yang lain, suatu pola yang bersifat alternatif, bagi kelaziman yang bersifat baku. Kreativitas sering dihubungkan dengan kreasi seni, yakni sebagai kemampuan untuk menciptakan modus baru dalam ekspresi artistik. Kreativitas seni muncul karena manusia telah menggunakan simbol-simbol dalam penghidupannya,

dan kreativitas pun dimiliki oleh semua orang, dengan kadar masing-masing berbeda.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu mendambakan akan kesempurnaan. Kesempurnaan itu dicari manusia sesuai dengan tingkat kebudayaan yang dicapainya. Menurut pendapat para ahli filsafat terdapat tiga kesempurnaan yang ada dimuka bumi ini, yaitu sebagai berikut:

1. ***Kebenaran***
   yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan rasio;
2. ***Kebaikan***
   yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan moral;
3. ***Keindahan***
   yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan indera.

Oleh karena itu, semenjak dahulu manusia dalam memenuhi kesenangan hidupnya selalu mencari keindahan. Namun, kita tak dapat menangkalnya bahwa orang dalam menafsirkan makna keindahan dapat bermacam-macam. Setiap saat dan setiap zaman dapat membawa penafsiran keindahan yang berbeda, bahkan kadang kala penafsiran itu tampaknya dapat saling bertentangan.

Disadari atau pun tidak, pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan mengandung makna yang bernilai. Oleh sebab itu, setiap karya seni budaya akan memiliki nilai estetis dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya, menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Sebuah karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk kesenian, salah satu wujudnya adalah seni musik.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari musik, karena substansi dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang beraturan maupun tidak beraturan. Musik dapat diwujudkan dalam nada-nada atau bunyi lainnya yang dimainkan melalui media alat yang memakai unsur ritme melodi dan harmoni.
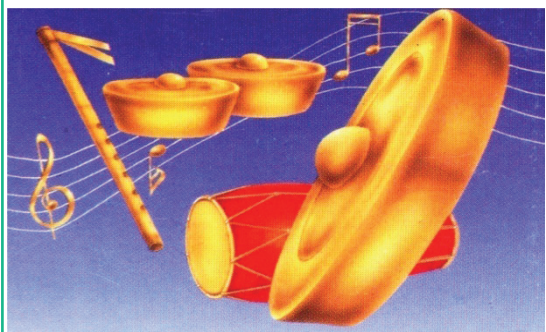
## Terlepas dari pernyataan di atas…

Manusia sebagai makhluk yang mengenal keindahan (*animal aestheticum*) senantiasa tidak terlepas dari dunia seni. Tepatnya ketika ada manusia, di situlah ada karya seni. Dunia seni senantiasa mengikuti dunia manusia, baik dalam keadaan sempit maupun keadaan lapang, keadaan suka atau duka, keadaan sedih atau bahagia, keadaan nyaman dan riskan, keadaan lemah dan kuat, keadaan takut dan menyenangkan. Oleh karena itu, seni tidak mengenal golongan, seni tidak mengenal strata, baik miskin atau pun kaya, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, semua golongan manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan seni. Begitu pun halnya yang terjadi pada seni musik.

Seni musik senantiasa berkaitan dengan persoalan *esthetical,* yaitu dunia yang menyangkut masalah tentang keindahan dengan segala persoalannya. Setiap manusia dalam kehidupannya sudah barang tentu membutuhkan keindahan. Seperti yang diungkap *Baum Garten*, estetika itu adalah ilmu tentang pengetahuan inderasi yang tujuannya adalah keindahan. Dalam hal ini estetika selalu berkaitan erat dengan keindahan, baik dari gejala-gejala alam, maupun buatan manusia, yaitu berupa karya seni.

Seni biasanya mendatangkan kesenangan, kenyamanan, ketenangan, dan kepuasan bagi batinnya seseorang. Oleh sebab itu, keindahan dalam seni sering ditangkap secara subjektif oleh seseorang yang merasakannya. Namun demikian, dalam kerangka normatif terdapat acuan-acuan guna menentukan indah atau tidaknya suatu karya seni.

Pernyataan tersebut di atas menegaskan bahwa:

*Seni adalah aktivitas manusia yang mampu mendatangkan keindahan. Indah dilihat, indah didengar, indah dirasa, dan indah diraba.*

Terdapat dua aktivitas yang penting untuk dipahami dalam karya seni, yaitu aktivitas kreatif dan aktivitas apresiatif. Aktivitas kreatif adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses penciptaan, dan pembuatan suatu karya seni. Aktivitas kreatif ini biasanya dilakukan oleh seniman atau kreator. Aktivitas apresiatif adalah berkenaan dengan proses kegiatan penikmatan, penghayatan, pengamatan, penghargaan, dan penilaian suatu karya seni. Aktivitas apresiatif dilakukan oleh penikmat atau apresiator.

Kreator dan apresiator tersebut berhadapan dengan karya seni. Kreator selalu berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan melalui karyanya yang dihasilkan, dan apresiator berusaha untuk menerima, menikmati, pesan yang dikomunikasikan oleh seniman dan kreator. Apresiator diharapkan tidak sekedar menikmati karya seni namun mampu menilai apakah karya seni tersebut estetik, artistik, ataupun mampu menerapkan aspek simbolik yang bermakna dan bernilai.

Makna dari istilah apresiasi (*appreciation*) itu memiliki arti penghargaan. Apresiasi seni musik berarti penghargaan terhadap karya seni musik. Seseorang yang memiliki daya apresiasi yang tinggi, tampak dalam bentuk sikap dan tindakan menikmati, menghargai, mencintai, menggemari, mengagumi, menilai, serta turut aktif dalam berolah seni. *Soedarso* (1990) mengungkapkan bahwa mengapresiasi berarti mengerti serta menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai semestinya. Adapun pengertian mengapresiasi hubungannya dengan seni menjadi mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya.

Mengadakan apresiasi sama dengan *sharing the artist's experience* ikut serta merasakan apa yang dialami oleh para seniman, dan bahkan lebih lanjut lagi ada pula yang menambahkan bahwa *geniessen ist nachshaffen* mengapresiasi sama saja dengan menciptakannya kembali. Pada suatu saat, orang akan memandang perlu untuk menyelenggarakan apresiasi seni musik, sebab seni musik merupakan salah satu bagian yang integral dari seluruh kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kegiatan apresiasi seni musik itu sendiri bertujuan antara lain untuk berikut:

1. Memenuhi kebutuhan estetik.
2. Memperkenalkan bentuk-bentuk seni musik berikut ruang lingkupnya, baik seni tradisional maupun seni modern.
3. Menciptakan, mengembangkan, rasa sensitivitas, kreativitas, dan keterbukaan hati, serta menjadikan warga masyarakat *melek seni*, dapat menerima seni secara semestinya.
4. Media pendidikan, sebab di lembaga pendidikan sekolah kita apresiasi seni dapat dibawa ke arah salah satu tujuan pendidikan nasional, seperti memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa dan cinta sesama manusia. Sekaligus dapat membuka wawasan ilmu seni sebagai usaha pemberian kesempatan kepada warga masyarakat untuk menjadi kaya jiwanya, sehat rohaninya karena terisi dengan pengalaman-pengalaman estetis artistik yang positif sifatnya.

Apresiasi seni bermanfaat bagi peningkatan ketahanan budaya manusia. Manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Pembeberan sejarah seni budaya, khususnya seni musik.
2. Media komunikasi seni budaya bangsa.
3. Pensosialisasian nilai-nilai budaya sebagai warisan nenek moyang.
4. Sarana pendukung kebudayaan bangsa kita, dan filter bagi impor ide-ide dari luar yang dapat dirasakannya lebih tinggi nilainya.
5. Memperkenalkan kebesaran kesenian orang lain dan seni kita sendiri. mentransfer dan mentrasformasikan bentuk seni dan pengalaman estetis para seniman terhadap warga masyarakat.

Situasi dan kondisi dapat menentukan terhadap pendekatan mana yang paling sesuai untuk sesuatu tempat dan waktu. Beberapa pendekatan apresiasi seni tersebut diantaranya adalah dilakukan dengan:

a. **Pendekatan Aplikatif**, yaitu apresiasi seni yang ditumbuhkan dengan melakukan sendiri penciptaan-penciptaan seni. Sesuai doktrin Dewey dalam Soedarso (1990) "*Learning by Doing*", metode ini memang baik dan wajar sekali. Dengan melakukan sendiri macam-macam kegiatan seni, maka yang bersangkutan akan kenal secara mendalam apa dan bagaimana seni yang dibuatnya itu.

b. **Pendekatan Kesejarahan,** yaitu apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni. Penciptaan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa yang masing-masing memiliki problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas, dengan cara demikian diharapkan orang akan memahami apa-apa yang ada di balik setiap penciptaan dan peristiwa itu. Selanjutnya memungkinkan bagi apresiator untuk menikmatinya, mempelajarinya, mengaguminya, dan melestarikan musik.

c. **Pendekatan Problematik,** yaitu apresiasi yang menyoroti masalah serta liku-liku seni sebagai sarana untuk dapat menikmatinya secara semestinya. Bukanlah urutan waktu seperti dalam pendekatan historis yang diutamakan di sini. Akan tetapi, deretan problem-problem senilah yang harus dibahas satu persatu. Misalnya:

   1. Mengapa manusia menciptakan seni.
   2. Hubungan antara seni dan keindahan.
   3. Seni dan ekspresi.
   4. Seni dan alam.
   5. Macam-macam aliran dalam seni.
   6. Sistematika dan sifat-sifat seni.
   7. problem-problem seni yang kalau dibahas akan membuka tabir yang menyelubungi seni.

**Kita dapat mengamati benda dan wujud seni yang lahir dan berkembang di dunia ini.**

Banyak media yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkreativitas seni. Berdasarkan lingkup medianya, bentuk karya seni dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dalam beragam wujud di antaranya bahasa rupa, bahasa bunyi, dan bahasa gerak, wujud ketiga bahasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam jenis seni, antara lain:

1. Seni Rupa, dengan unsur-unsur rupa yang bersifat visual;
2. Seni Musik, dengan unsur suara/bunyi yang bersifat audio;
3. Seni Tari, dengan unsur gerak yang bersifat visual;
4. Seni Drama, dengan unsur pesan yang mengandung cerita;
5. Seni Sastra, dengan unsur utamanya kata-kata.

Pernahkan kamu mengapresiasi pertunjukkan kreasi seni musik? Apa yang kamu rasakan di saat dan sesudah mengamati pertunjukkan seni musik tersebut?

Mintalah siswa untuk menyimak dengan cermat beberapa ragam jenis pertunjukkan seni musik yang tumbuh di masyarakat.

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2008*
Gambar 3.1 Memperlihatkan pemain gamelan sedang pertunjukkan seni musik

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2010*
Gambar 3.2 Memperlihatkan kelompok paduan suara sedang pertunjukkan seni musik

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2010*
Gambar 3.3 Memperlihatkan aktivitas bermusik dalam kegiatan latihan musik keroncong

*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 3.4 Memperlihatkan pemain dan alat musik etnis (Sape) dari daerah Kalimantan

## Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik kreasi dapat menggunakan berbagai model pembelajaran musik yang relevan. Misalnya model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran *synectic*, *elaborasi, integrated*, model pembelajaran Kodaly, model pembelajaran Carl Orf, model pembelajaran berbasis proyek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, seperti:

1. *Pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, meng-eksplorasi mengasosiasi, menganalisis, dan mengomunikasikan.
2. *Pendekatan tematik,* yaitu dengan alur dan langkah kegiatan dimulai dengan pemilihan tema, penentuan lingkup konsep, yang sesuai dengan KI KD dan TP, pengembangan subtema melalui *mind mapping* (peta konsep), pemanfaatan sumber belajar, pengumpulan sumber belajar, perancangan pembelajaran musik.
3. *Pendekatan ekpositeri,* yaitu kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan materi, menginformasikan, menyampaikan, mengamati, mendiskusikan, dan mengekplorasi karya seni musik.
4. *Pendekatan, kontekstual, pendekatan active learning, pendekatan Inquri* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar

untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis.

Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan karakteristik, situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Salah satu model pembelajaran seni yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan seni musik adalah model Kodaly dengan pendekatan *active learning*. Gagasan dasar yang dikembangkannya memiliki konsep pikir terutama pada:

1. Kemampuan musik yang ada pada setiap orang dan setiap orang yang mampu berbahasa, maka ia mampu membaca dan menulis musik. *"All people capable of lingual literacy are also capable of musical literacy"* (chomksy, 1986, 71).
2. Bernyanyi adalah landasan terbaik dalam mengembangkan *musicianship,* dan bernyanyi merupakan aktivitas alami bagi anak sebagaimana halnya berbicara.
3. Lagu rakyat atau musik tradisional merupakan sarana pertama yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran musik bagi anak-anak, karena dalam lagu rakyat terdapat kesatuan antara bahasa ibu dan musik, yang mengandung nilai-nilai budaya suatu bangsa dan merupakan identitas kultural.
4. Hanya musik yang kaya akan nilai artistik sajalah yang digunakan dalam pembelajaran, baik itu musik rakyat atau musik tradisional maupun musik lainnya.
5. Musik perlu menjadi jantungnya kurikulum, yakni suatu subjek utama yang digunakan sebagai landasan dalam pendidikan.

Sistem pembelajaran seni musik menurut gagasan Kodaly adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan *musikal literacy,* yakni kemampuan untuk berpikir, membaca, menulis, dan berkreativitas melalui simbol musik.
2. Menanamkan identitas kultural melalui penggunaan lagu rakyat berdasarkan asal siswa dan memperkenalkan manusia serta kebudayaan suku bangsa lain melalui musik rakyat dari daerah atau negara lain.

3. Mendorong penampilan musik bagi seluruh siswa, karena tampil bermain musik bersama akan memperkaya kehidupan mereka.
4. Menjadikan kekayaan musik dunia menjadi milik siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model Kodaly dapat dibantu dengan pendekatan *kontekstual dan active learning.* Pembelajaran ini ditekankan pada penyampaian materi yang berdasarkan pada ranah afektif, ranah psikomotor, dan ranah kognitif. Secara spesifik, urutan kegiatan pembelajaran seni musik tersebut memiliki porsi aktivitas yang seimbang karena siswa beraktivitas musik berdasarkan instruksi, ajakan, dan bimbingan guru, model Kodaly dilaksanakan dengan *syntax* sebagai berikut.

**Persiapan**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyimak berbagai karya seni musik baik musik tradisional maupun musik modern melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik. Dengan harapan pengajar mampu mempersiapkan, menjelaskan dan mempelajari materi pembelajaran tentang keterampilan bermusik yang baru melalui kegiatan bernyanyi. Kemudian, dilakukan pemahaman terhadap karya musik untuk diketahui dan dikuasai siswa berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, karena pada sebuah karya musik terdapat konsep, makna, bentuk, fungsi yang dapat dipelajari.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempelajari tampilan seni musik, baik melalui bantuan media audio, audio visual, atau pun tampilan secara langsung dapat oleh guru, siswa, atau pertunjukkan musik langsung. Dengan harapan siswa dapat mendemontrasikan karya musik atau menampilkan lagu dengan konsep dan teknik yang baru. Misalnya, lagu yang sudah dihafal dan dipelajari tentang imitasi liriknya. Di tahap ini, siswa ditugaskan untuk menyanyikan lagu berdasarkan solmisasi dan teknik bernyanyi yang benar. Menyanyikan lagu dengan pengolahan tempo dan dinamik. Menyanyikan rangkaian melodi lagu dengan mengikuti isyarat tangan (pembelajaran musik diberikan dengan menggunakan *hand sign*).
3. Seluruh siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan bernyanyi atau bermain musik yang dipimpin oleh temannya sambil menggerakkan isyarat tangan sebagai simbol nada. Dengan harapan respon dan interaksi edukatif guru-siswa dapat menunjukan perilaku musikal yang dipelajari dengan baik dan terbebas dari pemikiran subjektivitas, dan penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

**Penyadaran**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi dengan memberikan upaya penyadaran bahwa dalam lagu terdapat tonalitas, upaya penyadaran tersebut dilakukan dengan mengajukan serangkaian permasalahan bunyi atau nada sehingga siswa dapat menemukan jawaban tentang konsep dan makna musik melalui upaya sendiri. Pada tahapan kegiatan ini, guru diharapkan mampu mendorong dan menginspirasi siswa dengan cara memperdengarkan bunyi atau nada melalui alat pengukur tinggi rendahnya nada.
2. Siswa difasilitasi dan ditugaskan untuk mengidentifikasi nada atau bunyi, kemudian siswa menyimak, membandingkan, dan menangkap makna yang terdapat pada karya musik atau lagu yang dipelajari. Kemudian siswa diharapkan mampu memecahkan masalah, dan mengaplikasikan nada-nada dengan cara membaca not sesuai dengan nilai dan tinggi rendahnya nada.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memperoleh kemampuan berolah musik dan membuktikan dengan cara menyanyikan lagu atau memainkan alat musik sambil menggerakkan tangan. Dengan harapan pembelajaran musik mampu mendorong dan menginspirasi siswa berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

**Penguatan**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan penguatan dalam mendengarkan dan mengonstruksi nada-nada yang dirangkai menjadi sebuah melodi lagu. Penguatan dilakukan untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi daya nalar tentang materi pembelajaran yang membahas makna, konsep, jenis, dan fungsi seni musik. Dengan harapan guru mampu mengarahkan siswa untuk mempelajari dan menyanyikan lagu-lagu yang sama dengan dua tonalitas yang berbeda.
2. Guru mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola-pola kegiatan dalam menyanyikan lagu-lagu dan memainkan alat-alat musik sebagai media untuk mengolah rasa sensitivitas dan kreativitas bermusik.

**Penilaian**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan penilaian dalam penguasaan materi terkait dengan konsep, makna, fungsi, dan jenis musik baik tradisional maupun modern. Dalam penilaian ini, guru dapat menggunakan lagu atau musik yang berbeda untuk memperkaya referensi lagu-lagu bagi siswa dan menggali nilai-nilai budaya rakyat (masyarakat).

2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyanyikan lagu atau memainkan alat musik dalam tonalitas yang berbeda. Selanjutnya, siswa disarankan mengikuti aktivitas pembelajaran musik dengan baik, guru membimbing siswa mentransfer dan menotasikan lagu yang dipelajari dan menugaskan siswa untuk mencari dan mempelajari lagu baru hasil temuannya, untuk dihafalkan, diapresiasi, dan ditampilkan. Selain itu, disarankan untuk mencoba membuat kreasi musik yang sederhana untuk mempertanggungjawabkan materi pembelajaran secara lisan dan atau tulisan mengenai kegiatan analisis seni musik.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan aktif *learning* adalah siswa memiliki kompetensi untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*. Kompetensi pembelajaran seni musik ini meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang layak untuk diuji.

## A. Konsep Seni Musik Kreasi

Mengingat pentingnya pendidikan seni budaya dalam kehidupan masyarakat, pembahasan materi ajar ini berisi tentang paradigma seni musik untuk dipraktikkan dan dikuasai siswa. Dengan demikian, setiap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dengan memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Hal itu dilakukan untuk penanaman edukasi dan estetika yang berpedoman pada keragaman seni tradisional daerah sebagai akar budaya bangsa.

Berkaitan dengan hal di atas, seni budaya selain sebagai basis seni tradisional dan modern, seni Nusantara, beserta jenis, fungsi, dan peranan musik. Nilai estetik musikal juga menyeimbangkan pola pikir dalam mengembangkan gagasan kreatif yang dimiliki siswa pembelajar akan menjadi dasar untuk berkreativitas. Semua itu disatupadukan melalui bahasan pokok seni musik, yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat daerah di Indonesia dan mancanegara yang menempati kedudukan sangat berguna bagi proses penanaman jati diri suatu bangsa.

Bermacam-macam karya seni musik kreasi lahir dan berkembang di negeri tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumentalia. Mendengarkan musik adalah kegiatan yang bersifat auditif,

artinya menangkap bunyi, suara, dan nada melalui indera pendengaran. Selain itu, ada pula kegiatan mendengarkan musik secara imajinatif (ditangkap dalam hati). Hal ini terjadi karena dilakukan tanpa adanya suara atau bunyi yang didengar secara sesungguhnya, tetapi bunyi musiknya diserap lewat kegiatan membaca nada-nada atau notasi musik, artinya membaca musik secara visual karena dibantu dengan partitur.

Secara garis besar, jenis karya seni musik kreasi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, baik yang tumbuh dan berkembang di tingkat internasional, nasional maupun lokal/daerah. Kamu dapat mengamati bagan seni musik berikut ini mengenai pengelompokan seni musik kreasi baik tradisional, klasik, modern/kreasi baru, kontemporer yakni:
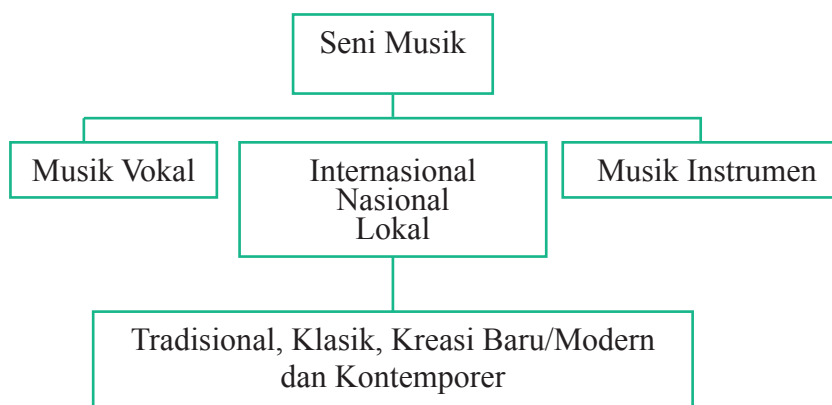
Setelah memerhatikan dan mengkajinya pemetaan bentuk penyajian karya musik di atas, dapat dipresentasikan melalui keragaman karya cipta yang lahir dan tumbuh di dunia, mulai dari daerah-daerah wilayah Nusantara, Nasional bahkan Internasional. Jika melihat peta kehidupan seni musik di Indonesia, ada beberapa istilah yang sering muncul dan telah dikenal dalam kehidupan kita, yakni mulai dari jenis musik tradisional, klasik, kreasi/modern sampai kontemporer. Istilah-istilah itu sering pula terkait dengan keragaman jenis seni musik kreasi.

Istilah tradisional adalah sebagai suatu konsep yang merujuk pada kata tradisi, yang berasal dari kata *traditium*-yang memiliki makna sebagai suatu pewarisan budaya turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, baik berupa objek fisik maupun konstruksi budaya, melalui wahana lisan, tulisan, maupun tindakan (Shills dalam Triyanto, 1993). Jika menggali eksistensi seni tradisional yang hidup dan berkembang di masyarakat setempat, maka akan

terungkap pula masalah keberadaan keseniannya itu sendiri serta faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya.

Pewarisan kesenian tradisional secara umum biasanya dilaksanakan dengan turun-temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang dapat diartikan sebagai seni etnik atau seni rakyat sebagai pewarisan atau peninggalan budaya yang turun temurun dari satu periode ke periode berikutnya, dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Proses pelestarian musik kreasi yang dalam perkembangannya, kesenian tradisional tersebut dilaksanakan dan diutamakan di antara keluarga mereka sendiri, walaupun ada beberapa generasi penerus yang melaksanakan dan mengembangkan seni tersebut di luar ikatan keluarga, itu pun masih ada kaitannya sebagai sanak famili dan teman terdekat. Ungkapan tersebut sangat erat berkaitan dengan faktor psikologis, antropologis, sosiokultural serta nilai-nilai yang berkembang dalam kesenian itu sendiri. Murgianto (1978) berpendapat bahwa tradisi berasal dari kata latin "tradition", sebenarnya berarti mewariskan *(handing down)*. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, bermusik, musik dan yang lainnya dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Di dalam pewarisan semacam ini, yang memberikan lebih aktif sedangkan penerima pasif, artinya tidak lazim terjadi tanya jawab "penularan" akan hal-hal yang diwariskan.

Soeharto (1991:63) mengatakan musik klasik merupakan musik yang berasal jauh dari masa lalu, namun tetap disukai sampai kini, musik yang berasal dari masa sekitar akhir abad ke-18. Semasa hidup komponis *Hayden* dan *Mozart*, karya seni kedua tokoh itu yang juga dikenal sebagai periode klasik, musik yang pembuatan dan penyajiannya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik masa lalu. Musik klasik merupakan salah satu periode perkembangan gaya musik. Pada zaman ini musik tidak menggunakan *beat* secara konstan, sedangkan komposisi instrumennya beragam, serta musik yang muncul pada zaman klasik, musik yang serius dan memiliki nilai keindahan tinggi.

Musik tradisional merupakan jenis seni suara yang tumbuh pada masyarakat tertentu dan bersifat turun temurun. Musik tradisional terbentuk dari budaya daerah setempat, sehingga hasil karya seni ini baik yang berbentuk vokal maupun instrumental cenderung bersifat sederhana. Soepandi (1985:203) memberikan batasan dan mencontohkannya ke dalam bentuk karya seni vokal daerah yang berwujud lagu. Lagu-lagu tradisional adalah kelompok lagu lama yang biasa dibawakan atau diiringi oleh musik gamelan

klenengan, celempungan, yang mempunyai pola lagu tertentu serta disajikan dengan mempergunakan pola garap tertentu pula.

Beberapa contoh karya musik kreasi daerah yang lahir dan berkembang di Indonesia adalah berikut.

1. Gamelan Degung adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat.
2. Gambang Kromong adalah seni yang berasal dari daerah Betawi (Jakarta).
3. Gondang adalah seni yang berasal dari daerah Sumatra Utara (Batak).
4. Tarling adalah seni yang berasal dari daerah Cirebon, Jawa Barat.
5. Gamelan adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Minahasa.
6. Talempong adalah seni yang berasal dari daerah Sumatra (Minangkabau).
7. Orkes Melayu adalah seni yang berasal dari daerah Sumatra.
8. Gambus adalah seni yang berasal dari daerah Sumatra (Riau).
9. Calung adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat.
10. Angklung, Surak Ibra, adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat.
11. Tembang, gondang adalah seni yang berasal dari daerah Jawa.
12. Ajeng adalah seni yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat.
13. Tanjidor adalah Seni yang berasal dari daerah Betawi.

*Sumber: Dokumentasi Penulis*
Gambar 3.5 Pertunjukan kesenian Gondang

*Sumber: Dokumentasi Penulis*
Gambar 3.6 Pertunjukkan kesenian Surak Ibra

Musik kreasi baru/modern merupakan karya seni suara yang tercipta baru dengan istilah lain juga disebut musik kreasi baru, dan di daerah Sunda sering dinamakan musik Wanda Anyar. Hasil karya ini biasanya memiliki *beat* dan ritmik yang konstan. Adapun musik kontemporer memiliki ciri umum: tekstur, warna bunyi dapat heterogen dan dapat pula homogen (ragam jenis suara atau sejenis). Musik ini cenderung bersifat improvisasi.

Musik populer termasuk dalam kelompok musik modern. Untuk musik daerah, dalam hal ini diwakili oleh jenis, aliran, dan gaya, seperti:

1. Pop
2. Balada
3. Rock
4. Jazz
5. Latin
6. Keroncong
7. Dangdut
8. Orkes Shymphony
9. Country
10. Campursari

*Sumber: Dokumen Desur Budiwati*

3.7 Pertunjukkan musik Orkestra (2011)

*Sumber: Dokumen Desur Budiwati*

3.8 Latihan alat musik gesek

## Seni Suara atau Musik?

Secara konseptual seni musik selalu identik dengan seni suara, karena substansi dasar dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang ditimbulkan dari alat (alat musik, perkakas rumah tangga), benda alam, suara binatang, dan suara mulut manusia. Untuk menghasilkan musik, bunyi atau suara tersebut dikompos atau disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan perpaduan bunyi yang harmonis.

Bunyi atau suara senantiasa memenuhi ruang kehidupan kita setiap hari. Mulai dari mendengarkan suara orang tertawa, menangis, berbicara, suara hewan, suara alam, suara kendaraan, suara benda bergesek, jatuh, dan suara-suara lainnya yang muncul dalam kehidupan kita. Dengan bunyi dan suara, kita akan mengetahui, mengenal, dan mempelajari tentang apa yang terjadi di sekitar kita.

***Melalui suara dan bunyi kita dapat berkomunikasi;***
***Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi.***

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi dan atau dunia suara.

Bunyi berasal dari getaran suatu benda. Getaran dikirim ke pendengaran melalui suatu medium seperti udara.

Seni suara adalah bentuk penyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah dan artistik.

Suara dapat dibedakan atas desah dan nada.

Suara yang bernada dan bermelodi sering dinamakan nyanyian. Nyanyian merupakan lagu-lagu.

Menyanyikan lagu adalah kegiatan bernyanyi.

Dalam penyajian seni suara konvensional hanya menggunakan materi pokok dengan komposisi melodi nada saja. Akan tetapi, pada musik kontemporer dalam penyajiannya seni suara telah diolah, ditata, disusun, dengan dimasukannya bunyi-bunyian tanpa nada, atau penyajian musiknya menggunakan suara desah, misalnya teriakan-teriakan manusia.

Suara dapat dihasilkan oleh manusia atau alat, atau manusia dan alat dinamakan kegiatan bermusik:

- Apabila materi  suara dihasilkan oleh  manusia disebut “musik vokal”
- Apabila materi suara dihasilkan oleh alat disebut “musik instrumental “
- Apabila materi suara dihasilkan oleh manusia dan alat disebut “musik campuran”.

Bernyanyi tentu bukanlah hal yang asing bagi kamu, setiap hari kamu dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi, baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung orang bernyanyi dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan kamu sendiri senang dan sedang melakukan bernyanyi walaupun belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bernyanyi yang baik dan benar.

***Media utama dalam bernyanyi adalah suara***

Rangkaian suara yang bernada dengan teks yang bersinonim lirik atau paduan kata-kata sering disebut lagu atau nyanyian. Lagu merupakan untaian kata dan nada yang bermelodi. Lagu sebagai hasil karya cipta manusia dapat terwujud secara beragam jenisnya, misalnya ada lagu-lagu daerah dan lagu-lagu rakyat, lagu-lagu Indonesia yang tercipta sebagai media upacara, pendidikan, penerangan, perjuangan, hymne, gambaran alam, makluk hidup, hewan, sosial, dolanan, dan lagu-lagu Barat yang diciptakan untuk disajikan dalam gaya yang berbeda-beda, di antaranya: lagu pop, lagu rock, lagu keroncong, lagu bosanova, lagu raff, lagu dangdut, lagu seriosa, lagu rakyat, lagu country, lagu jazz, lagu melayu, dan lain-lain.

Karya seni musik berikut adalah sebuah lagu sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan serta sekaligus sebagai bahan apresiasi seni.

Siswa ditugaskan untuk menyimak, mempelajari dan mempresentasikan contoh lagu-lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering terdengar melalui media teknologi, atau pun secara langsung dalam kehidupannya di masyarakat.

Petunjuk:

Langkah-langkah belajar yang harus dilakukan:

1. usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, melakukan rileksasi dahulu;
2. tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dulu bahwa kamu telah hafal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi;
3. tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara
4. membaca notasi lagu/nada-nada;
5. tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu;
6. mempelajari lirik dan karakter lagu;
7. mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu;
8. bernyanyi.

Partitur lagu

Setelah membaca dan menyanyikan lagu di atas, diskusikan kemudian paparkan unsur-unsur musikal yang ada di dalammnya pada tabel berikut:

**Format diskusi hasil pengamatan lagu (nyanyian)**

Nama Siswa/Kelompok : ......................................................
Nomor Induk Siswa : ......................................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ......................................................
Tema/Judul Karya/Lagu : ......................................................
Karakter Lagu : ......................................................

| No. | Unsur Yang Diamati | Paparan Temuan | |
|---|---|---|---|
| | | Individu | Kelompok |
| 1 | Aspek musikal | | |
| 2 | Unsur musik | | |
| 3 | Teknik bernyanyi | | |
| 4 | Sikap bernyanyi | | |
| 5 | Lirik lagu | | |

## B. Teknik dan Jenis Musik Kreasi

Masih ingatkah dengan pengklasifikasian seni musik?
Dapat dibagi menjadi berapa golongankah jenis seni musik itu?
Bagaimana respon siswa setelah mengetahui jenis musik yang tumbuh dan berkembang di masyarakat?

Teknik dan jenis seni musik apakah yang ada di setiap kelompok masyarakat? Apakah jenis musik kreasi yang dipertunjukkan di lingkungan Anda dikenal dan dapat dipahami dengan baik?

Apabila kamu tidak memahami, apakah musik yang dikreasikan oleh sekelompok musisi dari budaya yang berbeda?
Apakah musik merupakan bahasa yang universal?

Apa yang dipahami tentang ***musik kreasi***? Apa bedanya dengan ***kreasi musik***? Untuk lebih memantapkan keterampilan dalam bermusik, cobalah lakukan menulis dan mentransfer lagu yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam notasi angka ataupun notasi balok! Kemudian bacalah kembali sampai betul-betul menguasai tinggi rendahnya nada dan sesuai dengan nilai notnya. Pengertian musik kreasi yang telah diskusikan diharapkan dapat digunakan untuk memahami seluruh ragam musik kreasi, baik yang dipertunjukkan melalui media vokal, media instrumen, maupun media campuran dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Sekadar mengingatkan kembali bahwa jenis musik kreasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat terdiri dari musik tradisional, musik klasik, musik modern, dan musik kontemporer. Yang dimaksud dengan istilah tradisional, adalah sebagaimana diungkapkan Murgianto (1978) dalam Budiwati (2001) bahwa:

Tradisi berasal dari kata latin "*tradition*", sebenarnya berarti mewariskan *(handing down)*. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian, musik, dan yang lainnya dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Di dalam pewarisan semacam ini yang memberikan lebih aktif sedangkan penerima mewadahi secara lebih pasif, artinya tidak lazim terjadi tanya jawab "penularan" akan hal-hal yang diwariskan.

Setiap daerah sudah pasti memiliki seni musik kreasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Seni musik tradisional tercipta sebagai hasil kreasi masyarakat. Sebagian jenis dan teknik seni tradisional daerah itu merupakan "musik urban yang mana musik rural berfungsi sebagai sumber dalam berkreasi. Di dalam berkreasi musik, puisi dan versi melodi, ritmis, dan sifat estetis dapat mewarnai nilai-nilai seni musik tradisional yang berdasarkan pada faktor adlibitum, lokasi, dan kronologi".

Seni musik tradisional tercipta sebagai hasil kreasi masyarakat. Sebagian jenis seni tradisional daerah itu merupakan "musik urban yang mana musik rural berfungsi sebagai sumber dalam berkreasi. Di dalam berkreasi, puisi dan versi melodi, ritmis, dan sifat estetis dapat mewarnai nilai-nilai seni musik tradisional yang berdasarkan pada faktor adlibitum, lokasi, dan kronologi".

***Musik tradisional*** adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya musik tradisi baik vokal maupun instrumen menjadi milik bersama, karena musik tradisi banyak yang tidak diketahui penciptanya, tahun tercipta. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai luhur, diakui keberadaannya karena mampu mengadaptasi lingkungan tempat karya musik itu hidup dan berkembang.

***Musik klasik*** lahir dari masa sekitar akhir abad ke-18, semasa hidup komponis *Haydn* dan *Mozart*. Musik klasik yang pembuatan dan penyajiannya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik yang berasal dari masa lalu. Musik klasik adalah musik kuno. (Suharto, 1992:63) musik klasik hidup dan berkembang di lingkungan kaum bangsawan, di lingkungan istana atau keraton. Karya musik klasik memiliki sifat yang mempertahankan nilai-nilai dan norma yang sangat kuat.

Dalam sebuah tulisan didefinisikan "menggarap musik kontemporer adalah cara pandang atau sikap seorang seniman dalam menggarap musik yang menghasilkan teknik, tektsur, struktur, bentuk komposisi, harmoni, gaya yang bersifat kekinian sesuai dengan zamannya dan secara tidak langsung didasari dan terkait dengan musik yang sudah ada sebelumnya". (Kholid, 2015:64)

Mack (2001:34) memandang bahwa pada dasarnya keberadaan "musik kontemporer merupakan satu perkembangan dari musik tradisi yang ada". Tradisi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berkembang dalam perjalanan waktu, sehingga dalam perjalanan tersebut tradisi bisa saja mengalami suatu perubahan-perubahan atau perkembangan yang akhirnya memungkinkan sekali jika dilihat dari struktur, bentuk, serta gaya komposisinya sangat berbeda dengan asal mula suatu seni tradisi tersebut.

Menyimak pandangan itulah, dapat disimpulkan bahwa musik kontemporer itu merupakan suatu komposisi musik baru dan berlandaskan pada konsep musik yang sifat kekinian. Proses penciptaan musik kontemporer dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, sehingga menuntut seorang komposer memiliki kreativitas yang tinggi dan upaya secara berkesinambungan dalam merealisasikan ide-ide kreatifnya.

***Musik Modern*** dikenal dengan sebutan musik kreasi baru. Musik ini bersumber dari musik tradisional dan musik klasik, yang dikemas dari hasil sebuah proses kreasi dari bentuk aslinya, biasanya kreasi musik ini mencerminkan sikap dinamis yang menjadi tuntunan masyarakat. Musik modern secara prinsip mampu memberi nuansa baru meskipun materinya lama.

***Musik kontemporer*** adalah musik baru di Indonesia yang tidak berkaitan dengan tradisi sama sekali. Kriteria dari kontemporer adalah ketidakbiasaan atau suatu bayangan "kebebasan sepenuhnya". Kontemporer dianggap sebagai salah satu gaya tertentu, yang diartikan sebagai suatu sikap menggarap di ujung perkembangan seni yang digeluti. (Dieter Mack, 2001:35)

*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 3.9 Contoh alat musik tradisional: seperangkat gamelan Bali

*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 3.10 Contoh alat musik tradisional Jawa Barat: seperangkat Angklung

**Contoh musik daerah**

Sapu Tangan Babuncu Ampat

Lagu Daerah

Voice

**Contoh musik daerah**

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 3.11 Para siswa yang sedang melakukan pembelajaran musik vokal kreasi

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 3.12 Permainan musik instrumen kreasi melalui media angklung dan perkusi

Setelah melakukan pengamatan terhadap jenis musik kreasi di atas, maka kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan tentang musik kreasi. Sebelum melakukan pengisian format, maka disarankan pada siswa adalah melakukan kegiatan berkreasi musik melalui penggarapan dengan memanfaatkan sumber dan warna bunyi yang dihasilkan dari suatu instrumen musik tertentu dengan cara memainkan yang berbeda dari biasanya, pemanfaatan karakteristik struktur instrumen dan akustik bahkan lebih luas organologinya yang akan dijadikan sebagai sebuah media garaf dan kreasi komposisi musiknya sehingga menghasilkan suatu karya kreasi musik yang baru. Ide garapan musik kontemporer bisa dicapai dengan berbagai teknik dalam berkarya komposisi

musik yang terdapat pada setiap etnik dengan cara mengembangkan dan mengkolaborasikan keunikan-keunikan, teknik memainkan instrumen selain teknik dalam memanfaatkan unsur-unsur keunikan musikal dan budaya musiknya. (Kholid (2015:67)

Ada tiga kategori yang tersirat dalam teknik berkreasi musik kontemporer, yaitu: menggarap musik dalam suatu gaya tradisional, mengaransir baru suatu karya musik tradisional, menggarap kreasi musik baru bersifat kekinian. Kriteria musik kontemporer adalah ketidakbiasaan atau kata Mack adalah suatu bayangan kebebasan sepenuhnya, untuk mengisi format penilaian portofolio yang ditulis pada lembar kerja siswa, sebagai salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi. Pengisian format tentang jenis musik kreasi dilakukan setelah siswa melakukan diskusi, observasi, serta wawancara pada tokoh pemangku seni, pelaku seni, pencipta dan penikmat seni musik kreasi dan pada pihak-pihak terkait yang dianggap mengetahui gambaran musik kreasi.

Secara konseptual, kreasi adalah ciptaan atau penciptaan dan hasil daya cipta. Kreasi musik merupakan penciptaan karya musik. Persoalan yang muncul di dalam gaya-gaya kreasi musik dan musik kreasi baru biasanya disebut dengan musik kontemporer. Genre musik kreasi baru ini membawa sesuatu yang baru, tetapi berdasarkan standar-standar bentuk musik yang tradisional.

Terlepas dari permasalahan standar serta perkembangan genre musik kreasi baru, karya-karya yang disebut musik kontemporer banyak diciptakan lepas dari referensi musik tradisi, yang menurut Mack "karya yang bersifat seperti itu sama sekali tidak bersifat eksperimen, melainkan merupakan ekspresi kekreatifan para penciptanya yang sangat berarti. Berdasarkan pandangan Mack (2001:140) lebih menegaskan, secara umum "konsep kontemporer adalah suatu gaya tertentu dengan makna utamanya yaitu tidak ada hubungan dengan tradisi".

Kamu diharapkan dapat mendiskusikan tentang konsep teknik dan prosedur berkreasi musik!

Musik sebagai perilaku manusia. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik (Blacking,1995:224) dan setiap anggota masyarakatnya adalah musikal.

## C. Prosedur dan Fungsi Musik Kreasi

Pengamatan dapat dimulai dari aspek mana saja, karena setiap aspek memiliki keterkaitan yang sangat erat, masing-masing aspek saling mendukung.

Apabila kita akan membuat sebuah karya musik kreasi atau kita dituntut untuk berkreasi musik, ada beberapa prosedur atau pun langkah-langkah dasar yang harus diperhatikan oleh komposer yaitu pencipta musik kreasi yaitu:

1. Proses berkreasi dalam penciptaan suatu karya musik, yang terpenting harus diawali dari minat dan keingingan kuat untuk membuat suatu karya.
2. Menstimulus diri untuk bisa memunculkan ide dan gagasan dalam berkreasi, agar bisa mendapatkan permasalah yang akan digarap. Maksud dari ungkapan ini supaya kita dalam membuat karya tersebut memahami maksud dan tujuan membuat karya musik kreasi tersebut, kemudian strategi dan teknik apa yang harus dipilih untuk merealisasikan ide yang didapat.
3. Langkah berikutnya mengapa kegiatan berkreasi musik yang menjadikan pilihan komposer itu perlu dilakukan dan dibuat.

Setelah ketiga langkah tersebut dilakukan, maka akan terjawab konsep musik kreasi, akan tetapi untuk menemukan dan mewujudkan karya musik kreasi itu, seorang komposer pun dituntut untuk mampu melakukan pendekatan-pendekatan dengan berbagai *style* musik, dengan para pemain musik dan para penggaraf lain, supaya dapat menambah kekayaan dalam menyususn garapan karya musik kreasi.

Dalam prosedur berikutnya yang mendasari kegiatan dalam berkreasi musik dalam mempejari konsep musik kreasi.
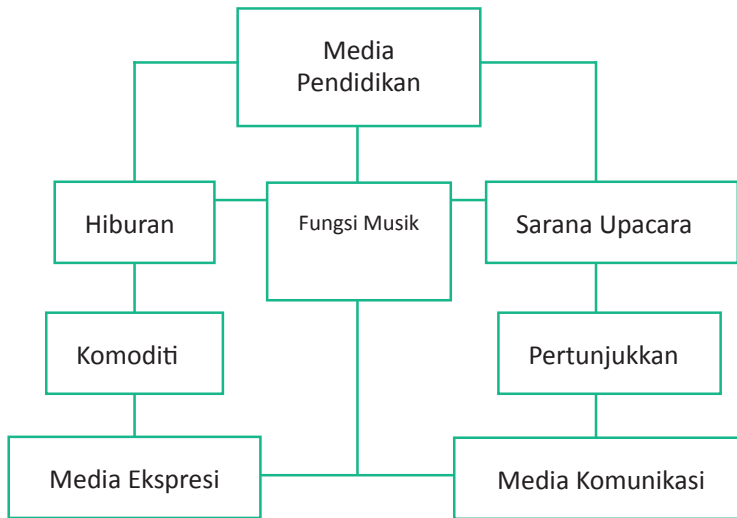
Skema 2.
Fungsi seni di masyarakat

Apabila kita adaptasikan pernyataan di atas, tergambar jelas bahwa secara umum karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di daerah Indonesia memiliki keragaman fungsi antara lain untuk berikut.

**1. Sarana upacara**

Musik dapat dijadikan media untuk mendukung kegiatan upacara, seperti berikut.

a. Upacara panen padi (upacara seren taun) di Jawa Barat, menggunakan musik angklung.
b. Upacara merapu di Sumba, menggunakan bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur).
c. Upacara dalam *talqin mayit* di daerah balubur limbangan Garut, Jawa Barat, menggunakan nyanyian/tembang dalam lagu-lagu cigawiran.
d. Upacara sekatenan di Cirebon, Jawa Barat, menggunakan musik gamelan sebagai pendukung, pengiring kegiatan mencuci barang-barang pusaka yang dianggap memiliki keramat oleh masyarakat pendukungnya.
e. Upacara mapag Dewi Sri, di Sumedang, Jawa Barat, menggunakan musik tarawangsa.

**2. Sarana pertunjukan**

Pada umumnya berbagai macam kegiatan pertunjukan seni yang kita kenal, tersaji dengan iringan musik, seperti:

a. Musik sebagai seni pertunjukan mandiri;
b. Musik berfungsi sebagai pengiring gerak-gerak tari dan drama yang dipertunjukan;
c. Musik sebagai ilustrasi tarian;
d. Musik sebagai ilustrasi cerita, lakon;
e. Musik sebagai stimulus untuk menari;
f. Musik sebagai pengiring pertunjukan wayang;
g. Musik sebagai latar dalam pertunjukan teater, sinetron, film, ludruk, sandiwara, lenong, gending karesmen, arja, ketoprak, dan lain-lain.

**3. Media komunikasi**

Musik sejak dahulu telah difungsikan manusia sebagai media komunikasi, misalnya:

a. Di suatu daerah jika orang mendengar bunyi kentongan dititirkan itu merupakan pertanda adanya suatu kejadian untuk memberitahukan pada penduduk.
b. Bunyi bedug, bagi orang muslim sudah merupakan ciri khas sebagai pertanda tibanya waktu shalat.

**4. Media pendidikan dan penerangan**

a. Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat.
b. Musik dan lagu yang bernafaskan agama, sebagai penerang kehidupan.
c. Musik sebagai wahana pemahaman penerapan dan pensosialisasian nilai-nilai religius, nilai estetis, dan nilai sosial kemasyarakat.

**5. Media hiburan**

a. Pelepas lelah.
b. Sajian permainan, seperti dalam mendukung kegiatan anak-anak.
c. Mencari kesenangan lahir batin.

6. **Komoditi dan media ekspresi**
    a. Ajang bisnis.
    b. Mengekspresikan/mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya melalui media seni musik baik musik vokal instrumen atau pun campuran.
    c. Berkreasi dan berolah musik.

Kita tidak menyadari bahwa jenis alat musik yang terlahir di muka bumi ini, ada yang tetap utuh sesuai dengan aslinya dan ada pula yang telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berkembang ilmu dan teknologi, semakin banyak pula karya seni dalam wujud alat musik untuk dimanfaatkan dalam bermusik. Mulai dari bentuk, cara penyajian hingga fungsi dari masing-masing alat musik itu sendiri pada saat pertunjukan.

**Setelah Kalian pelajari dan pahami tentang fungsi seni musik pada umumnya, selanjutnya coba kamu perhatikan secara lebih teliti lagi, tentang fungsi dari masing-masing alat musik yang sering kita dengar bahkan mungkin sering kita memainkannya.**

Fungsi alat musik: fungsi dari alat musik itu dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Fungsi *melodi*, artinya alat musik yang disajikan dalam pertunjukan musik hanya memainkan melodi sebagai susunan dari notasi/nada yang nanti dimainkan oleh musik vokal dalam bentuk lagunya. Kita dapat mengambil contoh untuk jenis alat musik rekorder, pianika, gitar, dan saron dalam gamelan, bonang pada gamelan degung, angklung melodi, suling, yang peranannya dalam pertunjukan musik memainkan bagian melodi.
2. Fungsi *harmoni*, dalam pertunjukkan musik terdapat alat musik yang bermain untuk mengharmoniskan atau menyelaraskan antara melodi dan ritme, yang dimainkan oleh alat bantu musik lain, atau dapat disebutkan sebagai alat musik penyelaras dari alat musik yang lain. Kita dapat ambil contoh alat musik keyboard atau piano, dan gitar, serta alat musik daerah misalnya kecapi, saron, suling yang difungsikan selain sebagai melodi juga sebagai harmoni.
3. Fungsi *ritme/ritmis*, jenis alat musik ini akan didapatkan dalam bentuk alat musik yang tidak bernada. Misalnya, waditra kendang, drum, tamborin, dog-dog, terbang, bongo, tifa, timpani, bedug, genjring, dan tam-tam.

Selain dari pemberian irama (ritme/ritmis), alat musik tersebut kadang-kadang dapat memberikan warna terhadap suasana pertunjukan. Melalui bunyi ritmis yang ditimbulkan dalam sajian komposisi musik, biasanya suasana atau karakteristik pertunjukan akan lebih terasa lain, dengan permainan irama yang cepat, sedang, dan lambat akan memberikan dinamika yang berubah.

Keseluruhan alat musik yang tumbuh dan berkembang berfungsi sebagai media bunyi yang dapat didengar. Secara fisik indra pendengaran merupakan perkembangan yang pertama dari kelima indra dan dapat distimuli melalui musik, yang sekaligus akan meningkatkan perkembangan fungsi otak. Menurut *Hodges* (2000) dalam *Djohan* (2005: 26) mengatakan bahwa kita akan semakin tahu berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik hal itu akan berfungsi untuk menghasilkan perubahan pada otak dalam mengikat dan membentuk pribadi.

Keanekaragaman jenis karya musik dan bentuk alat musik yang tumbuh dalam kehidupan kita, memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda, ada yang digunakan sebagai media ekspresi untuk mewujudkan karya musik yang disebut komposisi. Media untuk kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dijadikan sebagai media komunikasi antarsuku bangsa dan antarnegara.

The Lian Gie seorang filsuf (1996: 56) dan Budiwati (2001:11) mengatakan bahwa:

1. Pada umumnya, seni dapat berfungsi sebagai media kerohanian, yaitu sebagai fungsi spriritual dan fungsi upacara khusus dalam kegiatan seremonial dan pertunjukan,
2. Media kesenangan yaitu, sebagai fungsi hedonistis untuk hiburan,
3. Media tata hubungan yaitu, sebagai fungsi komunikatif, dan
4. Media pendidikan yaitu, sebagai fungsi edukatif dalam memberikan penerangan pengetahuan, pelatihan, dan memberikan pengajaran dalam menyampaikan nilai-nilai seni dan fatwa-fatwa.
5. Media ekspresi dalam memenuhi kebutuhan estetis.
6. Keseluruhan dari fungsi karya seni musik itu akan melibatkan pribadi individual dan pribadi masyarakat.

Sebuah contoh karya musik daerah yang dapat disebut dengan seni karawitan adalah Tembang Sunda Cianjuran yang terkenal dengan sebutan “*mamaos*”, dikenal juga sebagai “*kamermuziek*”. Pada awalnya *mamaos* berkedudukan sebagai **musik seni** sifatnya sangat menyendiri, artinya musik ini tidak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang terletak di luar kebutuhan pribadinya dan hanya dinikmati dengan perasaannya sendiri pada saat menghayati musik belaka.

Marilah kita lantunkan bersama-sama musik vokal daerah Sunda yang dapat kita apresiasi dari sebagai contoh penyajian karya musik seni yang berkembang di Indonesia.

Partitur lagu Tembang Sunda

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 3.13 Pertunjukkan Kacapi-Suling-Kawih Sebagai Musik Seni

Penjelasan gambar di atas adalah salah satu contoh musik seni yang sedang menyajikan musik kecapi suling yang lahir di daerah Jawa Barat. Lagu tersebut diciptakan oleh seorang komponis kreatif menciptakan lagu-lagu yang berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya lagu tembang tersebut berfungsi untuk media sawer dalam kegiatan upacara adat pernikahan masyarakat Sunda. Sejalan dengan pertumbuhannya akhirnya seni Cianjuran berkembang menjadi *musik fungsional*, artinya musik yang berkaitan dengan

masalah-masalah yang berada di luarnya, sebab musik fungsional tidak hanya berkaitan dengan sifatnya saja melainkan masalah corak dan karakteristik dari musik atau lagu itu sendiri sangat menentukan.

Berikut adalah salah satu contoh musik fungsional yang lahir di wilayah Nusantara adalah Tembang Sunda Cianjuran, Tembang Sunda Cigawiran. Tembang Sunda merupakan salah satu jenis seni musik vokal yang diciptakan oleh seorang komponis kreatif, Tembang Sunda tercipta sebagai musik vokal yang tumbuh berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya musik fungsional tersebut digunakan untuk media upacara, dan disajikan hanya di lingkungan sendiri. Tembang Sunda Cianjuran tumbuh di lingkungan kaum bangsawan dan Tembang Sunda Cigawiran tumbuh di lingkungan masyarakat pesantren, yang kemudian kedua jenis Tembang Sunda tersebut berkembang menjadi musik pertunjukkan selain sebagai musik vokal yang disajikan untuk hiburan.

*Sumber: Dokumen Desur Budiwati*

Gambar 3.14 Contoh penyajian musik seni dalam kacapi tembang dari daerah Sunda

*Sumber: Dokumen Desur Budiwati*
Gambar 3.15 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda-musik gamelan sebagai iringan tari

Musik seni ini dapat dikatakan “tidak mudah menurut ukuran teknis, tidak murah menurut ukuran apresiasi, dan tidak rendah menurut ukuran estetika. Artinya, jika kita berpola pada ukuran-ukuran tersebut maka untuk menciptakan karya musik seni diperlukan musisi yang terampil, peka, dan berbakat tinggi. Untuk karya musik itu, menikmati karya musik diperlukan daya apresiasi yang mapan, setidak-tidaknya sejajar dan memiliki wawasan yang cukup luas dan lebih mendalam baik dengan pencipta atau pun penyajinya, maka tak heran seandainya dalam penyebarannya musik seni dirasakan sangat lamban jika dibandingkan dengan penyebaran musik pop, musik dangdut, atau pun musik lainnya.

Untuk melihat musik fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai istilah-istilah seperti adanya karya seni vokal dalam bentuk lagu perjuangan, lagu upacara, lagu kependidikan, lagu keagamaan, dan lagu-lagu lain yang bertema dan tercipta sesuai konteks kebutuhannya. Istilah *lagu* sudah jelas menunjukan sebuah karya musik, tetapi kata yang berada di belakangnya masing-masing seperti perjuangan, pendidikan, keagamaan, menunjukkan bidang-bidang atau konteks lain yang berada di luar musik itu sendiri, dan sekaligus menunjukkan fungsi musik di bidang masing-masing.

- Lagu perjuangan berarti karya seni musik dalam bentuk lagu yang berfungsi untuk mengobarkan semangat berjuang atau lagu yang menggambarkan kepahlawanan, artinya pada lagu ini bukanlah musik yang menjadi tujuan utama, melainkan berkobarnya semangat perjuangan itu sendiri, dan musik berfungsi sebagai pendukung utama.
- Lagu pendidikan berarti lagu yang diciptakan sebagai sarana atau media pendidikan baik untuk kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
- Lagu keagamaan berarti bahwa lagu itu merupakan media bagi kepentingan hidup beragama, lagu atau musik tersebut diciptakan dapat untuk Da'wah atau untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat pemujaan, bahkan lagu itu pun dapat berupa *pupujian atau nadoman* bagi umat Islam.
- Lagu hiburan berarti lagu yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari kesenangan, yaitu menghibur atau sebagai pelepas lelah setelah melakukan aktivitas.
- Lagu atau musik upacara berarti buah karya seni musik yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ritual atau musik yang diciptakan sebagai media upacara. Tujuan pokok lagu atau musik upacara yang terpenting adalah kekidmatan dan kekhususan dalam melakukan kegiatan upacara.

Cari dan lengkapilah contoh karya seni musik dalam bentuk lagu-lagu yang sudah tercipta sesuai dengan klasifikasi fungsionalnya:

1. Lagu perjuangan : *Halo-halo Bandung, Maju Tak Gentar*, dan …
2. Lagu pendidikan : ……………………................................
3. Lagu keagamaan : ……………………................................
4. Lagu hiburan : ……………………................................
5. Lagu upacara : ……………………................................

Melihat macam dan corak kegiatan dalam kehidupan manusia, ternyata musik telah memegang peranan dan dibutuhkan sebagai pendukungnya, serta difungsikan sebagai media atau sarana dalam penyampaian cita rasanya. Secara umum, musik dapat berfungsi untuk upacara, pertunjukan, hiburan, dan pendidikan.

Melalui pembelajaran ini, disarankan ada tanya jawab dari hasil pengamatan setelah menyaksikan pertunjukan musik seni dan musik fungsional. Apa yang menarik perhatian siswa dari pertunjukan tersebut? Perhatikan beberapa gambar dan lakukan identifikasi hal-hal apa yang dapat ditemui, serta siswa ditugaskan untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut!

*Sumber: Dokumentasi Penulis*
Gambar 3.16 Contoh musik seni dalam pertunjukan kacapi siter dari daerah Sunda

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 3.17 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda (musik gamelan sebagai iringan upacara adat)

## Pengayaan

Untuk lebih mengenal tentang musik seni dan musik fungsional, siswa ditugaskan untuk mempelajari penjelasan tentang musik tradisional, musik klasik, musik modern atau kreasi baru dari beberapa referensi dan memanfaatkan sumber internet baik tentang makna dan konsep, teknik dan fungsi serta prosedur bermusik  tersebut. Dalam hal ini, musik dapat difungsikan sebagai media pendidikan dan media kreativitas yang menanamkan nilai budaya, nilai pendidikan, dan nilai estetis.

Melalui kegiatan pembelajaran seni musik tradisional dan musik modern siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan memainkan langsung beragam pertunjukan seni musik, baik dengan menyaksikan pertunjukan musik secara langsung *(Performance live)*, berapresiasi dengan melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dan melihat dokumentasi audio, audio visual beragam karya seni musik, maupun membaca partitur dan beragam referensi tentang seni musik.

## Remedial

Jika kompetensi yang diharapkan tentang kemampuan memahami dan mengenal musik tradisional dan musik modern dianggap belum tercapai, maka guru dapat melakukan tes pengulangan. Tes remedial dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau melakukan pengulangan materi sesuai dengan tema dan topik bahasan. Untuk menanamkan nilai kearifan lokal, guru dapat memberikan contoh nyata lebih banyak tentang karya musik yang sesuai dengan wilayah setempat di mana siswa sedang melakukan pembelajaran musik

## Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran seni musik kreasi dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, dan praktik berupa tampilan kegiatan dalam berolah musik berdasarkan hasil pengamatan, diskusi, apresiasi, dan pengalaman bermusik. Sebuah contoh komponen penilaian pembelajaran seni musik bagi siswa dilukiskan dalam format berikut.

| No. | Aspek yang Dinilai | Kompetensi | | | Nilai | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Afektif | Psikomotor | Kognitif | | |
| 1 | Antusiasme dalam mengembangkan gagasan berkarya musik | | | | | |
| 2 | Kerja sama dalam berolah musik | | | | | |
| 3 | Presentasi hasil belajar musik | | | | | |
| 4 | Pemahaman konsep musikal | | | | | |
| 5 | Menampilkan sikap apresiasi terhadap musik | | | | | |
| 6 | Mepertunjukkan kemampuan berkreativitas musik | | | | | |
| 7 | Menampilkan peran aktif dan berolah musik | | | | | |
| Nama siswa: ............................<br>NIS : ............................<br>Kelas : ............................ | | | | | | |

Setelah siswa belajar tentang konsep dan makna seni musik kreasi, teknik dan jenis musik kreasi dan prosedur dan fungsi musik, selanjutnya siswa diarahkan, selanjutnya siswa diarahkan pada uji kompetensi dan penilaian antarteman tentang wawasan pengetatuan ilmu seni, sikap dan keterampilan/ *skill d*alam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi, dengan cara mengisi kolom-kolom yang sudah disediakan pada lembar kegiatan siswa.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya, dipergunakan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses untuk materi ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

**Format Penilaian**
**Pembelajaran Seni Musik Tradisional dan Musik Modern**

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan | | | | Sikap | | | | Keterampilan | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1–4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

**1. Pengetahuan**

b. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
c. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.
d. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

**2. Sikap**

c. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.
d. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerja sama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
e. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

**3. Keterampilan**

d. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.
e. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
f. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
| --- | --- |
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/ keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

***Contoh :***
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B – , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C – , C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel Konversi Nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Rangkuman

**Salah satu cabang kesenian yang menggunakan bunyi, suara dan nada sebagai substansinya, yaitu musik.**

1. Musik adalah suatu hasil karya seni melalui media bunyi atau suara dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Unsur musik terdiri dari: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur, dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh. Musik yang bersifat auditif merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk ekspresi yang mengungkapkan gagasan, sifat, tempo, dinamik, dan timbre atau warna bunyi.
2. Seni suara yang sifatnya *auditif* adalah bentuk-bentuk panyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah. Suara dapat dibedakan atas desah dan nada. Media dari jenis seni suara atau bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu atau nyanyian. Unsur-unsur lagu adalah nada, irama, dan syair/lirik.
3. Karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di Indonesia terdiri dari karya musik vokal dan karya musik instrumen. Musik yang lahir di wilayah Indonesia ini memiliki hasil karya seni yang beraneka ragam, baik berupa musik vokal maupun musik instrumen. Kedua rumpun bentuk musik ini sebagai cerminan seni budaya daerah masing-masing di Indonseia.

4. Media seni musik adalah suara atau bunyi alat, nada, dan kata atau syair. Medium dari jenis bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu atau nyanyian dan instrumentalia. Berdasarkan karakteristik dan asalnya, ragam seni musik instrumen dapat dibedakan atas instrumen musik barat (Internasional), instrumen musik nusantara (Nasional) dan instrumen musik daerah. Jika dipandang dari sudut seniman, seni berfungsi sebagai: (1) alat ekspresi, yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan isi hati sang seniman pencipta, (2) mata pencaharian yang dapat menghasilkan materi, dan dapat membiayai hidupnya. Adapun dilihat dari sudut pandang sosial sebagai apresiator, seni dapat berfungsi sebagai (1) alat hiburan dan mampu memenuhi kebutuhan estetik, (2) alat pendidikan untuk mengajak masyarakat berbuat sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak biasa menjadi biasa, dari yang sukar menjadi mudah, artinya melalui pendidikan seni masyarakat dapat berubah dan berkembang positif, dan (3) alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.

## Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang konsep seni musik, jenis musik, dan fungsi seni musik, yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman bermusik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasannya, bertoleransi antarsiswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

## Interaksi dengan Orang Tua

Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran musik, mintalah siswa untuk mengkomunikasikan hasil pembelajarannya melalui lembar kerja siswa kepada orang tua siswa. Tanggapan dari orang tua tentang hasil pembelajaran musik yang berkaitan dengan tugas itu sebagai implikasi dari proses pembelajaran seni budaya, secara umum yang mungkin dikemukakan dapat didiskusikan oleh guru secara bersama di kelas sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

# BAB IV

# Analisis Seni Musik

## Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

| | |
|---|---|
| 1.1: | Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. |
| 2.1: | Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. |
| 2.2: | Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya. |
| 2.3: | Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya. |
| 3.2: | Menganalisis karya musik kontemporer. |
| 4.2: | Mempresentasikan hasil analisis musik kontemporer. |

## Peta Materi
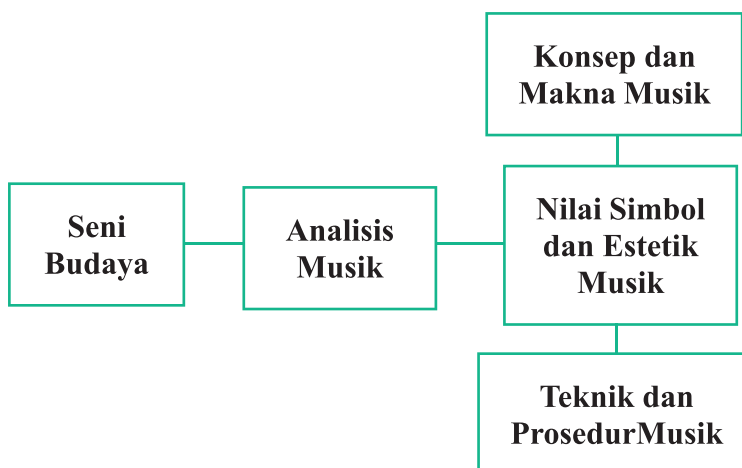
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari jenis musik kreasi baik musik tradisional dan musik modern atau kreasi baru, kompetensi pembelajaran selanjutnya pada Bab IV adalah bertujuan untuk menanamkan pemahaman lebih dalam sebagai kelanjutan dari Bab III yang membahas tentang Analisis seni musik, secara operasional diharapkan pembelajar mampu:

1.1 Memahami dan menganalisis seni musik berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis, secara spesifik siswa dapat:

1. Menjelaskan konsep dan makna musik kreasi dalam pendidikan,
2. Menjelaskan simbol dan nilai estetik musik kreasi,
3. Menjelaskan teknik dan prosedur penciptaan musik kreasi,
4. Menemukan definisi makna, simbol dan nilai estetis musik yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari,
5. Mengidentifikasi simbol dan nilai estetik,
6. Menganalisis karya musik kreasi,
7. Mempertunjukan karya musik kreasi,
8. Mengaplikasikan konsep, teknik dan prosedur penciptaan musik kreasi
9. Membedakan nilai estetis musik, serta
10. Menerapkan unsur-unsur musikal dalam berkreasi musik.

Dalam melakukan analisis karya musik kreasi dan menjalankan aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan bagi siswa setelah menganalisis karya seni musik kreasi adalah mampu menunjukkan sikap:

1. Rasa ingin tahu,
2. Gemar membaca dan peduli,
3. Jujur dan disiplin,
4. Kreatif, inovatif, dan responsif,
5. Bersahabat dan kooperatif,
6. Kerja keras dan tanggung jawab, serta
7. Mandiri dan apresiatif.

**Motivasi:**

Seberapa tinggi keingintahuan siswa untuk menganalisis karya musik baik dalam kreasi musik tradisional, klasik, dan modern atau kreasi baru atau pun musik kontemporer?

Siswa ditugaskan untuk memaparkan motivasi belajar tentang analisis karya kreasi seni musik, baik tradisional, kreasi baru atau modern dan kontemporer dalam bentuk kalimat deklaratif!

.......................................................................................
.......................................................................................
.......................................................................................

# Pengantar

**Berdasarkan pandangan para pakar pendidikan, pembelajaran seni budaya bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif dan apresiatif.**

Sebagai pribadi atau kelompok yang kreatif dan apresiatif, kita perlu dan harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat *survive* dan tidak tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara dalam era globalisasi dan era teknologi. Dalam hal ini kita dihadapkan pada masa yang sedang berkembang, dan kita harus mau dan andil mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar kita. Untuk itulah mari kita bangkit berpikir kreatif dan berkreasi. Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan kemampuan dirinya, dan perwujudan diri sebagaimana dikatakan Maslow (1967) dalam Munandar (2002:43) merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Pada kehidupan sehari-hari, sebenarnya aktivitas berkreasi seni atau berkesenian selalu dialami manusia, hanya terkadang kita tidak menyadari atau merasakannya bahwa aktivitas yang dilakukannya itu merupakan bagian dari ekspresi seni dalam melakukan proses kreasi. Kreasi seni dapat terwadahi melalui media musik, gerak tari, rupa, dan akting.

Adanya berbagai fenomena musikal yang bersifat universal, terwujud melalui beragam unsur-unsur musik yang bersatu padu menjadi karya seni utuh. Karya seni musik itu dapat berbentuk musik vokal atau pun musik instrumental yang di dalamnya terdapat makna, simbol, dan nilai estetis yang satu sama lainnya tidak dapat terpisahkan.

Melalui kegiatan pembelajaran seni yang diarahkan dalam bentuk kegiatan menganalisis seni musik, diharapkan siswa dapat menggali simbol dan nilai-nilai estetis musik kreasi, baik baik dalam seni musik tradisional, modern maupun kontemporer serta mampu menciptakan desain-desain baru dengan dilatarbelakangi oleh seni musik lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

Mengapa Anda perlu memahami konsep dan makna dari proses penciptaan musik kreasi?

Mengapa pula kreativitas begitu bermakna dalam kehidupan manusia?

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran analisis karya musik kreasi dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori serta kajian karya musik yang relevan. Misalnya, model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan/analisis, model pembelajaran *synectic*, *dalcroce*, model pembelajaran berbasis proyek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, seperti: *pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, menganalisis dan mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan, kontekstual, pendekatan active learning, pendekatan Inquri,* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Secara umum salah satu model pembelajaran berbasis karya dengan pendekatan ilmiah (saintifik) dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran analisis seni musik kreasi. Adapun langkah-langkah pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan menggamit substansi materi ajar agar siswa "tahu mengapa" sebagai transformasi dari ranah afektif, "tahu bagaimana" sebagai transformasi dari ranah keterampilan/ psikomotor dan "tahu apa" sebagai transformasi dari ranah kognitif/pengetahuan. Secara operasional urutan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sebagai berikut:

## Mengamati

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati berbagai karya seni musik melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik, guru diharapkan mampu menjelaskan materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati makna musik, berbagai simbol seni musik, unsur-unsur musik, nilai estetis musikal dan penyusunan komposisi musik dalam berbagai karya lagu atau musik vokal. Dengan harapan penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

## Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai masalah yang terkait dengan analisis seni musik, yang dilihat dan diamati melalui sumber belajar, media belajar, dan dari hasil pengamatan berbagai pertunjukan seni musik secara langsung. Pada tahapan kegiatan ini, guru diharapkan mampu mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai masalah yang terkait dengan makna musik, simbol musik, unsur-unsur musik, dan nilai estetis musikal yang diajarkan. Dengan harapan, guru mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

## Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengasosiasi dan mengolah daya nalar tentang materi pembelajaran yang membahas analisis seni musik.

Dengan harapan, guru mampu mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data, menghubungkan data, membandingkan data musik tentang makna, simbol, dan nilai estetis seni musik yang dianalisis.

2. Guru mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran terkait dengan proses analisis musik.
3. Pembelajaran dalam menganalisis karya musik baik untuk musik vokal maupun instrumen dilakukan berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

## Mengeksplorasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar dan media belajar tentang masalah simbol musik, nilai estetis musik, dan dari pengalaman empirik yang didapat dari hasil belajar dan pengamatan pertunjukan seni musik secara langsung, untuk selanjutnya siswa mencoba melakukan analisis seni musik.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyusun makna dan simbol musik melalui kegiatan pembelajaran analisis musik dan mencoba membuat kreasi musik yang sederhana.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat atau membentuk jejaring pembelajaran seni musik antara materi analisis seni musik dengan musik kreasi. Dengan harapan, guru mampu menggali potensi siswa dalam menggeneralisasikan makna musik, simbol musik, dan unsur-unsur musik dan nilai estetis musik baik musik tradisional maupun musik modern, baik musik vokal atau pun musik instrumen.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengkomukasikan, menyampaikan hasil kegiatan menata, menyusun, serta menganalisis makna dan simbol musik melalui kegiatan pembelajaran analisis seni musik, dan mencoba membuat tujuan pembelajarannya yang dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan simpulan dari hasil menggali informasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh berkaitan dengan makna, simbol, dan nilai estetis musik, serta mempertanggung-jawabkan materi pembelajaran secara lisan dan atau tulisan mengenai kegiatan analisis seni musik.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan pen-dekatan saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari siswa sebagai siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## A. Konsep dan Makna Proses Kreasi Musik

Konsep dimaknai sebagai gambaran dan perencanaan kegiatan yang akan diaplikasikan untuk memanipulasi suatu keadaan. Dalam hal ini, konsep merupakan salah satu hal yang amat penting yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan menganalisis karya musik kreasi dan berkreasi, karena suatu kegiatan yang dirancang dengan konsep yang baik, maka akan menghasilkan suatu proses kegiatan yang baik pula. Seperti halnya dalam proses berkreasi musik dibutuhkan konsep yang baik. Pada umumnya, proses kreasi identik diberlakukan di dalam aktivitas bidang seni. Proses kreasi identik diberlakukan di dalam aktivitas bidang seni, konsep dan makna kreasi merupakan suatu ide dan pemikiran tentang gambaran kegiatan yang bermuara pada kelahiran karya seni, yang bermuara pada kelahiran karya seni, di mana proses kreasi bertujuan menghadirkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Salah satunya sebuah karya seni dapat berwujud musik. Karya seni musik adalah objek kasat indira dengar yang bersifat auditor. Sebuah karya seni musik sebagai objek pengamatan berlaku buat siapapun. Sebuah karya musik pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Karya musik hadir karena adanya kreativitas dari hasil penciptaan seseorang serta dapat berasal dari pengungkapan gagasan dari proses kreatif  yang terinspirasi dan tercipta dari fenomena-fenomena kehidupan manusia dan alam.

Proses kreatif meliputi tahapan:

1. Persiapan,
2. Inkubasi,
3. Iluminasi, dan
4. Verifikasi.

Munandar (2002:9) menyatakan bahwa kreativitas sebagai dimensi fungsi kognitif yang relatif bersatu yang dapat dibedakan dari intelegensi tetapi berpikir *divergen* atau kreatif, juga kreativitas dapat menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir *konvergen* (intelegensi). Sifat kreatif merupakan ciri dari kreativitas. Kreasi-kreasi seni adalah produk dari buah karya seni seseorang. Produktivitas kreatif dipengaruhi oleh pengubah majemuk yang meliputi faktor sikap, motivasi, dan temperamen di samping kemampuan kognitif. Produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Selain itu, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Tak seorang pun dapat mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian seseorang yang kreatif dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan alam sekitarnya. Lingkungan dan pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong, stimulus, dalam pengembangan kreativitas. Kreativitas merupakan karakteristik pribadi berupa kemampuan untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru, dan bermakna. Pada hakikatnya kreativitas adalah sebagai kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas dalam pengembangannya sangat terkait dengan aspek empat **P**, yaitu: pribadi, pendorong, proses, dan produk. Kreativitas akan muncul dari hasil adanya interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Kreativitas adalah sebuah proses merasakan, mengamati, dan membuat dugaan tentang adanya kekurangan masalah, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. (Munandar. 2002:39)

**Membiasakan berpikir kreatif dapat menumbuhkan sikap dan menanamkan rasa percaya diri.**

## Analisis Konsep dan Makna Musik Kreasi

Konsep dan makna musik merupakan suatu bagian dari dunia bunyi. Artinya, musik adalah pengungkapan ide melalui seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi atau suara menurut waktu, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan unsur lainnya berupa gagasan, sifat, timbre, yang juga didukung oleh unsur ekspresi dan disusun secara indah. Keindahan akan lebih terasa oleh adanya jalinan nilai-nilai estetis yang selaras dan artistik. Untuk melihat keindahan dalam seni musik, maka diperlukan suatu aktivitas kreativitas, salah satunya adalah dengan melakukan analisis.

Analisis musik tidak berarti menjelaskan komposisi karya seseorang, akan tetapi analisis musik lebih cenderung ke prinsip-prinsip yang universal, atau setidaknya mencari rumusan-rumusan konsep menyeluruh untuk menjelaskan makna, gramatika, dan mekanisme karya musik serta menemukan nilai estetis musik.

Kita tahu bahwa fenomenologi adanya produk karya musik baik musik tradisi, klasik, modern maupun kontemporer di dalamnya tidak dapat terlepas dari sebuah kreasi penataan unsur-unsur musik beserta elemen-elemennya. Musik tercipta dan dibangun oleh keterpaduan substansi unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamika, timbre dan kekuatan volume atau intensitas suara.

*Karl Seashore* seorang ahli psikologi musik berpendapat bahwa musik memiliki makna sebagai pesona jiwa yang merupakan alat yang dapat membuat seseorang gembira, sedih, semangat, galau, sesal, penuh harapan, riang, tenang, damai, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang di laut lepas.

Secara konseptual musik adalah sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi atau suara, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan pendukung lainnya berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (timbre). Namun, dalam penyajiannya sering masih berpadu dengan unsur-unsur lainnya seperti bahasa, gerak atau warna. (Soeharto,1992:86)

| Cara-cara yang dapat ditempuh untuk mendekati musik dalam kajian bidang analisis musik (Dieter Mack, 2001:100-103) | 1. Adanya budaya musik yang hampir tidak memiliki suatu kesadaran kognitif tentang aspek-aspek dalam dan luar musiknya sendiri, walaupun setiap jenis musik memiliki unsur internal, yaitu gramatikanya dan teksnya, dan unsur eksternal, yaitu konteksnya;<br>2. Kecenderungan yang sama dapat ditemukan adanya perubahan fundamen-tal, ketika memulai menjelaskan musik berdasarkan logika rasional, dan melalui yang dikatakan aturan-aturan alamiah dalam bidang ilmu "musikologi"; |
|---|---|
| | 3. Teori musik terkait dengan studi komposisi yang dipandang sebagai disiplin ilmu dengan nilai akademis yang sejajar dengan musikologi atau etnomusikologi. Studi ini sebagai disiplin akademis dengan tuntutan keilmiahan; |
| | 4. Kecenderungan diwarnai dengan ke-salahpahaman tentang keuniversalan struktur-struktur dalam musik, sebagai pola dasar ideologi. |

Sebagai langkah selanjutnya dalam melakukan analisis karya musik kreasi, perlu adanya pengenalan secara dalam terhadap bentuk nama not dan tanda diam musik, aspek dan unsur musikal, karena dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda untuk dapat diketahui. Unsur-unsur musik yang telah diberikan pada semester sebelumnya dalam mata pembelajaran seni budaya, sebagai acuan dasar untuk dapat menganalisis dan mengembangkan karya musik lainnya.

## B. Simbol dan Nilai Estetik Musik Kreasi

Sudah banyak orang yang membicarakan tentang seni musik baik dalam tingkat internasional, nasional, regional atau pun daerah. Istilah musik misalnya pada daerah Sunda, Jawa, dan Bali lebih dikenal dengan sebutan "Karawitan" atau musik daerah atau musik tradisional bahkan ada yang menyebut dengan istilah musik etnis. Apapun itu sebutannya, musik atau karawitan merupakan sebagian kecil dari seni. Musik atau karawitan pada hakikatnya adalah bagian penting dari eksistensi manusia yang berpusat pada peran dan fungsinya sebagai alat simbolik dalam kehidupan masyarakat.

### 1. Simbol Musik

Seni musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada, dengan notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol. Simbol musik itu dinamakan not. Pada simbol musik daerah Sunda notasi identik dengan sebutan *Titilaras*. *Titilaras* merupakan unsur yang pertama kali mewarnai seni karawitan. Soepandi (1975) menyebutkan *titi* adalah nada atau not, *laras* adalah merupakan susunan nada-nada yang sudah ditentukan jumlah dan swarantaranya dalam satu *gembyang*. *Gembyang* identik dengan istilah oktaf dalam musik barat. Selain laras dalam karawitan Sunda, yang menjadi ciri dan karakter dari wujud musik dikenal adanya sebutan surupan. *Surupan* adalah tinggi rendahnya nada atau suara yang disusun berurutan baik pada oktaf kecil maupun oktaf besar dengan jumlah nada dan interval tertentu. Pendapat senada diungkapkan Raden Machjar Angga Kusumadinata (1925) dalam tulisannya *elmuning karawitan Sunda*, dinyatakan bahwa *surupan* dalam istilah musik sering disebut tangga nada.

Pengenalan terhadap nada-nada yang merupakan elemen dari unsur dasar melodi pada seni musik adalah proses pembelajaran yang perlu dilakukan. Unsur-unsur musik itu adalah terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersamaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pembelajaran musik pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah-pisah. Setiap kali pembahasan kita memusatkan perhatian kepada

satu unsur musik saja. Oleh karena semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin pula akan menyinggung unsur yang lain.

*Raden Machjar Angga Kusumadinata* adalah seorang tokoh karawitan Sunda yang menciptakan notasi *daminatila* pada tahun 1924 dan notasi tersebut disebarluaskan pada kegiatan pembelajaran seni karawitan di daerah Jawa Barat berawal sekitar tahun 1925, dan sampai sekarang notasi *daminatila* masih dipergunakan oleh kreator-kreator Sunda dalam mengarsipkan karya musiknya khususnya untuk seni karawitan baik sekar (vokal) maupun gending (instrumen).

Banyak istilah dan simbol musik yang digunakan untuk sebutan nada. Misalnya:

1. Nada *tonal*, yaitu nada-nada diatonis untuk musik barat;
2. Nada *modal* adalah nada-nada pentatonis untuk musik daerah.

Simbol musik yang berupa nada-nada ada yang ditulis dengan angka, huruf, dan juga balok not.

Diyakini bahwa kamu sudah mengenal dan mempelajari beragam jenis nada baik dalam bentuk angka, huruf atau pun balok yang digunakan sebagai simbol musik, yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun di dalam kegiatan pendidikan di luar sekolah.

Pada umumnya nada diatonis yang memiliki arti dua jarak nada yakni jarak 1 (200 Cent Hz) dan jarak ½ (100 Cent Hz) dilambangkan dengan:

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| • Nada Angka | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 1` |
| • Nada Huruf | c | d | e | f | g | a | b | c` |
| Atau | d | r | m | f | s | l | t | d |
| dibaca | do | re | mi | fa | sol | la | ti | do` |
| Interval nada | 1 | 1 | ½ | 1 | 1 | 1 | ½ | |
| | 200 | 200 | 100 | 200 | 200 | 200 | 100 | |

Nada balok (not) dan garis paranada
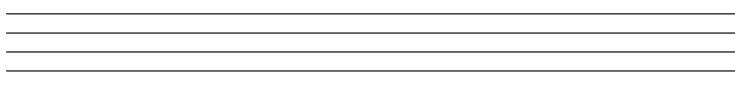
Untuk menulis not atau notasi balok diperlukan garis-garis paranada, karena notasi balok biasanya tersimpan pada paranada atau balok not yang terdiri dari lima garis sejajar. Not yang tersimpan pada garis not balok disebut dengan not garis/not balok, sedangkan not yang tersimpan antara garis dan garis disebut dengan not ruang atau not spasi. Paranada yaitu seperangkat tanda terdiri atas lima garis mendatar. Nada-nada diletakan pada garis paranada atau di antara dua garis yaitu disebut spasi. Dalam menghitung paranada atau garis not balok selalu dimulai dari bawah.
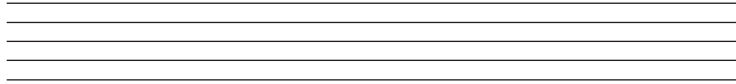
Dalam praktiknya, aturan penulisan notasi dalam garis paranada adalah berikut.

1. Not-not yang tersimpan di atas garis ke tiga arah tiang not di gambar ke atas.
2. Not-not yang berada di bawah garis ketiga arah tiang not di gambar ke bawah.
3. Not-not yang terletak pada garis ketiga arah tiang not, boleh ke atas atau ke bawah.
4. Untuk peletakkan bendera, selalu ke arah kanan.
5. Untuk notasi yang mempergunakan suara dua, gambar tiang not mengarah ke atas untuk suara pertama, sedang untuk suara kedua mengarah ke bawah.

Agar lebih jelas penulisan not dan penyimpanannya pada garis paranada, dapat dilihat salah satu model penulisan notasi yang tersimpan pada garis paranada di bawah ini.

Jika penulisan notasi balok untuk penambahan nilai not, maka dipergunakan titik di belakang not, sedangkan untuk notasi angka, nilai not dari pada titik akan ditentukan oleh garis nilai. Namun, seandainya tidak ada garis nilai, maka nilai titik akan sama nilainya dengan not yang berada di depannya. Apabila kita menemukan tiga buah not yang mendapat nilai satu ketuk, ini disebut triol (tri nada/tiga nada yang disatukan).

Selanjutnya terdapat beberapa simbol musik terkait dengan sistem nada pentatonik (berarti lima nada pokok) yang tumbuh dan berkembang di daerah, dilambangkan dengan:

1. *Karawitan Sunda*

   Notasi Daminatila, memiliki lima nada pokok disimbolkan dengan:

   - Angka 1 5 4 3 2 1 disebut nada relatif
   - Huruf T S G P L T disebut nada mutlak (notasi buhun)
   - dibaca da la ti na mi da
   - T singkatan dari Tugu adalah lambang nada 1, dibaca da
   - L singkatan dari Loloran adalah lambang nada 2, dibaca mi
   - P singkatan dari Panelu adalah lambang nada 3, dibaca na
   - G singkatan dari Galimer adalah lambang nada 4, dibaca ti
   - S singkatan dari Singgul adalah lambang nada 5, dibaca la

Selain nada pokok, dalam karawitan terdapat pula nada sisipan atau nada hiasan, nada tersebut dengan istilah lain disebut nada *uparenggaswara* (Sunda). Misalnya nada *pamiring* atau nada *meu* (2+), *bungur* atau nada *ni* (3-), *pananggis* atau nada *teu* (4+), dan *sorog* atau nada *leu* (5+). Nada uparenggaswara tersebut dalam istilah musik biasa dikenal dengan sebutan nada kromatik, misalnya f menjadi fis (4). Dalam penyajian karawitan Sunda, terdapat beberapa laras yang dapat dipergunakan untuk bermain musik, baik dalam sajian lagu-lagu maupun sajian gending.

Laras yang merupakan susunan nada pentatonis dapat dikelompokan menjadi dua kelompok besar, yaitu laras salendro dan laras pelog. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi, laras salendro di daerah Sunda melahirkan tiga laras, yaitu laras salendro, laras degung, dan laras madenda. Adapun laras pelog melahirkan tiga surupan, yaitu surupan jawar, surupan sorog, dan surupan Liwung.

- Atik Soepandi (1975) menjelaskan kata salendro berasal dari kata **sala** dan **indira**. Sala – sara – suara, dan indira adalah dewa utama di India, jadi apabila kita simpulkan salendro dapat diartikan suara pertama dalam kata lain disebut tangga nada pertama.
- Arti kiasan dari istilah salendro itu sendiri ungkapan nadanya memiliki karakteristik gagah, berani, dan gembira.
- Tangga nada untuk laras madenda memiliki karakter sedih, susah, bingung, sakit hati.
- Laras degung ungkapan nadanya bersifat tenang dan kadang bingung.
- Menurut Soepandi (1975:36) istilah pelog memiliki arti latah/cadel, maksudnya berbicara atau dalam mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dengan istilah lain disebut seliring atau sumbang.
- Adapun dalam karawitan Jawa, pelog artinya nada hiasan atau nada kromatik.

Nada angka pentatonik dalam simbol not daminatila yang diciptakan R Machjar Anggakusuma Dinata dan komparasinya dengan notasi diatonik yang diciptakan John Curwen dan dikembangan oleh Tn Cheve adalah:

| **1’** | | **5** | | **4** | | **3** | | **2** | **1** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **da** | | **la** | | **ti** | | **na** | | **mi** | **da** |
| T/Tugu | | S/ Singgul | | G/Galimer | | P/Panelu | | L/loloran | T/Tugu |
| **1** | **2** | **3** | **.** | **4** | **.** | **5** | **6** | **7** | **1** |
| **C** | **D** | **E** | | **F** | | **G** | **A** | **B** | **C** |
| **Do** | **re** | **mi** | **.** | **Fa** | **.** | **So** | **la** | **ti** | **do** |

*2. Karawitan Jawa*

Notasi yang digunakan untuk gending atau karya musik Jawa adalah nada-nada Kepatihan, yang diciptakan oleh *R.M.T. Wreksodiningrat* sekitar tahun 1910 di Surakarta. Notasi ini sering digunakan untuk pembelajaran musik/seni karawitan Jawa yang memakai lambang dengan angka.

- Angka 1 2 3 4 5 6 7

  Ji ro lu pat mo nem pi

- Perhatikan notasi angka tersebut pada penulisan gending yang diadaptasi dari karya tulisan Surjodiningrat (1995) berikut:

Sebagai contoh penerapan dan penulisan notasi angka kepatihan tersebut pada komposisi gending Gandrung Manis dan gending Purwagilang yang diadaptasi dari sebuah karya tulis Surjodiningrat (1995) berikut:

**T - 1. GENDING GANDRUNG MANIS**

*Pelog patet Barang, kendang 1 Sarayuda*

Buka :

. . . . . . . . . 6 6 5 6 3 5 6 . 6 6 5 3 5 6 7 6 5 3 2 3 3 . (3)

Dados :

. 5 7 6 . . 6 . 6 6 . 5 6 3 5 6

3 5 6 7 6 5 3 5 6 7 3 2 6 3 5 6

3 5 6 7 6 5 3 5 6 7 3 2 6 3 5 6

3 5 6 7 6 5 3 2 7 2 . 6 7 2 3 (2)

. 7 5 6 . 7 2 3 5 6 5 3 2 7 5 6

2 7 2 6 2 7 2 3 5 6 5 3 2 7 5 6

2 7 2 6 2 7 2 3 5 6 5 3 2 7 5 6

. . 6 5 3 5 6 7 6 5 3 2 5 6 5 (3)

T T N

Pangkat ndawah :

. 7 . 6 . 2 . 7 . 5 . 2 . 5 . (3)

ndawah Gending Ketuk-4 demung imbal pancer 5

. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 5 . . . 3

. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 5 . . . 3

. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 7 . . . 6

. . . 7 . . . 6 . . . 2 . . . 7 . . . 5 . . . 2 . . . 5 . . . (3)

T T T T N

ndawah Ladrang MEGARSIH

ndawah Ketawang SASANGKA

Terus AYAK-AYAK ( Sedaya Gandrungmanis / BEDAYA Arjuna Wiwaha )

### T-2. GENDING PURWAGILANG

*Pelog patet 6, kendang 1 Lala*

Buka :

. . . . . . . . . 3 3 6 3 5 6 1 . 1 2 . 1 2 3 2 . 3 2 1 6 6 . (6)

Dados :

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 1 | 6 | 5 | 3 | 5 | 6 | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 6 |
| 2 | 1 | 6 | 5 | 3 | 5 | 6 | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | (6) |
| 2 | 1 | 6 | 5 | 3 | 5 | 6 | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 6 | 3 | 5 | 6 |
| . | . | 6 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 6 | 5 | 3 | 2 | 3 | (2) |
| . | . | 2 | 3 | 5 | 6 | 5 | 4 | 6 | 5 | 2 | 1 | 6 | 3 | 5 | 6 |
| . | . | 6 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 6 | 5 | 3 | 2 | 3 | (2) |
| . | . | 2 | 3 | 5 | 6 | 5 | 4 | 6 | 5 | 2 | 1 | 6 | 1 | 2 | 3 |
| . | . | 3 | 5 | 6 | 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | (6) |
| | | | | | | | | | | | T | . | | | N |
| Pangkat ndawah : | | | | | | | | . | 1 | . | 3 | | 1 | .. | (6) |

ndawah Ladrang GLEYUNG

ndawah Ketawang MUNTAP

terus AYAK-AYAK

(Srimpi Sari Kembar)

*3. Karawitan Bali*

Notasi dingdong menggunakan lambang bahasa kawi tepatnya bahasa Jawa kuno, yang pada awalnya hanya berkembang di lingkungan pembelajaran karawitan tembang di Bali, sejalan dengan perkembangannya notasi Ding dong telah dipergunakan untuk menotasikan berbagai jenis gending pada gamelan Bali. Bentuk notasi tersebut dapat ditransfer pada notasi angka dengan susunan Notasi Ding dong (nada pokok) adalah disimbolkan sebagai berikut:

ndong simbol musik nada 1 dibaca dong

ndeng simbol musik nada 2 dibaca deng

ndung simbol musik nada 3 dibaca dung

ndang simbol musik nada 4 dibaca dang

nding simbol musik nada 5 dibaca ding

Sebuah model gending dalam motif tabuhan gamelan Bali yang dikutip dari Esther L Siagian (2006).

## Kotekan - Pemade

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Sangsih (5) | 5 3 . 5 5 3 . 5 | 3 . 3 . 3 2 . 3 | 3 2 . 3 3 2 . 3 | 2 . 2 . 2 1 . 2 |
| Polos (1) | 1 . 2 1 1 . 2 1 | . 2 . 2 . 2 1 6 | 6 . 1 6 6 . 1 6 | . 1 . 1 . 1 6 5 |
| Jublag (1) | 2 1 | 2 6 | 1 6 | 1 5 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Sangsih | 2 1 . 2 2 1 . 2 | 3 . 3 . 3 2 . 3 | 3 2 . 3 3 2 . 3 | 5 . 5 . 5 3 . 5 |
| Polos | 5 . 6 5 5 . 6 2 | . 2 . 2 . 2 1 6 | 6 . 1 6 6 . 1 6 | . 3 . 3 . 3 2 1 |
| Jublag | 6 5 | 2 6 | 1 3 | 2 (1) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ding | dong | dèng | dung | dang | (notasi Bali) |
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | (not angka Bali) |
| mi | fa | sol | si | do | (prakiraan/tidak persis sama dengan solmisasi Barat) |

Berikut adalah perbandingan nada dan simbol nada pentatonik dan nada diatonik yang digunakan dalam pembelajaran seni musik.

| DAMINA | CHEVE | SARI SUARA | WANU SUARA | SUNDA BUHUN | DING DONG |
|---|---|---|---|---|---|
| **1 = Da** | **1 = Do** | **4 = Pat** | **6 = nem** | Barang/ Tugu | **Dang** |
| **2 = Mi** | **7 = Ti** | **3 = Lu** | **5 = Ma** | **Loloran** | **Dung** |
| **3- = Ni** | **6 = La** | **3- = Le** | **4 = Pat** | **Bungur** | **Deung** |
| **3 = Na** | **5 = So** | **2 = Re** | **3 = Lu** | **Panelu** | **Deng** |
| **4 = Ti** | **4 = Fa** | **1 = Ji** | **2 = Ro** | **Galimer** | **Dong** |

| 5 = La | 3 = Mi | 5 = Ma | 1 = Ji | Singgul | Ding |
|---|---|---|---|---|---|
| 5+ = Leu | 2 = Re | 5- = Me | 7 = Pi | Sorog | Daing |

***Notasi sebagai simbol musik digunakan untuk menuliskan bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam itu.***

Hampir setiap komposisi karya musik di dalamnya mengandung unsur-unsur musik sebagai satu kesatuan yang utuh. Pemaknaan dari semua unsur tersebut dijelaskan sesuai urutan pengelompokan unsur-unsur musik, walaupun dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya, unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

Sistematika penjabaran unsur-unsur musik yang dibahas pada bagian ini terdiri atas lima unsur musik yang esensial, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi. Sebagai pokok bahasan yang esensial, yang masing-masing unsur musik tersebut mempunyai subpokok bahasan/uraian atau mempunyai elemen pokok yang dapat disusun dalam sebuah karya musik sebagai bahan bahasan siswa. Kelima esensi unsur musik tersebut digambarkan dalam skema bagan sebagai berikut:
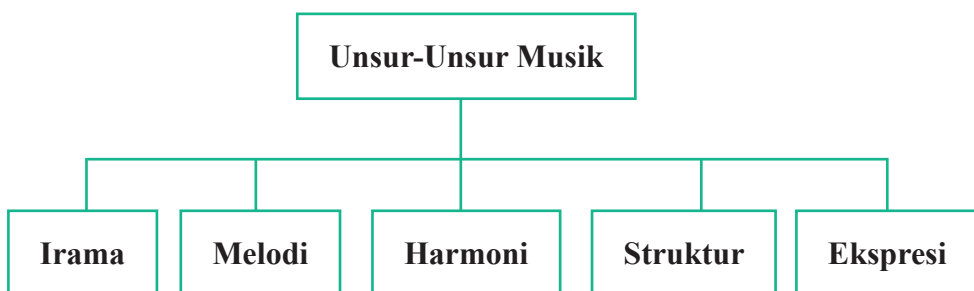
## a. Pola Irama

Pola irama ialah bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam. Setiap bentuk lagu mempunyai pola-pola irama. Irama sebuah lagu terdiri dari beberapa pola irama. Pola irama dapat sama atau berupa pengulangan atau dapat pula berbeda sedikit bahkan dapat sangat berbeda.

- Pola irama yang sama disebut pola irama rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata/sama atas pulsanya.
- Pola irama tidak sama panjang  disebut pola irama tidak rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya tidak terbagi rata/tidak sama pulsanya.
- Pola irama yang berulang-ulang disebut Ostinato irama, yaitu bentuk pola irama yang dibunyikan atau terdengar berulang-ulang.

Guru menyampaikan pada siswa, masih ingatkah kamu dengan lagu Bungong Jeumpa? Mari kita bersama nyanyikan lagu Bungong Jeumpa yang merupakan lagu rakyat Aceh itu dengan cara bertepuk tangan sambil kita hitung ayunan biramanya dalam tempo andante (sedang) dan tempo allegro (cepat).

***Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh***

***Bungong telebeh telebeh indah lagoina***

***Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh***

***Bungong telebeh telebeh indah lagoina***

***Puteh kuneng mejampu mirah***

***Bungong si ulah indah lagoina***

***Lam sinar buleum lam sinar buleum angen peu ayon***

***Bungong mesuson mesuson nyang malamala***

## Proses Pembelajaran

Setelah memiliki pengalaman bermusik melalui kegiatan bernyanyi, selanjutnya perhatikan dengan cermat seluruh lirik lagu tersebut, apa tema yang mengusung lagu tersebut, cermati lirik, lakukan identifikasi pola-pola irama termasuk unsur musikal lainnya, lakukan secara berulang, rasakan dan bacalah pola iramanya dengan bertepuk tangan sambil menghitung ayunan biramanya. Untuk kegiatan akhir disarankan memberi motivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengasah kreativitas, menganalisis seluruh komponen lagu di atas, dan mentransfer lagu *Bungong Jeumpa* tersebut dengan cara menulis notasinya lengkap disertai tanda dan simbol musik lainnya.

Supaya siswa mendapatkan kekayaan pengetahuan dan memiliki pengalaman dalam berkreasi musik, maka perlu mencari dan menambahkan serta menyanyikan lagu yang berbeda sesuai dengan tanda-tanda musik dan simbolnya.

Bentuk nama not dan siswa diam dalam sistem diatonis

| NOT | TANDA DIAM | NAMA | SAMA DENGAN |
|---|---|---|---|
| 𝅝 | 𝄻 | penuh (*whole note/rest*) | 𝅗𝅥 𝅗𝅥 |
| 𝅗𝅥 | 𝄼 | setengah (*half note/rest*) | 𝅘𝅥 𝅘𝅥 |
| 𝅘𝅥 | 𝄽 | seperempat (*quarter note/rest*) | 𝅘𝅥𝅮 𝅘𝅥𝅮 atau 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 |
| 𝅘𝅥𝅮 | 𝄾 | seperdelapan (*eight note/rest*) | 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 |
| 𝅘𝅥𝅯 | 𝄿 | seperenambelas (*sixteenth note/rest*) | |
| 𝅘𝅥𝅰 | 𝅀 | sepertigapuluhdua (*thirty-second note/rest*) | |

Selain simbol notasi balok di atas, ada pula tanda titik (.) yang disimpan di belakang sebuah not, dan tanda diam yang tersimpan pada garis paranada, sebagai contoh adalah:

Nilai not dalam nada angka pentatonik digambarkan sebagai berikut:

| NO | NOTASI | NILAI |
|---|---|---|
| 1. | 2 1 3 4 5 | Semua not memiliki nilai satu ketuk. |
| 2. | $\overline{2\ 1}$ $\overline{3\ 4}$ $\overline{5\ 1}$ | Semua not memiliki nilai setengah ketuk. |
| 3. | $\overline{.\ 2}$ $\overline{1\ 3}$ $\overline{4\ 5}$ | Tanda titik memiliki nilai setengah ketuk. |
| 4. | 2 1 3 4 5 . | Tanda titik memiliki nilai satu ketuk. |
| 5. | 2 $\overline{.\ 1}$ $\overline{3\ 4}$ 5 | Not/nada mi (2) memiliki nilai satu setengah ketuk. |
| 6. | $\overline{0\ 2}$ $\overline{0\ 3}$ $\overline{0\ 5}$ | Tanda nol (0) memiliki nilai setengah ketuk. |

## Pola Ritmik

Pola ritmik adalah salah satu elemen dari unsur irama. Mainkan pola ritmik berikut dengan bertepuk tangan secara berulang-ulang sehingga dapat merasakan perbedaannya dari setiap model.

(1) 

(2)

(3)

(4)

(5)

Pola-pola ritmik yang ditulis dengan simbol lainnya dapat diimitasi melalui tepuk tangan atau mengetuk benda. Misalnya:

Pola 1) | x x | x $\overline{x\ x}$ | x x | $\overline{x\ x\ x}$ x |

prok prok prok prok prok prok prok prok prok prok prok

2) | x . x x x | x . x x x | . x . x . x x | x x x x |

pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam

Kedua pola tersebut di atas dapat dimainkan dengan cara bertepuk tangan dan atau dibunyikan dengan suara mulut.

### Rasa Birama

Birama adalah salah satu elemen dari unsur irama. Untuk dapat membedakan rasa birama, siswa perlu berlatih kepekaan, sering mendengarkan melodi lagu secara saksama dan mengidentifikasi birama dari frase ritmik yang dimainkan. Misalnya:

## b. Pola Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi disebut juga untaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh.

Melodi sebenarnya lebih mudah dikenal dibandingkan dengan memaparkan dan mendefinisikan. Sebuah melodi mempunyai bagian awal, pergerakan nada-nada, dan bagian akhir. Melodi mempunyai arah, bentuk, dan kesinambungan. Gerakan naik dan turun nada-nada melodi menimbulkan kesan ketegangan dan penyelesaian. Melodi yang bergerak dalam interval-interval yang kecil dinamakan melodi *melangkah*, sedang yang bergerak dalam interval besar dinamakan melodi *melompat.* Di samping naik dan turun berupa langkah- langkah dan lompatan, melodi dapat juga hanya berupa pengulangan nada-nada yang sama. Terdapat beberapa elemen dalam unsur melodi, antara lain tangga nada, sistem nada, jenis nada, sifat nada, kunci nada, dan interval nada.

## Model Pola Melodi

Nyanyikan pola melodi yang diungkapkan berikut sesuai dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, agak sulit, dan sulit.

Sebuah model pembelajaran tentang pola melodi yang ditulis dalam partitur dengan menggunakan notasi angka *daminatila* pada lagu Degung Kreasi berjudul Sorban Palid (lagu daerah Jawa Barat), pola melodi tersebut dimainkan dalam irama sedang. Lagu tersebut diaransemen dan ditransfer oleh Dewi Suryati Budiwati.

# Sorban Palid

## Degung Kreasi Lagu Daerah Jawa Barat dan ditransfer Dewi Suryati Budiwati

**Pangkat:** 3 4   534   5345 (1)

**A. Intro**

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **RW** | 0 1 | 5 4 | 3 4 | 5 1 | 5 4 | 3 4 | 3 4 | 5 |
| **JI** | • | 5 | • | 5 | • | 3 | • | 5 |
| **BN** | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 1/5 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **RW** | 0 1 | 5 4 | 3 4 5 3 | 4 | 0 | 0 5 | 1 2 | (3) |
| **JI** | • | 5 | • | 4 | • | 5 | • | 3 |
| **BN** | 0 1/4 | 0 1/4 | 0 1/4 | 0 1/3 | 0 1/3 | 0 1/3 | 0 1/3 | 0 1/3 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **RW** | 3 2 | 0303 | 2 | 0 | 3 2 | 0303 | 2 | 0 |
| **JI** | • | 3 | • | 2 | • | 3 | • | 2 |
| **BN** | 0 1/3 | 0 1/3 | 0 1/3 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 | 0 2/5 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **RW** | 2 1 | 0 3 | 4 5 | 1 | 3 5 | 4 3 | 4 5 | (1) |
| **JI** | • 2 | 2 | • | 1 | • | 3 | • | 1 |
| **BN** | 2 1 | 0 3 | 4345 | 1 | 3 5 | 434 | 5345 | 1 |

**B. Piringan**

| --------5-------- 1-------- 5-------- 1 | -------- 5-------- 1-------- 5-------- 4 |
|---|---|
| ———————————— 1 | ———————————— 4 |

| --------1 -------- 4--------1 --------3 | -------- 1-------- 3--------3 -------- 1 |
|---|---|
| ———————————— 3 | ———————————— (1) |

## c. Harmoni

Harmoni atau panduan nada ialah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni ini adalah trinada atau akor. Akor merupakan salah satu elemen musik, elemen lainnya seperti kaden, dan interval.

Trinada atau akor ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya, atau dari salah satu nada dengan tertsnya dan berikutnya terts dari nada yang baru, sehingga dikatakan juga terts bersusun. Trinada atau akor diberi nomor dengan angka Romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka Romawi besar menunjukan trinada/akor mayor, dan angka Romawi kecil menunjukkan trinada/akor minor.

**Identifikasi model atau pola akor**

Praktikkan dan mainkan jumlah not ini secara serempak.

(1) 2 nada

(2) 3 nada/trinada
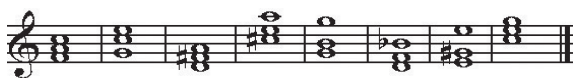
(3) 4 nada/akor septim

**Identifikasi akor mayor atau minor atau augmented atau diminished**

(1) Mayor

(2) Minor

(3) Augmented

(4) Diminished

Salah satu fungsi dari penerapan akor adalah untuk menyusun sebuah komposisi lagu yang menerapkan dan memadukan kelompok suara manusia. Wujud dari karya musik ini adalah dapat berbentuk paduan suara. Paduan suara merupakan nyanyian bersama yang menggunakan dua suara atau lebih. Misalnya, kelompok suara wanita digabungkan dengan kelompok suara laki-laki (SATB/Sopran, Alto, Tenor, Bas)

## d. Bentuk dan Stuktur Lagu

Bentuk dan struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Untuk memudahkan pengertian kita, struktur musik ini dapat diperbandingkan dengan struktur bahasa yang sudah kita kenal.

Elemen dari unsur bentuk  dan struktur musik adalah antara lain: wujud, motif, sekuen, repetisi, variasi, dan kontras.

## e. Ekspresi

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Jamalus (1992) mengatakan bahwa elemen-elemen dari unsur ekspresi dalam musik terdiri dari:

1. **Tempo** atau tingkat kecepatan musik, sering disebut kecepatan gerak pulsa dalam lagu dengan gerak lambat, sedang, dan cepat. Sebagai contoh misalnya tempo sedang: siswante, moderato, tempo cepat: mars, allegro, tempo lambat: adagio, largo
2. **Dinamik** atau tingkat volume suara atau keras lunaknya suara/bunyi, misalnya tanda untuk tingkat volume suara keras forte dengan simbol (f), fortissimo dengan simbol (ff), dinamik lemah atau lunak dilambangkan dengan piano dengan simbol (p), pianissimo dengan simbol (pp), dan crescendo dengan simbol (<), decrescendo dengan simbol (>).
3. **Timbre** atau disebut dengan warna nada yang dihasilkan bergantung pada bahan sumber suara, serta gaya atau cara memproduksi nadanya.
4. **Frase** yang sering disebut kalimat lagu, biasanya setiap satu kalimat yang dimaksud dibatasi dengan simbol koma (,) koma juga berfungsi untuk bernapas.
5. **Karakter suara**, penggolongan suara, intensitas suara atau bunyi,
6. **Gaya** (*style*) suara/bunyi, sebuah cara dalam melakukan penampilan/sikap
7. **Modulasi**, ialah proses pemindahan suatu tangga nada ke tangga nada lain dalam sebuah lagu.
8. **Transposisi**, ialah pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya tetapi lagunya tetap sama. Gunanya untuk menyesuaikan wilayah nada dengan wilayah suara penyanyi atau wilayah nada alat yang akan digunakannya.

Selesai penyampaian materi pembelajaran siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang tersedia pada buku kerja siswa sebagai media evaluasi tentang hasil pengamatan, diskusi, dan penyajian karya musik.

Tugas untuk siswa. Diskusikanlah jawaban Anda dengan teman-teman kelasmu, agar mendapat keputusan hasil yang maksimal, dan buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

**Format diskusi hasil pengamatan pertunjukkan seni musik**

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..............................................
Nomor Induk Siswa : ……………………..............................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..............................................

| No | Aspek yang Diamati | Hasil Diskusi |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |

## 2. Nilai Estetis Musik Kreasi

Bermacam-macam karya seni musik lahir dan berkembang di negeri tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen. yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumentalia. Semua karya musik kreasi itu memiliki nilai estetis.

*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 4.1 Penampilan musik vokal

*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 4.2 Salah satu jenis alat musik perkusi Timpani

Melalui tayangan gambar tersebut, siswa diberi tugas untuk melakukan pengamatan dan diskusi tentang nilai estetis yang tertuang pada kedua gambar di atas, dengan harapan mampu menjawab pertanyaan berikut. Kemudian isilah titik-titik di bawah dengan jawaban siswa.

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apakah yang dimaksud dengan gambar karya seni musik? | ............................... |
| 2 | Apakah yang dimaksud dengan nilai estetis pada seni musik? | ............................... |
| 3 | Apakah tema yang terungkap pada karya seni musik itu? | ............................... |
| 4 | Dapatkah siswa merasakan hal yang sama setelah mengamati secara visual karya musik dengan tafsiran konsep tadi? | ............................... |

## Nilai Seni Musik?

Secara konseptual, *Lomax* (1957) dalam *Budiwati* (2001) melihat musik lebih dititikberatkan kepada suatu kegiatan yang bernilai, yaitu musik sebagai refeksi dari nilai dan perilaku dalam budaya sebagai satu kesatuan dalam mengisi fungsi sosial. Efek utama dari musik itu sendiri adalah memberikan sesuatu pada pendengar akan perasaan aman. Misalnya, karena ia mengingatkan tempat lahir, kepuasan masa kanak-kanaknya, pengalaman tentang agamisnya, kesenangan dalam kehidupan masyarakat, kepahitan pengalaman batin, dan pembentukan kepribadian.

Sebagaimana dikatakan *Melalatoa* (2000:2) dalam *Budiwati* (2003) bahwa: Nilai yang terdapat dalam sistem budaya di Indonesia khususnya di bidang pendidikan meliputi: nilai pengetahuan, nilai religi, nilai sosial, nilai ekonomi dan nilai seni.

> Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang dipandang baik dan bernilai yang digunakan sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan.

Semua tingkah laku dalam kehidupan masyarakat, tidak dapat terlepas dari sistem budaya yang pada hakikatnya merupakan kompleks nilai-nilai dalam menguasai kehidupannya. *Sedyawati* (1993) dalam *Budiwati* (2003) berpendapat bahwa: “Nilai seni memiliki arti sebagai nilai budaya yang didapatkan khusus dalam bidang seni yang berkenaan dengan hakikat karya seni dan hakikat berkesenian”.

Hakikat dari seni merupakan simbol dari suatu hasil aktivitas dan kreativitas manusia di dalam menjalani kehidupannya dan suatu karya seni yang artistik di dalamnya sudah tentu mengandung makna yang bernilai. Realisasi dari nilai-nilai artistik, dapat terungkap dalam berbagai bentuk seni baik tradisional, modern maupun kontemporer. Bentuk seni tersebut diwujudkan melalui musik, tari, rupa dan teater. Semua wujud seni tersebut memiliki ciri garapan berdasarkan pola-pola yang sudah baku, yang berfungsi sebagai presentasi estetis, seperti dalam kegiatan yang bersifat religius, edukatif, sosial, ritual yang tertuang melalui berbagai upacara dan berkreasi seni.

Seni musik sering merupakan sebuah konfigurasi gagasan dan kekuatan yang kadangkala melampaui batas-batas realitas hidup yang ada, karena melalui pernyataan rasa estetis dan gagasan itulah seni musik dapat dijadikan sebagai ciri identitas kebudayaan masyarakat pendukungnya. Seni musik merupakan pengejawantahan rasa estetis manusia sebagai tuntutan rohaniah akan keindahan. Seni musik dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan estetis, selain dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan budaya mulai dari kegiatan ritual keagamaan sampai kepada politik dan kegiatan pendidikan.

Proses pendidikan seni musik telah menetapkan beberapa nilai-nilai dasar dari kebudayaan manusia yang harus disosialisasikan, diterapkan, dan dikembangkan dalam diri anak didik. Pendidikan seni musik berperan sebagai media untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya sebagai acuan hidup. Pendidikan seni musik, idealnya diharapkan mempunyai peran kunci dalam menanamkan dan mengembangkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.

Sosialisasi dari nilai edukatif atau nilai pendidikan seni musik pada kehidupan masyarakat dapat tercermin dengan adanya suatu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih manusia untuk kreatif dan apresiatif, hidup estetis berpedoman pada norma, nilai dan tata kehidupannya. Wujud lain dari nilai edukatif dan estetis ini adalah adanya sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, dan bermasyarakat, serta berapresiasi.

Selain nilai tersebut, nilai plus dari kedua nilai itu adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengaransemen, mengompos, dan mereka-reka karya, baik berupa lagu-lagu, komposisi, atau pun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, dan indah didengar, indah dilihat, serta indah dirasakan. Untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat penikmat, walaupun pasti dalam penyajian seni itu yang disampaikan oleh setiap indivudu akan memberikan warna, atau pun ornamen yang berbeda.

**Nilai Estetis** dalam seni musik yang merupakan untaian mutiara nilai estetis yang artistik, dapat mendekatkan manusia pada nilai-nilai keindahan. Keindahan yang identik dengan estetika, dapat terlukiskan dalam bentuk karya seni musik, baik musik vokal maupun musik instrumen. Keindahan yang mau dicapai dalam seni musik didukung oleh unsur pokok musik dan unsur penunjangnya seperti sastra lagu dan media ungkapnya. Sastra lagu menunjang daya untuk kebangunan estetika dari jalur bahasa dan komposisi melodi nada-nada dari jalur lagu. Keduanya harus menyatupadu, saling bersama, dan berperan seimbang, menuju apa yang dihasratkan seniman pencipta.

Sosialisasi nilai estetis dalam seni musik vokal dapat tersirat lewat bentuk sastra lagu atau lirik lagu dan untaian melodi nada-nada yang tertata secara khusus dan memiliki sifat kesederhanaan, keagungan, dan kekompleksitasannya.

Melalui suara dan bunyi yang bernada kita dapat berkomunikasi;

Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi.

Kreasi musik merupakan bagian dari dunia bunyi dan atau dunia suara

Ada kreasi musik bernada dan ada pula kreasi musik tak bernada. Ada kreasi musik yang bernada dan berirama, ada pula kreasi musik berirama tapi tidak bernada.  Ada kreasi musik yang bernada, berirama dan berkata, ada pula kreasi musik yang bernada/tidak bernada, berirama tetapi tidak menggunakan kata (intrumentalia).

Melakukan bernyanyi atau bermain alat musik tentu bukanlah hal yang asing pada pembelajaran seni musik, setiap hari kita dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi, dan bermusik baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan mungkin dapat dirasakan senang dan sedang melakukan kegiatan tersebut, walaupun kadang belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bermusik dan menerapkan unsur-unsur musik yang baik dan benar.

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati secara cermat karya seni musik yang berjudul Main Musik, kemudian menganalisis lagu sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan secara kelompok dan klasikal. Kegiatan akhir yang harus dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menganalisis dan mengeksplorasikan lagu tersebut. Selanjutnya melalui informasi lagu tersebut siswa ditugaskan untuk mengapresiasi dan mengkreasikan lagu tersebut sebagai bentuk kegiatan ujuk kerja dalam analisis seni musik.

*Sumber: dikutip dari kumpulan lagu-lagu yang disusun Hidayat*

## Tugas Kreativitas

Siswa diberi tugas untuk melakukan kreativitas dalam:

1. Menyimak, mempelajari dan mempresentasikan contoh lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering terdengar dalam kehidupan Siswa di masyarakat.
2. Menganalisis kreasi musik dan musik kreasi yang diajarkan di sekolah.
3. Menganalisis kreasi musik dan musik kreasi yang ditayangkan di media.
4. Menganalisis karya musik yang sedang trend di masyarakat.

**Petunjuk: Langkah-langkah belajar yang harus dilakukan:**

- Usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, siswa dapat melakukan rileksasi dahulu;
- Tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dulu bahwa siswa telah hafal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi;
- Tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara siswa;
- Membaca notasi lagu/nada-nada terlebih dahulu;
- Tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu;
- Mempelajari lirik dan karakter lagu;
- Mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu;
- Bernyanyilah dengan teknik vokal yang benar.

**Pengalaman bermusik dilakukan melalui kegiatan:**

- **Mendengarkan musik**: memperhatikan bunyi yang terdengar dalam dimensi waktu.
- **Bernyanyi**: merupakan alat bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- **Bermain musik:** kegiatan bermusik dengan menggunakan alat-alat musik/instrumen.
- **Bergerak mengikuti musik:** mencakup musik dan gerak.
- **Membaca musik:** untuk meningkatkan pemahaman tentang musik.
- **Berekspresi melalui bunyi dan berkreativitas:** digolongkan pada kegiatan **improvisasi:** pengalaman mengungkapkan lagu secara reflek, mendadak. **Komposisi:** pengalaman bermusik melalui perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu.

## Pengayaan

Untuk memperkaya pengalaman dalam berkreasi musik, siswa dituntut untuk dapat menemukan beragam sumber nyanyian/atau lagu-lagu dan komposisi musik dari setiap gaya dan warna musik.

Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
We ane we ane, we ane toyo
Daimo siapa, kota rema kiwe

Partitur lagu daerah dikutip dari buku kumpulan lagu-lagu yang disusun Muchlis dan zmy 1995.

setelah memahami tentang berbagai ragam komposisi musikal maka Komposisi dapat dimaknai sebagai pengalaman bermusik melalui perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu.

## C. Teknik dan Prosedur Penciptaan Musik Kreasi

Teknik dan prosedur penciptaan musik kreasi dapat diawali dengan pemahaman konsep dan penyediaan media sehingga di dalam menciptakan musik kreasi Anda diharapkan dapat memanfaatkan media, melalui benda-benda yang ada di sekitarmu. Menciptakan sebuh karya musik kreasi dengan menggunakan instrumen baru dan pengembangan instrumen adalah sebagai ide dasar untuk penciptaan musik kreasi.

Dalam pencarian ide akan terbantu dengan adanya karakteristik bunyi yang dihasilkan melalui suara manusia atau dari eksplorasi bunyi dari benda atau alat-alat baru yang digunakan.

Ada beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sebuah penciptaan karya musik kreasi, seperti yang dijelaskan Kholid (2011;65) yakni anda harus:

1. Memahani konsep musik kreasi dan elemen musik dengan membuat karya yang menggunakan benda atau tubuh manusia sebagai ide dasar dalam penggarapannya;
2. Menganalisis sebuah karya musik yang sudah ada baik etnik maupun karya baru lainnya;
3. Menentukan dan mengembangkan motif musik etnik sebagai bahan dasar dalam penggarapan karya musik kreasi;

4. Berkreativitas melalui kegiatan eksplorasi bunyi dan suara melalui instrumen yang digunakan sebagai perwujudan karya musik kreasi baru;
5. Membuat karya musik kreasi yang sederhana secara berkelompok atau individual;
6. Memahami konsep serta pemikiran tentang musik modern dan kontemporer;
7. Menggarap musik kontemporer (musik kreasi baru) dengan penggarapan yang lebih luas dan bebas dengan menggunakan benda yang ada di sekitar lingkungan kita;
8. Materi yang dapat diterapkan dalam kegiatan berkarya musik harus memperhatikan aspek kompetensi intelektual, emosional, sosial perseptual, fisikal, kreativitas, estetika dalam musik kreasi

Sebagai contoh berikut adalah garis besar sebuah karya komposisi musik yang tercipta sebagai peniruan instrumen dari berbagai karakter suara yang disajikan dengan musik mulut manusia. Karya musik berikut teridekan dari unsur musik gaya kecak di Bali dan gaya senggak (teknik menyanyi dengan cara diulang-ulang melalui *off beat*) di Sunda yang membentuk satu motif yang sederhana dikutip dari Kholid (2011:69):

Motif 1: D T D TG DG TG D J

Motif 2: e e e e e e e -

Motif 1: D T D TG DG TG D J

Motif 2: e e e e e e e -

Motif 1: D T D TG DG TG D J
Ning nang ning nong ning nang ning nong

keterangan:

D = suara dung T = tak G = Gen J = jer

## Penugasan

Pelajarilah dan lakukan analisis pada karya musik tersebut. Bacalah dan sajikan bersama temanmu secara berkelompok. Kemudian, Anda coba untuk

membuat karya baru dengan konsep dan ide baru pula melalui cara yang sudah dipaparkan di atas dan manfaatkan benda atau alat yang berada di sekelilingmu sebagai media ungkapnya.

## Remedial

Jika kompetensi yang diharapkan tentang kemampuan memahami dan mengenal analisis musik dan penguasaan tentang kreasi musik dianggap belum tercapai, maka guru dapat melakukan tes remedial. Tes tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau menjelaskan kembali materi bahasan yang masih belum dipahami siswa. Untuk menanamkan nilai edukatif, guru dapat menggali contoh lain lebih banyak tentang analisis karya musik lebih beragam.

## Evaluasi Pembelajaran

Sebagai bahan penilaian (evaluasi) dalam kegiatan pembelajaran analisis seni musik, siswa ditugaskan untuk membaca dan menyanyikan lagu-lagu daerah, kemudian mendiskusikan kreasi lagu tersebut, sebelum memaparkan unsur-unsur musikal yang ada di dalamnya, salah satunya lagu *O Ina ni Keke*. Selanjutnya dari hasil analisis lagu tersebut ditulis pada tabel berikut.

**Format diskusi hasil pengamatan lagu (nyanyian)**

Nama Siswa/Kelompok : ………………….................................
Nomor Induk Siswa : ………………….................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ………………….................................
Tema/Judul Karya/Lagu : ………………….................................
Karakter Lagu : ………………….................................

| No. | Unsur Yang Diamati | Paparan Temuan | |
|---|---|---|---|
| | | Individu | Kelompok |
| 1 | Konsep dan Makna musik kreasi | | |
| 2 | Simbol dan Nilai estetis musik kreasi | | |

| 3 | Unsur-unsur musikal | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Teknik dan prosedur penciptaan musik kreasi | | |
| 5 | Aspek penunjang | | |

Setelah melakukan pengamatan terhadap ragam kreasi musik di atas, maka kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan mengisi format berikut ini, sebagai bentuk penilaian portofolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi, kreasi musik dan nilai estetis musik.

**Format Hasil Pengamatan**
**Nilai Estetis Musik**

Nama Siswa/Kelompok : ……………………...............................................
Nomor Induk Siswa : ……………………...............................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………...............................................
Tema/Judul karya/Lagu : ……………………...............................................
Karakter lagu/Instrumen : ……………………...............................................

| Ide Garapan | Tema Musik | Unsur Musik | Karakter Musikal | Nilai Estetis |
|---|---|---|---|---|
| Kreasi musik vokal | | | | |
| Kreasi musik instrumen | | | | |
| Kreasi musik campuran | | | | |

Silakan isi format berikut dari pengalaman bermusik yang dialami.

**Format hasil analisis kreasi musik**

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..............................................
Nomor Induk Siswa : ……………………..............................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..............................................
Tema/Judul karya/Lagu : ……………………..............................................
Karakter Karya musik : ……………………..............................................

| No | Jenis Temuan Yang Diidentifikasi | Jenis Karya & Asal Daerah | Simbol dan Nilai Estetis | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Konsep | Aplikatif |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |

Siswa ditugaskan untuk:

- Mencari informasi tentang nilai estetis musik vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lain.
- Kemudian, tuliskanlah daerah asal, karakter musikal, nilai estetis, dan karakter bentuk instrumen ke dalam kolom berikut.
- Alangkah indahnya jika disertakan gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

Langkah berikutnya ditugaskan mengisi tabel berikut dari pengalaman dan hasil kegiatan analisis musik yang dilakukan.

| No. | Jenis Musik Vokal/ Instrumen | Simbol Musik/ Budaya | Karakter dan Nilai Musikal | Karakter Non-Musikal (Ornamen, Warna, Struktur Instrumen) | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tentang konsep seni musik, jenis musik kreasi, fungsi musik, dan analisis seni musik kegiatan berikutnya diarahkan pada uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap, dan *skill* dalam berkreasi musik dan berapresiasi musik kreasi, maka isilah kolom di bawah ini dengan cepat, tepat, baik, dan benar.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang analisis seni musik, dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian untuk materi ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

**Format penilaian**
**Pembelajaran Analisis Seni Musik**

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan | | | | Sikap | | | | Keterampilan | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1–4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

**1. Pengetahuan**

b. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.

c. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.

d. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

**2. Sikap**

c. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.

d. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerja sama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.

e. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

**3. Keterampilan**

d. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.

e. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.

f. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

***Contoh :***
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B – , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C – , C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5 | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6 | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8 | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Penilaian Pribadi

Nama : ...........................................................

Kelas : ...........................................................

Semester : ...........................................................

Waktu penilaian : ...........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar mengembangkan potensi ilmu seni musik dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha latihan mengembangkan seni musik kreasi berdasarkan prinsip seni musik dan unsur musik dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran seni mengembangkan kemampuan dalam berkreasi dan berapresiasi dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya berperan aktif dalam kelompok pembelajaran seni musik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 7. | Saya berusaha menyerahkan tugas seni musik tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Saya menghargai perbedaan musik yang terkandung di dalam musik tradisional dan musik non tradisional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya menghormati dan menghargai peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran seni musik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menghormati dan menghargai karya musik yang dibuat oleh teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 11. | Saya menghormati dan menghargai guru yang berperan sebagai fasilitator.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 12. | Saya berusaha melatih skill dalam berolah seni musik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..........................................................
Nama penilai : ..........................................................
Kelas : ..........................................................
Semester : ..........................................................
Waktu penilaian : ..........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 2 | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Berperan aktif dalam kelompok.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghargai ragam musik tradisional yang mewarnai kehidupan masyarakat.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Menghormati dan menghargai teman.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Menghormati dan menghargai guru.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 11 | Menanamkan disiplin dan sikap koperatif.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 12 | Menanamkan nilai budaya santun, nilai edukatif dan estetis.<br><br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Rangkuman

**Makna seni musik** pada hakikatnya merupakan simbol artistik dalam kehidupan berbudaya. Seni musik adalah sebagai simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada, dengan notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol huruf, angka dan balok. Simbol musik dinamakan not.

**Unsur seni musik** adalah terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersamaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pengajaran musik pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah-pisah. Setiap kali pembahasan kita memusatkan perhatian kepada satu unsur musik saja. Akan tetapi karena semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin pula akan menyinggung unsur yang lain.

Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

**Simbol musik** adalah berupa notasi dan tanda-tanda musik.

**Nilai Estetis musik** adalah perwujudan karya musik yang memiliki keindahan.

**Wujud dari nilai edukatif dan nilai estetis musik** adalah mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing kegiatan dalam berolah musik. Selain adanya sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, dan bermasyarakat, serta berapresiasi. Selain hal tersebut, nilai plus dari kedua nilai tersebut adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengaransemen, mengkompos, dan mereka-reka karya baik berupa lagu-lagu, komposisi, atau pun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, dan indah didengar, indah dilihat, serta indah dirasakan

## Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang makna seni musik, unsur-unsur musik, simbol, dan nilai estetis seni musik, yang bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman berolah musik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran seni ini diharapkan pembelajar dapat memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasannya, bertoleransi antar-siswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

## Interaksi dengan Orang Tua

Untuk melakukan interaksi dan komunikasi ragam kegiatan pembelajaran terutama dalam analisis karya musik, mintalah siswa untuk mengkomunikasikan hasil pembelajarannya melalui pengerjaan tugas siswa kepada orang tuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orang tua tentang hasil pembelajaran musik yang berkaitan dengan tugas itu sebagai implikasi dari proses pembelajaran seni budaya, pada umumnya bisa dikemukakan dan dapat didiskusikan oleh guru bersama siswa lainnya di kelas, sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi pembelajaran analisis musik.

# BAB V

# Manajemen Pergelaran Tari

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

| | | |
|---|---|---|
| 1.1 | : | Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan |
| 2.1 | : | Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian |
| 2.2 | : | Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya |
| 2.3 | : | Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya |
| 3.1 | : | Merancang manajemen pergelaran tari |
| 4.1 | : | Menerapkan manajemen dalam pergelaran |

## Peta Materi
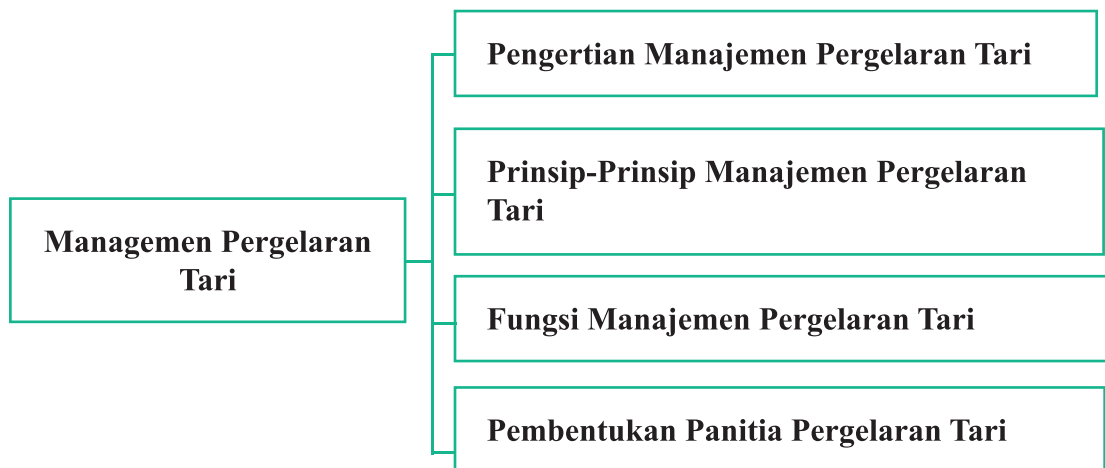
# A. Pengertian Manajemen Pergelaran Tari

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian manajemen pergelaran tari.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri manajemen pergelaran tari.
c. Mampu membedakan atau membandingkan pengertian manajemen secara umum dan manajemen untuk kegiatan pergelaran tari.
d. Mampu menerapkan manajemen dalam kegiatan pergelaran tari.

## Informasi Guru

Pada bab 5 ini akan dibahas mengenai persoalan manajemen dalam konteks seni pertunjukan khususnya dalam pergelaran tari. Perlu kiranya siswa diberikan pemahaman mendasar tentang penerapan konsep manajemen dalam kegiatan pergelaran tari. Hal ini untuk meminimalisir cara pandang siswa tentang kurang pentingnya penerapan manajemen dalam kegiatan pergerlaran tari.

Sebuah keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pergelaran tari tidak hanya dipengaruhi oleh faktor karya tari dan artis pendukung yang mempengaruhinya. Akan tetapi, ada beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu kegiatan pergelaran tari, salah satunya faktor penerapan manajemen yang baik dan terencana sistematis. Melalui penerapan konsep manajemen yang baik akan membantu sang kreator untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam membuat karya yang berkualitas, karena persoalan teknis pelaksanaan dan publikasi karya telah dibantu oleh bidang yang berperan penting dalam kepanitiaan kegiatan pergelaran tari. Apabila digambarkan sebuah peristiwa pergelaran tari akan terjadi karena beberapa tahapan dan komponen sumber daya manusia sebagai berikut.
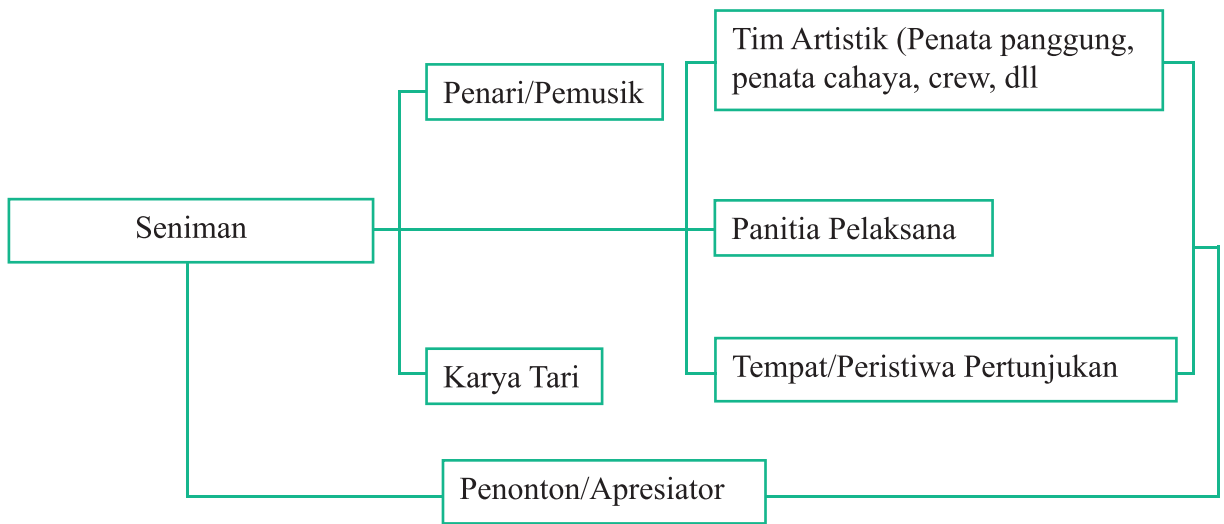
Pada dasarnya penerapan manajemen dalam seni tari lebih banyak diterapkan pada suatu kegiatan pergelaran tari yang memiliki nilai komersional atau ditiketkan. Konsep ini diterapkan untuk menekan biaya proses produksi agar tidak rugi secara pembiayaan dan pengeluaran. Dalam hal ini konsep pengeluaran dan pemasukan menjadi pertimbangan penting agar proses produksi dapat terpenuhi dengan baik dan maksimal. Untuk mencapai itu semua diperlukan suatu persiapan dan konsep manajemen yang baik agar pergelaran tari yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Meskipun prinsip manajemen di atas lebih menekankan pada persoalan komersial, tetapi tidak semua kegiatan manajemen pergelaran tari mesti memiliki nilai komersial atau ditiketkan. Oleh karena, tujuan dari pembuatan karya tari dari masing-masing seniman tari berbeda-beda. Selain memiliki nilai dan fungsi komersial, adapula kegiatan manajemen pergelaran tari dilakukan seniman tari untuk mengefisiensikan berbagai persiapan agar kegiatan pergelaran tari dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Jadi bukan semata-mata untuk mencari keuntungan dari segi material atau keuntungan keuangan. Oleh karena itu, kalian perlu memahami terlebih dahulu pengertian manajemen secara umum dan dalam kegiatan pergelaran tari.

Kata manajemen sendiri yang dalam bahasa inggris ditulis "management" (dan kata kerja to *manage*) berasal dari bahasa latin *Managiare* atau dalam bahasa itali *Maneggio* yang artinya mengurusi, mengendalikan atau "menangani"

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni suatu pekerjaan melalui orang-orang. Selain definisi tersebut, manajemen sering pula diartikan sebagai pengaturan atau pengelolaan sumber daya yang ada sehingga hasilnya maksimal.

Beberapa para ahli lain berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai sebuah seni perencanaan, perorganisasian, penyusunanan, pengarahan serta pengendaliaan (pengawasan) dari sumber daya perusahaan guna mencapai goal atau tujuan yang telah diputuskan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

## B. Prinsip-prinsip Manajemen Pergelaran Tari

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip-prinsip manajemen pergelaran tari.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri prinsip manajemen pergelaran tari.
c. Mampu membedakan atau membandingkan prinsip-prinsip manajemen secara umum dan manajemen untuk kegiatan pergelaran tari.
d. Mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan pergelaran tari.

## Informasi Guru

Dalam sehari-hari istilah manajemen selalu dikaitkan dengan makna kepemimpinan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena arti manajemen itu sendiri memiliki makna sebagai sebuah perencanaan, perorganisasian, penyusunan dan pengawasaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola kegiatan dengan baik, termasuk mampu mengkondisikan seluruh anggota kegiatan untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa prinsip-prinsip manajemen yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan pergelaran tari. Hal ini perlu dipahami untuk mengefektifkan cara kerja dalam suatu organisasi atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini ada beberapa prinsip manajemen, sebagai berikut.
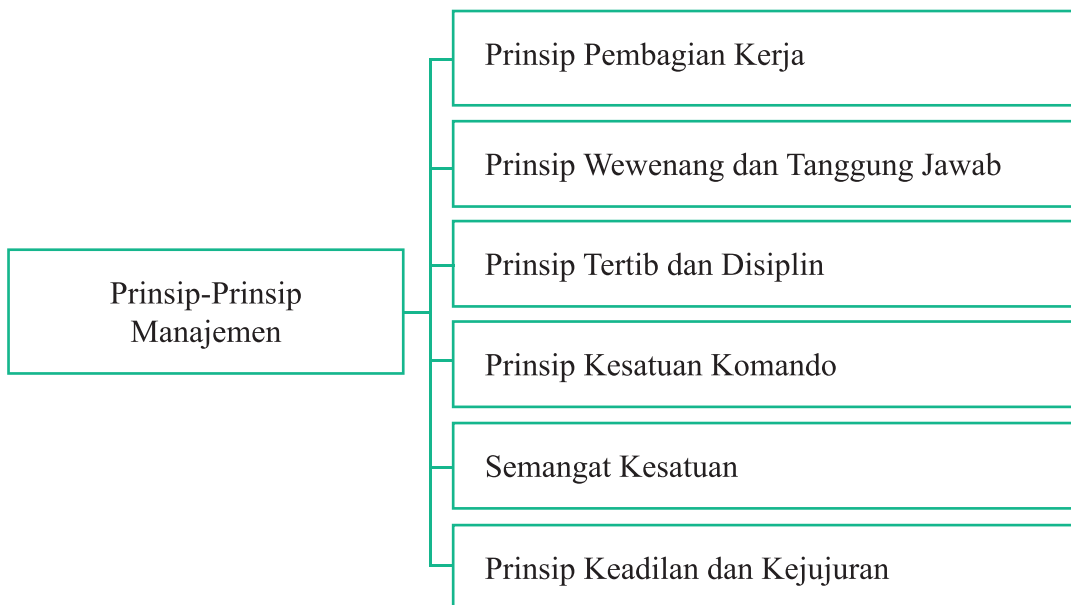
### a. Prinsip Pembagian Kerja

Dalam sebuah kegiatan manajemen pergelaran tari dibutuhkan orang-orang yang secara potensi pengetahuan dan keterampilan memiliki keahlian sesuai dengan bidang-bidang yang dibutuhkan dalam manajemen. Prinsip penempatan orang sesuai dengan keahlian dan minatnya dalam konteks professional menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam penempatan dan pembagian kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya. Apabila prinsip pembagian kerja ini dilakukan dengan tepat, maka secara otomatis pelaksanaan kegiatan pergelaran tari akan berjalan dengan baik dan lancar.

### b. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Terkadang dalam suatu susunan kepanitiaan kegiatan pergelaran tari ada beberapa bidang kepanitiaan yang kurang memahami tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, adapula permasalahan yang terkadang bidang lain turut mencampuri wilayah kerja yang bukan pada bidangnya. Oleh karena itu, setiap orang yang memengang peranan disetiap bidang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk malaksanakan tugas masing-masing sesuai bidangnya. Diupayakan jangan mengambil wewenang dan tanggungjawab yang bukan pada ranah pekerjaannya.

### c. Prinsip Tertib dan Disiplin

Membangun prinsip kerja tertib administrasi, penuh kehati-hatian dalam mengambil sikap serta keputusan sangat penting perhatikan oleh setiap bidang yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, persoalan tetap waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya menjadi faktor pendukung yang akan mempengaruhi ketercapainnya kegiatan sesuai dengan skenario penjadwalan kegiatan.

### d. Prinsip Kesatuan Komando

Dalam suatu kegiatan perlu adanya satu komando agar setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia mesti bertanggung jawab dalam melaporkan hasil pekerjaannya. Apabila terlalu banyak komando dalam sebuah kegiatan manajemen pergelaran tari dikhawatirkan akan memunculkan konflik pekerjaan yang mengakibatkan setiap tugas masing-masing tidak dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.

**e. Semangat Kesatuan**

Selain pentingnya masalah kesatuan komando, dalam suatu kegiatan manajemen pergelaran tari perlu diperhatikan pula adanya semangat kesatuan dalam bekerja. Semangat kesatuan ini perlu dibangun sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya, setiap bidang akan bekerja saling membantu dan bahu membahu untuk mewujudkan mencapai tujuan kegiatan dan mencapai hasil yang maksimal.

**f. Prinsip Keadilan dan Kejujuran**

Setiap bidang yang bekerja dengan baik perlu diapresiasi bersama-sama sehingga akan menjadi contoh baik bagi bidang lain yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Selain itu perlu, perlu ada keterbukaan secara bersama-sama dari ketercapaian hasil pekerjaan yang sudah dilakukannya. Untuk membina motivasi kerja yang sungguh-sungguh dan setia serta jujur dalam bekerja perlu dikembangkan reward sesuai perannya. Bentuk penghargaan atau reward yang diberikan dapat dalam bentuk apapun sebagai wujud apresiasi dari manajer atau setiap anggota dalam menghargai hasil pengerjaan orang lain.

# C. Fungsi Manajemen Pergelaran Tari

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami fungsi-fungsi manajemen pergelaran tari.
b. Mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen pergelaran tari.
c. Mampu membedakan atau membandingkan fungsi-fungsi manajemen secara umum dan manajemen untuk kegiatan pergelaran tari.
d. Mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pergelaran tari.

## Informasi Guru

Beberapa sumber menyebutkan tentang fungsi manajemen dalam sebuah organisasi atau kegiatan termasuk diantaranya untuk kegiatan pergelaran tari. Fungsi manajemen tersebut meliputi sebagai berikut.
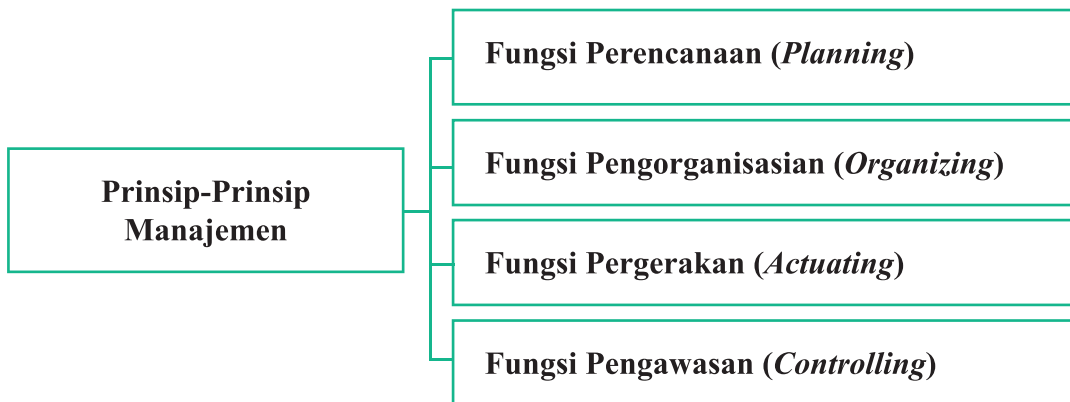
**1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu disusun rencana stategis sehingga proses kerja tiap bidang dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Konsep 5 W + 1 H (*what, why, where, when, who* dan *how*) menjadi dasar pijakan untuk membuat konsep manajemen kegiatan pergelaran tari.

a. Apa tema dan jenis kegiatan pergelaran tari yang akan dilaksanakan?
b. Kenapa tema dan jenis kegiatan pergelaran tari tersebut dikembangkan?
c. Dimana kegiatan pergelaran tari itu akan dilaksanakan?
d. Kapan kegiatan pergelaran tari itu akan dilaksanakan?
e. Siapa pelaku seninya?
f. Bagaimana cara pelaksanaanya?

**2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam sebuah manajemen pergelaran tari memerlukan keterlibatan relative banyak orang atau anggota dalam sebuah struktur organisasi yang disepakati bersama-sama. Maka dari itu, dalam hal ini manajemen memiliki fungsi pengorganisasian sebagai suatu proses pengaturan, proses penetapan susunan organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang seseorang

dalam kegiatan pergelaran tari yang akan dilaksanakan. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dibutuhkan penempatan orang yang memiliki kualifikasi kemampuan sesuai bidang yang dibutuhkan.

**3. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)**

Usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya merupakan salah satu fungsi manajemen sebagai actuating (pergerakan). Dalam hal ini seorang pemimpin kegiatan mesti memiliki multifungsi yaitu seorang pemimpin harus menjadi seorang motivator, *leading* (pemimpin yang dapat menjadi panutan bagi bawahanya), dan *directing* (memiliki kemampuan mengarahkan setiap pekerjaan anggotanya). Ketika ketiga point tersebut dapat dilakukan dengan baik akan mampu mengerakan setiap pekerjaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Selain peran pimpinan sebagai actuating (pergerakan), fungsi dan tugas dari pimpinan harus selalu mengawasi sampai dimanakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan. Perlu diketahui, bahwa dalam pelaksanaan manajemen pergelaran tari prosesnya akan selalu dihadapkan dengan beberapa persoalan yang memerlukan solusi penyelesaiannya. Fungsi ini menjadi hal penting untuk dilakukan oleh pimpinan sehingga pada pelaksanaannya tidak menemukan masalah yang akan mengganggu pada proses produksi pergelaran tari.

## D. Pembentukan Panitia Pergelaran Tari

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu mengetahui susunan kepanitiaan dalam pergelaran tari.
b. Mampu mengidentifikasi perbedaan susunan kepanitiaan pergelaran tari.
c. Mampu membedakan atau membandingkan tugas dan tanggung jawab setiap susunan kepanitiaan kegiatan pergelaran tari.
d. Mampu menerapkan susunan kepanitiaan dalam kegiatan pergelaran tari.

## Informasi Guru

Pada konsep pelaksanaan pertunjukan seni saat ini, peran panitia pertunjukan menjadi salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Kedudukannya sama pentingnya dengan pelaku utama pertunjukan (penari, dan pemain musik), karena mampu membantu mengelola pertujukan dengan baik. Mulai dari tahapan persiapan, proses latihan sampai pada tahapan publikasi, marketing (pemasaran) dan pelaksanaan pergelaran. Keberadaan sangat membantu para pelaku utama pertunjukan (penari, dan pemain musik), agar lebih fokus pada masalah garapan tari. Sementara, untuk masalah pengaturan manajemen dikelola secara khusus oleh tim produksi yang dipersiapkan untuk membantu menyukseskan garapan tari sampai pertunjukan selesai. Apabila diilustrasikan secara sederhana tahapan dan sistem produksi karya tari, sebagai berikut
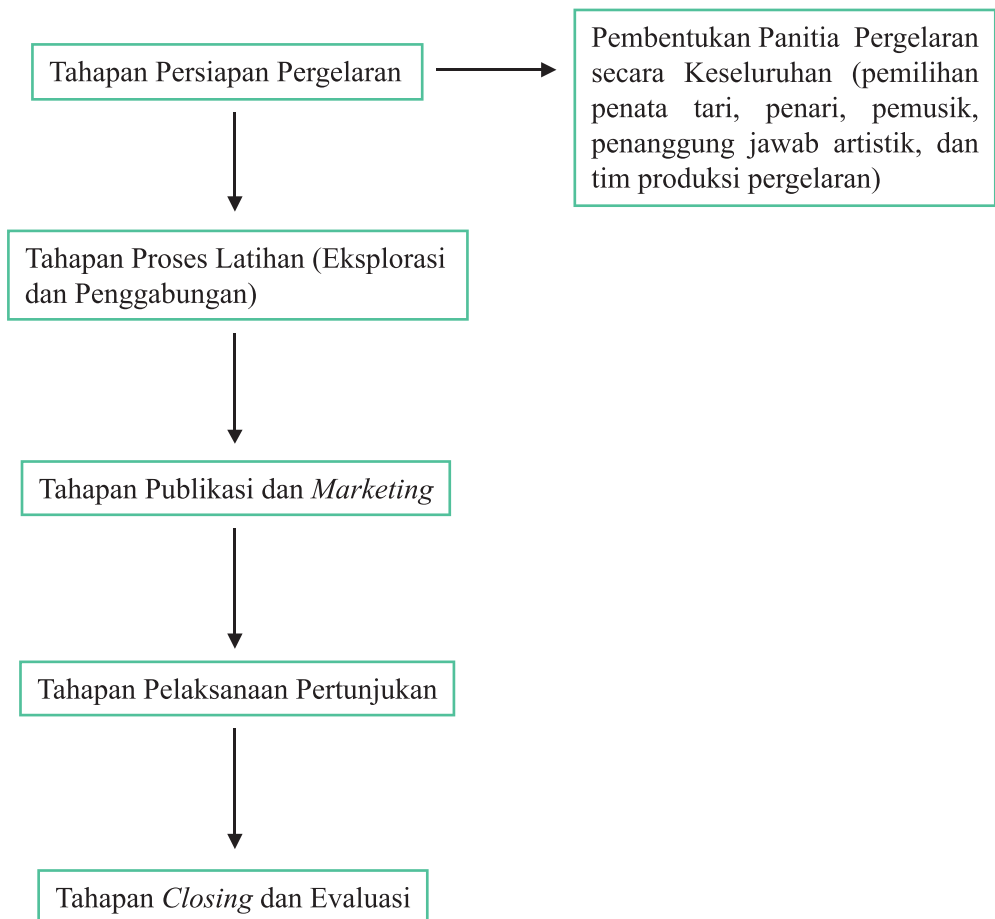
Tahapan kegiatan di atas, dapat dilakukan oleh siswa dalam memulai membuat pergelaran karya tari. Penting pula diperhatikan secara serius untuk dapat memberikan kesadaran terhadap siswa bahwa kesuksesan suatu pertunjukan tari tidak hanya ditentukan oleh penari dan pemain musik saja, tetapi terdapat peran lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kelancaran pertunjukan karya tari. Kesadaran ini penting untuk diberikan sehingga pola pikir siswa tidak terfokus ingin berperan sebagai penari dan pemain musik saja, karena berpikir peran tersebut yang paling utama.

Dalam pembahasan pembelajaran di kelas X bab 6, telah disinggung tentang kepanitiaan sebuah pertunjukan tari, dengan urutan sebagai berikut.

a. **TimProduksi**
   1. Pimpinan Produksi
   2. Sekretaris Produksi
   3. Bendahara
   4. Seksi Dokumentasi
   5. Seksi Publikasi
   6. Seksi Pendanaan
   7. *Tiketing*

**b. House Manajer**
   1. Keamanan
   2. Akomodasi
   3. Konsumsi
   4. Transportasi
   5. Seksi Gedung

**c. Tim Artistik**
   1. Sutradara/Koreografer
   2. Pimpinan Artistik/Art Director
   3. Stage Manajer
   4. Penata Panggung/Scenery
   5. Penata Cahaya
   6. Penata Rias dan Busana
   7. Penata Suara
   8. Penata Musik/*Sound*

## Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan masalah arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

### Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah yang menjadi topik pelajaran saat itu yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

### Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

## Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari tradisional, kreasi baru, dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang di dalamnya menggunakan tata pentas.

## Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat mengomunikasikan gerak tari kreasi berdasarkan pola hitungan dan iringan musik dalam bentuk pergelaran tari.

Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran siswa, sebaiknya guru membimbing kembali siswa untuk membuat susunan kepanitiaan di atas sampai pada cara pembuatan jadwal latihan. Jika diperlukan, bimbing juga cara membuat proposal untuk pengajuan dana pada sponsor dengan mencontoh beberapa jenis proposal yang memiliki karakteristik kegiatan yang sama.

# Konsep Umum

**Kekeliruan :**

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelaku penting dalam pergelaran karya tari adalah penari dan pemain musik, sementara kepanitiaan tim produksi dianggap tidak perlu oleh siswa.

**Pembahasan :**

Sebenarnya tidaklah mengherankan apabila masih banyak siswa yang masih memiliki anggapan bahwa penari dan pemain musik adalah yang dianggap yang paling penting keberadaannya dalam sebuah kegiatan pertunjukan tari. Peran lainnya seperti penanggung jawab produksi, ketua pelaksana, sekertaris, tim artistik, penanggung jawab latihan, seksi dokuemntasi, humas, bidang peralatan, publikasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya tidak terlalu penting untuk dipikirkan. Kondisi ini dianggap

wajar mengingat dasar pengalaman berkesenian siswa belum dibekali dengan ilmu pengetahuan tari yang menyeluruh dan mendalam. Dengan begitu perlu diterangkan secara jelas terhadap siswa bahwa dalam perkembangan dunia seni pertunjukan tari di Indonesia pada umumnya dewasa ini, peran tim produksi memiliki andil yang sangat besar dalam menyukseskan sebuah kegiatan pertunjukan tari. Apapun jenis pertunjukan tari yang ditampilkan oleh para pelaku seni pertunjukan tari. Oleh karena itu, penekanan masalah ini dianggap penting untuk disampaikan terhadap siswa sehingga siswa memiliki kesadaran utuh tentang pentingnya komponen pendukung lain yang mampu membuat pertunjukan tari menjadi lebih berhasil dan berkualitas dari segi pelaksanaannya. Selain itu, kesadaran pengetahuan ini dianggap penting untuk dipahami oleh siswa sebagai perangkat dasar pengetahuan mereka pada saat mempersiapkan karya tari yang akan diciptakannya nanti. Oleh karena dalam masalah ini, akan banyak dibicarakan tentang kegiatan dalam proses garap tari yang akan dipentaskan pada suatu tempat tertentu dengan persiapan kepantiaan yang baik dan terprogram dengan sistematis. Intinya, materi ini sangat penting dipahami oleh siswa dalam merancang atau membuat konsep garap tari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang akan dikemasnya.

## Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat mendorong mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

## Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan

pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memaknai materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

## Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut.

**Penilaian proses:**
**Pergelaran Tari**

| No. | Nama Siswa | Pengetahuan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pemahaman Tentang Proses Garap Gerak Tari Kreasi | | | | Kemampuan Menganalisis Bagian-bagian Unsur Pendukung Pertunjuakan Tari | | | | Kemampuan Membedakan Fungsi dan Tujuan Penggunaan Tata Pentas | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Sikap | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Disiplin dalam Belajar | | | | Menghargai Pendapat Siswa Lain | | | | Rasa Percaya Diri | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Keterampilan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mengemukakan Pendapat | | | | Kemampuan Meng-komunikasikan Gerak Berdasarkan Pola Hitungan dan Iringan | | | | Kemampuan Memprestasikan Karya Tari Kreasi Dengan Persiapan dan Kepanitiaan Pergelaran yang dibuat | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua para siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

# BAB VI

# Konsep Garap Pergelaran Tari

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.

2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya.

2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya.

3.3 : Mengevaluasi rancangan karya tari.

4.3 : Mempergelarkan karya tari.

## Peta Materi
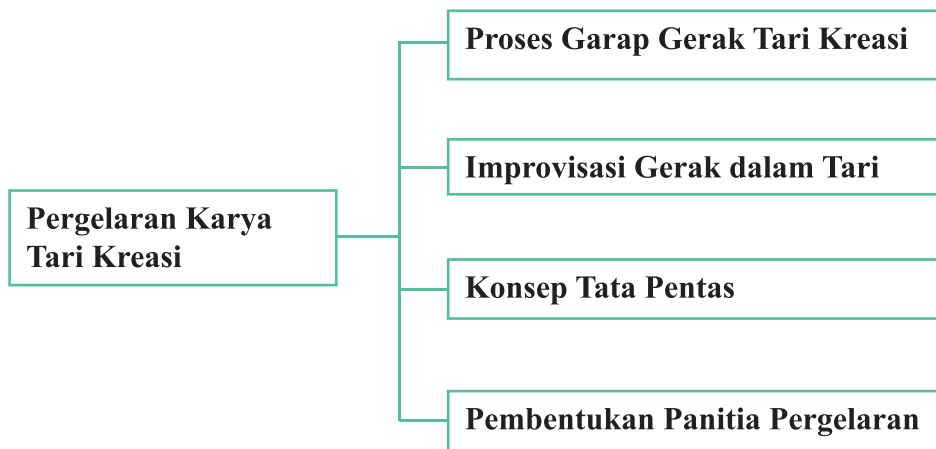
# A. Proses Garap Gerak Tari Kreasi

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian proses garap gerak dalam tari kreasi.
b. Mampu mengetahui konsep dalam proses garap gerak dalam tari kreasi.
c. Mampu memaknai tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses garap gerak tari kreasi.
d. Mampu mengidentifikasi tahapan-tahapan proses garap gerak dalam tari kreasi.
e. Mampu merangkai gerak tari kreasi sesuai dengan konsep garap tari.
f. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak tari kreasi menurut sumber gagasan geraknya.
g. Mampu memperagakan beberapa gerak tari kreasi sesuai dengan konsep garap yang telah dibuat.

## Informasi Guru

Dalam melakukan proses penataan tari, setiap penata tari memiliki kebebasan untuk menentukan sebuah garapan tari yang ingin dipertunjukan sesuai keinginannya. Menuangkan ide atau gagasan tentang karya tari senantiasa melalui proses penggarapan yang membutuhkan aktivitas, kreativitas, dan energi yang tidak sedikit. Seorang kreator tari akan berusaha terus menerus dengan tahapan berkarya biasanya dari proses awal yakni menentukan sebuah kerangka dasar bentuk karya. Pada tahap awal ini, penata tari cenderung melakukan hal-hal yang sederhana dari proses garapan yang akan disajikan. Selanjutnya proses pengembangan karya tari meningkat kepada hal-hal yang spesifik, rumit, dan bagian-bagian pokok lainnya yang dijadikan inti dari sebuah karya tari.

Memilih dan menentukan para pendukung tari, properti yang akan digunakan, efek bunyi atau jenis iringan musik yang akan digunakan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan karya tari, sehingga dapat menghilangkan kesan karya tari yang dibuat asal jadi. Oleh karena itu, seorang penata tari dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi layaknya seorang manajer di sebuah perusahaan, agar karya tarinya sesuai dengan tujuan atau gagasan penciptaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penggarapan karya tari antara lain sebagai berikut.

**1. Eksplorasi**

Aktivitas berpikir, berimajinasi, mencoba merasakan, dan merespon

suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari, merupakan bentuk dari eksplorasi atau penjajagan. Ekplorasi berperan penting agar proses kreatif melahirkan sebuah karya tari dapat terwujud secara maksimal. Pada langkah ekplorasi biasanya terbentuk karena adanya rangsang awal yang ditangkap oleh panca indera. Melalui rangsang inilah secara sederhana praktik menata tari dapat dilakukan dan akan mewujudkan proses kreatif yang cenderung orisinal dari karya tari yang dibuat. Adapun rangsang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan pikir, semangat, dan mendorong terjadinya suatu kegiatan. Dalam menata tari, rangsang dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

***a. Rangsang Dengar (Auditif)***

Suara instrumen musik (gendang, seruling, gamelan, dan yang lainnya), suara manusia (nyanyian, puisi, tangisan, dan yang lainnya), suara alam atau lingkungan (gemuruh ombak, angin, kicauan burung, dan yang lainnya) seringkali menarik dan menjadi rangsang dinamis tari. Suasana, karakter, ritme, dan atmosfir tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, tetapi terkadang tari dapat hadir meskipun tanpa suara iringan. Misalnya dengan rangsang puisi, penata tari harus mampu menafsirkan semua kata yang ada melalui gerak dan dituangkan dengan caranya sendiri sesuai selera estetisnya, atau dapat pula sebagai penekanan gerak dalam memberikan makna diambil intisari yang ada dari puisi tersebut. Musik pengiring tari berpengaruh terhadap suasana yang dimunculkan, gaya tari yang disajikan, panjang dan lamanya tarian, proses pembabakan, intensitas, dan bentuk keseluruhan penyajian. Dengan demikian, musik sebenarnya memiliki struktur kerangka kerja untuk tari dalam bentuk penyajiannya, sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan gagasan atau tujuan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, jika penata tari berkolaborasi dengan penata musik, dibutuhkan saling pengertian satu sama lain agar tercipta keharmonisan karya yang dibuat bersama.

***b. Rangsang Visual***

Rangsang visual muncul karena panca indera yang berupa mata menangkap berbagai hal yang menarik untuk diungkapkan dalam bentuk gerak tari. Rangsang visual ini dapat timbul dari objek gambar, warna, wujud, patung, garis atau pola, dan lain-lain. Seorang penata tari melalui gambaran visual tersebut dapat mengambil gagasan/konsep yang ada di balik hasil penglihatannya dan dengan segera mampu bereksplorasi menciptakan gerak tarian yang diinginkan. Tentu saja hal ini memerlukan kecermatan dan interpretasi dalam menuangkan gagasan/konsep sebagaimana rangsang visual tadi dan jika dipandang perlu asosiasi dapat diwujudkan pula tanpa

harus persis dengan yang dilihatnya. Penata tari memiliki kebebasan dalam menuangkan gagasan dari rangsang visual ini, sehingga tari yang dibuat dapat berdiri sendiri tanpa adanya rangsangan lain dan karya tari seyogyanya harus tercipta orisinalitas yang jelas tanpa ada kesan karya tiruan. Oleh karena itu, ketajaman mata seorang penata tari begitu berharga dan menjadi salah satu sumber inspirasi yang utama.

***c. Rangsang Kinestetik***

Rangsang kinestetik merupakan hal yang biasa, bahwa tari dapat jadi disusun berdasarkan gerak itu sendiri, yang dalam arti lain gerak atau frase gerak tertentu berdasarkan fungsi sebagai rangsang kinestetik, sehingga tari tercipta tidak dimaksudkan dalam fungsi komunikatif melainkan sifat alami yang terdapat pada gerak itu sendiri. Namun demikian, gaya maupun kedinamisan gerak dan pola serta bentuknya dapat digunakan dan dikembangkan untuk membentuk tari sebagai pertunjukan. Selain itu, tari dapat pula berdasar kepada rangsang peraba sebagai bagian dari kinestetik yang dapat menghasilkan respons dan kemudian menjadi motivasi untuk menari. Misalnya saja, kerasnya batu yang dipegang dapat memberikan kesan kasar yang dapat dipakai oleh penata tari sebagai sumber gerak dalam tarian yang akan dibuatnya.

***d. Rangsang Gagasan (Idesional)***

Rangsang gagasan adalah rangsang yang seringkali digunakan penata tari dalam membuat karyanya. Untuk menyampaikan gagasan atau cerita yang akan disajikan, biasanya gerak dirangsang dan dibentuk dengan kapasitas kemampuan penata tari. Seandainya gagasan yang akan disajikan berupa kelembutan dan keanggunan seorang putri kerajaan, maka pilihan penata tari akan terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu. Contoh lain apabila ingin membuat karya tari yang gagasannya menceritakan keadaan di taman, maka seorang penata tari dapat mengekspresikan gerak bunga, kupu-kupu, capung, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga suasana ditaman dapat ditangkap penikmatnya. Oleh sebab itu, kerangka kerja untuk menciptakan tari adalah sebuah konsep yang jelas dan matang, pada prosesnya harus digambarkan secara berurutan sesuai cerita dan kejadian yang menjadi tujuan karya tari tersebut. Jadi rangsang gagasan memiliki peranan penting bagi seorang penata tari, yaitu sebagai dasar motivasi dalam membuat karya yang orisinal.

Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti eksplorasi melalui lingkungan alam yaitu dengan memperhatikan alam sekitar kita yang terdapat gunung, sungai, laut, hutan, danau, dan sebagainya, kemudian dijadikan media untuk menumbuhkan karya tari. Mengamati hutan tentunya

akan terdapat pohon-pohon yang tumbuh, dapat jadi kita memulai dengan membuat gerak-gerak pohon ketika tertiup angin, tumbang, dan yang lainnya. Eksplorasi melalui binatang dapat dilakukan dengan cara mengamati wujud, jenis, tingkah laku, suara, fungsi, dan kegunaannya dalam kehidupan. Dalam penjajagan awal dimungkinkan kita mencoba melakukan bagaimana binatang itu berjalan, terbang, makan, menerkam, dan sebagainya. Sudah barang tentu gerak-gerak tari yang muncul seakan-akan meniru binatang yang menjadi objek pengamatan. Selanjutnya eksplorasi dapat melalui buku cerita atau dongeng yang telah banyak diketahui anak-anak, dan nyatanya amat beragam baik bentuknya, temanya, fungsinya, maupun medianya. Sebagai contoh dapat diangkat dari buku cerita yang berakar dari budaya Indonesia sendiri, seperti kepahlawanan Pangerang Diponegoro, cerita legenda Sangkuriang, dongeng Ande-Ande Lumut, dan lain-lain atau bersumber dari cerita mancanegara seperti Cinderela, Pinokio, Putri Salju, dan sebagainya.

**2. Stilisasi dan Seleksi Gerak**

Dalam berkarya tari tentunya memerlukan bentuk-bentuk baru dari suatu gerak, oleh karenanya hasil dari eksplorasi dan improvisasi perlu diubah atau diperhalus dengan proses pengembangan. Adapun proses pengembangan dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam gerak, struktur, dan elemen lainnya. Untuk mendapatkan bentuk baru dari pengembangan gerak yang diharapkan memerlukan kecermatan dan uji coba yang terus-menerus, berdasarkan kreativitas dari gerak tubuh yang terkecil sampai pada totalitas gerak tubuh sepenuhnya. Upaya koreksi terhadap alur gerak dari awal sampai akhir perlu terus ditinjau ulang, sehingga keberlangsungan gerak dapat terwujud dengan rapih. Proses penghalusan, memberikan kesan indah dari suatu gerak biasanya disebut stilisasi.

Selanjutnya setelah proses pembentukan gerak, dilakukan pemilihan gerak yang sesuai dengan ide. Pada tahap ini kegiatan memilih dan memilah gerak-gerak yang sudah diolah diseleksi kembali untuk disesuaikan dengan ide garapan. Pemilihan gerak setidak-tidaknya dapat digunakan seefektif mungkin, sehingga mempunyai kualitas yang mantap dari karya yang akan dibuat.

**3. Proses Penggabungan Gerak dan Iringan Musik**

Proses penggabungan gerak-gerak yang sudah dievaluasi menjadi kesatuan yang utuh dan siap untuk diajarkan pada para penari yang telah diseleksi. Selain itu penggabungan antara gerak dengan musik dilakukan pula

sesuai dengan karakter dan atau suasana yang dibutuhkan oleh gerak tari. Dengan demikian karya tari yang dibuat tidak terkesan sepotong-sepotong dan terpisah-pisah.

## B. Improvisasi Gerak dalam Tari

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian improvisasi gerak dalam tari.
b. Mampu mengetahui konsep improvisasi gerak dalam tari.
c. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri gerak improvisasi gerak dalam tari.
d. Mampu mengomunikasikan cara dalam melakukan teknik gerak improvisasi melalui gerak sederhana.
e. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak improvisasi dalam tari menurut sumber gagasan geraknya.
f. Mampu memperagakan beberapa gerak improvisasi dalam tari.

### Informasi Guru

Kegiatan yang masih berkaitan dengan eksplorasi adalah improvisasi yang memiliki ciri khas menampilkan gerakan-gerakan spontan hasil dari mengolah gerak-gerak secara kebetulan dan diproses untuk pengembangan kemampuan refleksi tubuh. Walaupun improvisasi lebih bersifat kemampuan pribadi yang kreatif, dalam praktiknya dapat dipelajari dan dimunculkan menjadi sebuah karya tari, sehingga dapat menghadirkan suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak dan pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari sebelumnya.

Improvisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tentunya diupayakan secara bertahap, misalnya mulailah dengan gerak-gerak sederhana dari setiap anggota badan. Dari bagian tangan, kaki, kepala, pinggang, dan badan, selanjutnya dikembangkan melakukan gerak-gerak tersebut hanya di tempat saja, kemudian berpindah sedikit demi sedikit, terus bergeraklah mengisi aspek ruang yang meliputi arah hadap, tempo, level, dan ritmenya. Setelah itu, cobalah untuk mulai mendengarkan musik sebagai rangsang dengar dan

meresponnya dengan cara mengisi gerak-gerak yang dibuat secara spontan. Ada baiknya bekerja sama dengan teman, saling mengisi, saling membetulkan, saling merasakan sentuhan satu sama lain melalui improvisasi yang sederhana sampai yang paling rumit.

Untuk kelanjutannya cobalah melakukan improvisasi dengan menggunakan properti atau alat, baik yang digunakan di badan seperti selendang, keris, rok/kain panjang, rambut yang tergerai panjang, gelang-gelang tangan, topi yang dipakai maupun properti atau alat yang bukan bagian dari busana seperti kipas, tongkat, kursi, golok, saputangan, dan lain sebagainya. Cara menggunakan properti atau alat, sebaiknya dilakukan secara bertahap pula, yaitu mulai dengan mengenali alat yang akan digunakan dengan berbagai kemungkinan yang akan dilakukan, sehingga alat dapat maksimal digunakan tidak menghambat proses berkarya.

Selanjutnya mulailah bergerak dengan menggunakan motif-motif gerak yang sederhana, bergerak berpindah tempat, dan mencoba untuk saling merespon dengan teman agar properti nampak lebih variatif. Sudah barang tentu properti memiliki fungsi yang banyak, dapat memberikan suasana atau gambaran karya dapat juga sebagai senjata yang dapat difungsikan sesuai karakteristik dan kegunaannya, bahkan sebaiknya juga mencari kemungkinan-kemungkinan lain dari properti tersebut. Kain yang panjang dan lebar dapat menggambarkan angin atau lautan, kentongan dan rebana dapat membantu dan menjadi bagian dari keindahan gerak dan iringan musik. Artinya, apapun dapat menjadi bagian dari proses berkarya tari, termasuk berimprovisasi melalui cara bermain peran dari sebuah cerita, melalui suara lingkungan, dan melalui suara musik itu sendiri.

Kekuatan utama untuk menyampaikan pesan dalam sebuah garapan seni tari adalah melalui bahasa gerak. Kekuatan gerak ini yang semestinya mampu menggetarkan perasaan jiwa para apresiator dalam memaknai pesan yang ingin disampaikan sang koregrafer melalui garapannya. Meskipun tidak semua gerak yang disajikan memiliki makna dan nilai, tetapi sebagian besar gerak yang ditampilkan dalam garapan akan dieksplorasi dan dibentuk untuk memiliki nilai dan arti sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan pada penonton. Simbol pertunjukan lain yang disajikan dalam garapan ini adalah dengan hadirnya media kursi dan meja sebagai bagian dari latar (*setting*) dan properti pertunjukan untuk membantu mengungkap pesan yang ingin disampaikan dalam garapan ini.

## C. Konsep Tata Pentas

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian pergelaran dalam pertunjukan tari.
b. Mampu mengetahui fungsi dan tujuan pergelaran dalam pertunjukan tari.
c. Mampu mengindentifikasi unsur-unsur penting dalam pertunjukan tari.
d. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepanitiaan dalam pertunjukan tari.
e. Mampu membedakan atau membandingkan fungsi dan tugas pokok dari kepanitiaan dalam pertunjukan tari.
f. Mampu membuat rancangan konsep pementasan karya tari.
g. Mampu membuat tata pentas untuk kebutuhan karya tari.

## Informasi Guru

Dalam beberapa pembahasan pembelajaran sebelumnya telah disinggung tentang masalah konsep panggung atau tata pentas dalam sebuah pertunjukan seni. Dalam konteks ini, tata pentas merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penyajian tari. Apabila dimaknai secara sederhana, tata pentas ini memiliki makna sebagai tahapan penting dalam menata panggung untuk kebutuhan pementasan seni (seni tari). Oleh karena, istilah "pentas" sering dimaknai sebagai sebuah tempat yang dipergunakan untuk mengomunikasikan atau mempertunjukan suatu karya seni pada penonton atau penikmat seni.

Kaitannya dengan makna pentas sebagai tempat pertunjukan, makna pentas di sini belum tentu merupakan sebuah panggung apabila yang dimaksud panggung merupakan suatu tempat dengan ketinggian tertentu. Pentas dapat berupa tempat yang mendatar rata saja, misalnya sebuah halaman rumah, lapangan olahraga, alam lingkungan sekitar, atau tempat lainnya yang dapat dipergunakan sebagai tempat pertunjukan seni tari. Akan tetapi, sebuah panggung pertunjukan dapat dimaknai sebagai tempat pentas pertunjukan. Jadi istilah pentas dan panggung merupakan dua istilah yang seringkali digunakan dalam konteks seni dan sering dimaknai dengan arti yang sama sebagai tempat pertunjukan. Dengan demikian, bukanlah suatu yang perlu diperdebatkan lebih jauh tentang kedua istilah tersebut, karena pada dasarnya memiliki makna yang sama sebagai tempat untuk mengomunikasikan karya

seni terhadap penonton atau penikmat seni.

Dalam konteks pertunjukan seni tari, tata pentas akan selalu berkaitan erat dengan masalah lainnya seperti tata cahaya, tata dekorasi atau *setting* panggung, dan lain sejenisnya. Beberapa komponen pendukung tadi memerlukan pemikiran yang maksimal, karena akan berkaitan dengan masalah konsep pertunjukan tari secara utuh dan tidak dapat dilakukan dengan konsep masing-masing. Pemikiran konsep tata pentas perlu mengkaji dan mempelajari terlebih dahulu tentang konsep garap tari yang dibuat baik memperhatikan dari naskah garap atau tema penyajiannya. Hal ini sangat penting diperhatikan agar konsep tata pentas yang disajikan mampu mendukung garapan dan mampu menciptakan dimensi seni lainnya melalui bahasa yang berbeda sehingga pesan yang akan disampaikan dari gerak dapat diperkuat dengan konsep tata pentas yang terkonsep dengan baik.

### 1. Jenis Tata Pentas sebagai Penunjang Pertunjukan Tari

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, masalah tata pentas berkaitan erat dengan masalah unsur pendukung pertunjukan lainnya, seperti keberadaan artistik pertunjukan yang dapat diwakili dengan adanya unsur dekorasi pertunjukan dan properti tarian, serta tata lampu pertunjukan. Salah satu unsur pendukung lainnya yang keberadaannya tidak kalah pentingnya pula adalah unsur tata bunyi atau tata *sound sistem*. Komponen pendukung ini pun sangat penting diperhatikan dalam konteks pertunjukan seni dewasa ini untuk mempertegas karakter bunyi yang disampaikan dalam bahasa musik atau bunyi lainnya sehingga mampu didengar oleh penonton.

#### *a. Tata Panggung*

Tata panggung atau *staging* dalam sebuah pertunjukan tari dewasa ini sangat perlu diperhatikan, karena keberadaannya memiliki nilai fungsi estetis yang mampu mempengaruhi kualitas pertunjukan yang ditampilkan. Keberadaan tata panggung dalam dunia seni pertunjukan tidak hanya dipergunakan pada pertunjukan seni tari saja, melainkan dipergunakan juga pada kegiatan pertunjukan seni musik, teater bahkan pameran seni rupa. Oleh karena itu, dengan penataan panggung yang baik akan mampu menciptakan dimensi ruang yang lain sehingga mampu membantu menyampaikan maksud atau pesan yang akan disampaikan terhadap penonton melalui karyanya.

Dalam pertunjukan tari, terdapat beberapa jenis panggung yang sering digunakan untuk pertunjukan tari, seperti karya tari tradisional, kreasi baru, kontemporer dan modern *dance*. Jenis panggung yang dimaksud terbagi

pada tiga macam bentuk jenis panggung, yaitu (1) bentuk arena, (2) bentuk prosenium, dan (3) bentuk campuran. Ketiga jenis panggung tersebut memiliki karakteristik berbeda yang mampu menciptakan suasana pertunjukan yang berbeda juga bergantung pada fungsi dan tujuan pertunjukannya. Bentuk panggung dari ketiga tersebut diciptakan untuk menghadirkan pertunjukan seni tari yang memiliki konteks dan karakteristik sajian yang berbeda-beda. Salah satu contohnya, di Bali pertunjukan tari biasa dilakukan di halaman depan sebuah pure atau di depan candi bentar, yaitu sebuah puri yang sekaligus menjadi latar belakang yang menyatu dengan penonton. Meskipun dalam perkembangan saat ini telah banyak jenis-jenis tarian dari berbagai daerah di Indonesia yang sering menggunakan jenis panggung prosenium sebagai tempat pertunjukannya.

### *b. Tata Lampu*

Seringkali dalam konteks seni pertunjukan tari tradisional persoalan tata lampu tidak menjadi persoalan utama, karena fungsinya hanya sebagai penerang cahaya saja. Akan tetapi dalam peradaban perkembangan seni dewasa ini, tata lampu menjadi bagian yang penting diperhatikan, karena keberadaannya mampu memiliki nilai estetis tertentu yang mampu memperkuat maksud dari penyajian gerak yang disampaikan pada penonton. Persoalan tata lampu akan berkaitan erat dengan masalah jenis dan warna lampu yang dipergunakan dalam pertunjukan.

Pada perkembangan tari tradisional zaman dahulu, tata cahaya pertunjukan hanya cukup dengan menggunakan *oncor* atau obor yang terbuat dari bambu. Dewasa ini tata cahaya pertunjukan sudah ditunjang dengan kecanggihan teknologi modern. Berbagai jenis lampu sering dipergunakan dalam pertunjukan tari. Permainan jenis dan warna lampu ternyata mampu memperkuat dan menghidupkan suasana yang dibangun melalui gerak. Berbagai dimensi ruang pentas mampu didukung dengan tata cahaya, seperti permaianan cahaya dari posisi depan (*fronlight*), samping (*side light*), belakang (*back light*) dan bawah depan (*foot light*).

Dalam menata pencahayaan sebuah pertunjukan tari, tiga objek yang mesti diperhatikan adalah penari, area pentas, dan latar belakang pertunjukan. Fokus pencahayaan penari sangat kompleks masalahnya, seperti penggunaan warna dan desain busana, tata rias, dan lintasan gerak yang perlu diperkuat oleh warna tata lampu.

### *c. Tata Dekorasi Panggung atau Setting Panggung*

Tata dekorasi panggung dapat diartikan sebagai segala benda yang memiliki nilai estetika pertunjukan yang difungsikan untuk memperkuat

sebuah pertunjukan seni (seni tari). Jadi, dekorasi ini lebih berfokus pada masalah efek atau pengaruh dari sebuah benda yang dipergunakan untuk membantu memperkuat pertunjukan. Dalam perkembangan teknologi dewasa ini, tata dekorasi panggung dapat dilakukan dengan membuat slide animasi dari komputer atau laptop yang didesain sesuai dengan kebutuhan garapan tari. Misalnya, untuk menciptakan suasana hebatnya ribuan perang senjata anak panah, dibuat dengan animasi komputer dan ditampilkan dengan ditunjang oleh efek cahaya. Hasilnya akan mampu menciptakan dimensi imajinasi penonton pada suasana yang diinginkan. Akan tetapi, tidak jarang pula pembuatan tata dekorasi pertunjukan dengan dirancang berbagai jenis bahan-bahan tertentu untuk didesain ulang sesuai dengan bentuk dekorasi yang diinginkan. Misalnya untuk menciptakan adegan dan suasana di hutan, dibuat dekorasi pohon dan ranting buatan dengan perpaduan warna yang disesuaikan.

***d. Properti Pertunjukan***

Masalah lainnya yang perlu diperhatikan dalam pertunjukan seni tari adalah pembuatan properti tari. Komponen ini selalu menjadi bagian penting yang hadir dalam pertunjukan tari. Komponen ini seringkali dibawa dan dipergunakan langsung oleh si penari sebagai media ungkap dari maksud penyampaian pesan yang tidak cukup diwakili dengan bahasa gerak tubuh saja, tetapi memerlukan media ungkap lainnya. Dalam pertunjukan tari tradisional, properti tari yang sering digunakan pada umumnya menggunakan properti sampur, keris, gada, gondewa, dan lain sejenisnya. Meskipun dalam perkembangan tari kreasi properti tersebut sering pula dipergunakan sebagai media ungkapnya. Akan tetapi, dalam perkembangan tari kreasi yang lebih modern dan kontemporer, berbagai properti tari sering dimunculkan sebagai media ungkap lain dalam bentuk benda yang dihadirkan koreografer untuk membantu menyampaikan pesan dalam garapannya.

## Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan masalah arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

## Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah yang menjadi topik pelajaran saat itu yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

## Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

## Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari  tradisional, kreasi baru, dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang di dalamnya menggunakan tata pentas.

## Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat mengomunikasikan gerak tari kreasi berdasarkan pola hitungan dan iringan musik dalam bentuk pergelaran tari.

# Konsep Umum

**Kekeliruan :**

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelaku penting dalam pergelaran karya tari adalah penari dan pemain musik, sementara kepanitiaan tim produksi dianggap tidak perlu oleh siswa.

**Pembahasan :**

Sebenarnya tidaklah mengherankan apabila masih banyak siswa yang masih memiliki anggapan bahwa penari dan pemain musik adalah yang dianggap yang paling penting keberadaannya dalam sebuah kegiatan pertunjukan tari. Peran lainnya seperti penanggung jawab produksi, ketua pelaksana, sekertaris, tim artistik, penanggung  jawab latihan, seksi dokuemntasi, humas, bidang peralatan, publikasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya tidak terlalu penting untuk dipikirkan. Kondisi ini dianggap wajar mengingat dasar pengalaman berkesenian siswa belum dibekali dengan ilmu pengetahuan tari yang menyeluruh dan mendalam. Dengan begitu

perlu diterangkan secara jelas terhadap siswa bahwa dalam perkembangan dunia seni pertunjukan tari di Indonesia pada umumnya dewasa ini, peran tim produksi memiliki andil yang sangat besar dalam menyukseskan sebuah kegiatan pertunjukan tari. Apapun jenis pertunjukan tari yang ditampilkan oleh para pelaku seni pertunjukan tari. Oleh karena itu, penekanan masalah ini dianggap penting untuk disampaikan terhadap siswa sehingga siswa memiliki kesadaran utuh tentang pentingnya komponen pendukung lain yang mampu mebuat pertunjukan tari menjadi lebih berhasil dan berkualitas dari segi pelaksanaannya. Selain itu, kesadaran pengetahuan ini dianggap penting untuk dipahami oleh siswa sebagai perangkat dasar pengetahuan mereka pada saat mempersiapkan karya tari yang akan diciptakannya nanti. Oleh karena dalam masalah ini, akan banyak dibicarakan tentang kegiatan dalam proses garap tari yang akan dipentaskan pada suatu tempat tertentu dengan persiapan kepantiaan yang baik dan terprogram dengan sistematis. Intinya, materi ini sangat penting dipahami oleh siswa dalam merancang atau membuat konsep garap tari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang akan dikemasnya.

## Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat mendorong mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

## Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memaknai materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

## Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut.

**Penilaian proses:**
**Pergelaran Tari**

| No. | Nama Siswa | Pengetahuan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pemahaman Tentang Proses Garap Gerak Tari Kreasi | | | | Kemampuan Menganalisis Bagian-bagian Unsur Pendukung Pertunjuakan Tari | | | | Kemampuan Membedakan Fungsi dan Tujuan Penggunaan Tata Pentas | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Sikap | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Disiplin dalam Belajar | | | | Menghargai Pendapat Siswa Lain | | | | Rasa Percaya Diri | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Keterampilan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mengemukakan Pendapat | | | | Kemampuan Meng-komunikasikan Gerak Berdasarkan Pola Hitungan dan Iringan | | | | Kemampuan Memprestasikan Karya Tari Kreasi Dengan Persiapan dan Kepanitiaan Pergelaran yang dibuat | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3
Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A - dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C - , C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel Konversi Nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua para siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

# BAB VII

# Teater

## Kompetensi Inti

| | | |
|---|---|---|
| KI 1 | : | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. |
| KI 2 | : | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| KI 3 | : | Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. |
| KI 4 | : | Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. |

## Kompetensi Dasar

3.1 : Memahami konsep, teknik dan prosedur seni peran teater kontemporer.
4.1 : Meragakan adegan sesuai konsep, teknik, dan prosedur teater kontemporer.

## Peta Materi
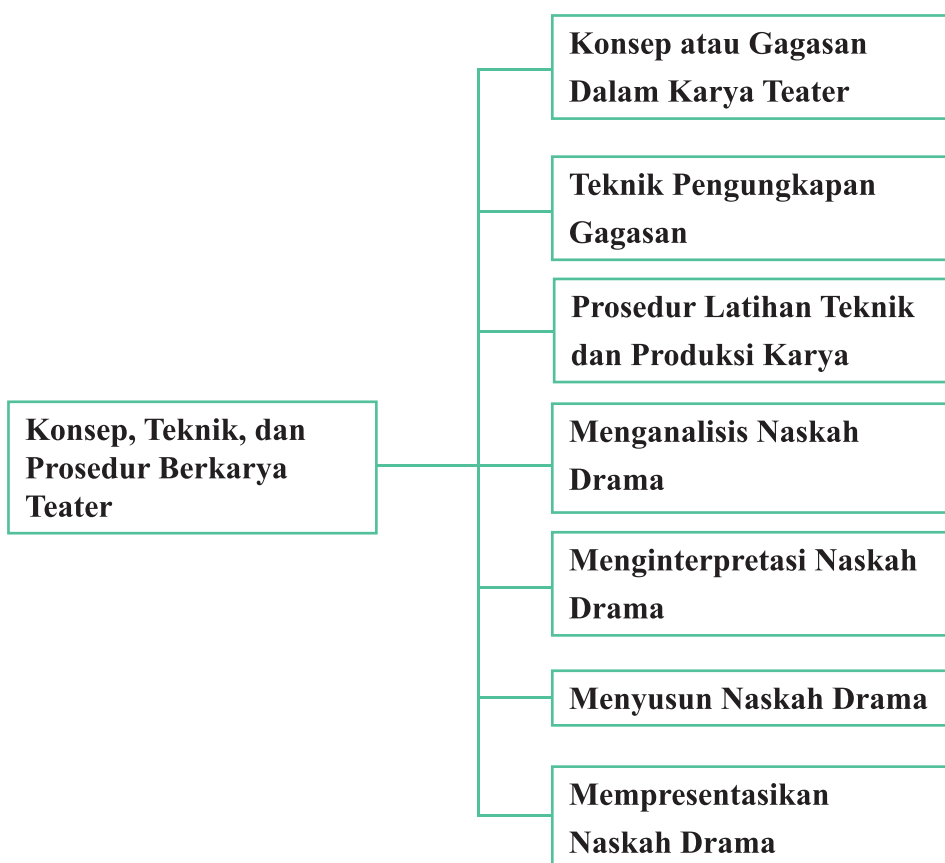
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari konsep, teknik dan prosedur berkarya teater, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi gagasan-gagasan atau ide-ide yang diusung dalam karya teater.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya teater.
3. Mengidentifikasi teknik dalam mengolah media ungkap dalam karya teater
4. Menganalisis karya teater secara utuh.
5. Menunjukkan kelemahan dan kekuatan masing-masing unsurnya.
6. Membuat ulasan lisan tentang karya teater yang ditanggapinya.
7. Membuat resume pergelaran teater yang ditontonnya.
8. Mempresentasikan karya kritiknya dalam forum diskusi dengan teman sekelasnya.
9. Mengkreasi naskah drama.
10. Mempresentasikan hasil kreativitas dalam bentuk pergelaran.

## Proses Pembelajaran

### Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater.

### Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater.

### Mengeksplorasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks,

mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

## Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

## Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

## A. Konsep Kekaryaan Teater

Nilai karya teater dan karya seni lainnya terletak pada keunikannya. Istilah lain bisa disebut orisinal. Artinya, karya seni itu tidak ada duanya dan belum pernah diciptakan atau digagas orang lain sebelumnya. Sesuatu yang unik adalah sesuatu yang lain daripada yang lain, utuh ciptaan seorang (seniman) atau kelompok seniman yang tergabung dalam suatu produk karya seni. Keutuhan, orisinalitas, keunikan merupakan hal-hal yang menjadi target capaian dalam proses karya cipta seni. Keunikan bukan semata-mata dambaan seorang atau kelompok pencipta seni, melainkan juga harapan dan tuntutan apresiator seni.

Sebuah karya seni Teater diproduksi untuk disajikan kepada masyarakat penonton. Antara karya yang diciptakan oleh penggarap dengan penonton, terselip sebuah tujuan, yaitu komunikasi. Apa yang dikomunikasikan adalah ide-ide atau gagasan-gagasan seni. Komunikasi bisa terwujud apabila ada kesesuaian antara karya cipta teater dengan tingkat apresiasi penontonya. Dengan kata lain bahwa antara karya seni teater dengan penontonnya harus ada kesesuaian. Oleh karena demikian, dalam penyajian teater senantiasa mempertimbangkan unsur-unsurnya hingga terwujud sebuah komunikasi.
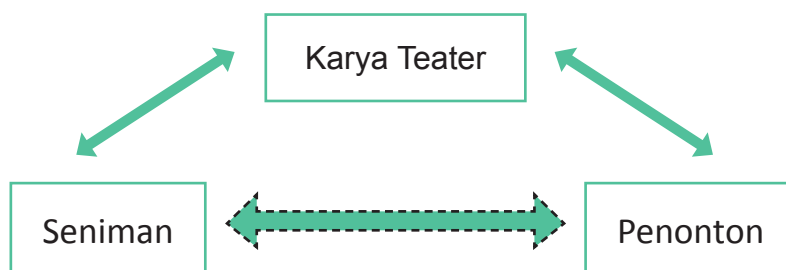
Gambar segitiga hubungan di atas adalah cara sederhana untuk menjelaskan kepada siswa tentang relasi antara karya seni, seniman, dan penonton. Karya teater diciptakan oleh seniman, kemudian dikomunikasikan kepada penonton untuk mendapat tanggapan. Melalui karya seni, penonton dapat menafsirkan gagasan-gagasan seniman.

Untuk memahamkan konsep seni kepada siswa, sebaiknya guru memberikan contoh riil tentang pertunjukan teater, baik berupa rekaman, maupun secara langsung diajak menonton pergelaran teater. Setelah menonton, siswa diajak menganalisis tentang unsur-unsur yang terkandung dalam pergelaran teater. Karena unsur-unsur itulah yang menjadi sarana komunikasi dengan penonton tentang ide-ide atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan.

Unsur pertama adalah naskah atau lakon atau cerita yang akan dipentaskan menjadi sebuah pergelaran teater. Lakon atau naskah adalah materi yang dijadikan bahan pementasan. Tanpa lakon, tidak ada yang ingin dipentaskan atau ingin digarap melalui media teater. Di samping harus menyediakan lakon, juga memilih bentuk serta jenis lakon yang sesuai dengan kemampuan para pendukung teater. Sebab ada lakon yang sulit untuk dipahami apalagi dipentaskan. Kalaupun bisa, memerlukan pengetahuan yang sangat tinggi baik dibidang teater itu sendiri, dibidang sastra, serta pemahaman budaya secara luas. Oleh karena itu, lakon mutlak harus dipahami dulu oleh penggarap teater sebelum nantinya secara otomatis penonton pun ikut paham. Dengan memahami lakon akan cepat mendapatkan ide-ide untuk sebuah pertunjukan. Di dalam lakon terdapat tema atau bisa disebut inti cerita yang merupakan pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada penonton. Ada lakon yang terdiri dari beberapa tema (multitematik) dan ada lakon yang hanya terdiri dari satu tema (monotematik). Begitu juga dalam pembabakannya dan pengadegannya, ada yang beberapa babak, ada yang hanya satu babak dan beberapa adegan. Lakon atau Naskah adalah bahan baku untuk membuat sebuah garapan Teater.

Unsur kedua adalah pentas atau panggung tempat untuk menyelenggarakan

pertunjukan teater. Panggung atau pentas ditata oleh seorang seniman penata sebelum dipergunakan untuk pertunjukan. Karya seni dimaksud disebut Tata Pentas, sedangkan orang yang menatanya disebut Penata Pentas. Pentas pada dasarnya adalah karya seni  yang ikut menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam ceritera dalam bentuk visual (bisa dilihat).

Dilihat dari bentuk fisiknya, pentas atau panggung tempat pertunjukan di Indonesia pada garis besarnya ada dua. Pertama adalah pentas yang berbentuk prosenium yang disebut juga Teater Prosenium. Ciri-cirinya adalah bahwa bentuk pentas ini senantiasa terdapat jarak antara tempat permainan dengan tempat penonton.  Jarak tersebut nampak pada ketinggian tempat permainan (panggung) dengan tempat penonton tidak sama. Tempat permainan biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat penonton. Maksudnya agar peristiwa yang terjadi di atas panggung nampak jelas di mata penonton. Di samping terdapat perbedaan ketinggian, juga biasanya antara tempat permainan dengan tempat penonton dibatasi oleh layar penutup. Layar ini berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan dengan cara dibuka, serta tanda pertunjukan berakhir dengan cara ditutup. Teknik tutup buka layar ada yang ditarik oleh petugas yang berada di samping kiri-kanan panggung,  ada juga yang hidrolik, menggunakan tenaga listrik, tinggal pijit kenop saja secara otomatis layar akan bergerak menutup atau membuka. Bentuk fisik pentas prosenium banyak terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang biasanya di kota-kota besar. Bentuk yang kedua adalah apa yang disebut Pentas Arena atau Teater Arena. Bentuk pentas ini berbeda dengan bentuk pentas prosenium. Pentas Arena merupakan tempat terbuka, tidak ada dinding penyekat, serta tidak ada perbedaan ketinggian lantai yang dipergunakan untuk permainan dengan lantai untuk tempat penonton. Bentuknya biasanya tapal kuda atau lingkaran. Antara pemain dengan penonton tidak terdapat jarak. Penonton bisa berkomunikasi langsung dengan pemain atau sebaliknya. Bentuk teater ini biasanya dipergunakan untuk pentas Teater Rakyat atau Teater Tradisional.

*Sumber: httplorongteatersubang.blogspot.com201212*
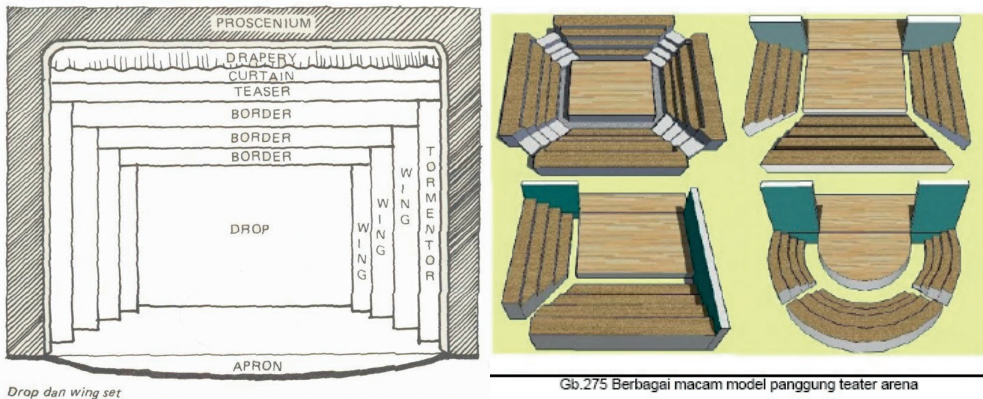
Gambar 7.1 Pentas Proscenium dan Gambar Pentas Arena

Lingkup kerja yang menjadi tanggung jawab penata pentas adalah: 1. menata ruang untuk permainan; 2. menata cahaya untuk memberikan suasana serta menerangi permainan; 3. menata suara (agar suara vokal para pemain serta suara musik bisa terdengar jelas dan enak di telinga penonton). Oleh karena itu perlu ditata sedemikian rupa; 4. menata ruang tempat penonton agar penonton bisa menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tertib, maka harus ditata dan disesuaikan dengan daya tampung ruangan yang dipergunakan: 5. menata pintu masuk serta pintu keluar untuk para penonton agar berjalan dengan tertib. Pada waktu penonton masuk harus dipandu oleh panitia atau seksi yang bertugas untuk menerima tamu (biasanya di ruang lobi). Kemudian dipandu dan diantar oleh petugas sampai pada tempat yang disediakan.

Unsur ketiga adalah pemain. Yang dimaksud dengan pemain adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah tim kerja untuk memproduksi karya pertunjukan. Ada pemain yang muncul di atas panggung disebut pemeran dan ada pemain yang berada di belakang layar. Walaupun tidak muncul di atas panggung, namun mereka sama-sama memiliki peran penting dalam pertunjukan. Contohnya: sutradara, penata pentas, penata musik, penata tari, serta penata-penata lainnya. Mereka ini biasanya tidak menjadi pemeran tokoh yang harus muncul di atas panggung. Kecuali dalam keadaan terpaksa karena kekurangan pemain. Namun peran mereka di belakang layar sungguh sangat penting untuk terwujudnya sebuah garapan Teater.

*Sumber: dok.Saung Sastra Lembang*
Gambar 7.2 Gambar pemain sedang memerankan tokoh cerita

Kerjasama dalam tim harus terjalin dengan baik dari berbagai unsur, karena tanpa itu maka pertunjukan Teater tidak akan berjalan dengan lancar. Semua pemain dalam kerja teater penting.

Unsur keempat yaitu sutradara. Orang yang pertama menemukan naskah yang akan digarap dalam bentuk pertunjukan adalah Sutradara. Dia adalah seniman penafsir pertama terhadap naskah yang akan dipentaskan. Gagasan-gagasannya kemudian disosialisasikan kepada calon-calon pemain atau calon-calon penata. Sehubungan dengan sangat luasnya tugas dan tanggung jawab seorang sutradara, maka akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya. Dalam karya cipta teater, kehadiran sutradara sangat penting. Orang yang pertama menafsirkan naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater adalah sutradara. Oleh karena demikian jika tidak ada sutradara, maka tidak ada gagasan untuk mementaskan teater atau drama. Sehubungan bahwa sutradara adalah orang yang pertama membaca dan memahami naskah, maka sutradara dianggap orang yang paling tahu tentang isi ceritera atau naskah

yang akan dipentaskan. Fungsi sutradara dalam karya cipta teater adalah penggagas pertama dalam mewujudkan karya pertunjukan, penafsir pertama terhadap naskah yang akan digarap, serta koordinator dalam melaksanakan kerja kolektif. Setelah memahami naskah, melalui analisis peran-peran tokoh yang terdapat dalam naskah, tempat dan waktu peristiwa, maka sutradara akan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerjasama dalam produksi teater. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton.

Unsur kelima adalah properti. Dalam permainan Teater, di samping mengoptimalkan kemampuan para pemeran di bidang akting, juga dibantu oleh perlengkapan lain untuk membantu menjelaskan maksud yang terkandung dalam naskah. Perlengkapan tersebut bisa berupa benda-benda yang dihadirkan di atas panggung, atau juga benda-benda yang dipegang oleh para aktris dan aktor untuk mendukung permainannya. Properti yang diletakan di atas pentas untuk kebutuhan pementasan disebut stageprop (perlengkapan panggung), sedangkan yang dipegang atau dibawa oleh aktor dan aktris diebut handprop. Seperti contoh misalnya: dalam sebuah adegan Drama yang menceriterakan peristiwa yang terjadi di sebuah dapur pada sebuah rumah di desa. Maka barang-barang yang harus hadir di pentas adalah barang-barang yang menjadi ciri khas dan terdapat di dapur. Contohnya: tungku api, panci, wajan, serta perkakas masak lainnya. Walaupun tidak ada kata-kata yang menjelaskan tentang tempat peristiwa tadi, hanya dengan melihat barang-barang yang terdapat di atas pentas, secara cepat para penonton akan menafsirkan bahwa itu adalah dapur. Sedangkan perlengkapan yang dibawa atau dipegang oleh aktor atau aktris, fungsinya untuk menegaskan status atau profesi. Kalau ada seorang pemeran muncul di atas panggung dengan membawa cangkul, para penonton akan menafsirkan ganda, yaitu petani atau tukang cangkul. Oleh karena itu supaya tegas, tidak terjadi penafsiran ganda di pihak penonton, maka alat itu harus dimainkan sebagaimana mestinya. Kalau pemain itu memerankan seorang petani, maka biasanya cangkul itu menjadi handprop yang digunakan petani Indonesia untuk mencangkul. Lain halnya apabila seorang pemain memerankan seorang tukang cangkul, maka dia harus memperlakukan cangkul sebagai barang dagangan, dengan cara dijajakan atau ditawarkan. Status tokoh selain dipertegas oleh properti juga biasanya kostum serta rias sudah sangat membantu dalam penampilannya.

## C. Teknik Pengungkapan Gagasan

Keunikan sebuah gagasan seni bisa kita tanggapi melalui teknik pengungkapan ide-ide dalam bentuk media ungkap seni. Teater yang senantiasa menyertakan berbagai media ungkap seni membutuhkan kemampuan teknis para penggarap untuk mengolah dan mengomunikasikannya kepada penonton. Gagasan yang orisinal dan unik harus didukung oleh kemampuan teknis mengomunikasikannya kepada penonton. Jika tidak, harapan tidak akan menjadi kenyataan, gagasan tidak akan tersampaikan secara ideal. Dengan demikian, orisinalitas dan keunikan yang digagas oleh penggarap seni tidak akan bisa ditanggapi oleh penonton. Jika kondisi itu terjadi, komunikasi seni tidak berjalan dengan baik. Teknik pengungkapan gagasan-gagasan dalam teater banyak tertumpu pada pemain. Pemain adalah unsur pokok dalam teater, sedangkan yang lainnya adalah unsur pendukung untuk memperkuat permainan. Jika unsur pokoknya jelek maka pertunjukan tersebut bisa dikatakan gagal. Bagi pemeran ada tiga hal yang harus dilakukan dalam proses pencarian karakter tokoh yang sesuai dengan lakon. Setelah memahami naskah yang akan digarap, kemudian mengadakan observasi ke suatu tempat yang telah ditentukan. Maksud observasi adalah untuk mengadakan pendekatan terhadap tokoh-tokoh cerita yang terdapat dalam naskah. Misalnya jika cerita itu berbentuk fabel (cerita tentang binatang), maka observasi bisa dilakukan ke kebun binatang. Kalian amati dengan cermat jenis-jenis binatang yang diceritakan dalam lakon di kebun binatang. Bagaimana perilaku binatang-binatang tersebut, bagaimana suaranya, serta seluruh gerak-geriknya secara cermat. Setelah memahami betul tentang perilaku binatang yang diobservasi, kemudian mengadakan latihan.

Untuk belajar menguasai teknik pengungkapan gagasan, guru mengajak siswa untuk mempersiapkan tubuh sebagai media ungkap dengan cara latihan: 1.Olah tubuh, yaitu melatih anggota badan agar mencapai kelenturan. Jika sudah lentur, maka akan dengan mudah menirukan gerak-gerak apa saja tanpa merasa kaku dan nyeri di otot. 2.Selain olah tubuh juga olah vokal (olah suara). Guru mengajak siswa untuk mengucapkan huruf-huruf, kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artikulasi yang jelas, power yang kuat, serta dinamika. Suara

harus terlatih sedemikian rupa agar suara aslinya tidak nampak lagi terdengar lagi. Yang terdengar betul-betul suara tokoh ceritera yang ada dalam lakon. Suara juga butuh kelenturan dan butuh keterbiasaan, jika tidak maka akan menimbulkan serak dan tidak akan mencapai tokoh ceritera yang diharapkan. Pada dasarnya seluruh panca indra harus diolah dan dilatih untuk mewujudkan peran-peran yang sesuai dengan keinginan naskah.

3.Olah sukma, yaitu melatih daya konsentrasi agar terbiasa dalam memusatkan pikiran terhadap sesuatu. Dengan penuh konsentrasi maka akan terhindar dari lupa dialog atau lupa bloking (permainan tempat), serta gestur (sikap badan). Apabila terbiasa mengolah sukma untuk konsentrasi, maka siswa akan cepat hafal, cepat paham termasuk menerima pelajaran baru. Sebaliknya jika tidak bisa konsentrasi karena tidak terlatih, maka akan sulit untuk mengerti apapun. Yakinkan kepada para siswa bahwa proses produksi teater harus mengutamakan disiplin yang tinggi serta kemauan yang keras untuk menuju sukses yang besar.

Dalam memerankan tokoh-tokoh cerita harus dilakukan secara wajar. Tidak berlebihan (*over acting*) baik dialog maupun gerak atau aksi. Ada macam-macam gerak yang dilakukan oleh aktor atau aktris di atas pentas. Gerak-gerak tersebut penting dilakukan oleh para pemain untuk menegaskan watak atau karakter yang dibawakannya. Tanpa gerak, akan berkesan statis, namun terlalu banyak gerak juga akan berkesan over. Oleh karena itu gerak-gerak pemain seharusnya wajar dan beralasan. Misalnya, seorang pemeran berdialog sambil berjalan menuju sudut depan pentas. Mengapa berjalan menuju sudut depan pentas? Ada apakah di sana? Untuk apa? Atau apa alasannya? Contoh lain misalnya seorang pemain mengkerutkan keningnya sambil menggaruk-garuk kepalanya. Mengapa menggaruk kepala? Apakah sedang kesal? Atau gatal karena banyak ketombe? Di bawah ini ada macam-macam gerak yang dilakukan pemain dalam pertunjukan drama.

*Movement* : perpindahan tempat pemain dari satu tempat ke tempat lain.
*Gestures* : gerakan badan dengan angotanya, ke kiri, ke kanan,berputar ke belakang dengan salah satu kaki sebagai porosnya.
*Business* : gerakan-gerakan kecil yang dilakukan oleh tangan,jari, kepala.
*Gait* : gerakan besar misalnya cara berjalan.
*Detil* : gerakan-gerakan yang lebih kecil, misalnya: kedip mata, menarik nafas, mengernyitkan alis dan sebagainya.

## C. Prosedur Berkarya Teater

Selain konsep gagasan dan teknik pengungkapan, dalam berkarya teater, dibutuhkan prosedur yang benar menurut kekhasan karya cipta teater. Prosedur yang dimaksud adalah tujuan penciptaan, media pengungkapan, dan tata kelola proses produksi teater. Tujuan penciptaan teater adalah mengomunikasikan gagasan kehidupan melalui pertunjukan teater. Media pengungkapannya terdiri atas bahasa verbal dan bahasa non verbabl. Sedangkan tatakelola adalah serangkaian cara, strategi, dan teknis produksi untuk mewujudkan gagasan artistik yang diharapkan. Kerja kolektif biasanya diawali dengan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerjasama dalam produksi teater. Biasanya didahului pemberitahuan lewat surat atau langsung untuk mengadakan rapat. Di dalam rapat, pimpinan, dalam hal ini bisa saja sutradara akan mengemukakan gagasannya tentang pementasan teater. Setelah gagasannya disetujui oleh peserta rapat, maka dilanjutkan dengan pembentukan tim produksi. Dalam pemilihan peran dan para penata biasanya dilakukan oleh sutradara sendiri, karena sutradara orang yang mempunyai gagasan untuk menggarap naskah. Sutradara orang yang paling memahami peran-peran tokoh yang terdapat dalam ceritera yang akan digarap. Tim produksi dipilih berdasarkan demokrasi, sedangkan tim artistik dipilih berdasarkan kemampuan dan kemauan. Setelah terwujud sebuah tim yang lengkap untuk sebuah produksi teater, maka segera dibuat jadwal latihan. Dalam proses produksi, sutradara berfungsi sebagai koordinator di bidang artistik. Dari mulai menjelaskan konsepnya kepada para penata, sampai pada mengarahkan para pemain untuk memerankan tokoh yang diharapkan oleh naskah. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton.

Pada bagian ini guru memberikan tugas kepada siswa perihal prosedur berkarya teater mulai dari menentukan tujuan penciptaan, media pengungkapan, hingga tatakelola produksi teater.

## D. Menyusun Naskah Drama

Naskah atau Lakon dibuat oleh seorang penulis naskah (sastrawan). Dia adalah seniman utama, karena dengan karya sastranya bisa mengilhami para insan Teater untuk mewujudkan sebuah karya pertunjukan. Para sastrawan membuat naskah atau lakon drama dengan maksud untuk dipentaskan. Oleh karena itu ada penulis naskah yang merangkap sebagai penggarap, sebab penulis tersebut lebih tahu tentang maksud isi naskah atau lakon yang ditulisnya. Ada pula penulis naskah yang hanya mampu dan bagus dalam menciptakan naskah, akan tetapi kurang bagus dalam menggarapnya dalam bentuk pertunjukan. Dengan demikian banyak penulis naskah yang memasrahkan karyanya untuk dipentaskan kepada calon-calon penggarap. Sebaliknya, banyak dramawan yang hebat sebagai penggarap, tetapi tidak bisa membuat naskah. Antara penulis naskah dengan penggarap teater memiliki hubungan timbal-balik. Kedua insan tersebut bisa saling menguntungkan. Penulis naskah bisa terkenal karena karyanya dipentaskan dan ditonton oleh masyarakat. Sebaliknya penggarap juga otomatis terkenal dengan karya pertunjukannya.

Apa yang terdapat dalam naskah? Di dalam naskah terdapat gagasan-gagasan pengarang tentang pengalaman batinnya yang ingin disampaikan kepada penonton. Gagasan atau bisa juga disebut ide pengarang apabila dirinci terdiri dari: satuan-satuan kecil yaitu nilai-nilai kehidupan yang dialami pengarang yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat. Nilai-nilai kehidupan tersebut sangat banyak, oleh karena itu tidak seluruh nilai dalam kehidupan bisa disajikan dalam satu naskah yang dibuatnya, hanya beberapa nilai saja. Seperangkat nilai itu bersatu menjadi sebuah gagasan atau ide. Gagasan-gagasan atau ide-ide tadi bersatu menjadi sebuah tema. Dalam sebuah lakon terdiri dari beberapa tema, tetapi ada juga lakon yang hanya memiliki satu tema, contohnya fragmen (sajian drama yang ceriteranya merupakan penggalan dari ceritera utuh).

Di dalam naskah ada tokoh-tokoh ceritera atau peran-peran yang menghidupkan naskah itu sendiri. Tokoh-tokoh ceritera tersebut bila diklasifikasi menjadi: 1. peran utama yang disebut protagonis,2. Peran lawan yaitu antagonis, 3. Peran ketiga yang mendukung protagonis atau antagonis yang disebut tritagonis 4. Peran pembantu.

Guru mengajak siswa untuk membaca naskah drama dari perpustakaan sekolah. Setelah dibaca kemudian dianalisis temanya, gagasan-gagasan pengarang, nilai-nilai yang dipesankan, tokoh-tokoh ceritanya, serta strukturnya. Setelah memahami isi cerita yang mereka baca, kemudian dipersilahkan untuk mencoba mengarang cerita sendiri berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Ambil salah satu karya siswa, kemudian diskusikan bersama bimbingan guru.

Di bawah ini adalah sebuah cuplikan dialog sebagai bahan analisis. Lakon ini berjudul "Mendung di Lokapala" diambil dari ceritera novel berjudul "Anak Bajang Menggiring Angin" karya: Sindhunata

Wisrawa : Nak, kenapa kautatap langit dengan kedinginan?

Danareja : Ayah, lihatlah Dewi Sukesi di ufuk timur. Kedua matanya bagaikan matahari kembar. Tapi sinarnya tak sampai di hatiku yang kedinginan. Ia menaburkan bunga dari angkasa, runtuh seperti emas-emas jatuh. Tapi emas-emas berubah menjadi karang-karang tajam yang menghempaskan Negeri Lokapala kecintaanku.

Wisrawa : Nak kau telah jatuh cinta pada seorang dewi yang mengharapkan redupnya bulan. Hatinya mengeras seperti sebilah keris pusaka yang haus akan darah para dewa. Di pangkuannya, pertiwi dipeluknya dalam kedamaian.

Danareja : Tapi, Ayah, hatinya menyulam cinta dengan benang-benang yang belum didapatkannya. Kau tahu Ayah, darahpun akan kuberikan supaya sulamannya cepat menjadi taman yang penuh dengan bunga-bungaan.

## E. Analisis Naskah Drama

Dalam menganalisis sebuah naskah drama, yang harus diperhatikan adalah: judul naskah, pengarang, temanya, serta dimana keunikannya? Naskah atau sastra drama merupakan karya seorang sastrawan yang khusus bakatnya dibidang penulisan naskah drama. Tidak semua sastrawan mampu membuat atau mencipta sastra drama sehubungan dengan bakat dan minatnya. Naskah-naskah yang tercipta kualitasnya sangat beragam, ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Ada naskah drama yang cocok untuk dipanggungkan, ada yang bagus bila dibaca saja, ada yang bagus bila difilmkan, malah ada yang tambah bagus jika sastra drama itu dipanggungkan karena nilai-nilainya diperkaya oleh para penggarap,

dan ada pula sastra drama yang jadi jelek, menurun kualitasnya karena penggarapnya salah menafsirkan atau kurang wawasan. Sastra drama adalah khayalan pengarang tentang kehidupan manusia. Para penonton drama juga sadar bahwa yang ditontonnya hanyalah fiksi, bukan realitas yang sebenarnya, namun kadang-kadang penonton hanyut dalam jalinan ceritera sehingga ikut sedih, gembira, haru, marah, dan berbagai perasaan lainnya sesuai dengan ceritera yang disajikan. Barangkali disitulah uniknya karya sastra drama. Hal-hal yang perlu Anda perhatikan manakala akan membuat naskah.

Pertama yang harus diperhatikan adalah rangka ceritera. Bagaimana ceritera itu akan dibuat secara garis besarnya. Selain itu, adegan mana yang akan disimpan di bagian permulaan serta adegan mana yang akan disimpan pada bagian akhir. Hal ini harus dipertimbangkan demi terwujudnya sebuah struktur dramatik yang menarik.

Kedua adalah karakter, yaitu perwatakan yang terdapat dalam tokoh-tokoh ceritera yang Anda buat. Apakah akan menghadirkan tokoh jahat dengan perangai yang buruk atau sebaliknya. Selain itu, berapa tokoh yang terdapat dalam ceritera atau naskah yang Anda buat. Apakah dalam naskah yang Anda buat itu hanya ada satu tokoh, sehingga dimainkan oleh satu orang, atau beberapa tokoh sehingga memerlukan beberapa orang pemain. Di samping itu berapa babak drama yang akan Anda buat. Apakah hanya satu babak yang terdiri dari beberapa adegan? Atau lebih dari satu babak yang sudah barang tentu harus disesuaikan dengan kemampuan kerja tim. Terlalu banyak babak otomatis akan menyita waktu serta tenaga yang banyak pula. Pertunjukan yang terlalu panjang akan membuat penonton bosan. Selain itu para penonton juga belum tentu siap untuk tetap bertahan mengikuti jalannya pertunjukan.

Ketiga adalah diksi (bahasa). Yang dimaksud dengan diksi di sini adalah bahasa verbal atau bahasa kata-kata yang diucapkan oleh pemain sebagai salah satu bahasa ungkap dalam drama. Apakah Anda akan membuat naskah dengan bahasa puisi? Atau dengan bahasa keseharian seperti yang Anda gunakan sehari-hari. Dalam bahasa drama sebenarnya tidak terbatas pada bahasa kata-kata, tetapi bisa juga bahasa visual (yang bisa dilihat), bahasa gerak yang dilakukan oleh pemain, serta bahasa musik yang dimainkan oleh pemusik atau pemain. Sekarang bagaimana naskah yang akan Anda buat? Apakah menggunakan bahasa verbal saja? Bahasa visual? Bahasa gerak? Atau bahasa musik? Naskah yang baik adalah naskah yang banyak memberi keleluasaan kepada penggarap drama untuk menggunakan aneka

bahasa ungkap. Sedangkan pertunjukan drama yang baik adalah pertunjukan yang memiliki keseimbangan dalam menggunakan media ungkap. Dengan demikian di samping tidak menjenuhkan bagi para penonton, juga garapan drama tersebut akan berkesan bervariasi. Keempat, yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama adalah ide atau gagasan. Gagasan apa yang ingin disampaikan kepada penonton. Kelima, yang harus diperhatikan dalam naskah drama adalah perlengkapan. Ada jenis perlengkapan dalam pertunjukan drama, yaitu perlengkapan yang digunakan oleh para pemain (aktor dan aktris) dan perlengkapan panggung yang biasanya disimpan di atas panggung sebagai pelengkap dalam pertunjukan drama. Perlengkapan yang digunakan oleh pemain lazim disebut handprop, sedangkan perlengkapan panggung lazim disebut stageprop.

Bagian ini merupakan kegiatan analisis naskah drama secara lebih lengkap dan detail lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Guru memilih empat judul cerita karya siswa yang dianggap paling baik untuk kemudian digarap oleh empat kelompok siswa dalam satu kelas. Kehadiran guru dalam proses bimbingan sangat diperlukan untuk memberi masukan terhadap garapan siswa.

Wujudkan proses kreatif dan kerjasama yang kondusif di antara siswa dan guru. Guru harus meyakinkan siswa bahwa disiplin dan kerjasama adalah segalanya dalam proses karya cipta teater.

## Evaluasi Pembelajaran

### Penilaian Pribadi

Nama : ……………………...............................
Kelas : ……………………...............................
Semester : ……………………...............................
Waktu penilaian : ……………………...............................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar menganalisis tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, bentuk dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ...........................................................
Nama penilai : ...........................................................
Kelas : ...........................................................
Semester : ...........................................................
Waktu penilaian : ...........................................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
   - konsep,
   - teknik, dan
   - prosedur

   Jawaban dilengkapi dengan contoh-contohnya
2. Tuliskan gagasan dan ungkapkan dalam naskah yang kamu kreasikan secara runtut!

## Penugasan

Menonton pergelaran teater kontemporer kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Mengkreasi naskah drama.

## Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang

## Projek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang anda buat akan dipergelarkan bersama-sama karya teman anda dari kelas yang lain. Anda harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelas anda. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antar kelompok garapan.

## Rangkuman

Karya seni yang unik, orisinal, dan utuh merupakan karya seni yang bernilai serta patut mendapat penghargaan tinggi. Untuk memahami konsep kekaryaan teater yang unik, orisinal dan utuh, harus melalui analisis berbagai unsurnya. Unsur-unsur itu adalah:

1. Naskah atau lakon sebagai bahan baku pergelaran teater,
2. Tempat Pertunjukan,
3. Sutradara,
4. Pemain, dan
5. Properti.

Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan dapat dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan.

**Pemain sebagai Penafsir Tokoh Cerita**

Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab walaupun ceriteranya bagus, panggungnya bagus, sutradaranya bagus, tetapi jika pemainnya jelek, tidak disiplin latihan, tidak punya keinginan keras untuk berbuat yang terbaik, maka pertunjukan tersebut dapat dikatakan kurang baik atau kurang bermutu. Kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagalah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh ceritera dengan bimbingan sutradara. Dengan demikian penonton akan langsung mengamati teknik-teknik permainan yang dilakukan oleh para pemain.

**Properti dalam Permainan Drama**

Properti yaitu perkakas pelengkap permainan. Apakah benda-benda yang dihadirkan di atas pentas sebagai pelengkap permainan sesuai dengan tema yang dibawakan? Apakah benda-benda yang dipegang (handprop) dan dimainkan oleh tokoh ceritera sesuai dengan karakter dan jabatannya? Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat maka sebaliknya properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan. Oleh karena demikian, semua insan teater dituntut pandai dan cerdik dalam menghadirkan properti.

# BAB VIII

# Teater

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.2 Memahami teknik menyusun naskah teater kontemporer.
4.2 Menyusun naskah lakon sesuai kaidah teater kontemporer.

## Peta Materi
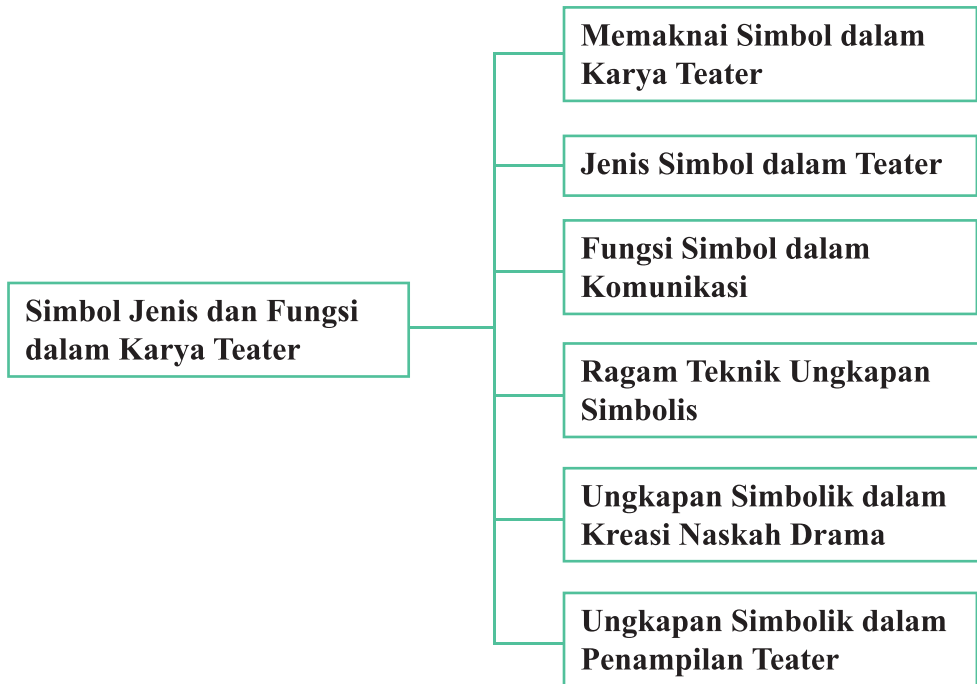
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari konsep, teknik dan prosedur berkarya teater diharapkan siswa dapat:

1. Memaknai simbol-simbol dalam karya teater.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis simbol dalam teater.
3. Memahami fungsi simbol dalam komunikasi.
4. Mengeksplorasi sarana simbolik dalam teknik pengungkapan gagasan.
5. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk naskah drama.
6. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk penampilan teater.

## Proses Pembelajaran

### Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater.

### Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater.

### Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

### Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

### Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

## A. Makna Simbol dalam Teater

Apa yang terjadi di atas pentas semata-mata adalah simbolisasi dari pesan-pesan seniman penggarap teater untuk mengomunikasikan gagasan-gasasan atau ide-ide keseniannya. Simbol adalah sarana untuk menghantarkan makna pesan penggarap. Sedangkan pesan adalah nilai-nilai yang dikomunikasikan kepada publik penonton untuk mendapat tanggapan dan apresiasi.

Teater adalah seni pertunjukan yang sarat dengan simbol-simbol. Peristiwa panggung bukanlah peristiwa yang sebenarnya, melainkan peristiwa simbolis yang diangkat dari pengalaman kehidupan manusia. Penonton bisa menikmati pertunjukan teater melalui proses penafsiran makna-makna dari simbol-simbol yang dihadirkan di atas pentas. Simbol itu hanyalah sarana atau media untuk menyampaikan makna pesan seniman kepada penonton. Di balik sarana simbol ada makna yang ditafsirkan penonton tentang apa yang dimaksudkan oleh seniman. Seperti Anda ketahui bahwa di dalam teknik penyampaian gagasan dalam teater dan juga seni lainnya, tidak secara gamblang dan jelas seperti halnya pidato atau ceramah. Seni selalu mengusung nilai-nilai secara terselubung dalam balutan simbol hingga menarik untuk dicerna. Tidak heran jika Anda menonton teater dituntut untuk penuh konsentrasi mengikuti jalannya pertunjukan agar bisa memaknai apa yang dimaksudkan. Menonton teater harus senantiasa berpikir untuk bisa menafsirkan makna pesan yang berada di balik simbol. Keindahan menonton teater, manakala kita mampu menerjemahkan apa yang diungkapkan lewat sarana simbol dan mengasosiasikannya pada pengalaman kita.

Pada bagian ini guru menyajikan sebuah rekaman pergelaran drama ntuk diapresiasi oleh para siswa. Setelah itu bersama-sama para siswa memaknai apa yang terlihat dan terdengar dalam pertunjukan tersebut melalui diskusi.

Setiap siswa mungkin berbeda dalam menafsirkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Biarkan perbedaan itu terjadi untuk menghangatkan diskusi kelas. Pada akhir diskusi guru mengulas berbagai pendapat siswa dengan tidak menyalahkan, akan tetapi membandingkan dengan pendapat-pendapat para pakar sebagai pengetahuan bagi para siswa. Jika diskusi berjalan cukup hangat, guru harus memelihara kondisi tersebut pada setiap kesempatan. Tetapi jika diskusi vakum, maka guru harus mencari strategi agar diskusi hangat. Kegiatan olah pikir dalam menafsirkan makna simbol harus terbangun dan terbiasa. Silang pendapat harus berakhir pada *sharing* pendapat dan bermuara pada saling menghargai pendapat orang lain.

Alangkah lebih baik jika diskusi senantiasa menghadirkan narasumber baik langsung hadir di kelas maupun melalui rekaman *talk show* yang sengaja disiapkan oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa senantiasa mendapat informasi dari sumber primer yaitu narasumber langsung.

*Sumber: httpwww.eastjavatraveler.comwp.contentuploads201009 ejtcom 27-09-2014/12.44*

Gambar 8.1 Gambar Salah Satu Adegan Simbolis

## B. Jenis Simbol dalam Teater

Jenis simbol dalam teater pada dasarnya hanya ada tiga yaitu simbol visual, simbol verbal, dan simbol auditif. Simbol visual adalah simbol yang nampak dalam penglihatan penonton, meliputi seluruh wujud bentuk dan warna termasuk tubuh para pemain. Simbol verbal adalah simbol yang diungkapkan dengan kata-kata, baik oleh para pemain, narator, maupun dalang. Sedangkan simbol auditif adalah simbol yang berbunyi atau simbol yang ditimbulkan oleh bunyi.

Segala sesuatu yang nampak di atas pentas akan mengirimkan pesan makna kepada penonton. Seperti pemain yang memerankan tokoh cerita tertentu adalah simbol karakteristik tokoh cerita ciptaan sutradara. Mulai dari gesturnya, gerakannya, kostumnya, ekspresi wajahnya, serta perkakas pendukungnya yang ada di atas pentas. Tata cahaya juga akan memperkuat

simbol visual, seperti terang, redup, merah, jingga, kuning, biru dan sebagainya. Semua gerak laku pemain, bentuk dan warna benda-benda artistik akan memberikan kesan simbolis pada penontonnya.

Kata-kata para pemain baik melalui dialog maupun monolog, ataupun narasi yang dibacakan narator atau dalang adalah simbol. Makna pesan verbal sangat bergantung pada kata-kata yang diucapkan, cara mengucapkan, nada bicara, serta irama berbicara. Semua ungkapan kata-kata akan mengirimkan pesan makna kepada penonton teater. Simbol melalui kata-kata atau simbol verbal adalah simbol yang relatif mudah dicerna oleh penonton. Karena sifatnya yang langsung mengatakan sesuatu dan penonton langsung memaknai apa yang dimaksud di balik kata-kata itu.

Setiap bunyi selalu punya arti dan setiap nada senantiasa punya makna dalam pertunjukan teater. Sebab semua bunyi, semua nada, lirik dan lagu secara sengaja dicipta untuk memperkuat komunikasi makna. Hentakan kaki tokoh cerita ketika sedang marah, atau bunyi derap langkah seperti orang berbaris adalah simbolis untuk mengesankan sesuatu. Lagu syahdu dalam adegan romantis adalah juga simbol yang akan memperkuat adegan yang dimaksud.

Semua yang nampak, semua yang terucap, dan semua yang terdengar adalah simbol yang bisa ditanggapi oleh penonton. Efektivitas penggunaan jenis-jenis sarana simbolis dalam mengomunikasikan gagasan sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknik para pemain.

*Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang 2014*

Gambar 8.2 Gambar salah satu adegan drama juara 1 FLS2N 2014 di Semarang

## C. Fungsi Simbol dalam Komunikasi

Simbol-simbol yang digunakan dalam pertunjukan teater berfungsi untuk memperkuat komunikasi ide-ide yang akan disampaikan kepada penonton. Kualitas komunikasi ditentukan oleh proses pencarian atau eksplorasi, proses latihan, dan penjiwaan. Bahasa verbal atau bahasa dalam bentuk kata-kata adalah sarana simbolis dalam proses komunikasi. Agar komunikasi terjadi dan berjalan dengan lancar, maka kedua belah pihak harus saling memahami apa yang diungkapkan melalui ucapan masing-masing. Kita bisa memahami gagasan, keinginan, hasrat, maksud melalui ucapan seseorang yang disampaikan kepada kita. Begitu juga kita bisa menyampaikan apa yang kita maksud melalui kata-kata yang kita ucapkan kepada orang lain. Komunikasi bisa berjalan lancar manakala bahasa yang digunakan sama atau satu bahasa. Jika bahasa yang digunakan lebih dari satu karena berasal dari dua latar belakang budaya maka komunikasi akan terhambat. Bahkan dalam satu bahasapun kadang-kadang terhambat oleh idiom serta perbendaharaan kata-kata, sehingga komunikasi melalui kata-kata tidak efektif. Oleh karena itu kita bisa menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh untuk menegaskan maksud ucapan dengan simbol-simbol visual. Bahasa nonverbal sangat membantu proses komunikasi ketika bahasa kata-kata terbatas oleh perbendaharaan dan struktur kalimat yang diucapkan. Mitra komunikasi akan paham tentang apa yang dimaksudkan melalui gerakan anggota tubuh ketika berkomunikasi. Bahkan diampun dalam teater adalah komunikasi. Di samping bahasa tubuh, bahasa visual meliputi juga bentuk dan warna. Bentuk bulat berbeda makna dengan persegi, berbeda dengan segitiga dan seterusnya. Setiap bentuk dimaknai beragam oleh kehidupan budaya. Bentuk-bentuk itu bisa berupa perkakas rumah, senjata tradisional, dan sebagainya. Begitu juga warna-warna yang digunakan baik untuk kostum pemain, ataupun properti akan mengesankan makna berbeda dari warna yang berbeda. Namun setiap budaya memaknainya beragam sesuai dengan kesepakatan komunitas dalam kehidupan budaya masing-masing. Misalnya warna merah bagi orang Indonesia dimaknai berani, warna jingga dimaknai murka, warna putih dimaknai suci, warna kuning dimaknai agung. Namun jangan heran jika dalam realitas kehidupan budaya etnik makna-makna itu beragam sesuai dengan kesepakatan masyarakatnya. Sebagai contoh warna merah bagi

orang Tiongkok dimaknai sebagai warna romantis. Hitam bagi orang Sunda dimaknai sebagai warna bumi. Ketika Anda memaknai bahasa ungkap teater baik visual, verbal, maupun nonverbal, maka sarana simbol itu akan menghantarkan makna budaya. Dengan demikian Anda bisa menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa ungkap tersebut.

Guru menugaskan siswa untuk memaknai gambar-gambar adegan drama di bawah ini.

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

*Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang*

Sekarang Anda bergabung dalam kelompok dan buatlah suasana peristiwa tertentu, kemudian presentasikan di depan teman Anda untuk mendapat tanggapan. Peristiwa yang dimaksud boleh berupa realitas pengalaman Anda, atau boleh juga khayalan Anda tentang suasana tertentu. Biasakanlah diskusi dengan teman-teman sekelas Anda untuk tukar pengalaman. Terbukalah untuk kritik agar kaya pengalaman dan teknik pengungkapan. Sebab dalam satu peristiwa yang sama mungkin saja menghasilkan pengalaman kesan yang

berbeda. Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir. Setelah mendapat tanggapan orang lain, Anda harus terus mencoba dengan cara melatih teknik pengungkapan, mengembangkan media ungkap, sampai menghasilkan kesan orang lain sesuai dengan gagasan Anda. Selamat mencoba.

## D. Ragam Teknik Ungkapan Simbolik

Teknik pengungkapan gagasan dalam teater sangat beragam. Media ungkap yang digunakan biasanya tidak hanya satu media melainkan multimedia. Media tersebut berupa bahasa ungkap sebagai sarana komunikasi yang meliputi audio dan visual. Bahasa kata-kata yang diucapkan para pemain dan musik termasuk kategori audio, sedangkan bahasa tubuh, bahasa warna, dan bentuk termasuk kategori visual. Para penggarap teater senantiasa melakukan teknik pengungkapan secara efektif mengingat panggung merupakan ruang yang sangat terbatas, tetapi harus mengesankan berbagai hal. Jika panggung harus mengesankan suasana pantai, karena peristiwa cerita terjadi di pantai, tidak mungkin suasana pantai yang sebenarnya dipindahkan ke atas panggung. Penggarap teater biasanya hanya menghadirkan benda-benda yang khas dan bisa mewakili suasana pantai. Jika tidak bisa menghadirkan benda-benda pantai dengan sesuatu alasan tertentu, sarana simbol bisa menggunakan bunyi deru ombak atau desir pasir tertiup angin laut menyentuh dedaunan yang berada di sekitar pantai. Jika hal itupun tidak bisa dilakukan, ada cara instan yang biasa digunakan para penggarap tetaer yaitu dengan lukisan atau print out foto pantai pada kanvas besar atau pada layar belakang. Untuk memperkuat suasana pantai tersebut biasanya dipertegas oleh media lain misalnya sistem pencahayaan, warna dan desain kostum para pemain, serta akting para pemain yang seolah-olah seperti perilaku orang-orang pantai. Kejelian penggarap dalam menghadirkan benda-benda, warna-warna, bentuk-bentuk, serta bunyi-bunyi dan perilaku-perilaku untuk mengesankan suasana tertentu adalah nilai kreativitas yang sangat tinggi.

Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir.

Sekarang Anda bergabung dalam kelompok dan buatlah suasana peristiwa tertentu, kemudian presentasikan di depan teman Anda untuk mendapat tanggapan. Peristiwa yang dimaksud boleh berupa realitas pengalaman Anda, atau boleh juga khayalan Anda tentang suasana tertentu. Biasakanlah diskusi dengan teman-teman sekelas Anda untuk tukar pengalaman. Terbukalah untuk kritik agar kaya pengalaman dan teknik pengungkapan. Sebab dalam satu peristiwa yang sama mungkin saja menghasilkan pengalaman kesan yang berbeda. Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir.

Setelah mendapat tanggapan orang lain, Anda harus terus mencoba dengan cara melatih teknik pengungkapan, mengembangkan media ungkap, sampai menghasilkan kesan orang lain sesuai dengan gagasan Anda. Selamat mecoba.

## E. Ungkapan Simbolik dalam Kreasi Naskah Drama

Seorang pengarang akan menuangkan ide-ide ceritanya melalui kata-kata yang terhimpun dalam sebuah teks naskah drama. Teks naskah drama yang memuat kata-kata itu adalah simbol-simbol verbal sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan cerita di atas.

## F. Ungkapan Simbolik dalam Penampilan Teater

Penampilan teater pada dasarnya merupakan proses pemanggungan sebuah lakon. Naskah drama yang berupa teks berisi kata-kata karya seorang pengarang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pentas oleh para seniman penggarap maka itulah pertunjukan teater. Istilah lain untuk proses penterjemahan bahasa ungkap yang dipanggungkan adalah transformasi. bahasa kata-kata dalam teks naskah yang awalnya hanya simbol-simbol verbal, kemudian diperkaya dengan simbol-simbol audio dan visual. Seorang penggarap teater akan selalu mencari padanan sarana simbol yang digunakan dalam teks naskah ke dalam versi pertunjukan. Misalnya kata "tidak" dalam teks naskah apakah kemudian langsung diucapkan oleh pemain? Atau hanya cukup dengan bahasa tubuh dengan cara menggelengkan kepala. Bisa juga kata "tidak" divisualkan dengan gerakan tangan yang seolah-olah menolak. Atau mungkin bisa menggunakan seluruh media ungkap baik visual maupun verbal serta audio agar betul-betul lengkap. Perlu diperhatikan bahwa dalam penggunaan

media ungkap, efektifitasnya dan kesesuaiannya dengan karakter tokoh cerita yang dimainkan.  Karakter tokoh yang lincah, berani dan tegas senantiasa menyertakan bahasa tubuh ketika dia sedang berbicara. Berbeda dengan seseorang yang dingin, pendiam, atau pemalu. Dia akan sulit berkomunikasi dengan orang lain, dengan sendirinya gagasannya atau hasratnya, atau keinginan sulit untuk dipahami oleh orang lain. Kedua karakter tersebut di atas bisa hadir dalam satu cerita dan bagaimana cara menampilkannya. Bukan hal gampang untuk menterjemahkan bahasa teks (sastra drama) ke dalam bahasa pertunjukan. Ada banyak pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang penggarap drama. Jika garapan drama tidak disertai dengan pengetahuan dan pengalaman, maka produk drama yang dipertunjukan akan berkesan miskin pengalaman dan pengetahuan. Sebaliknya jika penggarapnya adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman maka pertunjukan akan berkesan kaya dan bagus. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tidak akan kehabisan ide untuk manafsirkan hal-hal yang ada dalam sastra drama untuk kebutuhan pertunjukan.  Seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam proses garapan dan menonton karya orang lain, sangat memungkinkan untuk menghadirkan ide-ide yang orisinal, bukan tiruan dari karya orang dirinya dengan seniman lainnya.  Semua itu berindikasi pada suksesnya garapan drama, serta itulah kualitas karya yang membuat penonton merasa empati pada karya tersebut.

Guru sekarang silahkan Anda coba tuangkan pengalaman Anda ke dalam naskah drama. Angkat salah satu tema yang sedang hangat dibicarakan masyarakat sekeliling Anda. Gunakan idiom kata, diksi, serta gaya bahasa yang Anda sukai dan  khas Anda. Setelah selesai kemudian komunikasikan pada teman Anda untuk mendapat tanggapan. Apakah ide yang ingin Anda sampaikan bisa dicerna oleh teman Anda? Jika jawabannya “ya” kemudian kembangkan naskah yang Anda buat menjadi sebuah adegan drama. Setelah menjadi sebuah adegan drama, Anda harus selalu meminta teman untuk menanggapi bahkan mengkritisi guna pengembangan selanjutnya. Jika mendapat tanggapan yang positif dari teman Anda, kemudian perluas wahana komunikasinya agar lebih banyak mendapat masukan. Jika naskah itu sudah jadi dan mendapat banyak tanggapn dari teman Anda, artinya naskah yang Anda buat itu adalah simbol, sebab pada akhirnya orang lain memahami siapa Anda yang sebenarnya melalui naskah yang Anda buat.

# Uji Kompetensi

## Penilaian Pribadi

Nama : ..........................................................
Kelas : ..........................................................
Semester : ..........................................................
Waktu penilaian : ..........................................................

| No | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang simbol, jenis, dan fungsi karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi ☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasisimbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 8 | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………..............................................
Nama penilai : ……………………..............................................
Kelas : ……………………..............................................
Semester : ……………………..............................................
Waktu penilaian : ……………………..............................................

| No | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Berperan aktif dalam kelompok<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 6 | Menyerahkan tugas tepat waktu<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Menghormati dan menghargai teman<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Menghormati dan menghargai guru<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan
   - Simbol
   - Jenis
   - Fungsi

   Jawaban tersebut dilengkapi dengan contoh-contohnya.
2. Tuliskan gagasan yang diungkapkan dalam naskah yang Anda kreasikan secara runtut.

## Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut simbol, jenis, dan fungsi untuk bahan diskusi kelas. Mengkreasi naskah drama.

## Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang

## Projek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang dibuat siswa akan dipergelarkan bersama-sama dengan karya siswa dari kelas yang lain. Siswa harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelas siswa. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antarkelompok garapan.

## Rangkuman

Pergelaran teater merupakan pemanggungan lakon drama. Proses pemanggungan adalah proses transformasi bahasa ungkap sastrawi ke dalam bahasa ungkap teater. Bahasa-bahasa ungkap itu merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan penonton teater. Seorang pengarang cerita menggunakan simbol verbal untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya. sementara seniman teater menafsirkan teks naskah yang kemudian ditransformasikan ke dalam bahasa ungkap teater secara simbolik. Penonton teater dapat menanggapi ide-ide seniman melalui sarana simbol yang digunakan dalam proses komunikasi. Jenis-jenis simbol terdiri atas simbol verbal (bahasa kata-kata), simbol visual (dapat dilihat), dan simbol auditif/audio (dapat didengar). Simbol berfungsi menghantarkan makna yang terkandung dalam seperangkat gagasan para seniman

## Refleksi

Hakikat belajar adalah menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi. Apa yang ditafsirkan adalah makna-makna dibalik sarana simbol yang digunakan. Semakin banyak memahami makna sesuatu dibalik simbol, maka akan semakin cerdas. Segala sesuatu itu adalah simbol termasuk manusia.

# BAB IX

# Pameran Karya Seni Rupa

## Kompetensi Inti

| | | |
|---|---|---|
| KI 1 | : | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. |
| KI 2 | : | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| KI 3 | : | Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. |
| KI 4 | : | Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. |

## Kompetensi Dasar

3.3. Mengevaluasi hasil penyelenggaraan pameran karya seni rupa.

4.3. Menyelenggarakan pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil kreasi mandiri.

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang pameran karya seni rupa, siswa diharapkan mampu mengevaluasi hasil penyelenggaraan pameran karya seni rupa dan menyelenggarakan pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil kreasi sendiri

## Informasi Guru

Pada semester yang lalu peserta didik telah mempelajari kembali materi apresiasi karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi di antaranya melalui pendekatan aplikatif dengan berkarya seni. Kini saatnya untuk mengomunikasikan karya yang mereka buat kepada khalayak yang lebih luas. Jika saat itu peserta didik hanya menampilkannya dalam pameran sederhana di dalam kelas, maka sekarang mereka menyelenggarakan pameran yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari, dan teater) bermanfaat untuk mengenalkan kepada masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar hasil kreasi siswa sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-temannya dari kelas yang lain maupun dari sekolah lain yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi mereka. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tuntutan pembelajaran seni rupa (seni budaya) dalam kurikulum 2013, di kelas XII ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman yang lebih luas perihal penyelenggaraan pameran dengan memamerkan karya seniman/perupa profesional dan atau koleksi lembaga kesenian profesional (museum, galeri dsb.). Guru melalui sekolah diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran pameran karya seni rupa ini dengan membimbing siswa sejak mencari seniman profesional atau lembaga kesenian profesional yang di tuju hingga melakukan kerjasama penyelenggaraannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara umum peta materi pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut.

## Peta Materi

Secara umum peta materi pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut.
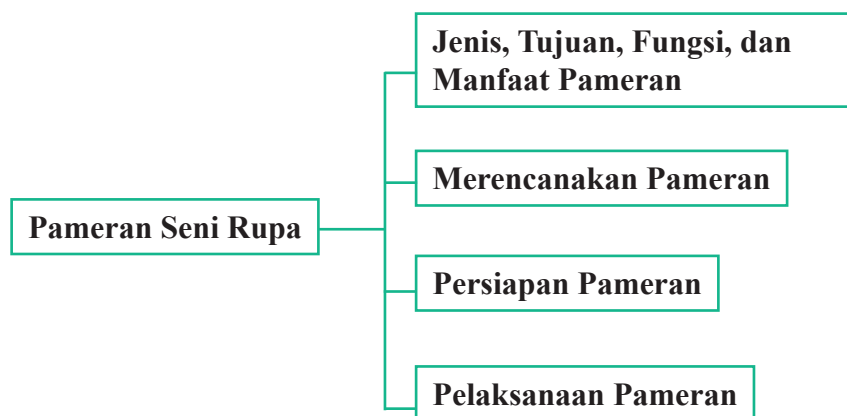
# A. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pameran

## Informasi Guru

Dalam pembelajaran materi pameran di kelas X dan XI, pada dasarnya siswa sudah memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik melaksanakan pameran seni rupa. Di kelas XII ini siswa diberi penguatan untuk mempersiapkan pelaksanaan pameran dengan melibatkan seniman profesional atau lembaga kesenian profesional.

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
2. Membandingkan jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
3. Mengungkapkan tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.

Di kelas X dan XI siswa telah mempelajari tentang pameran seni rupa. Siswa juga sudah mencoba menyelenggarakan pameran seni rupa dalam lingkup kelas maupun sekolah. Kini saatnya untuk mengajak para siswa menyelenggarakan pameran pada skala yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun atau akhir semester bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya. Jika tidak memungkinkan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran, siswa dapat memilih peristiwa khusus untuk menyelenggarakan kegiatan pekan seni ini, misalnya dalam rangka peringatan hari bersejarah nasional dan sebagainya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari, dan teater) bermanfaat tidak saja bagi warga sekolah tetapi juga bagi warga masyarakat lainnya. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-temannya dari kelas yang lain, dari sekolah lain maupun warga masyarakat yang datang

berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi yang dipamerkan. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Siswa mungkin belum pernah mengunjungi pameran karya seni rupa tetapi siswa sudah mengetahui bahwa kegiatan pameran karya seni rupa ada disekitar mereka. Ingatkan kembali bahwa kegiatan menata ruangan, menggantungkan foto atau lukisan di dinding ruang tamu bahkan di ruangan kamar tidur adalah kegiatan memamerkan karya seni rupa juga. Lukisan, foto, poster, dan benda-benda hiasan lainnya yang digantungkan didinding dipasang untuk dinikmati atau diapresiasi orang yang melihatnya. Mintalah mereka untuk memperhatikan barang dagangan yang dipajang di pasar, di warung, di kaki lima, di toko hingga supermarket. Berbagai benda ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian orang yang melihatnya dan tentunya dengan harapan akan membelinya. Prinsip dasar pemeran karya seni rupa tidak jauh berbeda dengan pemajangan barang-barang tersebut. Berbagai barang dan benda ditata sedemikian rupa untuk menarik perhatian orang yang melihatnya, diapresiasi, dinikmati bahkan dengan harapan untuk memilikinya.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang pameran karya seni rupa ini menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pameran karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional.

Bagi sekolah yang terletak di kota-kota besar kegiatan pameran tentunya tidak sulit untuk di jumpai, tetapi bagi sekolah-sekolah yang terletak di kota-

kota kecil, kegiatan pameran seni rupa mungkin sulit atau bahakan tidak akan dijumpai. Dalam hal ini, ketika siswa tidak mungkin menghadiri secara langsung untuk melihat dan merasakan pameran yang sesungguhnya, guru harus kreatif menggunakan berbagai media pembelajaran cetak atau elektronik.

## Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

Melalui paparan guru, menggunakan berbagai media pembelajaran, siswa diharapkan mendapat stimulus untuk bertanya. Jangan memberi penjelasan yang lengkap, tetapi mintalah siswa lain untuk ikut menjawab/menjelaskan.

## Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.

Berbagai media cetak maupun elektronik banyak memuat informasi tentang kegiatan pameran. Bimbinglah siswa untuk menemukan tujuan, fungsi, dan manfaat pameran yang tersurat maupun yang tersirat dalam berbagai informasi tersebut.

## Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh tentang tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

## Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan informasi dan simpulannya yang diperoleh tentang, tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

Hasil pengumpulan informasi dan simpulannya dapat disampaikan secara sederhana dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

## Konsep Umum

Pameran pada dasarnya adalah kegiatan untuk menunjukkan barang atau benda yang disusun (ditata) sedemikian rupa dalam ruang dan waktu tertentu dengan harapan diapresiasi oleh orang yang melihatnya. Pameran karya seni rupa tidak hanya berupa karya seni lukis, tetapi juga jenis karya seni rupa lainnya baik yang dikategorikan seni murni maupun seni terapan. Secara umum tujuan diselenggarakannya sebuah pameran adalah untuk memperkenalkan produk (karya seni rupa) yang dipamerkan kepada masyarakat. Dengan demikian fungsi utama kegiatan pameran adalah sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Perupa atau seniman mengomunikasikan gagasan atau perasaannya dalam bentuk visual melalui karya seni rupa. Kegiatan pameran bermanfaat untuk menambah wawasan apresiasi para penikmatnya. Semakin sering seseorang mengunjungi dan melihat pameran karya seni rupa, disadari atau tidak kemampuan apresiasinya terhadap karya seni rupa akan bertambah luas.

## Penilaian

Dalam buku siswa telah tersaji beberapa jenis latihan yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian, baik penilaian proses maupun hasil. Pada akhir bab ini akan ditambahkan tes penilaian diri dan penilaian teman untuk menilai sikap siswa. Beberapa latihan dalam buku siswa dapat dijadikan contoh oleh guru untuk mengembangkan instrumen test dan penilainnya.

### Tes Tulis

**Contoh test pengetahuan pameran karya seni rupa.**

**Perhatikan gambar-gambar (foto pemajangan karya seni rupa) di bawah ini,**

1. Tunjukkan karya seni rupa apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut.
2. Identifikasikan karya seni rupa dua dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut.

3. Identifikasikan karya seni rupa tiga dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut.
4. Identifikasikan karya seni terapan yang kamu lihat pada gambar tersebut.
5. Identifikasikan karya seni rupa yang memiliki fungsi ekspresi saja.
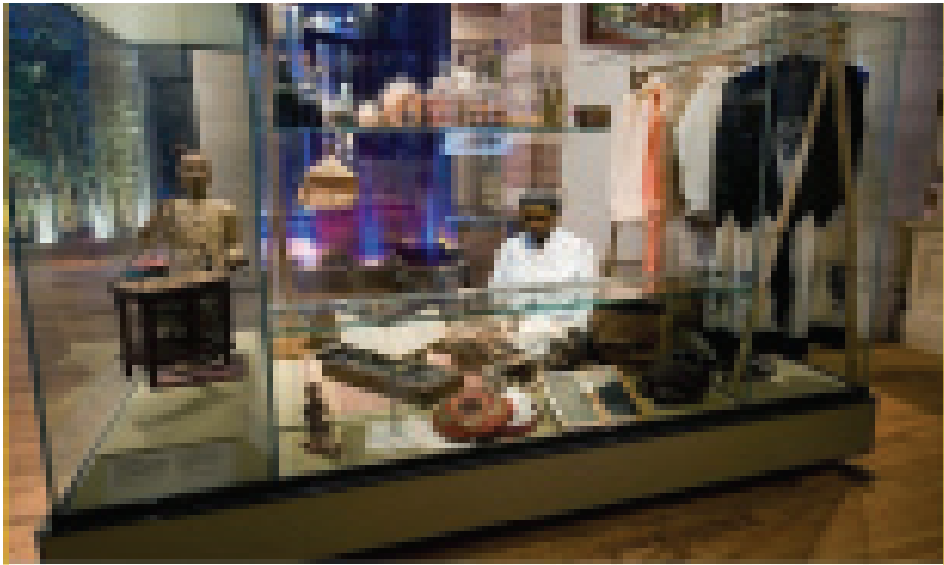
*Sumber: http://collectie.tropenmuseum.nl*
Gambar 9.1 Penataan ruang pamer di Tropenmuseum Amsterdam Belanda

*Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia Jakarta*
Gambar 9.2 Suasana penataan pameran di Galeri Nasional Indonesia Jakarta

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya berdasarkan dimensi dan fungsinya:

| No | Nama benda | Jenis Karya Seni Rupa | | Tempat Pemajangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Dimensi | Fungsi | |
| 1 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 2 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 3 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 4 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 5 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 6 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 7 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 8 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| 9 | ......... | ......... | ......... | ......... |
| Dst. | ......... | ......... | ......... | ......... |

**Contoh test pemahaman tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.**

Setelah membaca paparan singkat di atas, setelah kalian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pameran seni rupa, cobalah jawab beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan dan jelaskan tujuan pameran karya seni rupa!
2. Sebutkan dan jelaskan manfaat pameran karya seni rupa!
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi pameran karya seni rupa!
4. Apa saja tujuan pameran seni rupa di sekolah?
5. Apa saja manfaat pameran seni rupa di sekolah?
6. Apa saja fungsi pameran seni rupa di sekolah?

Satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim sekalipun tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

***Contoh Format penilaian***

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerincian | | | | Kelengkapan | | | | Ketepatan Uraian | | | | Kreativitas jawaban | | | | Kreativitas Bentuk laporan | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:
K = Kurang Baik = 1
C = Cukup Baik = 2
B = Baik = 3
SB = Sangat Baik = 4

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

## Pengayaan

Pengayaan materi pembelajaran pengetahuan tentang pameran seni rupa diperoleh siswa dari berbagai sumber. Guru memfasilitiasi dengan memberikan atau menunjukkan sumber-sumber pembelajaran alternatif. Semakin banyak contoh pameran yang diperoleh siswa akan semakin memperluas wawasan dan pemahamannya tentang pameran karya seni rupa tidak terbatas pada karya seni lukis saja, tetapi pada berbagai jenis karya seni rupa lainnya dengan berbagai tujuan, fungsi, dan manfaat.

## Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh gambar, foto, video pameran karya seni rupa ataupun dengan mengunjungi pameran, museum, dan sebagainya untuk melihat kegiatan "pameran" karya seni rupa secara langsung. Pengenalan dan latihan yang terus menerus akan membiasakan siswa memahami pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa. Dokumentasi dan catatan guru berkaitan dengan kegiatan pameran sederhana pada semester sebelumnya dalam bentuk pameran kelas dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran remedial.

## Interaksi dengan Orang Tua

Mintalah siswa untuk mengomunikasikan hasil pengumpulan informasi dan kesimpulannya kepada orang tua. Tanggapan dari orang tua berkaitan dengan tugas siswa maupun proses pembelajaran secara umum yang mungkin dikemukakan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.

# B. Merencanakan, Mempersiapkan dan Melaksanakan Pameran

## Informasi Guru

**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran tentang perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran karya seni rupa, siswa diharapkan mampu.

1. Menyusun rencana pameran karya seni rupa.
2. Mempersiapkan penyelenggaraan pameran karya seni rupa.
3. Mengomunikasikan kegiatan pameran karya seni rupa.
4. Melaksanakan pameran karya seni rupa.
5. Mengevaluasi kegiatan pameran karya seni rupa.
6. Menyusun laporan kegiatan pameran karya seni rupa.

## Merencanakan Pameran

Pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di kelas X dan XI. Walaupun demikian, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, dalam pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini siswa diajak untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman penyelenggaraan pameran dengan memamerkan karya seniman/perupa profesional dan atau koleksi lembaga kesenian profesional.

Guru mengingatkan kembali pada siswa perlunya perencanaan yang sistematis dan logis agar pelaksanaan pameran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan-tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaran pameran seni rupa sejak *menentukan tujuan, menentukan tema, menyususn kepanitiaan, menentukan waktu dan tempat, menyususn agenda kegiatan* hingga *menyusun proposal kegiatan*, digunakan kembali untuk membantu siswa melakukan persiapan dengan baik. Ajaklah siswa untuk membuka kembali materi pembelajaran seni rupa di kelas X dan XI tentang penyelenggaraan pameran seni rupa.

## Persiapan Pameran

Setelah menyusun perencanaan kegiatan pameran siswa diajak untuk mempersiapkan (pelaksanaan) pameran. Kegiatan utama dalam persiapan pameran ini adalah menyiapkan dan memilih karya serta menyiapkan perlengkapan pameran. Jika karya yang dipamerkan adalah karya seniman profesional atau karya-karya koleksi lembaga kesenian profesional, ajaklah siswa untuk memilih atau melihat proses pemilihan karya-karya tersebut. Jika memungkinkan siswa diminta untuk memilih sendiri karya yang akan dipamerkan, kemudian mintalah mereka untuk mengemukakan alasan pemilihan karya-karya tersebut. Akan tetapi jika tidak memungkinkan upayakan agar siswa dapat melihat proses pemilihan karya yang akan dipamerkan yang dilakukan oleh seniman atau kurator lembaga kesenian profesional.

Kegiatan persiapan adalah kegiatan praktik. Dengan turut serta menyiapkan atau melihat langsung persiapan penyelenggaraan pameran, siswa belajar bagaimana sebuah pameran diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional, terutama proses persiapan dan pemilihan karya serta proses persiapan perlengkapan pameran.

## Pelaksanaan Pameran

Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, sejak penataan ruang, pembukaan dan pelaksanaan pameran hingga penutupan dan penyusunan laporan kegiatan pameran. Dalam kegiatan pelaksanaan pameran, kegiatan penataan ruang menjadi salah satu kegiatan yang penting. Tanpa penataan ruang yang baik, perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan dengan baik sekalipun menjadi sia-sia. Pengunjung tidak dapat menikmati sajian karya dengan baik sehingga pameran menjadi tidak menarik dan ditinggalkan pengunjungnya. Siswa yang diberi tugas untuk mengapresiasi karya yang dipamerkan akan enggan untuk berlama-lama berada di ruang pameran. Jika hal tersebut yang terjadi maka tujuan apresiasi dan pembelajaran pameran menjadi berkurang maknanya.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran karya seni rupa menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional.

### Menanya

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa.

### Mengeksplorasi

1. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran karya seni rupa.
2. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menentukan secara bersama-sama konsep pameran yang akan diselenggarakan.

## Mengasosiasi

1. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk membandingkan perencanaan, persiapan, dan penyelenggaraan pameran di sekolah atau di tempat lain.
2. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh dengan perencanaan dan persiapan penyelenggaraan pameran.

## Mengomunikasikan

1. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun.
2. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk melaksanakan kegiatan pameran.
3. Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan informasi dan simpulan yang diperoleh selama kegiatan pameran berlangsung (membuat laporan panitia dan atau tanggapan kegiatan pameran).

## Konsep Umum

Pameran karya seni rupa adalah kegiatan penunjang apresiasi yang bersifat manajerial. Kegiatan Pameran ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Melalui perencanaan dan persiapan yang matang kegiatan pameran dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan sehingga tujuan yang dicanangkan dapat tercapai secara maksimal.

## Penilaian

Penilaian terhadap penguasaan kompetensi siswa dalam hal perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran seni rupa dapat dilakukan melalui:

1. **Penugasan,** berupa instruksi untuk membuat proposal kegiatan pameran;
2. **Observasi,** berupa kegiatan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran; atau
3. **Projek,** berupa instruksi untuk menyelenggarakan pameran seni rupa hasil karya sendiri.

Contoh **penilaian pribadi** (ada dalam buku siswa)

### Penilaian Pribadi

Nama : ..................................
Kelas : ..................................
Semester : ..................................
Waktu penilaian : ..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 4 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya sanggup untuk menjadi ketua panitia atau anggota penyelenggara pameran seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..................................
Nama penilai : ..................................
Kelas : ..................................
Semester : ..................................
Waktu penilaian : ..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 2 | Mengikuti pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penugasan

Susunlah rancangan kepanitiaan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional. Tentukan nama teman kamu yang akan dijadikan sebagai panitia pameran. Berikan alasan terhadap pilihan nama yang kamu tentukan tersebut. Diskusikanlah susunan kepanitian ini bersama teman-teman yang lain. Laporkan susunan kepanitian hasil diskusi tersebut.

## Tes Praktik

Buatlah proposal untuk kegiatan pameran karya seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional di sekolah. Lengkapilah proposal yang kamu buat dengan rancangan denah ruang pameran, logo dan poster kegiatan. Dapatkah kalian menghitung biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pameran tersebut?

## Proyek Pameran Seni Rupa

Susunlah tema kegiatan pekan seni yang akan siswa selenggarakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tema kegiatan pekan seni tidak hanya untuk kegiatan pameran karya seni rupa saja tetapi untuk kegiatan pagelaran seni musik, seni tari dan teater.  Pilihlah karya seni rupa koleksi seniman atau lembaga kesenian profesional yang akan dipamerkan sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan tersebut.

***Contoh Format penilaian laporan/tanggapan pelaksanaan pameran***

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerincian | | | | Kelengkapan | | | | Ketepatan Uraian | | | | Kreativitas paparan | | | | Kreativitas Bentuk laporan | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan
1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik
Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

***Contoh Format penilaian perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran***

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerja sama | | | | Inisiatif | | | | Tanggung jawab | | | | Toleransi | | | | Kreativitas gagasan | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5 | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6 | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8 | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Pengayaan

Kegiatan pengayaan materi pembelajaran perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran karya seni rupa dilakukan dengan memperluas cakupan jenis karya yang dipamerkan, jangkauan pengunjung yang di undang serta tujuan yang ditetapkan. Sebagai contoh, jika tujuan pameran tidak sekadar apresiasi tetapi dengan harapan karya yang dipamerkan dapat terjual, maka perencanaan, persiapan dan pelaksanaannya menjadi lebih kompleks. Selain memilih karya yang akan dipamerkan, panitia juga berembuk untuk menentukan harga karya yang akan dijual, bagaimana pemaketan dan pengiriman karya tersebut kepada pembeli dan sebagainya

## Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan berupa simulasi membuat rencana, persiapan, dan pelaksanaan pameran. Penugasan atau projek ini dapat bersifat perorangan maupun kelompok. Remedial dapat juga dilakukan dengan memberikan tugas bagian-bagian dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan seperti membuat proposal, membuat poster pameran gambar denah pameran, atau maket pameran. Penugasan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi siswa yang akan diremedial.

## Interaksi dengan Orang Tua

Mintalah siswa untuk mengomunikasikan rencana kegiatan pameran kepada orang tua. Tanggapan dari orang tua berkaitan dengan tugas siswa maupun proses pembelajaran secara umum yang mungkin dikemukakan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi perencanaan pameran yang dilakukan siswa dan menjaga serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa. Undanglah orang tua siswa pada saat kegiatan pameran berlangsung, manfaatkan momen tersebut untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua siswa agar diperoleh dukungan positif tidak saja dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan sekolah secara umum.

# BAB X

# Kritik Karya Seni Rupa

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.4. Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan tema, jenis, fungsi tokoh, dan nilai estetisnya.

4.4. Membuat evaluasi dalam bentuk kritik karya seni rupa berdasarkan tema, jenis, fungsi, tokoh, dan nilai estetisnya dalam bentuk lisan atau tulisan.

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran kritik karya seni rupa di kelas XII ini siswa diharapkan mampu mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan tema, jenis, fungsi tokoh, dan nilai estetisnya dalam bentuk tulisan kritik karya seni rupa.

## Informasi Guru

Untuk dapat memahami dan mampu membuat kritik karya seni rupa, siswa sebaiknya memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa terlebih dahulu. Pemahaman terhadap pengertian ini telah disampaikan dalam pembelajaran di kelas X dan XI. Guru dapat memulai pembelajaran ini dengan mengingatkan kembali pengertian apresiasi seni secara umum, yaitu pemahaman terhadap seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. Selanjutnya guru juga dapat mengingatkan kembali pengertian lain dari apresiasi sebagai sebuah proses berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dan penikmat karya, bahkan dapat diartikan juga dengan kegiatan menciptakan kembali.

## Peta Materi
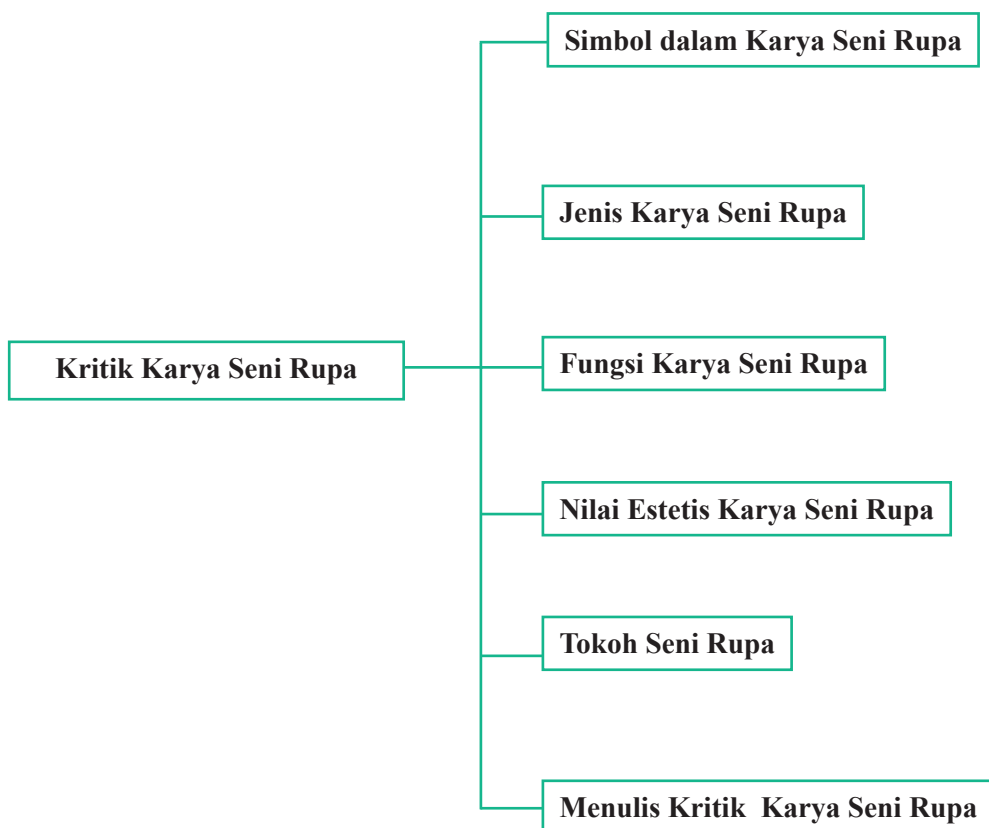
Dalam pembelajaran seni di sekolah, guru menggunakan kegiatan apresiasi sebagai salah satu metode pembelajaran seni. Melalui kegiatan apresiasi, siswa belajar tidak saja untuk memahami dan atau menghargai karya seni, tetapi dapat juga untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian siswa terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa lainnya dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran apresiasi ini.

Materi kritik karya seni rupa merupakan materi terakhir dalam pembelajaran seni rupa di kelas XII. Setelah pada bab sebelumnya siswa difasilitasi untuk mengapresiasi karya seni rupa dua dan tiga dimensi melalui kegiatan berkarya serta memamerkan karyanya maka materi seni rupa dalam bab terakhir di semester dua ini adalah tentang kritik karya seni rupa.

# A. Jenis, Fungsi, Simbol, Tokoh, dan Nilai Estetis dalam Kritik Seni Rupa

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang, jenis, fungsi, simbol, tokoh, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
2. Mendeskripsikan jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
3. Membandingkan jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa.
5. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan.
6. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

Melalui pembelajaran apresiasi dan kritik seni di kelas X dan XI siswa diharapkan telah memahami bahwa kritik terhadap karya seni rupa tidak diartikan sebagai kecaman yang menyudutkan hasil karya atau penciptanya. Siswa memahami bahwa kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Melalui pembelajaran kritik karya seni tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni.

Dalam pembelajaran kritik seni di kelas XII ini peserta didik diarahkan, dimotivasi dan difasilitasi untuk mengevaluasi jenis, fungsi, tema, tokoh, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Informasi tentang jenis, fungsi, tema dan tokoh serta nilai estetis telah diuraikan dalam buku siswa. Upayakan memperkaya informasi yang diperoleh siswa dengan mengoptimalkan berbagai sumber pembelajaran.

Karya seni rupa dibuat atau diciptakan oleh seorang seniman atau perupa. Dalam dunia seni rupa seorang seniman atau perupa dianggap sebagai tokoh terutama karena kepeloporan, keunikan bentuk atau gagasan karyanya yang dikenal luas menginspirasi perupa yang lainnya. Tokoh seni rupa umumnya dijumpai pada penciptaan karya-karya seni rupa murni seperti karya seni lukis dan seni patung atau pada penciptaan karya-karya seni rupa modern dimana sebuah karya selalu disertai dengan inisial pembuat atau penciptanya. Bandingkan dengan karya-karya seni rupa tradisi yang umumnya bersifat kolektif dan komunal.

Secara khusus mengenai ketokohan dalam dunia seni rupa, dalam buku siswa telah dipaparkan bahwa ketokohan seseorang dalam dunia seni rupa tidak terlepas dari peran para kritikus karya seni rupa. Berilah informasi kepada siswa agar mereka dapat menyimpulkan bawa para kritikus inilah yang membuat seseorang seniman atau perupa menjadi tokoh dan mendapat pengakuan dari masyarakat luas melalui ulasan kritiknya. Para siswa mungkin pernah mendengar atau membaca informasi tentang tokoh-tokoh seni rupa di Indonesia seperti *Raden Saleh, Affandi, Basuki Abdullah, Sudjojono, GM Sidharta, Popo Iskandar, Barli Sasmitawinata*. Para siswa juga mungkin seudah pernah mendengar tokoh-tokoh seni rupa mancanegara seperti *Rembrandt, Vincent Van Gogh, Andy Warhol, Kandinsky* dsb. Ketokohan seorang perupa ini ada yang bersifat internasional, regional, nasional bahkan lokal.

Mintalah kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh seni rupa baik nasional, mancanegara maupun tokoh-tokoh seni rupa lokal yang ada di wilayahnya. Ajak para siswa untuk mencermati karya-karya yang dihasilkan para tokoh ini agar mereka dapat mengapresiasi mengapa para seniman ini dapat dianggap sebagai tokoh dalam dunia seni rupa. Bimbinglah mereka untuk mengidentifikasi medium, bahan, teknik, tema gaya pengungkapan dan lain sebagainya pada masing-masing karya para tokoh tersebut sehingga mereka dapat memahami kepeloporan dan atau keunikan karyanya.

Dengan mengetahui dan mempelajari tokoh-tokoh dalam dunia seni rupa ini diharapkan wawasan serta pengetahuan siswa dalam apresiasi, kritik dan berkarya seni akan semakin luas. Wawasan dan pengetahuan yang luas ini akan sangat membantu siswa dalam mengapresiasi dan mengkritisi (memberikan tanggapan) karya seni rupa dengan lebih baik sekaligus memperkaya gagasan mereka dalam proses berkarya seni.

## B. Menulis Kritik

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang menulis kritik karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa.
2. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan.
3. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

### Informasi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran yang lalu (berkarya seni rupa dan pameran), siswa pada dasarnya telah melakukan apresiasi dan kritik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus berkaitan dengan materi pembelajaran kritik karya seni rupa, guru mengingatkan kembali tahapan dalam penulisan kritik sebagai berikut.

#### 1. Mendeskripsi

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, siswa harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka siswa akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

*Sumber: http://en.wikipedia.org/*
Gambar 10.1 Pablo Picasso, 1916, *Bottle of Anis del Mono*, cat minyak pada kanvas, 46 x 54.6 cm, Detroit Institute of Arts, Michigan
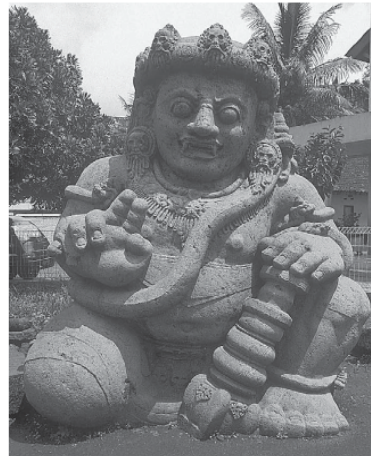
*Sumber: http://luk.staff.ugm.ac.id/*
Gambar 10.2 Patung penjaga (dwarapala, dvarapala) Candi Singasari. Patung penjaga terbesar di dunia

## 2. Menganalisis

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini siswa akan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Ajaklah siswa untuk memperhatikan karya berikut ini, kemudian mintalah mereka untuk menelusuri unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam karya tersebut.

*Sumber: http://sahabatgallery.files.wordpress.com/*
Gambar 10.3 Wahyu Gunawan, 2008, *The Secret of Life*, 200 x 200 cm, cat minyak pada kanvas.

*Sumber: dok. Galeri Nasional Indonesia*
Gambar 10.4 Astari Rasyid, 2003, *Politics of Seduction,* mix media, 177 x 140 x 60 cm

### 3. Menafsirkan

Menafsirkan atau menginterpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan siswa. Semakin luas wawasan siswa semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Agar wawasan siswa semakin kaya maka siswa harus banyak mencari informasi dan membaca khususnya yang berkaitan dengan karya seni rupa.

Ajaklah siswa untuk memperhatikan karya berikut ini, kemudian mintalah mereka untuk tafsirkan makna simbolik yang terdapat pada karya tersebut.

*Sumber: Dok. Galeri Nasional Jakarta*
Gambar 10.5 Hendrawan Riyanto, 1997, *Loro Blonyo*, Terakota, Metal, dan Bambu.

## 4. Menilai

Berikan penjelasan kepada siswa bahwa tahap mendeskripsikan sampai menafsirkan ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan oleh mereka dalam kegiatan apresiasi karya seni. Dengan demikian siswa dapat membedakan bahwa tahap menilai atau evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membandingkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis. Sejenis yang dimaksud dapat pada aspek tema, medium, teknik, objek, gaya, dan sebagainya.

b. Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang dikritisi; Pendekatan ini terutama sangat efektif untuk mengkritisi karya seni rupa terapan untuk melihat kesesuaian bentuk dan fungsi dari karya-karya tersebut.

c. Menetapkan sejauhmana karya yang ditetapkan memiliki “perbedaan” dari yang telah ada sebelumnya. Setiap perupa diyakini memiliki karakteristik karya yang berbeda antara satu dengan lainnya. Karya dengan objek dan gaya yang sama tentunya memiliki perbedaan-perbedaan secara kualitas maupun kuantitas. Seorang kritikus diharapkan dapat membandingkan untuk menggali dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan kualitas tersebut.

d. Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatar belakanginya.

Gambar/foto karya seni rupa di bawah ini merupakan contoh yang terdapat dalam buku siswa dimana siswa diminta untuk melakukan latihan menulis kritik sesuai tahapan-tahapan penulisan kritik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

*Sumber: http://all-free-download.com/*
Gambar 10.6 Grant Wood, 1930, American Gothic, Oil on beaverboard, 74.3 × 62.4 cm

*Sumber: http://all-free-download.com/*
Gambar 10.7 Kerajinan keranjang rotan berbentuk sepeda roda tiga karya Peter Kratochvil.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis serta menulis kritik karya seni rupa ini menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi-kan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tentang pengertian, jenis, dan fungsi kritik karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membaca ulasan dan kritik tentang karya seni rupa di media cetak dan atau media elektronik.

Ulasan dan kritik karya seni rupa di media massa sangat beragam, untuk itu guru berkewajiban membantu memilih ulasan mana yang wajib di baca disamping mengarahkan ulasan yang menjadi pilihan siswa. Ulasan di media massa tidak seluruhnya merupakan kritik jurnalistik atau kritik populer, beberapa diantaranya berisi kritik keilmuan yang mungkin sulit dipahamai oleh siswa. Usahakan agar setiap siswa secara perorangan atau kelompok memperoleh ulasan yang berbeda sehingga dapat dipertukarkan sesama siswa untuk memperkaya ulasan yang mereka baca.

## Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan istilah-istilah seni rupa dalam  penulisan kritik.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tentang tahapan dan teknik penulisan karya seni rupa.

Dalam tulisan kritik atau ulasan karya akan banyak dijumpai konsep dan istilah-istilah teknis. Berikan stimulus agar siswa mau bertanya. Berikan contoh istilah-istilah yang terdapat dalam salah satu ulasan kemudian mintalah siswa untuk mencari yang lainnya.

Berkaitan dengan tahapan penulisan kritik, fasilitasi siswa untuk bertanya tentang tahapan-tahapan dalam penulisan kritik tersebut. Berikan contoh benda-benda sederhana disekitar mereka untuk diulas berdasarkan unsur-unsur kerupaan dan prinsip-prinsip penataan serta fungsinya.

## Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.

Dalam buku siswa sudah disampaikan pengantar tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa. Mintalah siswa untuk menambahkan informasi yang mereka peroleh di buku siswa dari berbagai sumber belajar lainnya.

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih karya seni rupa yang akan dikritisi.

Karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi yang telah dibuat siswa dapat dijadikan bahan untuk dibuat tulisan kritik. Karya yang akan dikritik dapat menggunakan karya yang dibuat oleh kelas lain.

## Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan informasi tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data informasi tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data informasi tentang istilah dan tahapan dalam penulisan kritik karya seni rupa.

## Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menulis ulasan informasi tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas atau kelas lain.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil penelaahan dan kritik karya seni rupa yang telah dibuat.

## Konsep Umum

Kritik seni bertujuan tidak semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan sebuah karya seni rupa. Kritik karya seni rupa juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi perupa meningkatkan kualitas karya ciptaannya. Kritik karya seni rupa juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan apresiator terhadap kualitas karya seni rupa. Kritik seni tidak hanya dilakukan oleh seorang kritikus atau pakar dalam bidang seni rupa. Kritik seni rupa dapat dilakukan oleh siapa saja dengan kapasitas berbeda-beda. Semakin baik tingkat wawasan apresiasi seseorang akan semakin kaya ulasan kritik karya seni rupanya. Kritik seni rupa tidak hanya mengulas keindahan sebuah karya berdasarkan tampilan visualnya saja. Tema, isi, dan tujuan pembuatan karya dapat menjadi sumber atau fokus kritik.

## Penilaian

Penilaian untuk materi menulis kritik karya seni rupa diutamakan pada proses dan hasil penulisan kritik yang di buat oleh siswa. Tes yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap jenis, fungsi, simbol, ketokohan dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa merupakan pendukung untuk mengantarkan siswa menulis kritik karya seni rupa.

Beberapa contoh test dan latihan yang terdapat dalam buku siswa ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis kritik karya seni rupa.

### Tes Tulis

a. Contoh tes **pemahaman** pengertian, simbol, jenis, dan fungsi karya seni rupa

**Jawablah pertanyaan berikut ini!**

1. Jelaskan pengertian simbol dalam karya seni rupa.
2. Jelaskan pengertian jenis karya seni rupa.
3. Jelaskan pengertian fungsi karya seni rupa.
4. Jelaskan pengertian nilai estetis dalam karya seni rupa.
5. Jelaskan pengertian tokoh dalam dunia seni rupa.

b. Contoh Artikel Seni Rupa dalam buku siswa

*Sumber: koleksi Galeri Nasonal Indonesia*

Gambar 10.8 Hardi, "Pedagang Asongan", 1988, Cat minyak, akrilik pada kanvas, 145 x 150 c.

## Penugasan

Kumpulkan kliping kritik karya seni rupa dari berbagai media cetak, jangan lupa cantumkan nama, tanggal dan tahun media cetak tersebut. Amati dengan seksama, cobalah untuk mengidentifikasi mana bagian *deskripsi, analisis formal interpretasi* **dan** *penilaian (evaluasi)* pada kritik karya seni rupa tersebut. Cermati pula paparan dalam tulisan tersebut, adakah bagian yang menjelaskan jenis, fungsi, simbol atau nilai estetisnya.

***Contoh Format penilaian kliping kritik karya seni rupa***

### Hardi, "Pedagang Asongan"

Dalam lukisan yang berjudul "Pedagang Asongan" (1988) ini, Hardi mengungkapkan sebuah satire simbolis tentang kecemasan anak jalanan. Anak-anak pedagang asongan berlari tercerai-berai dikejar sosok benda semacam bola api yang berpijar merah. Di belakangnya menyusul sepotong wajah petugas keamanan dengan senjata yang muncul teracungkan. Penanda

visual dari gerak semua figur mengungkap realitas kekacauan, sedangkan bola api memberi dimensi simbolis pada kecemasan. Suasana itu didukung dengan setting kota yang kering. Lewat warna kontras pada jalanan yang hitam dan dominan warna kuning, serta gedung-gedung putih dengan latar langit yang biru, maka karakter siang yang terik panas menambah suasana kegalauan. Karya ini dapat dikategorikan dalam gaya ekspresionisme simbolis.

Hardi adalah salah seorang eksponen Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia yang banyak menyuarakan kontekstualisme dan pluralitas bentuk pada ungkapan seni rupa. Dia adalah seorang seniman yang berkepribadian terbuka, kritis, dan banyak mengekspos permasalahan sosial yang terjadi. Dalam banyak karyanya, Hardi secara tajam banyak mengungkapkan ironi sosial politik masyarakat dalam berbagai idiom visual baru. Pada waktu muncul gerakan itu pada masa Orde Baru, ia mencipta karya yang menghebohkan yang berjudul “Suhardi Calon Presiden Tahun 2001”. Ia dipenjara, karena karya itu dianggap menyindir kekuasaan presiden. Berbagai ungkapan kritik yang dibalut nuansa parodi memang menjadi warna yang khas dalam karya-karyanya.

Dalam karya “Pedagang Asongan” terungkap sebuah satire yang menggambarkan kehidupan masyarakat marjinal yang selalu tersingkir. Dikejar dan digusur adalah riwayat nasib mereka yang tak berkesudahan. Kekerasan dan tekanan ibarat bola api yang terus mengejar, sementara kebijakan pemerintah dan alat-alat negara menjelmakan diri sebagai sosok-sosok kontradiksi. Menjadi sebuah ironi ketidakmampuan, bahwa pemerintah tidak menghidupi dan mengayomi warganya yang lemah. Karya ini selain menghadirkan sisi drama parodi yang menyentuh juga menunjukkan sisi humanis yang kuat.

(Sumber: http://galeri-nasional.or.id/collections/752-pedagang_asongan)

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerincian | | | | Variasi Bentuk Kritik | | | | Ketepatan Uraian | | | | Kreativitas tanggapan | | | | Kreativitas Bentuk kliping | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan

1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5 | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6 | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8 | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Tes Praktik

Pada akhir tahun ajaran atau akhir semester siswa diharapkan dengan difasilitasi guru (sekolah) dapat mengadakan pekan seni. Karya yang akan dipamerkan pada pekan seni tersebut sudah dipersiapkan sejak semester yang lalu. Pilihlah karya-karya yang akan dipamerkan, buatlah ulasan kritik untuk karya-karya yang akan dipamerkan tersebut. Jangan lupa sertai tulisan kritik karya dengan foto karya yang dikritisi.

**Contoh Format penilaian tulisan kritik karya seni rupa**

| No. | Nama | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kelengkapan tahapan kritik | | | | Kerincian | | | | Ketepatan Uraian | | | | Kreativitas uraian dalam kritik | | | | Kreativitas Bentuk laporan | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*(cara perhitungan lihat contoh Format penilaian kliping kritik karya seni rupa di atas)*

## Penilaian Pribadi

Nama : .......................................
Kelas : .......................................
Semester : .......................................
Waktu penilaian : .......................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat, dan fungsi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya sanggup untuk mengomunikasikan kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : .......................................
Nama penilai : .......................................
Kelas : .......................................
Semester : .......................................
Waktu penilaian : .......................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Menyerahkan tugas kritik karya seni rupa tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Pengayaan

Pengayaan materi menulis kritik karya seni rupa ini difokuskan guru dengan memberikan sebanyak-banyaknya contoh tulisan kritik karya seni rupa dan latihan untuk membuat kritik karya seni rupa. Perluasan objek yang di kritik tidak hanya karya yang dibuat oleh siswa dalam satu kelas, tetapi juga karya yang dibuat siswa di kelas lainnya. Jenis karya yang dikritik dapat diperluas dengan memperbanyak jenis karya seni rupa yang akan dikritik baik karya seni murni maupun seni terapan

## Remedial

Jika kompetensi yang diharapkan menurut penilaian guru belum terkuasai, maka guru dapat melakukan pembelajaran atau tes remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan memberikan tugas tambahan berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh dalam kritik karya seni rupa. Berikan tugas untuk menulis kritik karya seni rupa dengan memilihkan karya yang sederhana dan relatif akrab dengan keseharian siswa. Berikan contoh-contoh kegiatan apresiasi dan kritik yang biasa dilakukan siswa sehari-hari untuk memberikan pemahaman bahwa kegiatan apresiasi dan kritik bukanlah kegiatan yang sulit dan harus dilakukan oleh seorang ahli atau pakar saja.

## Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dijalin secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran berupa tanggapan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dalam proses pembelajaran kritik karya seni rupa terdapat tugas membuat kliping dan membuat tulisan tentang kritik karya seni rupa. Mintalah tanggapan dari orang tua terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa setidaknya melalui tandatangan orang tua yang menunjukkan pengetahuan orang tua terhadap karya tugas yang telah di buat tersebut.

# BAB XI

# Musik Kreasi

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.3 : Mengevaluasi pertunjukkan musik kontemporer.

4.3 : Menerapkan konsep dan teknik berkreasi musik.

## Informasi Guru

Setelah mempelajari Bab IV siswa diharapkan sudah memiliki pemahaman dalam menganalisis karya seni musik, sehingga memiliki kemampuan awal dalam kegiatan berolah musik sebagai bekal dasar untuk berkreativitas musik. Sebagai bahan informasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik pada bahasan Bab XI siswa akan mendapatkan bahan ajar dengan ruang lingkup bahasannya meliputi gagasan kreatif yang berdasarkan pada filosofis musik dan konsep musik kreasi, karya tulis musik kreasi berupa partitur, karya musik kreasi, dan komposisi. Secara umum alur materinya dipetakan dalam skema diagram berikut.

## Peta Materi
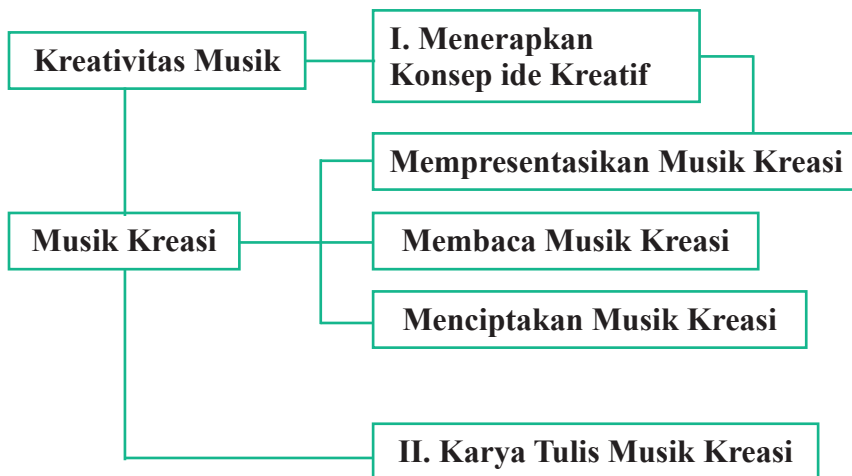
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab XI tentang musik kreasi, siswa diharapkan mampu:

Mengolah, menalar, menyajikan dan mencipta seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait seharusnya

1. Menerapkan konsep teknik dan prosedur musik kreasi
2. Mempresentasikan hasil analisis karya musik kreasi
3. Menampilkan pertunjukkan musik kreasi
4. Membuat tulisan atau kritik terhadap pertunjukkan musik kreasi.

Secara lebih spesifik peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar, menyajikan, dan mencipta seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Secara spesifik siswa dapat:

1.1.1 Menjelaskan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya.
1.1.2 Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri.
1.1.3 Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu.
1.1.4 Menyajikan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri.
1.1.5 Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.
1.1.6 Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik-estetik melalui proses kreasi dan penyajian musik.

1.2. Membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini pembelajar dapat.

4.2.1 Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya.
4.2.2 Mengidentifikasi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.
4.2.3 Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.
4.2.4 Membuat tulisan kritik musik tentang makna, dan nilai-nilai estetisnya.
4.2.5 Mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu seni musik melalui karya tulisan.

**Dalam aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan bagi siswa adalah mampu menunjukkan sikap berikut.**

1. Rasa ingin tahu
2. Santun, gemar membaca, dan peduli
3. Jujur dan disiplin
4. Kreatif dan apresiatif
5. Inovatif dan responsif
6. Bersahabat dan kooperatif
7. Kerja keras dan tanggung jawab
8. Toleran dan mandiri
9. Bermasyarakat dan berkebangsaan

## Motivasi

Seberapa besar kemampuan untuk mengolah, menalar, dan mencipta musik kreasi, baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Kemampuan dalam berolah musik yang dimiliki dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan deklaratif!

.............................................................................................
.............................................................................................
.............................................................................................
.............................................................................................

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran kreativitas seni musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori, kajian karya musik yang relevan, serta kegiatan praktik berkreasi musik. Misalnya model pembelajaran elaborasi, kolaboratif, model pembelajaran *integrated*, model pembelajaran penemuan/analisis, model pembelajaran *synectic*, dalcroce, carl orf, model pembelajaran berbasis projek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, seperti: *Pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, menganalisis, dan mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan, kontekstual,*

*pendekatan active learning, pendekatan Inquri* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. *Pendekatan Discovery learning*. Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Secara umum salah satu model pembelajaran *synectic* yang dikembangkan Gordon bahwa kreativitas adalah suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan manusia dan menumbuhkembangkan konsep berpikir di bidang bahasa seni dan sain. Adapun model Carl Orf dapat digunakan untuk menyetimulus siswa dalam mengembangkan idenya, menemukan pola elemen musikal, mentransfer konsep dan keterampilan yang diperolehnya dari pengalaman berkreasi, serta mengadaptasikan materi yang telah dikuasai untuk dipelajari, dialami dan dieksplorasi. Kedua model tersebut dapat menerapkan pendekatan *discovery learning*, *active learning*, kreatif *learning*. Strategi pembelajaran kreativitas seni musik dirasakan tepat apabila mengikuti *syntax-syntax* pembelajaran dari kedua model tersebut. Sebagaimana yang dilakukan Carl Orf, pembelajaran musik adalah untuk menanamkan kreativitas belajar yang mengutamakan pada tujuh aspek, yakni:

1. Rasa kebersamaan sebagai komunitas
2. Pemahaman akan pengorganisasian bunyi dalam musik
3. Pemahaman tentang musik sebagai karya seni
4. Kemandirian musikal
5. Kemandirian dalam mengembangkan kemampuan musikal
6. Keyakinan diri dalam menyajikan musik
7. Kepercayaan diri dan harga diri

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran kreativitas tersebut adalah diawali dengan proses eksplorasi ruang melalui gerak, eksplorasi bunyi melalui suara dan instrumen serta eksplorasi bentuk melalui improvisasi. *Syntax* tersebut diilustrasikan dengan skema yang dipaparkan sebagai berikut.

| Preparation | Sintesis | Integration | Transfer |
| --- | --- | --- | --- |
| Eksplorasi ruang melalui gerak | Eksplorasi bunyi dan suara melalui alat | Eksplorasi bentuk melalui Improvisasi kreasi | Kreasi |
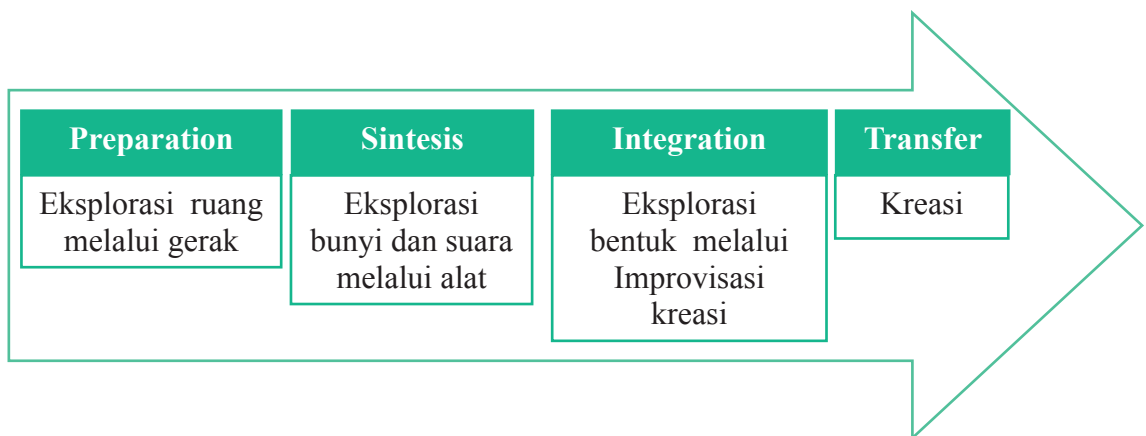
**Persiapan (Preparation)**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempersiapkan berbagai konsep, bentuk karya seni musik melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik. Guru diharapkan mampu menjelaskan materi pembelajaran berbasis pada kreativitas yang dapat menghasilkan produk seni musik untuk bahan apresiasi dan kritik seni. Melalui pemahaman yang disampaikan pada siswa, guru mampu menjelaskan sasaran kegiatan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau cerita semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengenal dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran kreatif yang dikembangkan Carl Orf, yakni menyusun dan mengolah pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan pemanfaatan beragam media belajar yang relevan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mendesain kegiatan keterampilan sebagai landasan konseptual dalam melakukan eksplorasi.

**Sintesis**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memahami konsep kreatif yang berawal dari: (1) Imitasi ke kreasi, (2) Bagian kepada keseluruhan, (3) Sederhana menuju hal yang kompleks, (4) Individu menuju permainan bersama.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menerapkan dan menggunakan kemampuan/keterampilan baru di dalam program terencana dan dalam permainan improvisasi.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan pengolahan karya dengan menerapkan unsur-unsur musik, dan unsur-unsur gerak, dan berlatih bersama untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan rancangan konsep pembelajaran.

**Integrasi**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan eksplorasi ruang, eksplorasi gerak, eksplorasi bunyi, eksplorasi bentuk, dan melakukan kegiatan pengulangan-pengulangan terhadap keterampilan yang baru saja dipelajari dan mengkombinasikannya dengan sejumlah pengalaman keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengolah irama bicara (*rhytmic speech*), isyarat bahasa tubuh (*body gesture*), gerak, menyanyi dan permainan instrumen dalam bentuk jalinan musik, yang diungkapkan dengan berbagai simbol seni musik, unsur-unsur musik, nilai estetis musikal, dan unsur-unsur gerak sehingga tersusun menjadi perpaduan karya komposisi musik dengan komposisi gerak menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.

**Transfer**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan keterampilan baru yang telah dipelajari dengan sejumlah media atau materi pertunjukan lain seperti seni musik, drama, atau tari.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi menampilkan karya kreativitas yang memadukan seni musik dan seni tari lengkap dengan iringan yang dikreasikan dengan gerakan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyempurnakan bentuk sajian melalui proses diskusi. Dengan harapan penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa dapat menghasilkan karya seni yang estetis dan artistik. terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mewujudkan kreativitas karya seni.

Hasil akhirnya yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan model *synectic* dan model Carl Orf ini adalah lebih mengutamakan pengembangan kreativitas melalui olah bahasa lisan dan bahasa tubuh, olah bahasa bunyi, dan olah bahasa gerak, untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan dan pengetahuan untuk hidup secara

layak (*hard skills)* bagi siswa, sehingga guru dalam mentransformasikan nilai edukasi estetis dan menanamkan aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan lewat pembelajaran seni.

## Informasi Guru

## I. Penerapan Konsep Ide Kreatif

Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif, apresiatif, dan memiliki kemampuan berkreasi atau berolah musik.

Pengalaman berolah musik dalam kehidupan yang kreatif akan mampu mengantarkan pada pencapaian prestasi kreatif yang istimewa dalam bidang keilmuan.

## A. Filosofis Musik

**Apa yang dimaksud dengan Filosofis Musik?**

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Istilah lain filsafat disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas pikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Ciri khas filsafat adalah selalu mempertanyakan tentang segala sesuatu dengan cara berpikir yang amat mendasar atau radikal dan juga bersifat universal. (Poedjiadi, 2001:2). Ciri lain dari berpikir filosofis yakni berpikir menyeluruh.

Para ahli filosofis cenderung memandang filsafat sebagai upaya untuk mengadakan pemeriksaan dan penemuan, kemudian berpikir secara radikal untuk memperoleh suatu bentuk interpretasi dalam konteks yang lebih luas. Elliot (1995:6) dalam The Lian Gie berpendapat filsafat sebagai batang

tubuh pengetahuan, bersifat kritis terhadap apa yang telah diyakini. Filsafat merupakan strategi yang mengandung cara berpikir kritis.

Filsafat dalam bidang ilmu musik merupakan pemberi arah dan pedoman dasar bagi terciptanya landasan kokoh suatu sistem pendidikan seni musik, usaha-usaha perbaikan maupun upaya pengembangan pendidikan seni musik. Filosofis pendidikan musik sebagai upaya kritis untuk meninjau kembali konsep, ilmu dan keyakinan tentang pendidikan seni musik, fungsi dari filsafat ini adalah untuk memberikan arah dan petunjuk pelaksanaan pendidikan musik.

Seni musik yang bersifat auditif, diserap melalui indera dengar memiliki sifat dasar ketertiban yang dapat mewujudkan keindahan. Mengapa demikian?

**KI Hadjar Dewantara (1967)**

memandang bahwa:

Musik adalah cabang seni, yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan dan sifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa/ perasaan manusia. Musik dapat tersajikan melalui musik vokal dan atau instrumen (gending dalam sebutan istilah karawitan).

Gending ialah wirama dalam bentuk suara, atau wirama yang dapat didengar. Wirama merupakan jiwanya gending, sedangkan suara adalah raganya gending. Wirama atau irama adalah tanda dari segala yang hidup seperti teraturnya kodrat alam, pergantian siang dan malam, perputaran dunia, jalannya matahari dan bulan, ... semuanya memakai wirama yang jelas ialah teratur, tertib, harmonis, patut dan sebagainya (ketertiban simetri).

Seni sebagai perbuatan manusia yang mampu menggerakkan jiwa dan perasaan manusia, memiliki makna penting bagi kehidupan. Orang yang melakukan seni maka ia terus-menerus melatih ketertiban jiwa, yang dapat mempengaruhi ketertiban perilaku perbuatannya. Oleh karenanya seni termasuk musik dapat digunakan sebagai alat untuk membantu seseorang menjadi manusia yang berbudi luhur.

Ilmu pengetahuan di bidang seni musik mempunyai daya mempertajam dan mempercerdas pikiran dan pengetahuan yang mempunyai daya memperdalam dan memperhalus budi. Musik memiliki kekuatan untuk mempertajam dan mempercerdas pikiran serta memperhalus budi.

Proses mempertajam nalar dan memperhalus budi diperoleh karena kehalusan rasa yang dibina melalui pengolahan rasa estetis. Melalui pendidikan musik, proses memperhalus, mempertajam budi, rasa estetis, rasa moral/etis dan nalar dapat diwujudkan. Dengan paparan tersebut, makna dari pendidikan musik ialah pendidikan seni untuk membentuk manusia yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

*Mengapa irama musik bersifat indah dan dapat menimbulkan kebahagiaan atau rasa senang bagi orang yang mendengarnya?*

*Mengapa pendidikan musik memiliki sifat mendidik rasa ketertiban dan keindahan?*

*Apa makna pendidika*n musik yang sesungguhnya?

Usaha pendidikan pada dasarnya ditujukan pada tiga hal utama, yakni membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah kehalusan budi, kecerdasan otak dan pikiran, serta kesehatan badan jiwa dan raganya (K.H. Dewantara, 1961:303)
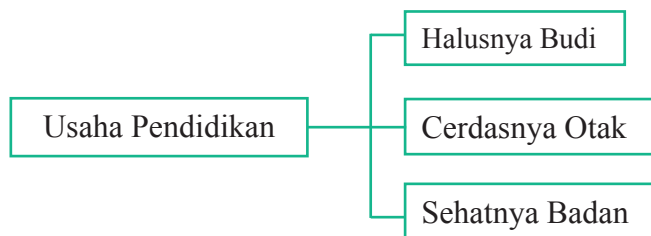
Apa kaitannya usaha pendidikan dengan kebudayaan?

Pendidikan sebagai usaha kebudayaan bermaksud memberi tuntunan dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga manusia agar kelak dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh segala keadaan yang mengelilinginya, mendapat kemajuan dalam hidup lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan. (K.H. Dewantara,1961:165-166)

## B. Penerapan Konsep Ide Kreatif

Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang. Seorang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan kreativitas adalah keterampilan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat.

Dalam tulisan Supriadi (1998:129) diungkapkan bahwa prestasi kreatif di bidang keilmuan menuntut tiga prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu kemampuan intelektual yang memadai, motivasi dan komitmen untuk mencapai keunggulan, dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang ditekuni. Dalam bidang ilmu seni dan budaya ketiga aspek tersebut secara interaktif membentuk perilaku kreatif yang kemudian menghasilkan intelektual, komitmen, penguasaan, intuisi dan faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara simultan membentuk prestasi kreatif di bidang keilmuan.

Bagaimanakah gagasan-gagasan kreatif ilmuwan lahir?

Tiga hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu:

1. kecakapan,
2. keterampilan dan
3. motivasi.

Kecakapan adalah kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademiknya yang menonjol, motivasi yang kuat merupakan faktor untuk meraih prestasi, dan memililki komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan, serta kompetensi keterampilan adalah faktor yang dimiliki untuk penguasaan skill yang memadai terhadap bidang seni yang ditekuninya.

Lebih jauh *Supriadi* (1998:130) mengatakan ketiga aspek yang dapat membentuk prestasi kreatif, yaitu kecakapan, keterampilan, dan motivasi itu adalah sebagai faktor yang mendasari perilaku kreatif yang dapat berkembang subur di tengah lingkungan sosial budaya yang menunjang, antara lain ditandai oleh adanya peluang dan kebebasan untuk mewujudkan gagasan-gagasan kreatif, tersedianya akses terhadap sumber-sumber informasi yang memadai dan tumbuh budaya penghargaan bagi orang-orang yang berprestasi.

## Adakah tahapan yang dapat dilakukan dalam proses kreatif?

Lahirnya teori-teori dari para ilmuwan besar seperti Eistein, Newton, Comte, Clark, terkait dengan proses kreatif, sampai lahirnya gagasan-gagasan kreatif seseorang dalam praktik penelitian di sekolahnya adalah hasil dari proses kreatif yang mereka tempuh.

Keterkaitan pernyataan mengenai teori dengan tahapan-tahapan proses kreatif adalah adanya beberapa aspek kegiatan yang meliputi: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi. Intuisi berada pada tahap iluminasi, artinya sebelum intuisi datang, sesungguhnya seseorang telah memikirkan masalah keilmuan yang dihadapinya. Intuisi bukan hanya menyangkut proses pemecahan masalah, melainkan proses identifikasi masalah. Intuisi merupakan salah satu faktor penting dalam kreativitas keilmuan, sehingga pandangan Clark (1983) yang dikembangkan Kohler dalam Supriadi (1998) mengatakan intuisi merupakan suatu perwujudan dari kesadaran tingkat tinggi, dan intuisi tidak datang tanpa sebab. Ia didahului oleh proses berpikir dan didasari oleh perilaku dalam penguasaan yang cukup terhadap bidang ilmu yang ditekuni oleh individu.

Perilaku kreatif dalam bidang ilmu seni musik terlihat dalam cara: berpikir, bersikap, dan berkreasi atau berbuat kreatif ketika menghadapi masalah-masalah keilmuan. Berpikir kreatif secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibelitas, dan orsinalitas dalam berpikir.

*Donald Jack Davis* dalam Pekerti (2007) merangkum beberapa perilaku kreatif yang relevan dengan pendidikan seni musik, di antaranya adalah perilaku berikut.

*(1)* *Perseptual*, yaitu mencakup sikap dalam melihat, mengamati dan mengenali lingkungannya; melihat, mengamati, dan mengenali karya seni musik; mengembangkan kepekaan-pemahaman.

(2) *Pemahaman*, yaitu mencakup sikap dalam memahami bahasa tentang ungkapan seni musik, memahami seniman, dan dunia seninya.
(3) *Responsif*, yaitu tanggap dalam sikap belajar dan belajar menghayati.
(4) *Analitik*, yaitu mencakup sikap mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menginterprestasikan seni musik.
(5) *Mengevaluasi*, yakni meliputi sikap mengkritisi, mengungkapkan, dan memprediksi karya musik.
(6) *Eksekusi*, yakni meliputi sikap mengembangkan kreativitas, mensintesiskan, belajar menggunakan alat dan media ungkap dalam berolah musik, serta membuat dan menyajikan karya seni musik.
(7) *Menilai*, yaitu mencakup berbagai jenis sikap penilaian sebuah karya musik.

Pembentukan pribadi yang harmonis dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni.

Pada dasarnya setiap orang yang lahir ke dunia ini dibekali sifat kreatif, inovatif dan unik. Jika sedang menjalankan proses belajar dan mampu mendesain kehidupannya yang lebih baik dan menyenangkan, maka kreativitas adalah sebuah piranti dalam mengubah dan membuat jurus-jurus praktis yang tepat dan kena sasaran yang siap pakai untuk siapa saja yang mendambakan kehidupan lebih sukses dan estetis. Kesuksesan berakar dari ide dan gagasan yang cemerlang, dimana konsep kreatif untuk mewujudkan kreativitas seseorang akan menunjukkan kepada cara cemerlang ide yang akan membawa ke tempat tujuan. Kehidupan kreatif dapat meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan baru, sesama manusia dan dunia secara umum.

Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikannya berbeda. Untuk mempelajari cara mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa harus mulai memupuk dan mengembangkan *jiwa kreatif*. Ada empat unsur dasar sebagai pembentuk jiwa kreatif, yakni core yang merupakan inti.

Cari tahu

Olah keterbukaan

Risiko

Energi

Memetakan zona kenyamanan yakni bagaimana cara menilai jiwa kreatif dan CORE?

**Cari tahu**: seberapa besarkah rasa ingin tahu siswa tentang jiwa kreatif? Seberapa besarkah rasa ingin tahu siswa dalam mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen dan membangun jiwa kreatif?

**Olah Keterbukaan:** seberapa terbukakah Anda dalam kehidupan kreatif?

**Risiko:** seberapa beranikah siswa menanggung risiko ketika akan mencoba sesuatu yang kreatif?

**Energi:** seberapa besarkah/seberapa tinggikah semangat siswa dalam melakukan hal kreatif?

Jiwa kreatif akan tumbuh dan berkembang jika dalam menyikapi masalah hidup siswa jika melakukannya dengan dilanda rasa ingin tahu dengan kekuatan bertanya, berolah keterbukaan dalam bersikap fleksibel dan hormat dalam menghadap hal baru, keberanian dalam menanggung risiko untuk meninggalkan zona kenyamanan, dan penuh dengan energi sebagai pendorong kerja, serta pemercik hasrat.

*Jordan Ayan* seorang pelopor kreativitas dan kreator yang ulung dan unggul, dalam bukunya yang berjudul *Bengkel Kreativitas* (2002:13) dikatakan kreativitas membuka pikiran dan menjadikan semangat dan merasa hidup. Siswa dapat menyalurkan kreativitas melalui kegiatan berolah seni atau berkreasi musik. Musik adalah sebuah media kreativitas untuk menghasilkan kreasi-kreasi yang khas dan unik.

Dalam menampilkan musik kreasi, faktor utama yang perlu diperhatikan adalah aspek-aspek yang bermuara pada kemampuan dasar seni. Untuk mengingatkan aspek utama dalam mencapai tampilan musik kreasi yang baik, perlu ditanamkan kemampuan dasar yang optimal dalam kancah pembelajaran musik kreasi. Kemampuan dasar tersebut diadaptasi dari konsep Pekerti (2007) adalah meliputi
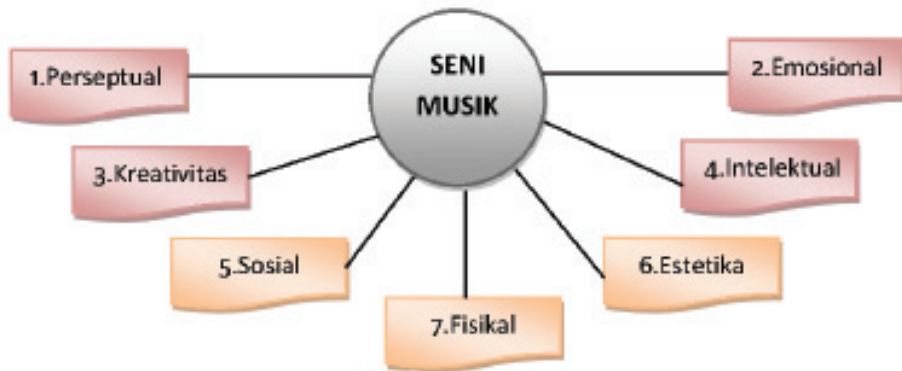
Skema kemampuan dasar dalam pembelajaran seni musik

Ketujuh aspek kemampuan dasar yang tersirat dalam skema bagan tersebut maknanya diperjelas sebagai berikut.

**Pekisef adalah kemampuan dasar seni musik yang harus dikuasai oleh seorang pengajar seni musik, yaitu penjelasannya meliputi berikut:**

1. *Perseptual*: kemampuan menanggapi hasil pengamatan dalam kegiatan bermusik, dan mengembangkan aspek kreativitas.
2. *Emosional*: kemampuan pengendalian emosi mengenai ketekunan, kesabaran, rasa aman dalam kegiatan bermusik.
3. *Kreativitas*: berkaitan dengan kemampuan mencipta, berkreasi musik.
4. *Intelektual dan Inovatif*: kemampuan berpikir dan pemahaman kognisi dalam kegiatan musik serta mampu merubahnya dalam melakukan kreatvitas musik.
5. *Sosial*: berkaitan dengan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya dalam kegiatan musik.
6. *Estetik*: kemampuan rasa keindahan dalam berolah dan pergelaran musik.
7. *Fisikal*: kemampuan tubuh terutama dalam pengendalian berolah/ berkreasi musik.

Setelah membaca, memahami, dan menghayati ungkapan tentang gagasan kreatif di atas, maka diharapkan siswa mampu menjelaskan kembali dan mendiskusikan makna dari kemampuan dasar musik tersebut dengan paparan dan tafsiran yang berbeda beserta contoh riil dalam penampilan musik kreasi.

# II. Karya Tulis Musik Kreasi

## A. Partitur Musik Kreasi

Musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Nada ditulis dengan simbol. Salah satu wujud simbol musik itu adalah notasi. Notasi dapat dituliskan dalam partitur musik. Partitur dalam bahasa Jerman disebut *Partition* bahasa Prancis dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *Score.* Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik.

Dalam tulisan Soeharto (1991:95) partitur bila berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score.* Sebutan tersebut dibedakan dengan partitur vokal atau *vokal score, partitur orches* atau *orchestral score.* Partitur yang khusus untuk tulisan suatu alat musik, lazim disebut partai atau *part.* Partitur adalah sebagai media pembelajaran yang difungsikan untuk menulis lagu atau musik instrumen.

Baca notasi  musik berikut yang terungkap di dalam partitur lagu.

Lakukanlah kegiatan kreativitas dalam berkarya musik!

Berikut adalah sampel partitur lagu yang harus dipelajari.

*Sumber: dari kumpulan Album lagu S. Andjar Sumyana.*

Siswa diberi tugas untuk melatih kepekaan musik dengan cara membaca notasi pada partitur lagu *Tanahku Indah* dengan baik dan benar tinggi rendahnya nada, kegiatan selanjutnya diharapkan siswa dapat menyanyikannya dengan mengindahkan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya.

Di dalam kegiatan menyanyi, diharapkan mampu menerapkan teknik vokal dengan benar, agar dapat menghasilkan suara yang sesuai dengan karkter lagu yang disajikan. Misalnya dengan memperhatikan dan menerapkan teknik artikulasi, teknik pernapasan, sikap badan dan gaya bernyanyi, ekspresi dan pembentukan suara. Untuk melengkapi perbendaharaan lagu, selanjutnya nyanyikanlah lagu *Sigulempong* yaitu salah satu lagu yang berasal dari daerah Tapanuli, nyanyikanlah dengan baik dan benar sesuai nilai estetis yang terdapat pada lagu tersebut.

Do = G
2/4 Gembira & lincah

## Sigulempong

Lagu Daerah Tapanuli
arr. A. Har

*Sumber dari kumpulan lagu daerah Indonesia yang disusun Pardede (1984)*

# Pantun Nasihat

Do = F
4/4 Sedang

S. Andjar Sumyana

*Sumber: Kumpulan Album lagu S. Andjar Sumyana*

## Pengayaan Kreativitas

Untuk pengayaan bahan pembelajaran kreativitas disarankan siswa untuk mencari lagu-lagu rakyat dari daerah lainnya di wilayah nusantara maupun mancanegara. Internet dan sumber bacaan lainnya akan membantu untuk mendapatkan berbagai konsep, karya kreativitas dalam pembelajaran seni musik.

**Tugas Kreativitas**

Siswa ditugaskan untuk latihan membaca notasi lagu di atas dengan teman kelompok masing-masing. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Buatlah sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik nusantara yang mewarnai budaya daerah dimana siswa tinggal!
2. Siswa diminta untuk menuliskan karya musik kreasi yang Anda buat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!
3. Salinlah notasi balok yang tertulis pada lagu *Sigulempong* tersebut ke dalam notasi angka, buatlah aransemen lagunya untuk pola ritme yang berbeda.
4. Buatlah tulisan hasil dari kegiatan aransemen pada lagu Pantun Nasihat yang dibuat oleh kelompok kerja masing-masing.
5. Buatlah musik kreasi secara berkelompok!

Tampilkanlah musik kreasi yang dibuat dan sudah disiapkan itu di depan kelas. Musik kreasi hasil pembelajaran kreativitas adalah sebagai salah satu tugas yang diberikan dalam mata pelajaran seni budaya.

Sebagai langkah selanjutnya dalam melakukan kreativitas seni musik, perlu adanya pemahaman secara mendalam terhadap teks dan konteks, tanda-tanda musik, aspek dan unsur musikal, karena dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda musikal untuk dapat diketahui dan dpelajari.

**Letak Nada Dan Komposisi Musik**

Sebuah contoh letak nada atau notasi komposisi musik yang digunakan pada permainan alat musik petik *gitar*. Secara umum gitar dibagi menjadi dua macam yaitu *gitar akustik* adalah jenis gitar yang sumber bunyinya dihasilkan dari petikan dawai-dawainya tanpa bantuan listrik, dan *gitar elektrik* adalah gitar yang cara membunyikan petikan dawainya menggunakan listrik sebagai pembangkit suara yang berasal dari petikan dawainya.

Siswa ditugaskan melatih keterampilan motoriknya dengan mempraktikkan hasil pembelajaran pemahaman tentang posisi nada dan akor yang diterapkan

pada alat musik gitar. Untuk selanjutnya bersama-sama melakukan kegiatan kreatif dan praktik berolah musik dengan menggunakan alat musik gitar sebagai iringan lagu.

Posisi nada-nada pada gitar
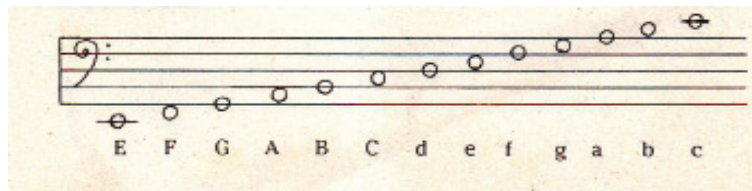
Pada umumnya dawai gitar terdiri dari enam utas senar/dawai yang disusun berurutan dari dawai yang paling tebal/besar disimpan paling atas (dawai 1) hingga dawai yang paling tipis/kecil disimpan paling bawah (dawai 6). Urutan dawai-dawai tersebut adalah:

Dawai 6 setara dengan nada E pada piano. Dawai 5 setara dengan nada A. Dawai 4 setara dengan nada D. Dawai 3 setara dengan nada G. Dawai 2 setara dengan nada B. Dawai 1 setara dengan nada E’
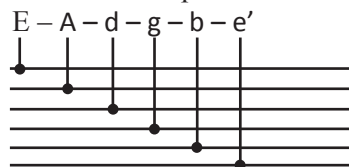
Berikut adalah posisi nada dan kunci nada yang dimainkan oleh alat musik petik gitar, berdasarkan akor dan penjarian nada pada gitar. Dalam bermain gitar, tubuh kita akan melakukan koordinasi antara pendengaran, penglihatan, penjarian kedua jari-jari tangan. Jari-jari tangan harus menekan rata dan sama kuatnya pada setiap dawai agar menghasilkan bunyi dawai yang bersih dan jernih.

Cobalah lakukan latihan penjarian dengan posisi tangan sesuai dengan akor nada yang dimainkan. Selanjutnya, belajar melatih keterampilan jari tangan dengan pindah-pindah posisi jari dari akor satu ke akor lainnya hingga benar-benar mampu memainkan gitar dengan baik dan benar.
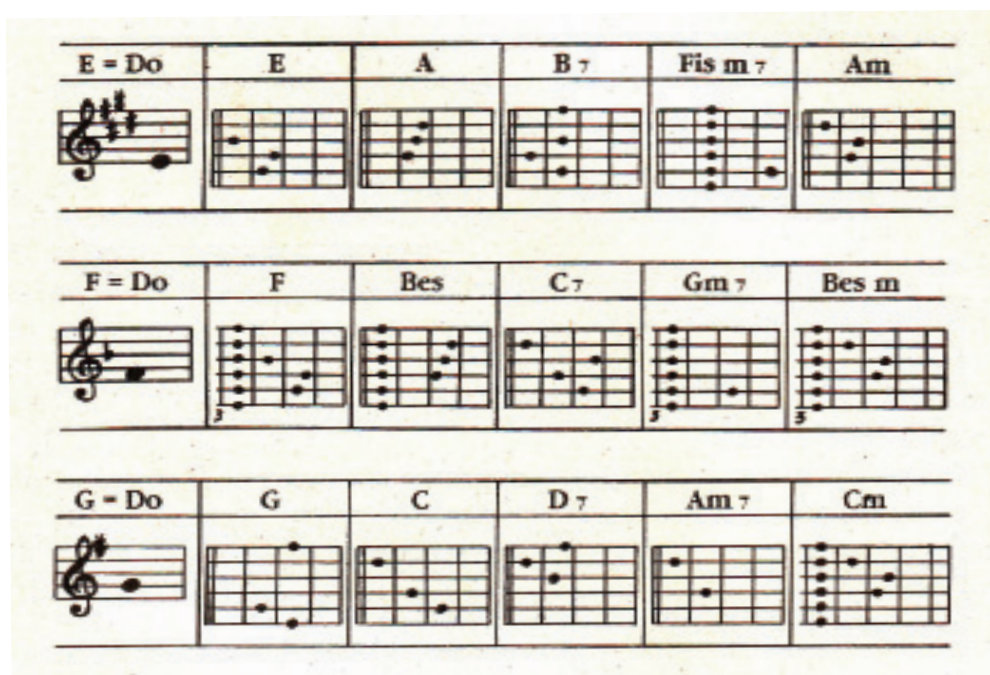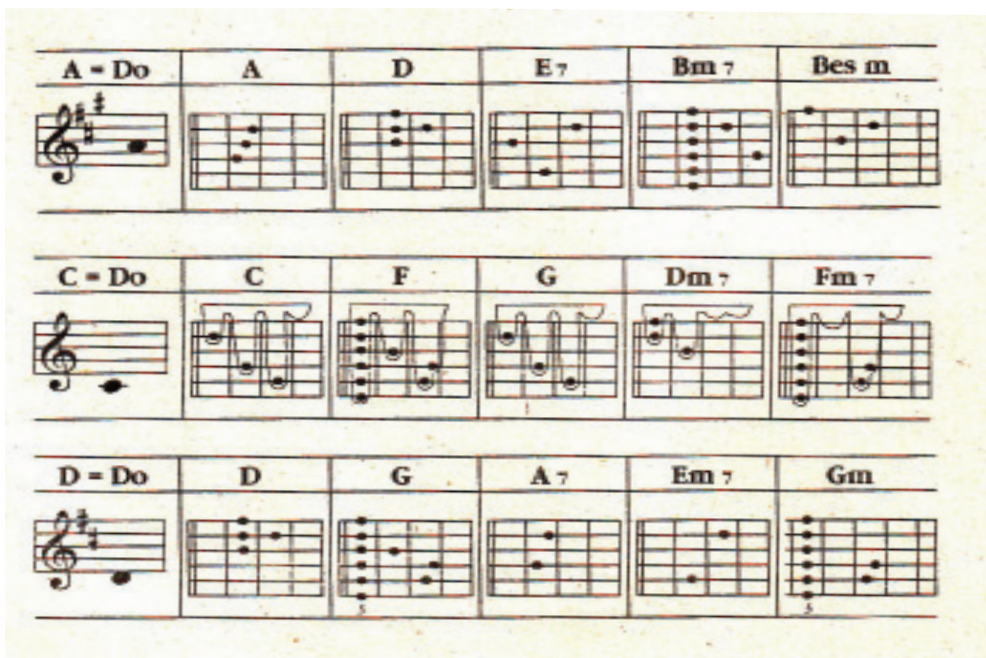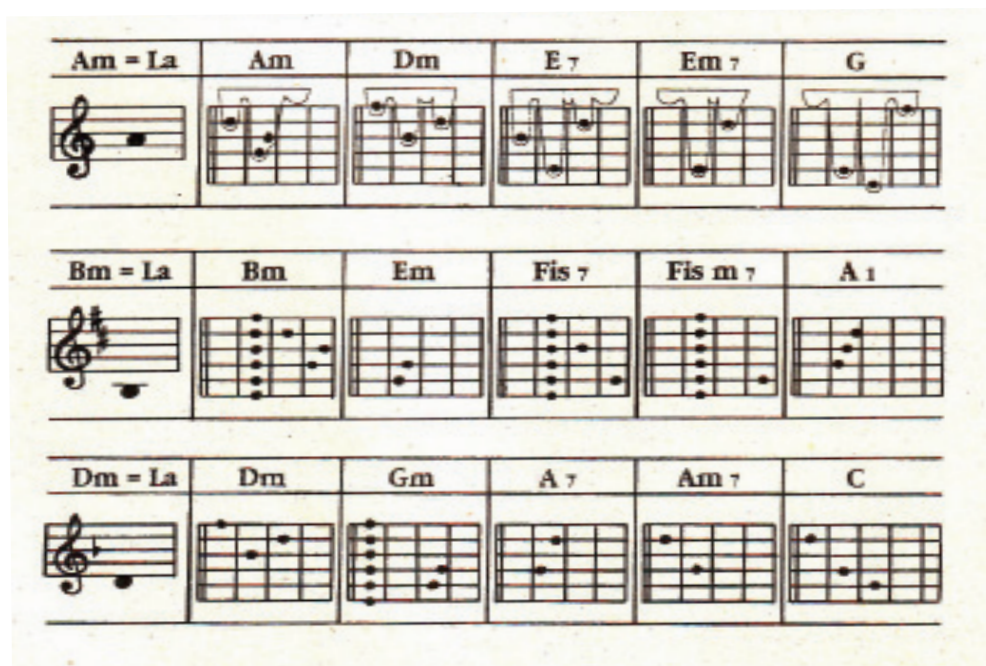
Di setiap petikan yang dimainkan, perhatikan bunyi nadanya agar tidak terdengar sumbang. Untuk penjarian perhatikan cara-cara yang dijelaskan Pekerti (2007) sebagai berikut.

(1) Posisi jari untuk satu akor hendaknya tepat letaknya pada setiap kolom dan dawai.

(2) Waktu memindahkan jari dari satu akor ke akor lainnya lakukan dengan tekanan dan cekatan, agar tidak terdengar bunyi liar yang tidak dikehendaki.

(3) Dawai dapat dibunyikan dengan ayunan ibu jari atau telunjuk tangan kanan atau menggunakan pin plastik yang khusus dibuat untuk bermain gitar yang digerakkan turun atau turun-naik.

(4) Pergelangan tangan kanan tidak menyentuh badan gitar pada waktu memetik dawainya.

Sebuah partitur lagu pop berjudul *Sepanjang Jalan Kenangan* hasil karya cipta A. Riyanto yang dapat diiringi dengan alat musik gitar.

# Sepanjang Jalan Kenangan

**Do= F**
**4/4 Moderato Cantando**
**Agak pelan-merayu**

**Ciptaan: A. Riyanto**

F F Gm Gm
‖ 3 . 22 . 1 | 1 . 17 . 6 | 1 . 4 4 | 4 . . . |
I Se ngaja A- ku datang ke ko ta mu
II Wa- lau diri ku Kini tlah ber du a

C7 C7 F F
| 2 . 11 . 7 | . . 76 . 7 | 6 5 . . | . . . . |
I La ma-ki ta ti dak ber- te- mu
II Di ri-mu-pun tiada ber- be- da

F F7 Bb Bbm
| 3 . 2 2 1 | 1 . 1 2 . 3 | 5 . 4 4 . | . . 1 2 |
I i ngin diri- ku mengulang kem-ba-li ber- ja-
II Na- mun kena-ngan Spanjang ja-lan, i- tu tak mung-

F C7 F ( I ) F ( II )
| 3 . 2 3 4 | 2 . 1 2 . 3 | 1 . . . | 1 . . . |
I lan ja- lan, ba- gai tahun la- lu
II kin le- pas da- ri, ingatan- ku

**REFF**

C7 F F Gm
| . 5 1 2 | 3 2 3 2 3 . | 3 2 3 3 3 . 4 | 3 . 2 2 . |
Se- pan- jang, jalan kenangan kita selalu ber- gan-deng tangan

Gm C7 C7 F
| . 6 2 3 | 4 3 4 3 4 3 | 4 3 4 3 4 . 6 | 3 . . . |
sepanjang jalan kenangan kan peluk diri- ku Mes- ra

F F F7 Bb
| . . 3 4 | 5 . 4 5 4 | 5 . 4 . 3 | 2 . 1 2 3 |
Hujan yang rintik rin- tik di a - wal bulan i--

Bbm F C7 F Da Capo
| 4 . . 1 3 | 3 . . 3 1 | 2 . 2 1 7 | 1' . . . | . . . . |
tu menam-bah nikmatnya malam syahdu

CODA: - - - - -(II)- - - - -

1 . . . / o AL FINE

**Kreativitasku**

1. Pelajarilah dengan cermat, rasakan dan temukan unsur-unsur musikal yang ada pada lagu-lagu di atas, kemudian terapkan teknik bernyanyi yang benar setelah mengahayati dan mengamati karya musik kreasi tersebut. Nyanyikan secara berulang-ulang sampai betul-betul lagu tersebut dikuasai.
2. Setelah menguasai lagunya diharapkan mampu memainkan alat musik sebagai musik iringan lagu-lagu tersebut.
3. Bahaslah dengan teman-teman secara kelompok kamu tentang konsep karya musik kreasi tersebut, kemudian analisis dan presentasikan hasilnya di depan kelas tentang hasil temuan yang didapat dari karya musik tersebut.
4. Carilah karya musik kreasi lainnya yang dapat menambah referensi dalam pembelajaran kreativitas seni musik ini.
5. Ulangilah dan nyanyikanlah lagu-lagu yang sudah dipelajari dengan selalu meningkatkan penguasaan dasar teknik bernyanyi. Hafalkanlah semua lagu yang sudah dipelajari tersebut dalam tangga nada yang sesuai dengan wilayah suara siswa, sehingga dapat menjadi perbendaharaan lagu bagi siswa.

## B. Karya Musik Kreasi

**Apa yang siswa bayangkan dari bentuk karya musik kreasi?**

Keragaman sebuah karya seni musik kreasi telah tumbuh dan berkembang di wilayah nusantara tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumenalia. Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari konsep dan teori penciptaan musik adalah agar pembelajar dapat menciptakan musik kreasi baik dalam wujud lagu maupun iringan lagu yang sederhana. Dalam penyusunan musik, *composer* perlu memerhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal terkait, antara lain ide musikal atau gagasan penerapan unsur-unsur musik. Hal tersebut diperkuat Hadjar Pamadhi (2008: 6.24) bahwa yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan musik instrument, yaitu: (1) karakteristik bunyi dan register

masing-masing instrumen atau sumber bunyi, (2) tingkat kesulitan teknik penyuaraan dan atau teknik permainan instrumen tersebut, (3) hasil perpaduan bunyi sebagian atau keseluruhan instrumen yang digunakan, dan (4) instrumen natural atau transpose.

Langkah-langkah untuk mencipta sebuah komposisi musik baik berupa lagu ataupun instrumental atau musik iringan dapat menggunakan tahapan berikut:

1. Mendengarkan contoh bentuk-bentuk komposisi lagu atau instrumen dari rekaman.
2. Memilih sebuah teks yang baik dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan.
3. Membaca teks dan membayangkan jenis musik yang dapat mendukung isi teks dan media ungkap aspek musical.
4. Membaca berulang-ulang pola komposisi untuk mendapatkan gerak irama dan kelompok aksennya.
5. Menetapkan unsur-unsur musikal yang digunakan dalam penyusunan komposisi musik.
6. Mendengarkan komposisi melodi dari setiap frase.
7. Menulis karya komposisi dengan baik, agar dapat dibaca, dinyanyikan, dan diapresiasi dalam kegiatan selanjutnya.
8. Menyajikan karya komposisi musik untuk dievaluasi.

## The Breeze

Do = F

Music : S. Andjar Sumyana

Melalui tayangan partitur lagu yang berjudul *The Breeze* tersebut, siswa diharapkan mampu menjawab.

1. Makna, konsep, filosofis, unsur-unsur musikal, teknik bernyanyi, konsep musik kreasi.
2. Membuat improvisasi irama sesuai dengan syair/lirik dan karakter lagu
3. Menterjemahkan syair/lirik lagu

***Pelajarilah lagu-lagu lainnya, kemdian buatlah aransemen musik iringannya!***

## C. Komposisi Musik

Pada dasarnya sebuah karya musik kreasi adalah sebagai bentuk pengekspresian perasaan seorang manusia yang mengolah bunyi dan diam sebagai bahan bakunya. Pengolahan bunyi dan diam dengan esensi musik dan unsur musik bisa menciptakan sebuah karya musik kreasi baru yang baik. Bunyi dan diam tersebut diolah secara sadar oleh komposer dalam dimensi ruang dan waktu, untuk dijadikan sebagai kreasi hasil cipta musik berwujud komposisi.

Komposisi merupakan gubahan, susunan, dan karangan musik. Orang yang menggubah disebut komponis, komposer atau pencipta musik baik berupa lagu ataupun instrumenalia.  Penciptaan musik sebagai bentuk musikal dibedakan atas sebutan: komposisi, improvisasi, dan aransemen.

### 1. Komposisi

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, dan diapresiasi masyarakat. Keberhasilan suatu karya cipta musik ditentukan oleh nilai ciptanya. Kegiatan komposisi ialah pengalaman membuat lagu yang berhubungan dengan perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu tertentu, menuliskannya ke dalam bentuk tulisan musik sebagai suatu hasil karya musik, dan dapat diungkapkan, diperdengarkan, dan dimainkan kembali secara berulang-ulang.

### 2. Improvisasi

Improvisasi adalah penciptaan musik yang tidak tertulis dan tidak bersifat abadi karena tidak dapat diulang kembali dalam bentuk serta intensitas yang sama. Improvisasi terjadi secara spontanitas saat menyajikan lagu/ bernyanyi atau saat memainkan alat musik, sebagai permainan ekspresi dan penjelmaan langsung dari perasaan musikal yang timbul saat ini. Kegiatan improvisasi ialah pengalaman mengungkapkan lagu secara reflex, mendadak tanpa dipersiapkan sama sekali dan susah bahkan tidak dapat mengulangnya kembali secara persis.

### 3. Aransemen

Aransemen adalah menggubah yang juga sering disebut susunan dan transkripsi artinya ahli tulis. Lebih khusus aransemen diartikan sebagai suatu hasil karya dari teknik menyusun, mengatur, merangkai, menata kembali suatu karya musik baik berupa lagu maupun instrumenal sehingga menjadi lebih indah, artistik, dan representatif dibanding bentuk aslinya. Misalnya, menyangkut masalah melodi nada, irama, jenis dan kelompok suara, harmoni dan struktur lagunya.

Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa mengenai materi tersebut di atas, kerjakanlah latihan berikut!

(1) Bagaimana cara membuat pola ritmik untuk musik instrumenalia?
(2) Hal apakah yang perlu dipertimbangkan untuk mencipta dan menyusun musik instrumen sebagai musik iringan lagu?

Agar memiliki pengalaman berimprovisasi, siswa dapat menciptakan pola-pola irama yang menarik untuk dimainkan dengan alat irama. Gunakan suara atau alat musik melodi dan ciptakanlah pola-pola melodi pendek dengan menyusun nada-nada.

## Evaluasi Pembelajaran

Silakan mencari informasi tentang *Makna Kreativitas, Gagasan Musik Kreasi Partitur, dan Filosofis* musik vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat siswa atau masyarakat yang lain. Kemudian, tuliskan daerah asal, karakter musikal, nilai estetis dan karakter bentuk instrumen. Alangkah indahnya jika siswa menyertakan pula gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

Berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran musik tentang kreativitas musik, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi sebuah acuan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan pembelajaran seni musik, yaitu:

| No | Indikator | Hasil belajar |
|---|---|---|
| 1. | Perseptual | .......................... |
| 2. | Emosional | .......................... |
| 3. | Kreativitas | .......................... |
| 4. | Intelektual | .......................... |
| 5. | Sosial | .......................... |
| 6. | Estetika | .......................... |
| 7. | Fisik | .......................... |

Setelah mempelajari berbagai konsep dan teori tentang kreativitas seni musik, musik kreasi, partitur musik, dan filosofis musik, pembelajaran diarahkan pada uji kompetensi wawasan pengetahuan ilmu seni, sikap keterampilan dan skill dalam berkreasi musik dan berapresiasi musik kreasi, serta penilaian antarteman. Isilah kolom yang sudah tersedia pada buku kerja siswa dengan cepat, tepat, baik, dan benar.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik, terutama tentang masalah gagasan kreatif, karya tulis musik berupa partitur dan komposisi

karya musik sebagai produk estetik memiliki struktur dan organisasi unsur-unsur musikal. dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terkait dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan dan prosedur evaluasi yang diterapkan. Sebagai alternatif pada kegiatan kreativitas mencipta sebuah karya musik dapat menggunakan konsepsi dari Wallas tentang: *Preparation*: persiapan membuat sketsa dan menentukan tujuan, Incubation: berpikir dalam proses berkreasi, *Illumination* penerapan ide dalam berkarya dan penyempurnaan karya dan *Verification*: mengevaluasi dan menyimpulkan karya. Apabila kita akan melakukan kegiatan kreativitas tersebut dapat mengembangkan kriteria penilaian dan menentukan instrumen penilaian berdasarkan tahapan yang mengadaptasi konsep Wallas dalam Munandar (2002).

Untuk materi pembelajaran kreativitas seni musik ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

**Format penilaian**
**Pembelajaran kreativitas seni musik**

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan | | | | Sikap | | | | Keterampilan | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

**1. Pengetahuan**

a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.

c. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

**2. Sikap**

a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.
b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerjasama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

**3. Keterampilan**

a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi, dan menyusun unsur-unsur musik.
b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran; Respon estetis: intuitif, ide/gagasan; Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

**Pedoman Penskoran:**
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya, skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2. Jadi, kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

***Contoh :***

Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5 | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6 | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8 | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Rangkuman

Hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu: kecakapan, keterampilan dan motivasi. Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta.

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta. Keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli,unik, dan bermanfaat.

Partitur dalam bahasa Jerman disebut *Partition* bahasa Prancis dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *Score*. Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik. Partitur bila berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score*.

Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Filsafat atau disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas fikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, dan diapresiasi masyarakat.

## Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang kreativitas seni musik, unsur-unsur musik, simbol, dan nilai estetis seni musik, yang bertujuan untuk menanamkan rasa sensitivitas dan rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman penulisan musik berupa partitur dan komposisi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran ini pula diharapkan pembelajar dapat mengelaborasikan kemampuan siswa dalam menghargai ilmu pengetahuan dan aspek afektif dan psikomotoriknya, dengan mencari tahu dan berdiskusi, bertoleransi antar-siswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki wawasan yang luas.

## Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dan komunikasi pembelajaran seni musik dapat dijalin secara langsung dan tidak langsung melalui kegiatan kreativitas musik berupa tanggapan tugas-tugas pembelajaran musik dari orang tua terhadap tugas yang dikerjakan siswa. Mintalah tanggapan dari orang tua untuk tugas yang

diberikan guru dan hasilnya yang dikerjakan siswa. Umpamanya orang tua memberi saran positif pada pekerjaan siswa tentang layak atau tidaknya, benar atau tidaknya, rapih atau tidaknya, bagus atau tidaknya, dan bentuk rekomendasi dari orang tua itu dapat berbentuk tanda tangan sebagai bukti validasi terhadap tugas yang dibuat siswa.

# BAB XII

# Pertunjukan Kreasi Musik

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.4 : Merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer secara mandiri.

4.4 : Menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri.

## Peta Materi

Sumber pembelajaran seni musik diarahkan pada kegiatan atau aktivitas pertunjukan musik seni musik yang secara konseptual alur pikirnya dipetakan dalam diagram sebagai berikut:
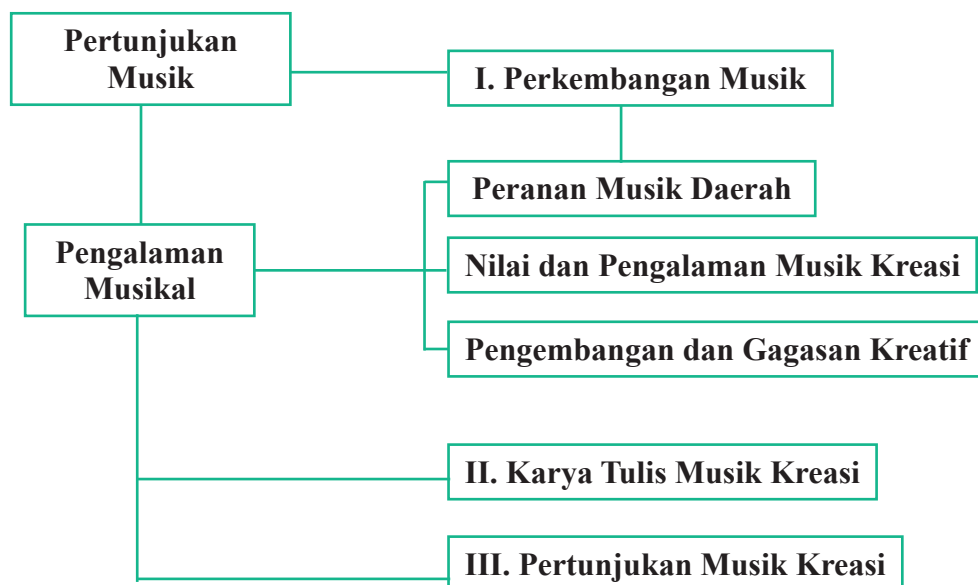
## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab XII tentang pertunjukan musik seni musik kreasi, siswa diharapkan mampu:

4.3 Mempergelarkan karya seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara apresiatif, efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Secara spesifik pembelajar dapat:

- 4.3.1 Mengidentifikasi peranan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya;
- 4.3.2 Menunjukkan nilai-nilai pengalaman musikal berdasarkan berdasarkan pengamatan terhadap pertunjukan musik karya musik;
- 4.3.3 Menampilkan karya musik kreasi yang telah diaransir di kelas;
- 4.3.4 Mengembangkan gagasan kreatif musik dari karya sendiri;
- 4.4.5 Merancang musik melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik;
- 4.4.6 Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.

4.4 Mengekspresikan diri melalui karya musik dan membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini pembelajar dapat:

- 4.4.1 Membuat tulisan tentang karya musik berdasarkan jenisnya;
- 4.4.2 Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya;
- 4.2.2 Mempergelarkan karya musik hasil kreasi sendiri;
- 4.2.3 Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.

**Dalam aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan dari siswa adalah mampu menunjukkan sikap:**

1. Rasa sensitivitas dan rasa ingin tahu;
2. Santun, gemar membaca, dan peduli;
3. Jujur dan disiplin;
4. Kreatif dan apresiatif;
5. Inovatif dan responsif;
6. Bersahabat dan kooperatif;
7. Kerja keras dan tanggung jawab;
8. Toleran dan mandiri;
9. Bermasyarakat dan Berkebangsaan.

**Motifasi:**

Seberapa besar kemampuan siswa selaku pembelajar dapat mempergelarkan, merancang, dan mencipta musik kreasi baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Kemampuan bekreasi musik yang dimiliki siswa dan mempergelarkan musik kreasi yang dirancang baik dalam pertunjukan musik vokal, musik instrumen, maupun musik campuran dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan deklaratif.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran seni musik yang berhubungan dengan konsep pertunjukan musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori, kajian karya musik yang relevan, serta kegiatan pertunjukan musik kreasi. Terdapat beberapa ragam model pembelajaran yang dapat diadaptasikan antara lain: model pembelajaran elaborasi, kolaboratif, integrated, terpadu, penemuan/ analisis, *synectic, dalcroce, carl orf*, pembelajaran berbasis projek atau karya. Dalam implementasinya model dapat dibantu dengan beberapa pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, seperti: *Pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, menganalisis, dan mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan kontekstual, pendekatan Inquri,* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. *Pendekatan active learning, kreatif learning, discovery learning* dengan tahapan dimulai melakukan persiapan, sintetis, integrasi, dan target. *Pendekatan terpadu,* yaitu dilaksanakan dengan cara memadukan bidang atau materi ajar menjadi satu kesatuan. Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan karakter kegiatan, situasi dan kondisi kelas atau sekolah dan lingkungan.

Secara umum salah satu model pembelajaran yang dianggap praktis dan efektif untuk melaksanakan kegiatan pertunjukan musik seni adalah Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning=PJBL*), dengan bantuan pendekatan *active learning, integrated learning*, dan saintifik.

Pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang menggunakan projek/ kegiatan sebagai media dan mengasilkan suatu karya seni.

Pembelajaran berbasis projek/karya dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk melaksanakan pertunjukan musik dan merasakan menjadi pelaku seni serta memberi pengalaman praktik dalam mengorganisasi projek/ karya seni musik, dan menentukan alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Selain menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Dengan *based project* kegiatan dapat melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Adapun langkah yang harus dilaksanakan oleh siswa didik dalam pencapaian kegiatan pertunjukan musik musik kreasi adalah perencanaan, eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Projek merupakan cara belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

*Syntax* tersebut dipaparkan sebagai berikut:

**Perencanaan**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk merencanakan kegiatan pertunjukan musik dengan mempersiapkan berbagai konsep, bentuk karya seni musik melalui sumber dan media belajar, mempelajari karya-karya dari internet, atau berapresiasi langsung pada kegiatan pertunjukan musik. Dengan harapan guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dan media bantu yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pertunjukan musik kreasi. Pembelajaran ini mengarahkan siswa belajar aktif dan kreatif agar dapat menghasilkan produk seni musik yang layak untuk bahan apresiasi dan kritik seni. Melalui pemahaman yang disampaikan pada siswa, pengajar mampu menjelaskan sasaran kegiatan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau cerita semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi melakukan pelatihan dalam mengeksplorasi materi yang akan dipergelarkan. Diharapkan aktivitas siswa dapat memanfaatkan beragam media belajar yang relevan.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mendesain kegiatan keterampilan sebagai landasan konseptual dalam melakukan pertunjukan musik.

Menyusun jadwal latihan dan monitoring kegiatan, disesuaikan dengan kondisi dan jadwal aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

**Penilaian dan Pemilihan Karya Musik**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk aktif dan beraktivitas dalam melatih keterampilan, mengasah kemampuan, dan menyikapi dengan positif terhadap kegiatan pertunjukan musik. Penilaian yang perlu dipertimbangkan dan dilakukan dalam pembelajaran projek, yaitu mencakup: (1) Kemampuan pengelolaan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (2) Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran, (3) Keaslian, yaitu projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek siswa.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih, menyeleksi karya musik kreasi yang akan dilatihkan dan dipentaskan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menerapkan dan menggunakan kemampuan/keterampilan baru di dalam program terencana dan dalam pertunjukan musik musik kreasi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan pengolahan karya dengan menerapkan unsur-unsur musik, unsur-unsur gerak, dan berlatih bersama untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan rancangan konsep pembelajaran untuk dipergelarkan.

**Integrasi dan menguji hasil**

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan eksplorasi ruang, eksplorasi gerak, eksplorasi bunyi, eksplorasi bentuk, dan melakukan kegiatan pengulangan-pengulangan terhadap keterampilan yang baru saja dipelajari dan mengombinasikannya dengan sejumlah pengalaman keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengolah rasa musikal, dan unsur-unsur gerak sehingga tersusun menjadi perpaduan karya komposisi musik dengan komposisi gerak menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.
3. Menguji hasil kegiatan pelatihan untuk pertunjukan musik musik kreasi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mewujudkan kreativitas karya seni.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan model *based project* ini adalah lebih mengutamakan pengembangan kreativitas melalui olah bahasa lisan dan bahasa tubuh, olah bahasa bunyi, dan olah bahasa gerak. Hal ini bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan agar menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* bagi siswa sehingga guru mentransformasikan nilai edukasi estetis dan menanamkan aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan lewat pembelajaran seni.

## A. Pertunjukan Musik Kreasi

***Musik mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari janin di dalam perut sampai kita menjadi dewasa dan tua dapat memanfaatkan musik tersebut. Tidak heran jika dunia musik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia.***

Apa yang siswa ketahui tentang karya musik kreasi?
Untuk mengenal pertunjukkan musik kreasi tersebut, maka langkah awal perlu dilakukan kegiatan apresiasi untuk memperkaya pengalaman dalam bermusik

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 12.1 Pertunjukan musik Orkes Symphoni Bumi Siliwangi

# 1. Perkembangan Musik

**a. Era Kuno (Zaman Kuno)**

Musik Barat awal terbentuk oleh tiga komponen budaya meliputi :

**1) Timur Tengah dan Mesir Kuno**

Timur Tengah dan Mesir Kuno (daerah Mesopotamia di sekitar sungai Tigris dan Euphrate yang didiami suku-suku bangsa Sumeria, Babylonia, dan Assyria) meninggalkan artefak gambar-gambar instsrumen musik yang sudah lengkap (idifon, aerofon, kordofon, dan membranofon) untuk meminkan himne yang diukir pada batu tahun 800 SM. Lima ratus tahun kemudian Bangsa Mesir melakukan hal yang sama, sedangkan bangsa Yahudi tercatat sejak tahun 2000 SM dan didokumentasikan dalam Kitab Pejanjian Lama yang lebih berkembang karena kemudian diadobsi dan diadaptasikan dalam liturgi agama Kristen. Tradisi peribadatan Yahudi di Synagogue (kuil) berupa gaya menyanyi silabis dan melismatis hingga kini tetap digunakan di seluruh dunia.

**2) Yunani Kuno**

Yunani Kuno, merupakan budaya yang paling berpengaruh pada perkembangan musik di Barat melalui bangsa Romawi yang menaklukkan mereka tetapi sekaligus banyak mengadobsi budayanya. Sejarah Yunani baru dimulai sekitar tahun 1000 SM tetapi segera mempengaruhi bangsa-bangsa sekitarnya. Dua dewa yang paling dipuja bangsa Yunani Kuno adalah *Apollo* dan *Dionysus*. Pemuja Apollo, memainkan instrumen musik berdawai kithara sejenis *lyre* adalah kaum yang berwatak objektif terhadap ekspresi, sederhana, dan jernih. Sebaliknya pengikut *Dionysus* suka meminkan instrument tiup seperti aulos yang bersifat subjektif dan emosional.

**3) Romawi Kuno**

Bangsa Romawi Kuno memperoleh musik dari Yunani. Selama lebih dari lima abad, Roma memerintah wilayah Eropa (kecuali Jerman), Inggris, Afrika Utara, dan daerah Turki. Oleh karena itu, kebudayaan Romawi Kuno banyak dipengaruhi oleh daerah Yunani, begitu juga dalam hal musik.

**b. Era Abad Pertengahan (Medieval Era) 600-1450**

Pada masa ini kehidupan dan seni ditujukan untuk pelayanan gereja. Musik hanya untuk keperluan ibadat. Mewarisi modus-modus Yunani, bangsa Romawi yang Kristen mengembangkan modus-modus gereja sebagai sistem

tangga nada yang hingga kini masih digunakan dalam berbagai peribadatan Kristen. Standarisasi dalam berbagai lapangan pengetahuan juga terjadi dalam musik, biarawan, dan teoretikus musik *Guedo Arezzo*.

**c. Era Renaissance (1450-1600)**

Pada zaman ini vokal lebih dipentingkan dari pada instrument, sehingga composer lebih memperhatikan syair atau lirik untuk meningkatkan kualitas syair dan emosi lagu. Ciri khas musik renaissance:

(1) Acappella bernyanyi tanpa diiringi instrument dengan teknik dan harmonisasi yang bagus.
(2) Berwatak klasik, pengekangan, menahan diri, dan kalem.
(3) Melodi dan tekstur musik masih menggunakan modus-modus sebelumnya, tetapi akord-akord mulai disusun dengan cara menghubungkan melodi-melodi yang menghasilkan konsonan atau disonan.
(4) Komposisi solo dengan iringan ansambel instrumental.
(5) Menggunakan teknik-teknik permainan instrument yang idiomatis seperti ritme-ritme beraksen kuat, nada-nada yang diulang-ulang, wilayah nada semakin luas dan panjang, nada-nada yang ditahan dan frase-frase, dan banyak ornamentasi melodi. Komponis-komponis pada zaman renaissance antara lain *Josquin des Pres, Orlandus Lassus, William Byrd,* dan *Giovanni Pierluigi*, dan *Palestrina*.

**d. Era Barok dan Rakoko**

(1) Bukti adanya kemajuan pada zaman pertengahan, yakni ditandai dengan lahirnya beberapa jenis aliran musik seperti Barok dan Rakoko. Kedua musik ini hampir sama sifatnya, yaitu adanya pemakaian ornamentik. Perbedaan-perbedaan pokok antara Gaya Barok dan Gaya Rakoko yakni:
(2) Bas tidak lagi terdapat sebagai suara yang bebas, tekstur polifonik berangsur-angsur menjadi homofonik yakni (melodi dan iringan akor dalam satu komposisi)
(3) Pemakaian Kontinuo masih berfungsi dalam musik Gerejawi.
(4) Pada Zaman Barok motif yang pendek diperpanjang melalui kontrapung dan sekuens, dalam zaman Rokoko melodi-melodi berbentuk dalam frase-frase sepanjang 6 birama dengan banyak kadens.
(5) Gaya Rokoko melodinya kontras terjadi perubahan nuansa.

Komponis-komponis dari musik zaman Barok dan Rakoko antara lain Johan Sebastian Bach, Antonio Vivaldi dan George Frideric Handel.

**e. Era Klasik (1750-1820)**

Sejarah musik klasik dimulai pada tahun 1750, setelah berakhirnya musik Barok dan Rakoko. Adapun ciri-ciri musik pada zaman klasik antara lain:

(1) Penggunaan dinamika dari keras menjadi lembut, crescendo dan decrescendo;
(2) Perubahan tempo dengan *Acappella accelerando ritartdando;*
(3) Pemakaian arnamentik dibatasi;
(4) Penggunaan akor 3 nada;
Komponis pada zaman klasik antara lain W.A.Mozart, Beethoven dan J. Haydn.

**f. Era Romantik (1820-1900)**

Musik pada zaman ini menggambarkan nasionalisme, lebih universal, pada komposisi orkestra terdapat tambahan pemakaian cymbal, triangle dan harpa. Ciri dari musik Romantik antara lain :

(1) Musik emosional, subjektif, nasionalis, individual, eksotis, melarikan diri dan bahkan tidak rasional.
(2) Gaya romantik sangat ditentukan oleh komposer yang memperkaya sumber-sumber inspirasi dan sumber-sumber material bagi komposisi mereka.
(3) Orkestra, musik piano, solo vokal dengan iringan piano.
(4) Opera dijadikan sebagai jenis musik utama.

Komponis pada zaman Romantik antara lain J. Brahms Corbis, F. Chopin, dan F. Mendelssohn.

**7. Era Kontemporer 1900-Sekarang**

Periode ini dalam sejarah musik sering disebut sebagai periode Modern, sebagai titik awalnya sejak tahun 1900. Era kontemporer musik dipicu oleh peran komposer-komposer Romantik yang mengembangkan gaya nasionalistik terutama yang berkembang di negara-negara Eropa Timur.

Adapun ciri-ciri dari musik kontemporer sampai sekarang sebagai berikut.

(1) Nasionalisme.
(2) Tema tentang alam, kepahlawanan, cinta, tragedi, mistik, kelucuan, dan sesuatu yang eksotis.
(3) Claude Debussy dan Maurice Ravel mereka adalah komposer Perancis yang mengawali periode komtemporer dengan gaya impresionisme.
(4) Pola ritme yang tak terbentuk, tangga nada *whole-tone*, konsep tentang hubungan bebas pada harmoni-harmoni berdekatan, dan tekstur-tekstur kalaedokopik dari impresionisme musikal.

Komponis yang terkenal pada era kotemporer sampai sekarang antara lain: Bella Bartok, G. Gerswhin, dan C. Debussy.

**Tahukan Siswa**

Ia adalah penyanyi *country* terkenal Amerika, dia juga berkarir sebagai penulis buku, pengarang lagu, aktris, juga dikenal mampu memainkan berbagai instrumen musik. Satu lagi berdasarkan Harian Nashville Business, ia dinobatkan sebagai penyanyi country terkaya. Anda ingin tahu siapa jawabannya? Bukalah situs http://www.astrodigi.com/2009/09/berawal-dari-karir-sebagai -bintang

**Nilai Bangsa: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca**

Bukalah situs tersebut dan bacalah artikelnya dengan saksama untuk menjawab rasa keingintahuan siswa. Selain itu, dengan membaca akan meningkatkan wawasan kita akan segala sesuatu dan periksalah hikmah yang ada.

## 2. Peranan Musik Daerah

Keragaman musik telah tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia, mulai dari jenis musik tradisional hingga musik modern dan kontemporer, dari musik lokal hingga musik mancanegara. Berdasarkan beberapa referensi yang ditemukan, musik tradisional merupakan musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun. Keberadaannya tetap dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada yang dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik ini pun merupakan perbendaharaan seni lokal masyarakat dan berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku tertentu.

Perkembangan musik tradisional yang cenderung mengarah kepada penyesuaian keperluan apresiasi masyarakat masa kini yang dinamis dan perilaku yang serba cepat, maka pertimbangan pengembangan musik tradisional mengarah pula kepada penempatan dinamika musikal sebagai dasar disain dramatik penggarapan itu sendiri. Menggarap konsep pengembangan musik tradisional yang disesuaikan dengan keperluan seni Pertunjukan musik. Adanya pengembangan berarti dinamika sebuah garapan musik yang

berdasarkan kepada pengembangan musik tradisional telah membuka peluang terhadap beberapa jenis musik tradisional yang mempunyai pola melodi ataupun ritme dinamis yang mendapat tempat mengisi bagian-bagian dalam komposisi musik baru. Istilah musik tradisional ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, seperti negara-negara di Eropa. Musik tradisinya ialah musik klasik, musik jazz, musik blues, musik country, musik ska, dan musik reggae.

Musik tradisional mancanegara adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya masyarakat setempat dalam suatu negara. Sebuah musik tradisional mancanegara menggambarkan kebudayaan yang dianut. Musik tradisional mancanegara umumnya berperan dalam acara keagamaan, acara pesta panen, atau acara perhelatan perkawinan.

Berikut diinformasikan oleh Domas dkk selaku tim penyunting buku ajar seni budaya, bahwa terdapat beberapa negara di dunia memiliki musik tradisional dengan jenis dan macamnya yang beraneka ragam dan berbeda seperti berikut.

1. Perancis, permainan musik accordion berfungsi sebagai pengiring dansa.
2. Irlandia dan Eropa Timur, masyarakat tradisional dengan bersemangat memainkan alat musik biola sebagai hiburan dan acara pesta.
3. Scotlandia dengan alat musik bagpipe (pipa berkantung) digunakan untuk bersenandung dan sebagai kelompok musik militer Scotlandia dengan kelengkapan genderang.
4. Afrika Selatan dikenal alat musik terompet tradisional yang menghasilkan suara yang cukup keras yang berfungsi untuk memberikan semangat.

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 12.2 Alat musik tradisional *Khong wong yai* yaitu sejenis alat musik berbentuk seperangkat gong, disusun melingkar berasal dari Thailand.

*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 12.3 Alat musik  tradisional sitar yaitu sejenis alat musik dawai petik dari India Utara.

Alat musik *Khong wong yai* dimainkan dengan cara dipukul, alat musik yang berbentuk gong kecil ini biasanya dipertunjukan dalam sajian ensambel *piphat* di Thailand, atau *pinpeat* di Kamboja, atau *sep nyai* di Laos. Sedangkan *Sitar* termasuk pada rumpun alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik, alat musik senada di Iran disebut *sehtar* dan di Uzbekistan alat sejenis disebut *dutar*.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa musik tradisional mancanegara memiliki beberapa peranan dalam kehidupan di antaranya sebagai berikut:

1. Media hiburan bagi para pendengarnya,
2. Media pendidikan dan pembelajarn seni,
3. Media informasi budaya serta komunikasi,
4. Media pengiring upacara keagamaan, upacara militer,
5. Media motivator atau memberikan semangat, dan lain-lain.

## 3. Pengalaman Bermusik

***Bagaimanakah pengalaman bermusik siswa?***

Menurut beberapa pakar pendidik dan aktor pendidik, kegiatan bermusik harus diberikan sedemikian rupa pada anak didiknya, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan dan pangkal kecerdasan. Bagi yang menikmatinya, pembelajaran seni musik merupakan pengalaman yang menyenangkan karena langsung memberikan sentuhan

pribadi yang memuaskan. Selain itu, melalui pengalaman bermusik seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengasah rasa sensitivitasnya.

Pengalaman musik adalah penghayatan terhadap suatu musik baik lagu maupun instrumen melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan mempresentasikan komposisi musik, sehingga anak didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik, itulah pernyataan Busroh (1992:7)

Dalam kegiatan pendidikan seni budaya khususnya dalam berolah musik, anak dituntut untuk aktif dan kreatif. Menggiatkan kreativitas dalam bermusik itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam kegiatan, yakni: kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pemusik yang aktif dan kreatif akan menghasilkan sebuah karya seni, dan karya seni akan baik manakala ada kegiatan yang inovatif dari seorang kritikus seni.

**Melihat demikian timbul pertanyaan. Apakah kritikus seni harus juga seorang seniman yang ulung?**

Idealnya demikian, tetapi tidaklah merupakan syarat utama. HB Jassin adalah kritikus seni sastra yang ulung. Namun belum pernah ia membuat sebuah puisi atau prosa karena ia memang bukan seniman sastra. Kritikan memberikan kesan dan pengaruh yang sangat besar, jika dilakukan oleh ahli yang kompeten dan menguasai masalah dan norma-norma.

Silakan disimak dengan cermat beberapa contoh gambaran pengalaman musikal dari tokoh-tokoh seni musik yang banyak menginspirasi kreativitas seseorang, sehingga dapat memunculkan beragam gaya musik dan nilai-nilai musikal sesuai periodesasinya. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari dari penilaian keindahan (estetis). Gaya musik dapat terlihat dari penampilan menyanyilan lagu atau memainkan instrumen musik.

**a. Gaya Musik**

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik juga merupakan sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang dapat dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Salah satu unsur musikal yang dapat siswa cermati, yaitu gaya musik. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari penilaian keindahan (estesis). Gaya musik dapat dilihat

dari teknik vokal atau instrumen untuk menghasilkan gaya musik. Ada tiga macam gaya musik, yaitu gaya dalam kurun waktu, gaya nasional, dan gaya perseorangan.

*a. Gaya dalam Kurun Waktu*

Gaya kurun waktu (tempo) memiliki sifat musik yang menunjukkan perbedaan pada kurun waktu tertentu dalam sejarahnya, misalnya musik di Eropa memiliki musik dalam kurun waktu yang berbeda yaitu musik renaisans, barok dan rokoko, klasik, dan romantik.

*b. Gaya Nasional*

Dalam gaya nasional ini, sifat atau watak musik menunjukkan kebangsaan tertentu, misalnya musik Italia dan musik Inggris.

*c. Gaya Perseorangan*

Dalam gaya perseorangan ini, sifat atau watak musik tersebut menunjukkan karakter musik komponis tertentu, yang terlepas dari tanda-tanda gaya dalam kurun waktu dan gaya nasional, misalnya musik karya J.S. Bach, W.A. Mozart, dan L. Van Beethoven.

**b. Musik Mancanegara**

a. Musik Country

Istilah *musik country* mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik *hillbilly* yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah *musik country* telah menjadi sangat populer di kalangan masyarakat. Istilah lain untuk genre musik ini adalah *country and western.* Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (folk song) atau musik tradisional yang berasal dari *Appalachia* di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat. Cikal bakal musik ini adalah dari lagu-lagu rakyat yang dibawa nenek moyang mereka para imigran dari kepulauan Ingris. Jauh sebelum ada industri musik maupun media elektronika, para imigran tersebut telah terbiasa menghibur diri dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut lengkap dengan iringan musik dan tariannya. Musik ini identik dengan *fiddle*, gitar, dan banjo sebagai instrumennya.

b. Musik *Jazz*

*Jazz* adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik Jazz merupakan jenis musik yang dikembangkan pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik ini berakar dari New Orleans, Amerika Serikat, pada akhir abad ke-19. Musik Jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime, brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika. Musik *jazz* banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet,

dan saksofon. Elemen penting dalam jazz adalah *blue notes,* improvissasi, *polyrhythms*, sinkopasi dan *shuffle note*. Pada awalnya, jazz merupakan musik dansa perkotaan. Ketika mulai digunakan dalam jazz, gitar pada mulanya berfungsi sebagai pemberi akor dan ritme, dalam arti sebagai pengiring belaka. Baru pada tahun 1930-an, gitaris seperti Eddi Lang dan Lonnie Johnson mulai memainkan meoldi.

Ciri-ciri dari musik Jazz adalah sebagai berikut.

(1) Permainan improvisasi yang menonjol. Untuk itu, para pemain jazz harus memiliki kemampuan improvisasi yang baik. Para musisi jazz memiliki kemampuan memainkan tangga nada dan progresi akor pada semua nada dasar.
(2) Penggunaan sinkopasi serta tangga nada yang sering bukan dari akor yang sedang dimainkan.

**c. Nilai-nilai Musik Mancanegara**

Nilai-nilai musikal suatu musik adalah nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam musik yang biasanya hanya dapat dikaji dengan teori musik. Nilai-nilai musikal dari musik *country* dan musik jazz adalah sebagai berikut:

1) Musik Country
Identik dengan fiddle, gitar, dan banjo sebagai instrumennya. Penyanyi country harus mempunyai suara lurus, dan tidak menggunakan menggunakan 'vibra' tenggorokan.
2) Musik Jazz
Vokal dan lirik merupakan bagian dari instrumen. Ritme dan melodi cenderung improvisatif. Harmoni rumit.

**d. Mengembangkan Gagasan Kreatif Musik**

Setelah mengapresiasi musik jazz dan musik *country*, selanjutnya siswa dapat menciptakan kreasi musik. Siswa dapat mengembangkan gagasan kreasi siswa dan mengaransir sebuah lagu tertentu dengan memanfaatkan proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik jazz, serta musik *country*.

Sebelum melakukan kegiatan ini, siswa perlu memahami apa yang dimaksud dengan mengaransir. Mengaransir adalah proses menyusun ulang dan memperindah suatu lagu tanpa mengubah isi lagu tersebut. Kegiatan yang dapat siswa lakukan misalnya memilih sebuah lagu kemudian menyusun ulang sehingga menjadi lagu dengan irama jazz atau *country*.

Siswa dapat berlatih dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih sebuah lagu,
2. Mengaransir lagu tersebut, dan
3. Membawakan lagu tersebut dengan instrumen musik jazz atau *country*.

## B. Karya Tulis Musik Kreasi

**Apa yang dipersiapkan untuk menulis karya musik kreasi?**

Untuk membuat suatu tulisan kita tidak dapat luput dari pemahaman musik itu sendiri. Kata musik sering kali diucapkan orang, di setiap daerah orang mengenal musik, disaat apapun musik dapat terdengar dalam kehidupan sehari-hari. dikarenakan musik selalu menjadi bagian dari kebutuhan hidup manusia, musik dapat menjadi sebuah media untuk berkreasi, sebab hidup tanpa musik terasa hampa dan sunyi.

Di berbagai wilayah di muka bumi ini, terdapat jenis dan ragam karya seni yang berbeda, baik musik tradisional yang dikenal dengan sebutan musik daerah, maupun seni mancanegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, musik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan estetis. Musik juga media dalam berkomunikasi mulai dari kegiatan yang bersifat sakral untuk upacara ritual, hiburan, sampai pada pertunjukan musik dan pertunjukan, dan yang lebih utama musik dapat dipergunakan untuk media pendidikan.

Menurut sifat dan keragamannya, musik daerah yang merupakan kekayaan budaya bangsa memiliki karakteristik identitas daerah masing-masing yang berbeda dari setiap daerah. Seni musik selain sebagai identitas daerah juga dapat menjadi identitas bangsa yang mampu menarik perhatian para wisatawan mancanegara, dan akan lebih indah manakala ragam musik daerah tersebut dapat didokumentasikan dalam bentuk karya tulis.

**Bagaimanakah gagasan-gagasan dan seni musik apa yang akan Anda tulis?**

Ada hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi hal tersebut, yaitu sistematika dan tata tulis, penulisan tanda baca, tata kalimat, tata letak dalam unsur grafika estetis dinamis dan menarik, serta tipografi untuk pemahaman memiliki tingkat keterbacaan.

## C. Pertunjukan Musik Kreasi

**Apa yang dibayangkan siswa untuk membuat pertunjukan musik karya musik kreasi di sekolahmu?**

Jika kita ingin menyelenggarakan pertunjukan musik atau pertunjukkan musik kreasi berhasil dengan baik, seharusnya kita memerhatikan beberapa aspek dalam skema diagram berikut.

## 1. Perencanaan Pergelaran

Pada dasarnya setiap kegiatan yang akan dilakukan, tentu saja harus dilandasi oleh perencanaan yang matang, sehingga sasaran yang dituju dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, selain merupakan langkah awal bagi suatu kegiatan, juga merupakan bentuk pedoman dalam

melaksanakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai acuan, dan juga sebagai titik tolak dalam pelaksanaannya.
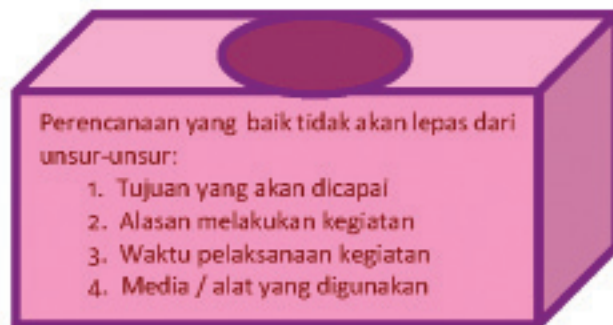
Perencanaan adalah merupakan program kerja sama antara pimpinan dengan rekan kerja dalam suatu kelompok. Perencanaan harus menggambarkan keberhasilan, dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin dihadapi, serta mempunyai tujuan yang pasti.

**Simaklah penjelasan dari setiap Langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan persiapan pertunjukan musik musik adalah berikut.**

### *a. Menentukan Tema Pertunjukan musik*

Sebelum tema ditentukan, terlebih dahulu harus menentukan tujuan pertunjukan musik, dimana isi dari pertunjukan musik itu akan menampilkan hasil karya siswa atau hanya dalam rangka kegiatan lain. Hal ini sebenarnya

tidak menjadi masalah, yang terpenting sesuai dengan program kegiatan sekolah, pemeritah juga masyarakat.

Ada beberapa contoh penentuan tema pertunjukan musik di sekolah seperti berikut.

- Perlombaan, Festival.
- Konser musik ansamble, festival gamelan, orkes shymphony, konser band.
- Paduan Suara, Vokal grup, Layeutan Suara, Koor, Rampak Sekar, Mamaos, Tembang, Anggana sekar.
- Kontes musik (Dangdut dan Pop).

### *b. Menentukan Rencana Kegiatan*

Seperti telah diungkapkan bahwa suatu kegiatan harus betul-betul direncanakan dengan baik. Kita perlu perhatikan hal-hal penting sebelum kegiatan berjalan, yaitu mulai dari persiapan pertunjukan musik, tema pertunjukan musik, jenis pertunjukan musik, juga tempat dan waktu pertunjukan musik.

- Tema harus diolah dengan baik, agar pertunjukan musik tersebut dapat diterima dan dapat menarik simpatik penonton.
- Jenis kegiatan harus sesuai, bukan saja sesuai dengan bidangnya, namun juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitarnya.
- Tempat pertunjukan musik, dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, ini dapat dilihat dari tema dan jenis pertunjukan musik.
- Waktu pertunjukan musik, dapat disesuaikan dengan program pendidikan.

Sebelum melangkah pada penyusunan program pertunjukan musik, terlebih dahulu harus dapat menyelesaikan tahapan kegiatan berikut:

(1) Tahapan-tahapan yang dipersiapkan, seperti:
- Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pertunjukan musik;
- Penganalisisan terhadap data yang telah dikumpulkan;
- Menyeleksi data-data yang telah disiapkan.

(2) Tahapan-tahapan penyusunan:
- Perumusan dari tujuan yang telah disepakati;
- Alat atau media serta metode yang akan digunakan.

### *3. Menyusun Program Pertunjukan musik*.

Dalam penyusunan program diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk merumuskan kegiatan yang akan di tampilkan. Buatlah kelompok khusus untuk ditugasi menyusun program pertunjukan musik ini, kemudian setelah selesai,

lalu disampaikan kepada semua komponen  yang terlibat dalam kegiatan ini.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada waktu pentas berjalan, hendaknya pada waktu proses penyusunan program kegiatan semua perencanaan yang akan dipergelarkan disinggung kembali  mulai  dari tema sampai keamanan.

***d. Menentukan Tempat Pertunjukan musik.***

Dalam menentukan tempat pertunjukan musik dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu pertunjukan musik didalam kelas, pertunjukan musik di sekolah, dan pertunjukan musik di luar sekolah atau umum, perlu diketahui bahwa untuk pertunjukan musik tikat Sekolah Dasar mungkin hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja. Dalam pertunjukan musik di luar sekolah atau umum pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua macam pertunjukan, yaitu

- Pertunjukan musik terbuka
- Pertunjukan musik tertutup

***1) Pertunjukan musik terbuka***

Pertunjukan musik ini dilakukan di tempat yang lebih luas dengan jumlah penonton tidak terbatas, seperti lapangan olah raga, alun-alun. Di tempat seperti ini penataan panggung lebih leluasa namun penjagaan harus sangat ketat, karena keributan sangat mungkin terjadi.

*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 12.4 Pertunjukan musik kesenian Sisingaan dari daerah Subang Jawa Barat

***Pertunjukan musik tertutup***

Pertunjukan musik ditempat tertutup adalah kebalikan dari pertunjukan musik di tempat terbuka, seperti  penataan panggung sangat terbatas, penontonnya terbatas, namun juga dalam segi keamanan tidak perlu terlalu ketat.

Ada beberapa contoh panggung yang dapat dipergunakan untuk pertunjukan musik musik, sebagai berikut:

a) *Panggung prosenium:* ialah suatu bentuk tempat pentas yang hanya dapat dilihat oleh penonton dari satu arah ( satu sisi ), bentuk ini dibatasi oleh penyekat yang memisahkan  tempat untuk penonton  dan menempatkan lantai panggung lebih tinggi dari tempat penonton.

   Ada beberapa keuntungan lain dari bentuk *panggung prosenium*, yaitu :

   - Pengaturan tempat duduk bagi penonton mudah kita atur
   - Mudah keluar masuk bagi penonton;
   - Konsentrasi penonton akan tertuju pada satu arah.
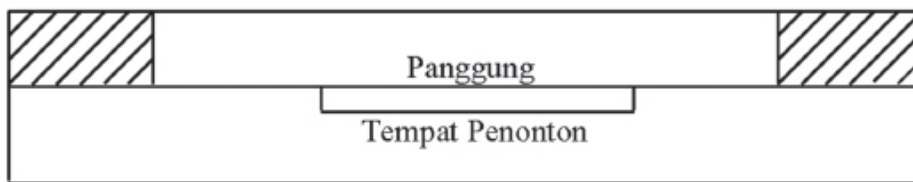
Bentuk Panggung Pertunjukan musik *Prosenium*

Adapun kekurangan bentuk panggung *prosenium* adalah sebagai berikut.

- Komunikasi antara penonton dan yang ditonton akan terasa sulit, karena adanya jarak antara tempat pentas dan tempat penonton.
- Penonton yang ada dibagian belakang kurang jelas melihat kearah yang ditonton.

b) *Bentuk Pertunjukan musik Setengah Arena,* adalah  bentuk panggung dimana penonton dapat melihat totonannya dari tiga arah.

   Keuntungan dari tempat pertunjukan musik setengah arena adalah :

   - Terjadinya komunikasi antara penonton dan yang ditonton.
   - Panggung akan kelihatan, sehingga liku-liku dari dekorasi tempat pentas akan terlihat jelas.
   - Bloking dapat terlihat oleh penonton.

Kerugiannya dari tempat pertunjukan musik setengah lingkaran antara lain berikut.

- Biasanya kadang-kadang konsentrasi dari pemain terganggu, karena jarak yang terlalu dekat dengan penonton.
- Pengaturan dekorasi sedikit sulit.
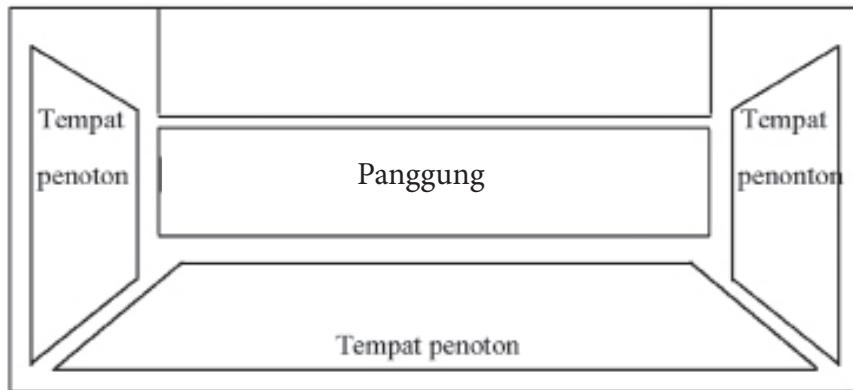
Tempat pertunjukan musik setengah arena

3). *Tempat pertunjukan musik bentuk Arena,* bentuk ini memerlukan tempat yang luas, penonton dapat melihat tontonannya dari empat penjuru. sedangkan keuntungan dan kerugiannya sama dengan pertunjukan musik setengah arena.

Tempat Pertunjukan musik Bentuk Arena

*e. Membentuk Organisasi*

Jika kita kita  melaksanakan suatu kegiatan tentunya memerlukan suatu wadah, demikian juga pada pertunjukan musik, tentu saja yang dibutuhkan adalah suatu *organisasi.*

**Apa yang dimaksud dengan organisasi ?**

Organisasi merupakan kesatuan antara orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan secara bersama yang terikat oleh aturan-aturan.

Apabila Anda sudah memahami hal di atas, maka akan dengan mudah kita melaksanakannya. Hal yang terpenting dalam suatu organisasi adalah orang-orang yang berada di dalamnya, mampu memahami dan melaksanakan tugas yang dibebankannya sesuai dengan kapasitasnya. Sebab bagaimanapun para anggotalah yang bertanggung jawab atas sukses dan tidaknya suatu kegiatan.

*1) Fungsi Organisasi*.

Fungsi organisasi merupakan suatu alat mengoordinasikan, mengarahkan beberapa potensi yang dimiliki dari unsur-unsur lain,sehingga mencapai satu tujuan dan mencapai kata mufakat dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

*2) Prinsip dalam Organisasi*

Berikut beberapa prinsip dalam organisasi.

(1) Tujuan organisasi harus jelas dan nyata.
(2) Pembagian tugas harus jelas dan sesuai dengan kemampuannya.
(3) Adanya pembagian dan pemindahan tanggung jawab.
(4) Pengawasan.
(5) Satu kesatuan perintah dan tujuan.
(6) Organisasi harus fleksibel.

***6. Menyusun kepanitiaan***

Keberadaan panitia di dalam suatu pertunjukan musik sangat penting karena dari masing-masing bagian mempunyai tugas yang mesti dipertanggungjawabkan, agar pertunjukan musik berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam penyusunan kepanitiaan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun susunan kepanitiaan itu pada umumnya terdiri dari beberapa kelompok, yaitu penasihat, penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara,  dan seksi-seksi.

*1) Penasihat*

Biasanya ditunjuk orang yang dianggap paling mampu dalam menyelesaikan permasalahan, dan diharapkan mampu memberikan tuntunan, arahan dan motivasi kepada semua panitia dalam melaksanakan tugas. Biasanya tugas yang diberikan pada seorang penasihat adalah:

a. Menerima laporan tentang rencana yang akan dilaksanakan.

b. Mengevaluasi kerja yang dilakukan.

c. Memecahkan permasalahan yang ada dalam organisasi.

d. Ikut bertanggung jawab dalam jalannya pertunjukan musik.

*2) Penanggung jawab*

Orang yang menjadi penanggung jawab harus seorang pucuk pimpinan, minimal yang menjadi wakil, hal ini harus dapat memantau semua pekerjaan yang dilakukan secara rutin. Penanggung jawab boleh juga mewakili penasihat, jika penasihat ada suatu masalah yang mendadak.

*3) Ketua*

Ketua adalah orang yang diharapkan dapat mengatur jalannya organisasi, mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terdapat pada saat-saat pertunjukan musik berlangsung, memiliki sifat kepemimpinan yang tegas, jujur, sabar, dan bijaksana. Seorang ketua harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang telah menjadi garapannya. Adapun tugas seorang ketua adalah:

a. Membuat proposal.

b. Sebagai narasumber dan fasilitator.

c. Memimpin rapat pada saat-saat tertentu.

d. Membuat laporan pertanggungjawaban.

*4) Sekretaris*

Sekretaris adalah orang yang bertugas sebagai pencatat data, selain sebagai pencatat data juga sebagai pendamping ketua dalam rapat. Selain itu, sekretaris juga sebagai pembuat surat-surat pemberitahuan kepada pihak-pihak yang bersangkutan pada kegiatan pertunjukan musik. Sekretaris juga harus dapat membuat pengarsipan surat-surat penting dan menyusunnya sesuai dengan tanggal waktu pengeluaran surat secara tersusun dan teratur. Selain itu, harus mengetahui isi surat yang dikirimkan kepada orang lain, mengetahui nomor surat, perihal, lampiran, kepada siapa surat dikirim, tempat, tanggal, waktu dan tema.

*5) Bendahara*

Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang yang masuk sebagai biaya pertunjukan musik. Seorang bendahara harus jujur, cermat, sabar, dan tidak boros.

*6) Seksi-seksi*

Seksi-seksi adalah bagian dari kepanitiaan yang bertugas mengurus sesuatu yang spesifik. Adapun seksi-seksi yang bertugas untuk membantu pertunjukan musik musik agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan adalah sebagai berikut.

*(1) Seksi Usaha,* seksi ini berkewajiban membantu dalam pencarian dana atau sumbangan dari berbagai pihak untuk menunjang pada keberhasilan pertunjukan musik itu sendiri.

*(2) Seksi Dokumentasi,* Seksi ini tugasnya adalah mengambil gambar untuk dokumen. Seksi ini selalu diidentikkan pada pengambilan foto, selain itu tugas yang harus dikerjakan oleh seksi ini juga:

- (a) Mengetahui susunan acara.
- (b) Mengetahui medan dari pertunjukan musik tersebut, sehingga kalau mengambil gambar betul-betul yang dianggap paling tepat dan indah.
- (c) Menyimpan hasil gambar yang akan dijadikan dokumen.

*(3) Seksi Perlengkapan,* seksi ini diperlukan banyak orang, mengingat tugas yang akan diberikannya cukup berat. Adapun tugas dari seksi ini adalah:

(a) Mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan pertunjukan musik tersebut.

(b) Menyusun serta menata tempat pertunjukan musik, sehingga terlihat indah dan efisien. Penggunaannya yang tentunya akaan disesuaikan dengan warna pertujukan pertunjukan musik itu sendiri.

(c) Menginventarisasikan barang-barang yang akan dipergunakan dalam pertunjukan musik tersebut. Hal ini untuk memudahkan proses penggunaan, pengambilan, atau penerimaan kembali barang yang diambil.

*(4) Seksi Konsumsi,* seksi ini bertugas mengurusi konsumsi pada waktu pembukaan bagi panitia, tamu undangan, dll.

## 2. Persiapan Sebelum Pergelaran Musik di Kelas

Penampilan musik akan mencapai kesuksesan jika berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan penampilan bagi siswa yang merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk pengalaman dari kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab, pengenalan diri terutama dalam hal karya seni. Penampilan dapat berhasil dengan baik apabila mendapat persiapan yang matang. Untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal maka diperlukan adanya suatu persiapan yang meliputi berikut.

### a. Pembentukan Panitia

Panitia adalah suatu kelompok dalam pengelolaan dan pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Tujuan pembentukan panitia adalah agar kegiatan dalam organisasi dapat terkoordinasikan agar penampilan efektif dan efisien. Kepanitiaan dibagi menjadi dua:

*(1) Steering Comitee* (panitia pengarah) yang berfungsi sebagai pengarahan penasihat, dan pemberi petunjuk kepada kelompok di bawahnya dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini dapat dari kepala sekolah, kesiswaan/ pembina osis, maupun guru seni musik.

*(2) Organizing Comitee* (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan secara langsung di lapangan.

Susunan dalam panitia penampilan meliputi siswa-siswi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan sstruktur kepanitiaan yang

akan dibentuk. Struktur kepanitian penampilan secara sederhana adalah sebagai berikut:

**Ketua Panitia:** Tugasnya adalah mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

**Wakil Ketua:** Tugasnya adalah membantu mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

**Bendahara:** Tugasnya adalah mengelola keuangan dalam kepanitiaan.

**Sekretaris:** Sekretaris bertugas mengurusi surat-surat baik formal maupun nonformal yang dibutuhkan dalam penampilan, mencatat hasil dari setiap rapat dalam rangka persiapan penampilan sampai dengan pembuatan proposal.

**Seksi-seksi:**

*Seksi Publikasi*, bertugas menyebarkan pemberitaan penampilan yang akan berlangsung. Pemberitaan dapat berupa brosur, spanduk, pengumuman secara lisan, dan lain sebagainya. Seksi ini juga membuat surat izin untuk mengadakan acara penampilan.

*Seksi Usaha (dana)*, bertugas mencari sumber dana maupun sponsor yang diperlukan untuk kegiatan penampilan dan dengan menyebarkan proposal.

*Seksi Perlengkapan dan Dekorasi,* bertugas dalam persiapan panggung dengan penyusunan baik dari segi tata panggung, menghias panggung, sampai dari alat musik maupun kebutuhan materil dari penampilan.

*Seksi Acara,* bertugas menyusun acara yang akan berlangsung dalam penampilan dengan penjadwalan yang jelas *(rundown)*, dan dapat juga merangkap sebagai MC *(Master of Ceremony).*

*Seksi Dokumentasi,* bertugas mengabadikan acara penampilan baik dengan menggunakan media foto maupun video di setiap penampilan dalam penampilan.

*Seksi Konsumsi,* bertugas untuk menyusun daftar menu dengan menghitung jumlah yang akan mendapatkan konsumsi, baik untuk tamu undangan, peserta penampilan maupun panitia penampilan.

### b. Menentukan Tema

Sebelum menyusun kegiatan penampilan, terlebih dahulu adalah menentukan tema. Penentuan tema biasanya didasarkan pada jenis peristiwa monumental seperti, ulang tahun sekolah, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya. Penentuan tema adalah ide dasar pokok penampilan.

Tema yang dipilih didasarkan pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan penampilan karya musik, antara lain menarik perhatian pemirsa, aktual, disesuaikan dengan penyajian. Setelah tema terbentuk, kemudian menyusun proposal yang memiliki banyak fungsi seperti, sumber pencarian dana/sponsor, pemahaman program dan rencana pelaksanaan. Proposal itu sendiri memiliki arti sebagai rencana yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja. Bentuk isi proposal terdiri dari berikut

(1) Nama kegiatan.
(2) Latar belakang, berisi dasar yang digunakan sehingga ide penampilan muncul.
(3) Dasar pemikiran, yaitu memuat hal-hal, surat-surat keputusan.
(4) Pelaksanaan, memuat waktu pelaksanaan kegiatan meliputi hari, tanggal, waktu dan tempat.
(5) Pelaksana, yaitu susunan kepanitiaan.
(6) Anggaran, berisi rencana anggaran yang akan digunakan selama penampilan berlangsung.
(7) Acara, memuat susunan acara yang akan ditampilkan.
(8) Lain-lain, surat-surat yang mendukung pelaksanaan.
(9) Penutup, berisi kata penutupan. Pada akhir proposal, tertulis tanda tangan ketua panitia, sekretaris dan disetujui oleh *steering comitee*.

### c. Menentukan Waktu dan Tempat Penampilan Dilaksanakan

Dalam menggelar sebuah karya musik diperlukan persiapan yang baik, maka dibutuhkan adanya suatu penjadwalan. Susunan penjadwalan kegiatan penampilan, meliputi:

a. Menyiapkan pemain yang tampil baik individu maupun kelompok.
b. Mempersiapkan jenis musik dan lagu yang akan ditampilkan.
c. Mengadakan *general repletion* atau gladi bersih.
d. Melakukan *checking* akhir terhadap kesiapan penampilan.
e. Membuat draft penampilan atau susunan acara.

### d. Pertunjukan Musik di Kelas

1) Menyusun Acara

Apabila penjadwalan penampilan telah selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun acara penampilan. Untuk membuat susunan acara penampilan, harus diketahui dengan jelas tentang:

(1) Waktu pelaksanaan.
(2) Para pemain beserta jenis lagu yang akan dibawakan.
(3) Urutan acara dengan penampilan waktu (menit) yang digunakan.

2) Tata Ruang

Setelah acara telah selesai disusun, kemudian yang diperlukan sebelum waktu penampilan adalah menata tempat yang akan digunakan. Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan dan dekorasi bekerja sama dengan anggota-anggota yang lain. Penataan ruang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain sebagai berikut.

(1) Keindahan dan kerapian tempat.
Keindahan dalam hal ini meliputi kerapian, teratur, dan bersih.

(2) Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia, maupun penonton.
Hal ini agar semua pihak yang ada dalam penampilan merasa nyaman salah satunya adalah perlu adanya ruang ventilasi yang cukup, AC sehingga semua pihak yang ada di dalamnya mampu menikmati musik yang disajikan dengan senang hati tanpa ada kendala.

(3) Nilai artistik yang tinggi.

Ruang yang ditata tersebut selain rapi, bersih, dan cukup ventilasi udara juga perlu adanya nilai estetika. Oleh karena itu, ruangan perlu didekorasi sedemikian rupa sehingga mampu menimbulkan kesan yang estetik.

Tempat penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan (*indoor)* maupun di luar ruangan *(out door)*. Kebutuhan tempat dapat disesuaikan dengan bentuk penampilan. Jika memang tempat penampilan direncanakan untuk menampung penonton yang secara massal (bentuk konser), dapat dilakukan di luar ruangan. Jika memang penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan (musik *chamber*/musik kamar), penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan.

## D. Pertunjukan Karya Musik Kreatif

Untuk melakukan pertunjukan karya musik dibutuhkan faktor-faktor penunjang, antara lain: teknik bermain musik yang benar dan tepat, gaya penampilan yang harmonis dan khas, dan prosedur yang sistematis dan sesuai, sarana media dan fasilitas yang memadai, efektif, dan efisien.

Penampilan musik kreasi yang menyuguhkan permainan musik baik vokal atau instrumental membutuhkan teknik atau cara berolah vokal dan memainkan alat musik yang baik (sesuai teori). Bernyanyi dan bermain musik harus dapat menjiwai isi musik (lagu) seperti yang dikehendaki oleh

penciptanya. Unsur-unsur dasar untuk penjiwaan suatu karya musik, seperti berikut:

(1) Ketetapan interpretasi terhadap tanda tempo dalam pembawaan lagu.
(2) Memperhatikan *rhythm* (ritme), yaitu ada gerak yang mengalir dengan mengetahui bentuk-bentuk notasi dan bentuk tanda diam serta tanda birama.
(3) Bentuk melodi yang harmoni.
(4) Bentuk dan pola lagu yang dinyanyikan harus sesuai atau selaras dengan karakter lagunya.
(5) Para penyanyi dalam pemenggalan kalimat lagu *(phresering)* harus pas dan sesuai.
(6) Dalam bernyanyi dan memainkan musik agar ada dinamiknya.
(7) Setiap membawakan lagu, musik harus ada bagian tertentu yang merupakan tempat klimaks lagu.
(8) Bernyanyi vokal harus jelas dengan aksentuasi (tekanan suku kata) yang kuat.
(9) Ketepatan dalam menembak suatu nada dan *pitch* (tinggi suara) agar benar.
(10) Dapat membuat modifikasi (perubahan) tempo.

### Penugasaan dan Kreativitas

Setelah membaca, memahami, menghayati ungkapan tentang permasalah-an di atas, maka diharapkan siswa mampu menjelaskan kembali makna, nilai-nilai edukasi dan nilai-nilai estetik dari kemampuan pembelajaran musik kreatif tersebut dengan paparan dan tafsiran yang berbeda beserta contoh riil dalam pertunjukan musik karya musik kreasi di sekolahmu! Diskusikan dengan teman untuk membuat jawaban yang tepat.

## Remedial

Jika kompetensi yang diharapkan tentang pembelajaran dan pertunjukan musik dianggap belum tercapai, maka guru dapat melakukan tes remedial. Tes tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau menjelaskan kembali rincian materi bahasan yang masih belum dipahami siswa.

**Latihan kelompok**

Kerjakan latihan membaca notasi lagu di atas dengan teman kelompok masing-masing. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Buatlah sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik nusantara yang mewarnai budaya daerah siswa tinggal!
2. Susunlah karya musik kreasi yang dibuat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!

Setelah mempelajari dan menghayati semua materi pembelajaran seni musik di semester 2, selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan agar memilih dan menentukan jenis dan bentuk seni musik untuk dipergelarkan! Kemudian dibuatlah laporan tertulis dari hasil diskusi dan pertunjukan musik tersebut.

Kegiatan akhir, setelah dilakukan pembelajaran tentang perkembangan seni musik, pengalaman musikal, dan memahami konsep pergelaran karya musik, siswa diarahkan pada penilaian antarteman dan uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap dan *skill* dalam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi. Kemudian rancanglah sebuah kolaborasi seni dalam permainan musik yang kalian mainkan dalam bentuk dramatikal musik. Tentukan tema, gerakan, properti, dan ekspresi yang sesuai dengan permainan musik yang harus dimainkan dan dipergelarkan.

**Format Penilaian Uji Kompetensi**

Buatlah laporan kegiatan seni setelah melakukan suatu pertunjukan kolaborasi empat unsur seni, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Pembahasan utamanya difokuskan pada aspek musikalnya. Uraian dalam laporan karya tulis musik yang disusun diharapkan dapat mencakup:

| | | |
|---|---|---|
| Pendahuluan | : | Bagian awal yang mengungkapkan latar belakang masalah, serta tujuan yang dibahas terkait dengan judul laporan. |
| Deskripsi | : | Paparan fakta-fakta yang dihasilkan dalam pertunjukan seni. |
| Analisis | : | Membahas sajian yang berfokus pada aspek musik dan nilai-nilai estetik antara bahasa bunyi-bahasa gerak bahasa rupa, dan bahasa peran |

| Interpretasi | : | Pembahasan atau penafsiran atas nilai-nilai estetik dalam hubungan antarseni yang didukung oleh beragam referensi. |
|---|---|---|
| Kesimpulan | : | Penilaian terhadap pertunjukan seni secara utuh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan. |

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang pertunjukan musik seni musik untuk memiliki pengalaman musikal, terutama tentang perkembangan musik, karya tulis musik, pertunjukan musik karya musik, dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terkait dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan dan prosedur evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran musik melalui aktivitas kreatif seperti mencipta, mengaransemen, menginterpretasi dan mengekspresikan karya-karya seni musik yang sudah ada. Sebagai alternatif pada kegiatan pengalaman musikal dapat menggunakan dan mengembangkan kriteria penilaian dan menentukan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan konsep pertunjukan musik musik yaitu mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), melalui tahapan yang dari konsep Wallas yaitu: *Preparation*, *Incubation*, *Illumination,* dan *Verification*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini capaian pembelajaran musik tersebut diarahkan pada tiga aspek utama yang diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

**Pembelajaran Pertunjukan musik Seni Musik dan Pengalaman Musikal**

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan | | | | Sikap | | | | Keterampilan | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur, musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

**1. Pengetahuan**

a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.
c. Memahami filosofi, konsep, partitur, komposisi seni musik dan budaya.

**2. Sikap**

a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.
b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerja sama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

**3. Keterampilan**

a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi, dan menyusun unsur-unsur musik.
b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2,2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

***Contoh :***
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B- , B, dan B+
Cukup : apabila memperoleh skor C-, C, dan C+
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D+

**Tabel Konversi Nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5 | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6 | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8 | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Rangkuman

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya, musik tradisi menjadi milik masyarakat bersama. Tidak diketahui siapa pencipta dari musik tradisi, baik yang berupa musik instrumental maupun vokal. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai tinggi. Karena tingginya nilai musik ini maka musik ini selalu dicintai dan dipertahankan atau dilestarikan oleh masyarakat.

Pertunjukan musik akan mencapai kesuksesan jika terkonsep, berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pertunjukan musik seni musik bagi pembelajar merupakan kegiatan membentuk pengalaman berkreasi musik dari implikasi kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab manajemen, pengendalian diri terutama dalam berkarya seni musik. Pertunjukan musik akan berhasil jika ditunjang oleh persiapan yang baik, matang, dan optimal dalam berbagai hal terkait.

Suatu pertunjukan musik selamanya tidak akan lepas dari perencanaan, karena dalam perencanaan yang baik tedapat komponen: (1) Tujuan yang akan dicapai, (2) alasan melakukan kegiatan, (3) waktu pelaksanaan pertunjukan musik, dan (4) media / alat yang digunakan.

Langkah yang ditempuh untuk melaksanakan pertunjukan musik adalah:
1. Menentukan tema pertunjukan musik.
2. Menentukan rencana kegiatan.
3. Menyusun program pertunjukan musik.
4. Menentukan tempat pertunjukan musik.
5. Membentuk organisasi.
6. Menyusun kepanitiaan.

## Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam mengetahui perkembangan dan memahami peranan musik serta menyusun rancangan untuk melakukan pertunjukan musik yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Selain hal itu, pembelajar agar memiliki pengalaman musikal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mampu mengekspresikan pengalaman bermusik melalui karya tulis, sehingga

dapat memperlihatkan kemampuannya dalam menghargai pengetahuan dan wawasan musik pihak yang dikaji, toleransi antarsiswa, peduli, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta damai, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

## Interaksi dengan Orang Tua

Untuk melakukan interaksi dan komunikasi ragam kegiatan pembelajaran terutama pemahaman untuk melaksanakan pertunjukan karya musik, mintalah siswa untuk mengomunikasikan hasil pembelajarannya kepada orang tuanya. Tanggapan dan saran untuk pertunjukan musik yang diberikan oleh orang tua tentang hasil pembelajaran musik yang berkaitan dengan pengerjaan tugas siswa itu sebagai implikasi dari proses pembelajaran seni budaya yang patut dipertimbangkan.

# BAB XIII

# Evaluasi Rancangan Pergelaran Tari

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.3 : Mengevaluasi rancangan karya tari
4.3 : Mempergelarkan karya tari

## Peta Materi

# A. Evaluasi Rancangan Materi Pergelaran Tari

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami cara membuat rancangan susunan materi pergelaran tari.
b. Mampu mengetahui tahapan-tahapan atau prosedur dalam membuat pergelaran tari
c. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur penyajian karya tari.
d. Mampu membuat rancangan-rancangan materi pergelaran tari.
e. Mampu mendeskripsikan materi pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
f. Mampu mempresentasikan karya tari dalam kegiatan pergelaran tari.

## Informasi Guru

Dalam melakukan suatu kegiatan pergelaran tari perlu adanya proses menyusun materi karya tari yang akan dipergelarkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyeleksi dan menyusun materi agar tidak monoton dan memiliki dinamika penyajian dalam pertunjukannya. Pada proses penyeleksian dan penyusunan materi perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas penyajian. Kualitas akan berkaitan dengan tingkat keunikan dan daya tarik nilai seni yang dimunculkan melalui karya tarinya, sedangkan kuantitas dapat diamati dari jenis penyajian yang dibawakannya, apakah materinya tari tunggal, pasangan dan kelompok. Selain itu, apakah materi yang ditampilkannya menggunakan *property* yang disimpan di atas panggung atau tidak. Beberapa pertimbangan ini perlu diperhatikan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, banyak aspek yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih materi tari untuk kebutuhan pergelaran. Beberapa aspek penyajian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam

menyusun materi pergelaran diantaranya jumlah pemain/penari, penggunaan properti tari, penyajian gerak secara keseluruhan, jenis penyajian, unsur musik pengiring, rias dan busana, serta bentuk penyajian secara utuh. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyeleksi materi untuk kemudian disusun untuk kebutuhan pergelaran tari sehingga materi yang disajikan tidak memiliki kesan monoton dan memeliki struktur dinamika menarik.

Untuk mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya, akan sedikit diulang tentang beberapa materi pengetahuan dasar yang berkaitan dengan beberapa materi pokok pembahasan seperti pengelompokan tari berdasarkan jenis penyajiannya, pengelompokan tari berdasarkan koreografinya, pengetahuan tari berdasarkan klasifikasi asal daerah penciptaannya. Dalam pembahasannya akan dijelaskannya dalam bentuk bagan sebagai berikut.
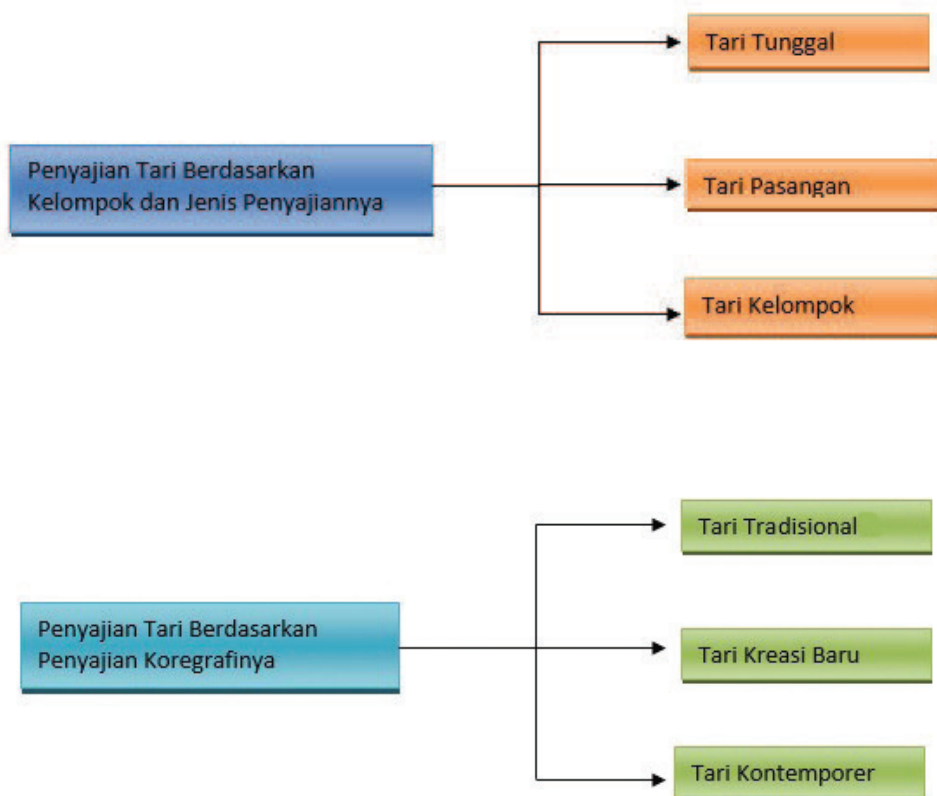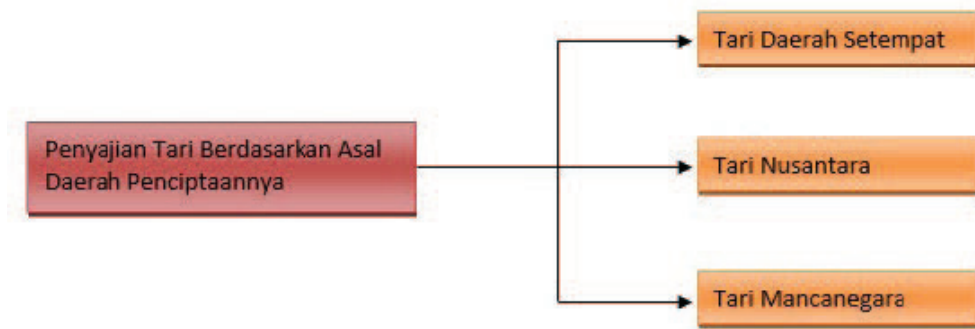
Pengelompokan penyajian tari di atas, dapat dijadikan referensi dalam menyusun materi tari untuk kebutuhan pergelaran tari. Dalam proses penyusunannya, perlu diarahkan pada siswa untuk memperhatikan dinamika penyajian tari berdasarkan aspek-aspek di atas. Merancang dinamika materi penyajian akan berkaitan dengan upaya membuat klimaks sajian agar memiliki kesan tidak monoton dan membosankan pada penonton. Maka dari itu, perlu diperhatikan naik turunnya kualitas penyajian yang didasarkan pada beberapa aspek penyajian tari yang disebutkan di atas.
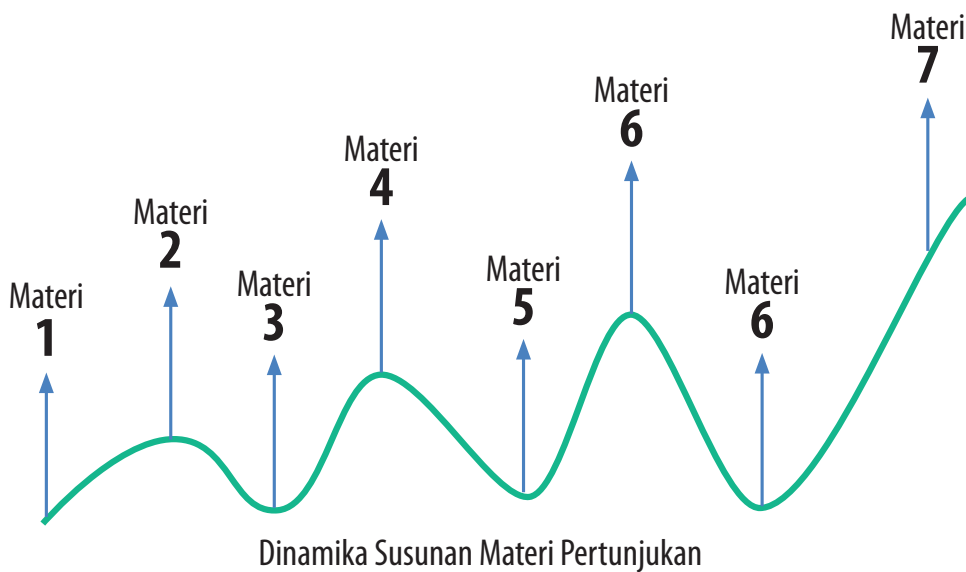
Dinamika Susunan Materi Pertunjukan

## B. Improvisasi Gerak dalam Tari

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami cara membuat deskripsi materi karya tari.
b. Mampu mengetahui tahapan-tahapan atau prosedur dalam membuat deskripsi karya tari
c. Mampu mendeskripsikan materi pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
d. Mampu mempresentasikan karya tari dalam kegiatan pergelaran tari

### Informasi Guru

Perlu dipahami oleh siswa, dalam membuat karya tari tentunya memerlukan proses waktu yang relatif lama. Selain itu, pasti akan banyak memerlukan energi yang dikeluarkan seperti tenaga, pikiran, perbuatan dan mungkin biaya proses kegiatan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita dapat menghargai suatu karya seni tari yang lahir dari hasil cipta karya dan karsa seniman sebagai suatu produk budaya yang memiliki nilai estetika tinggi dan tidak dapat hanya dinilai dengan ukuran rupiah. Salah satu bentuk apresiasi terhadap karya tari yang diciptakan koreografer adalah dengan cara mendokumentasikan melalui cacatan tari. Selain itu, kegiatan pendokumentasikan karya tari adalah untuk mengarsipkan data karya tari agar tidak mudah hilang dan lupa karena persoalan waktu.

Mengingat kompleknya masalah proses berkarya tari, sudah seharusnya bahwa karya tari yang diciptakan oleh sang kreator tari didokumentasikan dalam berbagai jenis media dokumentasi seperti, dokumentasi audio (kaset musik iringan), visual (foto, lukisan, patung, dll), audio visual (video) dan dokumentasi pencatatan karya tari (deskripsi karya tari).

Kegiatan mendeskripsikan karya tari adalah salah satu bentuk kegiatan menghargai karya tari yang paling sederhana dan tidak akan memakan biaya yang relatif besar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa dan dimana saja dengan menggunakan peralatan yang akan mudah diperoleh dan relatif tidak mahal. Hal-hal yang perlu didekripsikan dari karya tari akan terkait dengan

beberapa fokus masalah di antaranya masalah gerak, busana, rias, dan musik iringan. Apabila pencatatan karya tari ingin lebih lengkap dapat ditambahkan dengan beberapa fokus masalah seperti tata cahaya, tata panggung, tata dekorasi, dan tata pengeras suara.

Kegiatan mendeskripsikan karya tari di dalamnya berisikan kegiatan menguraikan materi karya tari yang diamati sesuai dengan fokus pengamatan seperti yang disebutkan di atas. Kalimat dan bahasa yang digunakan tidak memiliki kebakuan pengunaan kalimat atau bahasa, akan tetapi lebih disuaikan dengan kebutuhan materi yang akan dideskripsikan. Kalimat atau istilah yang digunakan dapat bersifat kedaerahan atau mengunakan istilah yang dibuat oleh penulis, tetapi secara keseluruhan kalimat menggunakan bahasa Indonesia.

Selain untuk mendokumentasikan karya dan bentuk apresiasi terhadap karya yang diciptakan seniman tari, pendeskripsian karya tari untuk membantu sang kreator tari atau koreografer dalam mengingat materi yang telah dibuatnya, sehingga kapanpun materi tersebut akan dipergelarkan kembali, dokumentasi rincinya akan mudah dipelajari kembali. Dalam penguraiannya ada beberapa subpembahasan yang perlu diperhatikan oleh penulis, diantaranya :

**1. Judul Tari**

Sebutkan kalimat judul garapan sesuai dengan kalimat atau kata yang ingin dipublikasikan dalam karya tari yang diciptakan.

**2. Ide Garap**

Pada bagian ini isinya dapat diuraikan tentang latar belakang karya tari yang diciptakan dan proses penciptaan sehingga garapan ini dapat terwujud.

**3. Tema**

Penjelasan tema tari pada umumnya menggambarkan esensi dari cerita atau tema yang dibawakan dalam tarian. Kalimat yang dibuat tidak perlu terlalu panjang tetapi mampu menjelaskan esensi cerita tarian yang dibawakan seperti tema kepahlawanan, percintaan, religius, dan lain sejenisnya.

**4. Sinopsis**

Uraian sinopsis memiliki makna sama dengan tema yakni uraian esensi tema atau cerita yang dibawakan, tetapi perbedaannya dalam penguraian kalimatnya. Kalo penguraian tema dapat mengunakan satu atau dua kata, sedangkan kalo penguraian sinopsis kalimat atau kata yang digunakan lebih relatif banyak sesuai dengan kebutuhan penjelasan esensi cerita atau tema yang dibawakan. Kalimat yang diuraikan dapat digunakan dua sampai lima kalimat.

## E. Deskripsi Gerak

| No | Nama Gerak | Uraian Gerak | Pola Lantai |
|---|---|---|---|
| 1 | | Tangan | |
| 2 | | Kaki | |
| 3 | | Kepala | |
| 4 | | Badan | |

## F. Musik Iringan

Catatan musik iringan tari isinya menjelaskan tentang konsep musik yang digunakan dalam mengiringi tarian. Pada kesempatan pembelajaran sebelumnya telah dipelajari tentang fungsi musik iringan dalam tari. Dalam penguraian musik iringan tari dapat juga dijelaskan dengan teknik notasi musik sesuai dengan kemampuan penulis. Jenis musik apa yang digunakan? Alat musik apa saja yang digunakan? Berapa orang yang memainkannya? dan lain sejenisnya.

## G. Rias dan Busana

Pada bagian ini perlu dijelaskan tentang unsur busana dan rias sebagai salah satu aspek penting dalam penyajian tari. Uraian dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur rias dan busana, dan dapat diperkuat dengan bentuk gambar rias dan busana yang digunakan dalam penyajian tari.

## H. Properti Tari dan Unsur Pendukung Lainnya

Selain uraian materi gerak, musik, rias, dan busana, perlu diuraikan juga tentang persoalan properti yang digunakan dan alat-alat pertunjukan lainnya yang dihadirkan di atas pentas terkait dengan konsep garap tarian yang dibawakan.

# C. Evaluasi Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Panitia Pergelaran

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami kelompok kerja dalam kegiatan kepanitiaan pergelaran tari.
b. Mampu mengetahui tugas dan tanggung jawab setiap kelompok kerja dalam kegiatan kepanitiaan pergelaran tari.
c. Mampu mengidentifikasi tugas dan tanggung kepanitiaan pergelaran tari.
d. Mampu membedakan tugas dan tanggung jawab setiap bidang pergelaran.
e. Mampu mempresentasikan karya tari dalam kegiatan pergelaran tari

## Informasi Guru

Evaluasi tugas dan tanggung jawab bidang panitia pergelaran perlu dilakukan dalam sebuah proses produksi karya tari. Kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tugas dan tanggung jawab yang dilaksakan setiap bidang dalam suatu *event* pergelaran tari. Kegiatan evaluasi memiliki makna sama dengan kegiatan koordinasi kerja antarbidang dalam struktur organisasi kegiatan pergelaran tari.

Seperti yang telah dipelajari di Bab 5, secara garis besar bahwa struktur organisasi dalam kegiatan pergelaran tari dapat terbagi pada tiga kelompok kerja yakni kelompok kerja tim produksi, tim *house manager* dan kelompok kerja tim artistik.

**1. Tim Produksi**

Tugas dan tanggung jawab tim produksi lebih difokuskan pada persoalan mengurus segala administrasi, rancangan dan pembuatan surat menyurat, rancangan dan pembuatan anggaran biaya kegiatan, rancangan dan pembuatan publikasi (pembuatan baliho, spanduk, leaflet, undangan, sertifikat, informasi kegiatan ke media masa, koran, radio, televisi dll), dan mendokumentasikan kegiatan, serta berpikir untuk mencari dana sponsor kegiatan.

**2. Tim *House Manager***

Tugas dan tanggung jawab tim *house manager* lebih difokuskan mengurus persoalan keamanan kegiatan pergelaran tari, mengurus akomodasi pemain dan pendukung lainnya, mengurus kebutuhan konsumsi latihan dan pelaksanaan pergelaran tari, mengurus masalah transportasi yang dibutuhkan (transportasi pemain, *crew*, dan angkutan barang artistik pertunjukan, serta mengurus masalah gedung pertunjukan yang sesuai dengan tema karya yang akan dipublikasikan.

**3. Tim Artistik**

Tugas dan tanggung jawab tim artistik lebih difokuskan pada racangan dan pembuatan materi pergelaran tari serta unsur-unsur pertunjukan lainnya. Selain itu, tim artistik juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengkondisikan agar kegiatan pergelaran tari berjalan dengan lancar dan sukses. Maka dalam beberapa bidang diberikan tanggung jawab yang berbeda-beda seperti

sutradara/koreografer lebih dikonsentrasikan pada rancangan ide dan materi garapan tari yang akan ditampilkan, pimpinan artistik membantu sutradara dan koreografer untuk menerjemahkannya dalam bahasa benda atau perupaan (rancangan pemuatan properti, *setting* dan dekorasi panggung) serta menjadi *leader* dari penata panggung dan penata artistik lainnya. Selain bidang tersebut, terdapat bidang lainnya di bawah kelompok kerja tim artistik yaitu penata cahaya, penata busana tari, penata rias, penata musik dan penata suara. Sebagai jendral pertunjukannya, tugas dan tanggung jawab seorang *stage manager* yang mesti bertanggung jawab khususnya terkait dengan rancangan dan membuat pertunjukan tari berjalan dengan baik dan sukses

## Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan masalah arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

### Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah yang menjadi topik pelajaran saat itu yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

## Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

## Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari tradisional, kreasi baru, dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang di dalamnya menggunakan tata pentas.

## Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat mengomunikasikan gerak tari kreasi berdasarkan pola hitungan dan iringan musik dalam bentuk pergelaran tari.

## Konsep Umum

**Kekeliruan:**

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa karya tari yang diciptakan seorang koreografer tidak penting untuk didokumentasikan melalui pendeskripsian tarian.

**Pembahasan:**

Kondisi ini perlu dijelaskan dan dipahami pada siswa, bahwa kegiatan mendeskripsikan karya tari perlu dilakukan untuk mendokumentasikan karya tari yang diciptakan seorang koreografer sehingga data karya tidak akan hilang. Proses mendeskripsikan karya tari ini sebagai salah satu wujud penghargaan pada koreografer agar karyanya tidak hilang dan dilupakan begitu saja. Hal ini mengingat proses dalam membuat karya tari yang tidaklah mudah dan memerlukan pengorbanan waktu, pikiran, tenaga dan biaya yang relatif tidak sedikit. Selain itu, melalui kegiatan pendokumentasian karya tari akan memudahkan koreografer untuk mengingat kembali tentang karya yang telah diciptakannya untuk kemudian dipergelarkannya kembali. Oleh karena itu, sangat penting dijelaskan dan diberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya mendeskripsikan karya tari yang telah diciptakan koreografer.

## Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat menstimulasi mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah karya-karya tari dalam berbagai kegiatan pergelaran tari baik yang berkembang di Indonesia maupun di luar negeri sesuai dengan jenis dan fungsinya.

## Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memaknai materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau nonformal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh kegiatan pergelaran tari. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

## Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut.

**Penilaian proses:**
**Pergelaran Tari**

| No. | Nama Siswa | Pengetahuan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pemahaman Tentang Proses Memilih Materi Karya Tari | | | | Kemampuan Mengidentifikasi dan Menganalisis Materi Karya Tari | | | | Kemampuan Membedakan Bentuk dan Jenis Karya Tari | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Sikap | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Disiplin dalam Belajar | | | | Menghargai Pendapat Siswa Lain | | | | Rasa Percaya Diri | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Keterampilan | | | | | | | | | | | | Total Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mengemukakan Pendapat | | | | Kemampuan Menyusun Materi Karya Tari | | | | Kemampuan Mendeskripsikan Karya Tari | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh:***
Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | $3{,}83 < x \leq 4{,}00$ | A | Sangat Baik |
| 2 | $3{,}50 < x \leq 3{,}83$ | A- | Sangat Baik |
| 3 | $3{,}17 < x \leq 3{,}50$ | B+ | Baik |
| 4 | $2{,}83 < x \leq 3{,}17$ | B | Baik |
| 5 | $2{,}50 < x \leq 2{,}83$ | B- | Baik |
| 6 | $2{,}17 < x \leq 2{,}50$ | C+ | Cukup |
| 7 | $1{,}83 < x \leq 2{,}17$ | C | Cukup |
| 8 | $1{,}50 < x \leq 1{,}83$ | C- | Cukup |
| 9 | $1{,}17 < x \leq 1{,}50$ | D+ | Kurang |
| 10 | $1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$ | D | Kurang |

## Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerjasama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua para siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari dengan anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap berbagai peristiwa kegiatan pergelaran tari tersebut.

# BAB XIV

# Kritik Tari

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## Kompetensi Dasar

3.4 : Mengevaluasi pergelaran tari.
4.4 : Membuat tulisan hasil evaluasi dari karya tari.

## Peta Materi

# A. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Kritik Tari

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. mampu memahami pengertian, fungsi, tujuan melakukan kritik tari,
b. mampu mengetahui prinsip dasar dalam melakukan kritik tari,
c. mampu mengidentifikasi masalah tari berdasarkan pendekatan nilai estetika,
d. mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya,
e. mampu mendeskripsikan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika,
f. mampu melakukan kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses melakukan kritik tari, dan
g. mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

## Informasi Guru

### 1. Pengertian Kritik Tari

Melakukan kritik tari tidak selamanya dimaknai untuk menilai kelebihan dan kelemahan suatu karya tari. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan kritik tari dapat menjadi wahana media pendidikan antara seniman atau koregrafer dengan penikmat karya seni atau penonton. Selain itu, kritik tari sering dilakukan pula oleh pelaku seni lainnya sebagai pemerhati perkembangan seni tari (budayawan tari, akademisi tari, atau seorang jurnalis tari). Dengan demikian, kegiatan kritik tari tidak hanya dibatasi dalam menilai atau suatu *report* tentang peristiwa berkesenian, tetapi dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yang turut serta memperhatikan maju mundurnya sebuah perkembangan karya tari.

Pada pembahasan pembelajaran di kelas X dan XI, telah banyak dibahas secara teoritis dan praktik dalam melakukan kritik tari. Dalam pembahasannya dijelaskan, bahwa istilah kritik itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata ‘krites’ (kata benda) yang bersumber dari kata ‘Kriterion’ yaitu kriteria, sehingga kata itu diartikan sebagai kriteria atau dasar penilaian. Dengan demikian, kita memberikan kritik itu harus memiliki dasar kriteria

sebagai acuan. Pengertian lainnya yang dapat dijadikan acuan, bahwa secara etimologis, kritik berasal berasal dari kata Yunani 'Krinei" yang artinya memisahkan, merinci. Dalam kenyataan yang dihadapinya, orang membuat pemisahan, perincian, antara nilai dan bukan nilai, arti, dan yang bukan arti, baik dan jelek (Kwant, 1975:12).

Dari kedua pendapat di atas, dapat dimaknai secara sederhana beberapa esensi dari penjelasannya bahwa kegiatan kritik adalah suatu aktivitas menilai dan merinci. Kedua kata kunci ini dapat memberikan sedikit gambaran umum tentang pengertian kritik tari itu sendiri. Pada umumnya, kritik tari selalu dimaknai sebagai suatu proses menilai atau aktivitas melaporkan ulang pada publik tentang terjadinya suatu peristiwa pertunjukan tari. Dengan begitu, orang yang tidak berada pada saat pertunjukan berlangsung dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang peristiwa seni tari yang telah dipertunjukan pada saat itu. Ulasan ini pun mampu memberikan manfaat bagi seniman pelaku untuk dijadikan sebagai bagian evaluasi dan koreksi untuk kemudian lebih ditingkatkan kembali mutu karya seni yang dibuatnya ke depan. Apabila digambarkan secara sederhana proses terjadinya suatu aktivitas kritik tari, sebagai berikut.
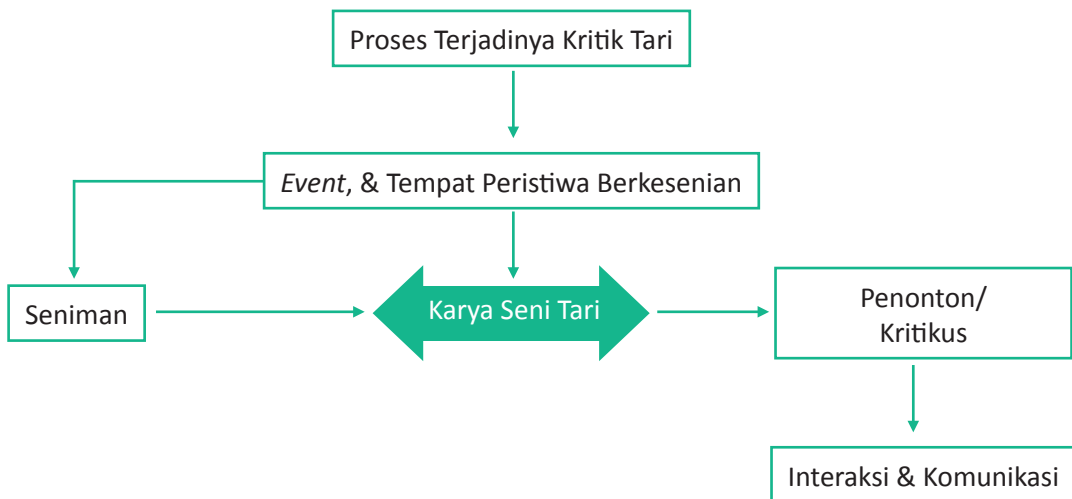
## 2. Fungsi Kritik Tari

Perlu ditegaskan kembali bahwa kegiatan kritik tari tidak diartikan sebagai aktivitas menilai kelemahan dan kelebihan dari sebuah peristiwa karya tari yang telah dipentaskan. Akan tetapi, perlu dimaknai positif sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu memberikan manfaat besar

bagi berbagai pihak baik seniman sebagai pelaku seni utamanya maupun penonton sebagai penikmat karya seni tersebut. Kedua pihak ini akan terjadi timbal balik positif pula terhadap kelangsungan hidupnya. Timbal balik yang diharapkan adalah positif, yakni sebagai peningkatan atau perbaikan pola hidupnya. Melalui karya seni yang dipentaskan, diharapkan seniman mampu mendapatkan masukan berharga demi kemajuan profesinya dalam berkarya tari. Sebaliknya masukan bagi penonton, dapat mengambil nilai dan pesan positif bagi perbaikan pola hidupnya setelah melalui proses perenungan diri pada saat dan setelah menyaksikan karya seni tari yang dipersembahkan seniman atau koreografer.
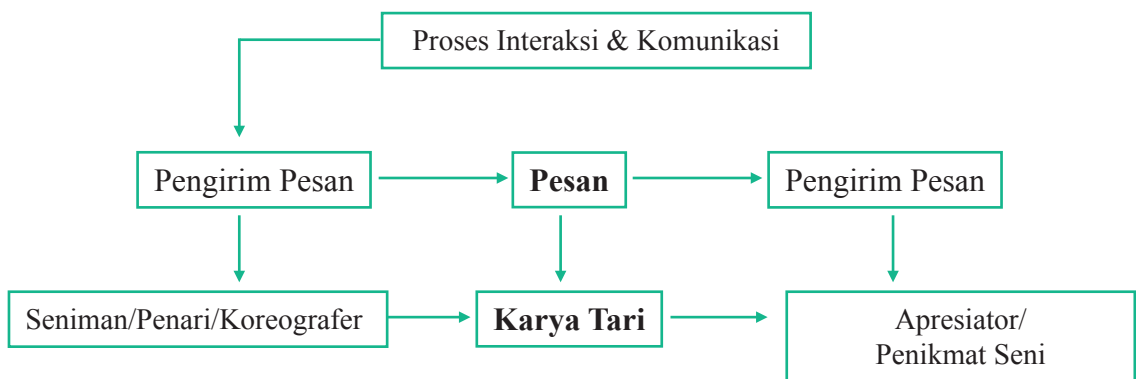
Apabila memperhatikan bagan di atas, proses timbal balik atau interaksi dalam karya seni dapat digambarkan seperti bagan tersebut. Karya seni itu dapat diibaratkan sebagai pesan moral, pesan etika, pesan sosial, pesan kehidupan, dan lain sejenisnya. Sementara di posisi awal, koreografer adalah si pembuat pesan tersebut. Adapun pesan yang dibuatnya, karena terinspirasi oleh suatu keadaan emosional sebagai refleksi dari kemampuan sensibilitasnya terhadap menanggapi keadaan sekelilingnya. Di posisi lain terdapat penonton, penikmat seni, pemerhati seni, atau kritikus seni tari yang turut serta membaca, menyimak, merasakan dan merenungkan nilai pesan yang disampaikan seniman melalui karyanya. Proses interaksi ini yang mampu memicu terjadinya sebuah kegiatan kritik tari. Secara rinci kegiatan kritik tari memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut.

1. Media informasi bagi publik.
2. Media evaluasi diri bagi seniman dan penonton.
3. Media peningkatan kualitas produk karya tari.
4. Media komunikasi antara seniman, kritikus, dan pembaca.

### 3. Tujuan Kritik Tari

Siapapun seniman atau koreografernya, dalam proses berkarya tari pasti akan mengharapkan adanya tanggapan atau respon dari penikmatnya. Semakin karya itu dikenal oleh banyak orang, akan semakin terkenal juga sang penciptanya dalam dunia seni. Semakin banyak dipublikasikan karyanya pada penikmatnya, akan semakin sering pula seniman tersebut mendapat kritikan dan penilaian. Akan tetapi, semakin terbiasa dengan kritikan yang diberikan, akan semakin meningkat juga kualitas karya yang diciptakannya. Siklus ini menjadi keharusan yang terjadi dalam dunia seni pertunjukan, karena kritikan dan penilaian dari publik sudah dipastikan tidak dapat dihindarkan.

Ketika seniman sudah terbiasa dan mampu bertahan dengan berbagai kritikan dari publik, dirinya akan semakin mampu membuktikan kualitas terbaiknya. Oleh karena dari kritikan-kritikan tersebut kreator menjadi lebih tahu akan kelemahan atau kelebihan dari karya yang dibuatnya.

Intinya, seorang kreator seni yang diprediksi akan berhasil adalah seorang seniman yang sudah mempersiapkan dirinya dengan kuat ketika karya yang dipresentasikannya dikritik oleh publik dengan berbagai makna bahasa kritikan. Karena dalam hal ini, kritik tari memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan laporan ulasan peristiwa pertunjukan.
2. Memberikan penilaian dan tanggapan terhadap karya yang dipentaskan.
3. Memberikan bahan evaluasi dan masukan positif terhadap karya seniman tari.
4. Dasar evaluasi guna meningkatkan kualitas karyanya.
5. Memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan karya yang dibuat seniman.

## B. Menilai Karya Tari

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip dasar dalam melakukan kritik tari.
b. Mampu mengindentifikasi masalah tari berdasarkan pendekatan nilai estetika.
c. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya.

d. Mampu mendeskripsikan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika.
e. Mampu melakukan kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses melakukan kritik tari.
f. Mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

## Informasi Guru

Kegiatan menilai karya tari tidak akan terlepas dari pendekatan nilai estetika dalam tari. Secara konsepsi keilmuan, nilai estetika dalam seni adalah suatu ukuran subjektivitas yang hanya berkaitan dengan masalah keindahan dari karya seni tersebut. Hal ini seperti yang ditegaskan *Hegel* dalam Sutrisno Muji, (2005), menegaskan bahwa filsafat keindahan (estetika) hanya berkaitan dengan keindahan karya seni yang dihasilkan manusia.

Seperti diketahui bersama, media utama dari tari adalah gerak tubuh manusia. Pada persoalan gerak saja akan banyak hal yang akan dibahas pada saat melakukan kritik tari, seperti kualitas gerak yang ditampilkan penari, kekompakan gerak, keseragaman gerak, harmonisasi gerak, teknik gerak, makna dan simbolik gerak, dan banyak lagi fokus masalah lainnya.

Nilai estetika pada gerak tari, akan sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal dari masing-masing daerah tempat tarian tersebut berkembang. Contoh sederhananya, pada konsep estetika gerak tari tradisional di Jawa Barat yang mengenal adanya ukuran estetika penyajian tari yang dikenal dengan istilah aspek wiraga, wirahma, dan wirasa. Aspek wiraga lebih difokuskan pada kualitas teknik gerak yang dilakukan. Aspek wirahma lebih difokuskan pada ketepatan rasa musikalitas penari dalam melakukan teknik gerak sesuai dengan pola iringan yang dibawakan. Sementara aspek wirasa lebih difokuskan pada kemampuan penjiwaan penari dalam membawakan tarian sesuai dengan tema atau karakter tarian yang dibawakan.

Pada kenyataannya, menilai karya tari atau melakukan kritik tari tidak akan hanya terfokus pada pembahasan masalah gerak saja. Akan tetapi, akan dibahas pula masalah lainnya yang menjadi bagian integral dari penyajian karya tari. Banyak hal yang akan dibahas, diantaranya masalah musik, tata busana, tata rias, tata pentas, tata lampu, artistik, penyelenggaraan pertunjukan, nilai dan pesan dalam materi pertunjukan tari, serta masalah lainnya yang selalu berkaitan erat dengan pertunjukan tari.

Dalam menganalisis sebuah karya tari, tidak hanya cukup didekati oleh ilmu estetika seni tari, tetapi akan memerlukan pendekatan ilmu lainnya dalam menganalisis persoalan nilai etis dan nilai sosial yang banyak tersirat pada karya-karya tari yang ditampilkan. Fokus pembahasan ini sudah banyak dibahas di buku pelajaran kelas XI, jadi untuk mengingatkannya kembali dapat membuka kembali buku pelajaran tersebut.

Setiap karya tari, baik karya tari tradisional, kreasi baru, maupun modern akan selalu memiliki nilai etis dan nilai sosial di dalamnya. Seperti yang mudah kita cermati dari beberapa penyajian karya tari tradisi yang syarat akan nilai etis sebagai cerminan masyarakat penyangganya. Salah satu contohnya, di Jawa Barat terdapat tari *Keurseus*, tarian ini sebagai aktualisasi dari gambaran para priyayi atau bangsawan Sunda tempo dulu. Dengan pola gerak yang sistematis dan beraturan, menunjukan karakter bangsawan tempo dulu yang mencerminkan sebagai kalangan masyarakat berpendidikan yang penuh dengan etika kehidupan.

Nilai etika dan sosial ini tidak hanya terdapat pada karya-karya tari tradisional. Dalam karya-karya tari kreasi baru, kontemporer dan modern pun makna ini akan senantiasa melekat seiring dengan semangat zaman yang mendukung terciptanya karya tari tersebut.
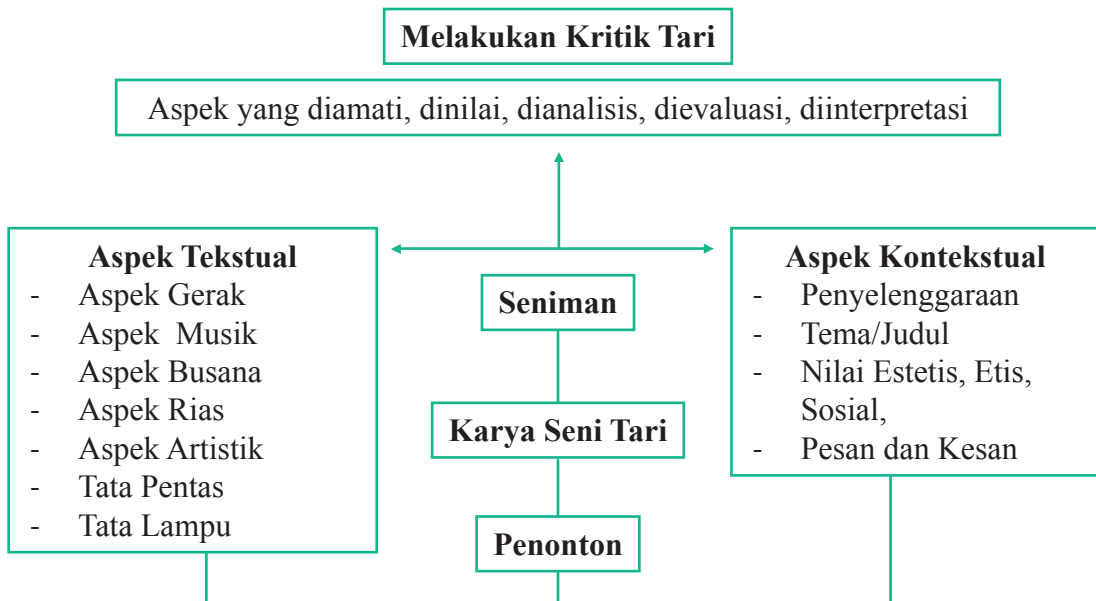
## C. Menulis Kritik Tari

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip dasar dalam menulis kritik tari.
b. Mampu mengidentifikasi masalah-masalah penting dalam menulis kritik tari.
c. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya dalam kegiatan menulis kritik tari.
d. Mampu mendeskripsikan pertunjukan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika, nilai etis, dan nilai sosial.
e. Mampu melakukan menulis kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses menulis kritik tari.
f. Mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

### Informasi Guru

Kegiatan belajar menulis kritik tari sudah dilakukan pada kesempatan kegiatan pembelajaran di kelas X dan XI. Pengetahuan dasar tentang cara menulis kritik tari pun sudah banyak dibahas pula di kesempatan kegiatan pembelajaran di kelas X dan XI. Oleh karena itu, perlu dibuka kembali ingatan pengetahuan dan segala pengalaman pembelajaran yang sudah dilakukan siswa pada kesempatan sebelumnya sehingga pada kesempatan pembelajaran saat kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencoba menulis kritik tari hanya perlu ditingkatkan.

Beberapa pembahasan di awal bab ini sudah dijelaskan tentang pengertian, fungsi, tujuan, dan cara menilai karya tari. Selain itu, dibahas pula tentang masalah-masalah apa saja yang perlu diperhatikan pada saat menulis karya tari. Oleh karena menulis karya tari, tidak hanya mendeskripsikan tentang gerak saja, tetapi perlu dideskripsikan secara menyeluruh tentang apa yang terjadi pada saat pertunjukan tari dilaksanakan. Adapun masalah-masalah yang dibahas terkait dengan masalah aspek tekstual dan aspek kontekstual

yang diterjemahkan menurut poin-poin penting di dalamnya. Pembahasan aspek tekstual akan difokuskan dalam bentuk atau wujud karya tari itu sendiri, sedangkan aspek kontekstual lebih difokuskan pada persoalan yang melatarbelakangi terjadinya karya tari tersebut. Termasuk masalah pesan moral, nilai etis, proses terjadinya peristiwa pertunjukan, kesan dan pesan dalam karya tari yang dipentaskan, dan lain sebagainya.

Dalam menulis kritik tari, perlu dilakukan dalam beberapa tahapan secara teknis dan prosedural. Meskipun tahapan-tahapan ini tidak sepenuhnya mutlak dilakukan secara berurutan. Akan tetapi, tahapan-tahapan ini dapat dijadikan acuan atau pola dasar dalam mengembangkan tulisan kritik tari. Terdapat beberapa tahapan umum dalam menulis kritik tari, sebagai berikut.

1. Tahapan *pendeskripsian* atau penguraian secara rinci tentang peristiwa pertunjukan secara menyeluruh berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan.
2. Tahapan *analisis* peristiwa pertunjukan karya tari yang sudah dideskripsikan.
3. Tahapan *evaluasi* tentang bagaimana sebaiknya kualitas karya tari yang dianggap ideal menurut kita, kalau dalam tahapan analisis ditemukan kelemahan pertunjukan.
4. Tahapan *interpretasi* adalah tahapan mencoba memberikan makna dari simbol-simbol yang teramati dari peristiwa pertunjukan dari semua aspek pendukung pertunjukan.
5. Tahapan terakhir dapat ditambahkan tentang pernyataan sikap yang menyangkut *kesan* dan *pesan* dari penulis dari apa yang telah dilihat dan dideskripsikan ke dalam tulisan kritik tari.

Dari beberapa tahapan penulisan kritik tari di atas, dapat kita kembangkan beberapa pertanyaan mendasar untuk memudahkan kita dalam menuangkannya ke dalam tulisan.

**1. Tahapan Pendeskripsian**

Dalam tahapan ini dapat dikembangkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan sebagai bahan dasar awal dalam menuliskan peristiwa pertunjukan. Adapun pertanyaan tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Apa judul karyanya?
b. Siapa koreografernya?
c. Siapa panitia penyelenggaranya?
d. Tempatnya di mana?
e. Tanggal berapa pertunjukannya?
f. Apa tema kegiatannya?

g. Berapa penari yang telibat?
h. Apa nama/jenis tarian yang dibawakan?
i. Bagaimana gerak yang dilakukan?
j. Dari daerah mana tarian tersebut?
k. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan?
l. Bagaimana tata pentas yang ditampilkan?
m. Bagaimana tata cahaya yang ditampilkan?
n. Bagaimana kostum yang dibawakan?
o. Riasan apa yang digunakan?
p. Bagaimana kualitas penari?
q. Bagaimana kekompakan penari?

**2. Tahapan Analisis**

a. Bagaimana konsep gerak yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika gerak?
b. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika musik?
c. Apa kelemahan dan kelebihan dari karya tari yang disaksikan?

**3. Tahapan Evaluasi**

a. Apa yang perlu diperhatikan dari bentuk dan struktur penyajian secara keseluruhan?
b. Bagaimana sebaiknya untuk menutupi kelemahan bagian pertunjukan?

**4. Tahapan Interpretasi**

a. Simbol apa saja yang terdapat dalam pertunjukan?
b. Nilai apa saja yang ditemukan dalam pertunjukan?
c. Pesan moral apa yang diperoleh dari penyajian?

**5. Tahapan Memberikan Kesan atau Pernyataan Sikap**

a. Bagaimana kesan yang diperoleh setelah pertunjukan tari diapresiasi?
b. Kesan apa yang diperoleh dari karya tari yang diamati?

## Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

### Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang bagaimana proses melakukan kritik tari.

### Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan kritik tari dari hasil pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan tulisan kritik tari dari berbagai media sumber teknologi.

## Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari tradisional, kreasi baru, dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari untuk dikembangkan ke dalam tulisan kritik tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang di dalamnya menggunakan tata pentas untuk dikembangkan ke dalam tulisan kritik tari.

## Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan, maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat membuat tulisan kritik tari dari hasil apresiasi dalam berbagai pengalaman menonton pergelaran tari.

## Konsep Umum

**Kekeliruan :**

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis kritik tari hanya menulis tentang gerak yang dibawakan si penari saja, tidak perlu memerhatikan unsur-unsur penyajian lainnya yang terdapat dalam penyajian.

**Pembahasan :**

Perlu dijelaskan dengan rinci terhadap siswa bahwa menulis kritik tari tidak hanya mengamati pada aspek gerak dari penari saja. Akan tetapi perlu diperhatian aspek-aspek lainnya yang menjadi bagian utuh dari penyajian tari yang dibawakan. Aspek yang dimaksud adalah aspek musik, busana, rias, tata pentas, tata *lighting*, artistik, pesan, nilai-nilai estis dan sosial, aspek penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Semua aspek tersebut perlu dibahas dalam tulisan kritik tari sehingga isi tulisan mencakup pembahasan secara menyeluruh. Pengetahuan dasar ini perlu dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat menulis kritik tari dengan baik.

## Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat menstimulus mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

## Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau nonformal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

# Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut:

**Penilaian proses:**
**Kritik Tari**

<table>
<tr><th rowspan="3">No.</th><th rowspan="3">Nama Siswa</th><th colspan="12">Pengetahuan</th><th rowspan="3">Total Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="4">Pemahaman Tentang Kriktik Tari</th><th colspan="4">Kemampuan Menganalisis Bagian-Bagian Unsur Pendukung Pertunjukan Tari</th><th colspan="4">Kemampuan Membedakan Fungsi dan Tujuan Kritik Tari</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>dst.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

<table>
<tr><th rowspan="3">No.</th><th rowspan="3">Nama Siswa</th><th colspan="12">Sikap</th><th rowspan="3">Total Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="4">Disiplin Dalam Belajar</th><th colspan="4">Menghargai Pendapat Siswa Lain</th><th colspan="4">Rasa Percaya Diri</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama Siswa | Keterampilan | | | | | | | | | | | | Total nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kemampuan Mengemukakan Pendapat | | | | Kemampuan Membuat Tulisan Kritik Tari | | | | Kemampuan Mempresentasikan Tulisan dan Lisan Dalam Konteks Membuat Kritik Tari | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | | | | | | | | |

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

| Skor | Penjelasan |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

***Contoh :***

Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

**Tabel konversi nilai**

| No. | Interval Nilai | Predikat | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | $3,83 < x \leq 4,00$ | A | Sangat Baik |
| 2. | $3,50 < x \leq 3,83$ | A- | Sangat Baik |
| 3. | $3,17 < x \leq 3,50$ | B+ | Baik |
| 4. | $2,83 < x \leq 3,17$ | B | Baik |
| 5. | $2,50 < x \leq 2,83$ | B- | Baik |
| 6. | $2,17 < x \leq 2,50$ | C+ | Cukup |
| 7. | $1,83 < x \leq 2,17$ | C | Cukup |
| 8. | $1,50 < x \leq 1,83$ | C- | Cukup |
| 9. | $1,17 < x \leq 1,50$ | D+ | Kurang |
| 10. | $1,00 \leq x \leq 1,17$ | D | Kurang |

## Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

# BAB XV

# Teater

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.3 Memahami perancangan pementasan teater kontemporer.

4.3. Merancang pementasan teater kontemporer sesuai konsep, teknik dan prosedur.

## Peta Materi
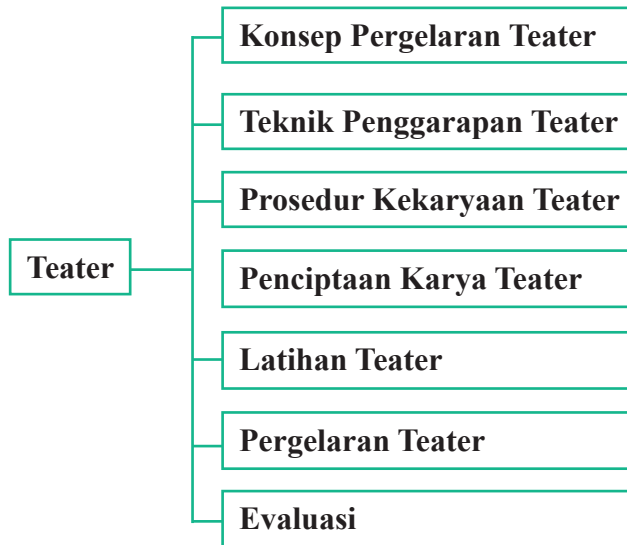
## Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan diharapkan siswa dapat:

1. Memahami konsep pergelaran teater.
2. Mengetahui teknik penggarapan teater.
3. Melaksanakan prosedur kekaryaan teater.
4. Menciptakan karya teater.
5. Menyelenggarakan latihan bersama.
6. Mempresentasikan karya teater.
7. Menerima kritik untuk perbaikan.

## Proses Pembelajaran

### Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater.

## Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater.

## Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

## Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

## Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

## A. Konsep Pergelaran Teater

Sebelum pembelajaran dimulai guru memperlihatkan macam-macam gambar pisik pentas untuk kemudian dianalisis oleh siswa.

## 1. Konsep Pergelaran Teater

Konsep pentas didasari oleh bentuk fisik bangunan panggung. Bentuk fisik akan berpengaruh pada tata ruang dalam gedung pertunjukan dan posisi pandang penonton terhadap peristiwa pertunjukan. Ada banyak bentuk fisik bangunan yang biasa digunakan untuk pertunjukan teater dan seni pertunjukan lainnya. Namun secara garis besar hanya ada dua bentuk fisik yaitu panggung berbatas dan panggung tidak berbatas. Panggung berbatas seperti halnya panggung *proscenium* di mana ada batas antara panggung tempat berlangsungnya pertunjukan teater dengan tempat duduk penonton. Panggung *proscenium* biasanya berupa teater tertutup (beratap). Antara panggung dengan tempat duduk penonton ada ruang pembatas berupa orchestra. Deretan tempat duduk penonton semakin belakang semakin tinggi bahkan ada yang menggunakan balkon. Tampak dari tempat duduk penonton, panggung berkesan seperti dinding yang berlubang segi empat tempat permainan teater berlangsung. Di kiri-kanan panggung dilengkapi dengan wing serta layar hitam sebagai pembatas keluar masuknya pemain. Sementara lampu dipasang permanen pada instalasi yang sudah ditentukan. Di bagian depan panggung terdapat layar (tutup-buka) untuk mengawali dan mengakhiri pertunjukan. Di bagian belakang panggung terdapat layar berwarna gelap (biasanya warna hitam) sebagai pembatas belakang. Panggung *proscenium* cocok untuk konsep pertunjukan teater realis karena sangat memungkinkan untuk memainkan trik panggung membuat suasana seolah-olah seperti yang sebenarnya. Panggung tidak berbatas adalah panggung yang biasanya digunakan untuk pertunjukan teater tradisional. Bentuknya bisa berupa pendopo, atau hanya pelataran saja. Penonton biasanya lesehan, tidak disediakan tempat duduk khusus. Bentuknya setengah lingkaran, atau tapal kuda, atau bahkan melingkar mengelilingi permainan. Antara penonton dan para pemain tidak ada jarak, bahkan bisa berkomunikasi. Bentuk panggung seperti ini sulit bagi penggarap untuk melakukan trik panggung atau teknik dan montase karena semuanya nampak dalam penglihatan penonton.

*Sumber: httplorongteatersubang.blogspot.com201212*
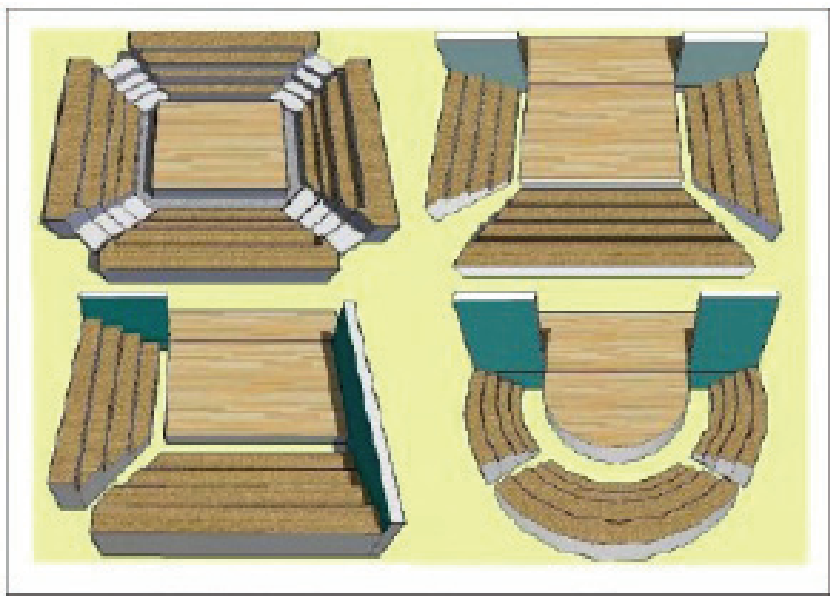
Gambar 15.1 Panggung Arena

**Konsep Tata Rias**

Rias dalam pergelaran teater pada prinsipnya adalah rias karakter tokoh yang dihadirkan. Pentingnya rias selain memperkuat perwatakan tokoh cerita, juga untuk menyembunyikan wajah asli para pemain. Bahannya bisa menggunakan alat-alat kosmetik, bisa juga menggunakan bahan alami sepanjang tidak berdampak buruk pada wajah dan anggota tubuh lainnya. Konsepnya bisa realis (sesuai dengan kenyataan), misalnya tokoh raja dirias seperti raja aslinya, tetapi akan kesulitan mencari rujukannya. Konsep rias bisa juga surealis, mengandalkan imajinasi dan intuisi penata walaupun sulit dipahami oleh akal. Bisa juga metaforis misalnya tokoh seorang koruptor dirias seperti tikus dan seterusnya. Dalam kreativitas berteater tidak terbatas, bebas, asal bisa dipertanggungjawabkan secara artistik dan penonton mendapat pengalaman baru.

**Konsep Tata Busana**

Konsep busana bergantung pada waktu peristiwa cerita kapan terjadi, zaman apa, dan siapa. Jika lakon itu menceritakan zaman purba, maka konsep busananya zaman purba yang minimalis, terbuat dari daun dan kulit pohon. Jika peristiwa terjadi pada zaman kerajaan, maka konsep busananya menggunakan busana raja lengkap dengan atributnya serta pernak-pernik

yang gemerlapan. Tidak hanya zaman yang akan memberikan inspirasi konsep busana, juga waktu dan peristiwa. Waktunya kapan terjadi? siang atau malam? di mana? Busana raja yang sedang duduk di singgahsana berbeda dengan busana raja yang sedang berburu di hutan belantara. Kita mengenal pakaian yang digunakan di siang hari dan pakaian yang digunakan di malam hari. Ada pakaian yang digunakan untuk bekerja, ke pesta, melayat, bahkan pakaian tidur. Upaya yang detail dalam menyikapi konsep busana akan memperlancar komunikasi estetik dengan penonton.

Untuk menjelaskan konsep rias dan busana kepada siswa, sebaiknya guru bekerja sama dengan guru seni rupa. Namun jika merasa menguasai, itu lebih baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahamkan kepada siswa dalam praktek tata rias meliputi: bahan atau zat pewarna yang dipergunakan agar tidak merusak kulit muka, teknik memoles, dan teknik memberikan aksentuasi untuk menghasilkan kesan karakter yang diharapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahamkan kepada siswa dalam praktek desain busana meliputi: teknik membuat pola, teknik memotong, dan teknik menjahit.

Agar tidak hambur bahan, konsep rias dibuat berupa sketsa di atas kertas. Begitu juga desain busana, polanya dibuat dengan menggunakan kertas. Setelah dianggap cocok dengan ide, baru menggunakan bahan yang sebenarnya.

Proses perwujudan konsep rias dan busana sangat membutuhkan referensi dan orientasi. Guru menghimbau para siswa untuk mengamati dan mempelajari konsep-konsep itu baik melalui buku-buku, gambar-gambar, atau observasi langsung ke lapangan. Tidak harus sama persis, namun hanya kesan menyerupai dengan konsep yang sebenarnya. Penata rias dan busana harus cermat dan jeli melihat esensi dari konsep rias dan busana yang dikenakan oleh tokoh yang dimaksudkan. Setelah itu lakukan modifikasi dan stilisasi untuk mendapatkan kekhasan supaya tidak sama dengan karya yang sudah ada. Setiap penggarap boleh menafsirkan berbeda perihal rias dan busana tokoh cerita asal bisa dipertanggungjawabkan secara artistik. Hampir setiap cerita yang populer di masyarakat pernah digarap oleh seniman lain sebelumnya. Penggarap berikutnya, Anda harus melihat konsep yang telah mereka gunakan agar tidak berkesan meniru yang sudah ada. Secara tidak sengaja mungkin saja terjadi kemiripan konsep antar penggarap, namun penggarap berikutnya harus berusaha mencari tahu apa yang sudah orang lain kerjakan demi keutuhan karya.

**Konsep Pencahayaan**

Fungsi dasar cahya dalam pergelaran teater adalah menerangi peristiwa panggung agar nampak dipenglihatan para penonton. Percuma jika membuat sebuah pertunjukan teater tetapi tidak terlihat oleh penonton. Cahaya sebagai penerangan adalah fungsi primer, sedangkan fungsi sekundernya adalah memberi efek atau memberi nuansa, memperkuat, memperlemah, menonjolkan atau menyembunyikan, bahkan memperkuat suasana dalam adegan. Cahaya bisa berasal dari matahari, lampu minyak, obor, atau lampu pertunjukan khusus yang sangat canggih. Kapasitas cahaya sangat bergantung pada kapasitas ruang di mana pertunjukan itu digelar. Jika pertunjukan dilaksanakan di ruang terbuka pada siang hari dan terik, tidak perlu menggunakan lampu khusus pertunjukan karena akan sia-sia. Sebaliknya kalau malam hari mungkin perlu ribuan watt untuk menerangi arena pertunjukan.

Guru memahamkan para siswa bahwa pencahayaan dalam pergelaran teater tidak selalu harus menggunakan perangkat yang lengkap dan canggih. Namun yang harus dipahami adalah bahwa penggunaan cahaya harus sesuai dengan konsep mau seperti apakah pergelaran itu bisa dinikmati penonton. Apakah cukup dengan cahaya lilin, cempor, atau obor? Apakah pergelaran itu akan dilaksanakan di halaman sekolah pada waktu siang hari menggunakan cahaya matahari? Pencahayaan dalam teater merupakan unsur pendukung agar pergelaran bisa dikomunikasikan kepada penonton secara visual. Dalam realitas banyak karya teater yang digelar dengan menggunakan konsep pencahayaan yang sangat hebat, menyertakan teknologi tata cahaya yang sangat canggih. Namun, yang kita buat adalah pergelaran teater, bukan pertunjukan cahaya atau lampu. Pergelaran teater adalah pergelaran yang sangat murah, namun memerlukan kreativitas yang sangat tinggi. Konsep seni  khususnya teater jangan bergantung pada fasilitas, tetapi harus bergantung pada kreativitas.Jika kreativitasnya rendah, maka garapan teater akan cenderung mahal, karena memerlukan fasilitas untuk menutupi kelemahan kreativitas. Sebaliknya, jika kreativitas tinggi, maka fasilitas tidak menjadi tumpuan.

**Konsep Musik Ilustrasi**

Musik sebagai salah satu media ungkap dalam pergelaran teater. Musik senantiasa hadir dalam setiap pertunjukan teater. Oleh karena itu, perlu konsep tataan yang sangat penting agar musik tidak sekedar bunyi, melainkan kekuatan yang menyertai pergelaran teater. Konsep musik untuk pergelaran teater bisa minimalis, bisa juga maksimalis dengan menggunakan perangkat orchestra besar plus musisinya. Namun, kehadiran musik yang terpenting bukan kuantitasnya, melainkan kualitas dan intensitasnya yang luruh mendukung adegan demi adegan dalam sebuah struktur pergelaran teater.

Dari paparan di atas, sekarang Anda coba analisis sebuah pertunjukan yang Anda saksikan, kemudian Anda buat resumenya sebagai bahan diskusi dengan teman Anda. Setelah mengevaluasi karya orang lain seyogyanya Anda mencoba membuat konsep pergelaran teater untuk Anda pentaskan di sekolah Anda. Selamat mencoba.

Membuat tataan musik ilustrasi drama harus dikerjakan oleh musisi yang mengerti teater, jika karya yang dimaksud adalah karya teater yang profesional dan digelar untuk dikomersilkan. Apakah siswa-siswa SMA atau sederajat mampu membuat tataan musik ilustrasi drama? Jawabannya pasti mampu, karena yang dibuat adalah musik ilustrasi drama, bukan musik komposisi untuk kebutuhan musik. Kehadiran musik hanya sekedar ilustrasi untuk memperkuat suasana adegan dalam drama. Kecuali yang akan dibuat itu sebuah drama musikal, operet, opera, atau sebangsanya. Karya yang demikian memang berawal dari ide-ide musik, sehingga harus orang musik atau musisi yang menggarapnya.

Guru memberikan contoh eksplorasi bunyi untuk kebutuhan ilustrasi. Misalnya guru bicara sambil memukul meja dengan tangannya pelan-pelan. Kemudian bedakan dengan bicara keras sambil memukul meja dengan keras. Contoh lain, guru menyuruh beberapa orang siswa untuk bersenandung, kemudian seorang siswa disuruh membacakan narasi atau puisi, rasakan dan bagaimana kesannya. Jadi, musik dalam pergelaran drama bisa berupa lagu tema yang secara khusus diciptakan, atau kebetulan ada lagu yang temanya sama dengan tema drama, itu bisa digunakan. Bisa juga hanya bunyi- bunyi yang fungsinya untuk memberikan aksentuasi dalam adegan drama. Jika musik tidak mampu memberikan ilustrasi, bisa menggunakan unsur yang lainnya seperti artistik panggung. Yang terpenting ada potensi di dalam tim yang bisa dioptimalkan.

## B. Tenik Karya Cipta Teater

Sebuah konsep kekaryaan teater harus didukung oleh teknik penggarapan yang memadai agar ide-ide dalam konsep bisa dikomunikasikan kepada penonton.

Hal-hal teknis yang harus digarap meliputi:

**Lakon atau Naskah Drama**

Lakon atau naskah adalah materi yang dijadikan bahan pementasan. Tanpa lakon, tidak ada yang ingin dipentaskan atau ingin digarap melalui media teater. Di samping harus menyediakan lakon, juga memilih bentuk serta jenis lakon yang sesuai dengan kemampuan para pendukung teater. Sebab ada lakon yang sulit untuk dipahami apalagi dipentaskan. Kalaupun bisa, memerlukan pengetahuan yang sangat tinggi baik di bidang teater itu sendiri, di bidang sastra, serta pemahaman budaya secara luas. Oleh karena itu, lakon mutlak harus dipahami dulu oleh penggarap teater sebelum nantinya secara otomatis penonton pun ikut paham. Dengan memahami lakon akan cepat mendapatkan ide-ide untuk sebuah garapan pertunjukan. Di dalam lakon terdapat tema atau bisa disebut inti cerita yang merupakan pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada penonton. Ada lakon yang terdiri dari beberapa tema (multitematik) dan ada lakon yang hanya terdiri dari satu tema (monotematik). Begitu juga dalam pembabakannya dan pengadegannya, ada yang beberapa babak, ada yang hanya satu babak dan beberapa adegan. Lakon atau naskah adalah bahan baku untuk membuat sebuah garapan Teater.

**Pentas**

Panggung atau pentas ditata oleh seorang seniman penata sebelum dipergunakan untuk pertunjukan. Karya seni dimaksud disebut Tata Pentas, sedangkan orang yang menatanya disebut Penata Pentas. Pentas pada dasarnya adalah karya seni yang ikut menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam cerita dalam bentuk visual (bisa dilihat).

Dilihat dari bentuk fisiknya, pentas atau panggung tempat pertunjukan di Indonesia pada garis besarnya ada dua. Yang pertama adalah pentas yang berbentuk prosenium yang disebut juga Teater Prosenium. Ciri-cirinya adalah bahwa bentuk pentas ini senantiasa terdapat jarak antara tempat permainan dengan tempat penonton. Jarak tersebut nampak pada ketinggian tempat permainan (panggung) dengan tempat penonton tidak sama. Tempat permainan biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat penonton. Maksudnya agar peristiwa yang terjadi di atas panggung nampak jelas di

mata penonton. Di samping terdapat perbedaan ketinggian, juga biasanya antara tempat permainan dengan tempat penonton dibatasi oleh layar penutup. Layar ini berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan dengan cara dibuka, serta tanda pertunjukan berakhir dengan cara ditutup. Teknik tutup buka layar ada yang ditarik oleh petugas yang berada di samping kiri-kanan panggung, ada juga yang hidrolik, menggunakan tenaga listrik, tinggal tekan kenop saja secara otomatis layar akan bergerak menutup atau membuka. Bentuk fisik pentas prosenium banyak terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang biasanya di kota-kota besar. Bentuk yang kedua adalah apa yang disebut Pentas Arena atau Teater Arena. Bentuk pentas ini berbeda dengan bentuk pentas prosenium. Pentas Arena merupakan tempat terbuka, tidak ada dinding penyekat, serta tidak ada perbedaan ketinggian lantai yang dipergunakan untuk permainan dengan lantai untuk tempat penonton. Bentuknya biasanya tapal kuda atau lingkaran. Antara pemain dengan penonton tidak terdapat jarak. Penonton bisa berkomunikasi langsung dengan pemain atau sebaliknya. Bentuk teater ini biasanya dipergunakan untuk pentas Teater Rakyat atau Teater Tradisional.

Lingkup kerja yang menjadi tanggung jawab penata pentas adalah: 1. menata ruang untuk permainan; 2. menata cahaya untuk memberikan suasana serta menerangi permainan; 3. menata suara (agar suara vokal para pemain serta suara musik bisa terdengar jelas dan enak ditelinga penonton). Oleh karena itu, perlu ditata sedemikian rupa; 4. menata ruang tempat penonton, agar penonton bisa menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tertib, maka harus ditata dan disesuaikan dengan daya tampung ruangan yang dipergunakan; 5. menata pintu masuk serta pintu keluar untuk para penonton agar berjalan dengan tertib. Pada waktu penonton masuk harus dipandu oleh panitia atau seksi yang bertugas untuk menerima tamu (biasanya di ruang *loby*). Kemudian, dipandu dan diantar oleh petugas sampai pada tempat yang disediakan. Nah, bagaimana konsep Anda bilamana mau menggarap teater?

**Pemain**

Yang dimaksud dengan pemain adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah tim kerja untuk memproduksi karya pertunjukan. Ada pemain yang muncul di atas panggung disebut pemeran dan ada pemain yang berada di belakang layar. Walaupun tidak muncul di atas panggung, namun mereka sama-sama memiliki peran penting dalam pertunjukan. Contohnya: sutradara, penata pentas, penata musik, penata tari, serta penata-penata lainnya. Mereka ini biasanya tidak menjadi pemeran tokoh yang

harus muncul di atas panggung. Kecuali dalam keadaan terpaksa karena kekurangan pemain. Namun peran mereka di belakang layar sungguh sangat penting untuk terwujudnya sebuah garapan teater. Kerja sama dalam tim harus terjalin dengan baik dari berbagai unsur, karena tanpa itu maka pertunjukan teater tidak akan berjalan dengan lancar. Semua pemain dalam kerja teater adalah penting.

Guru memberi pemahaman pada siswa bahwa yang disebut pemain drama adalah seluruh anggota tim kerja artistik. Tugas berbeda tetapi tanggung jawabnya sama yaitu mengomunikasikan gagasan melalui pergelaran teater. Tugas seorang pemain yang memerankan tokoh cerita di atas pentas adalah menghadirkan karakteristik tokoh cerita. Sementara tugas pemain yang berada di belakang layar tugasnya sebagai konseptor dibantu oleh crew yang menyiapkan adegan dan perlengkapannya. Selain menyiapkan adegan tugas pemain yang berada di belakang layar juga mengatur mobilitas pentas. Orang-orang yang termasuk konseptor adalah: sutradara, penata pentas, penata rias, penata busana, penata cahaya, penata musik, dan penata acara. Sedangkan pemain musik dan penari masuk kategori pemain. Pada bagian ini seyogyanya guru mengundang pakar atau orang yang biasa mengerjakan hal serupa.

*Sumber: Dokumen Saung Sastra lembang*

Gambar 15.2 Pemain sedang memerankan tokoh cerita

**Sutradara**

Orang yang pertama menemukan naskah yang akan digarap dalam bentuk pertunjukan adalah Sutradara. Dia adalah seniman penafsir pertama terhadap naskah yang akan dipentaskan. Gagasan-gagasannya kemudian disosialisasikan kepada calon-calon pemain atau calon-calon penata. Sehubungan dengan sangat luasnya tugas dan tanggung jawab seorang sutradara, maka akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya. Dalam karya cipta teater, kehadiran sutradara sangat penting. Orang yang pertama menafsirkan naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater adalah sutradara. Oleh karena demikian jika tidak ada sutradara, maka tidak ada gagasan untuk mementaskan teater atau drama. Sehubungan bahwa sutradara adalah orang yang pertama membaca dan memahami naskah, maka sutradara dianggap orang yang paling tahu tentang isi cerita atau naskah yang akan dipentaskan. Fungsi sutradara dalam karya cipta teater adalah penggagas pertama dalam mewujudkan karya pertunjukan, penafsir pertama terhadap naskah yang akan digarap, serta koordinator dalam melaksanakan kerja kolektif. Setelah memahami naskah, melalui analisis peran-peran tokoh yang terdapat dalam naskah, tempat dan waktu peristiwa, maka sutradara akan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerja sama dalam produksi teater. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton.

**Properti**

Dalam permainan teater, di samping mengoptimalkan kemampuan para pemeran di bidang akting, juga dibantu oleh perlengkapan lain untuk membantu menjelaskan maksud yang terkandung dalam naskah. Perlengkapan tersebut bisa berupa benda-benda yang dihadirkan di atas panggung, atau juga benda-benda yang dipegang oleh para aktris dan aktor untuk mendukung permainannya. Properti yang diletakan di atas pentas untuk kebutuhan pementasan disebut *stage prop* (perlengkapan panggung), sedangkan yang dipegang atau dibawa oleh aktor dan aktris disebut *hand prop*. Misalnya: dalam sebuah adegan drama yang menceritakan peristiwa yang terjadi di dapur sebuah rumah di desa. Maka barang-barang yang harus hadir di pentas adalah barang-barang yang menjadi ciri khas dan terdapat di dapur. Contohnya: tungku api, panci, wajan, serta perkakas masak lainnya. Walaupun tidak ada kata-kata yang menjelaskan tentang tempat

peristiwa tadi, hanya dengan melihat barang-barang yang terdapat di atas pentas, secara cepat para penonton akan menafsirkan bahwa itu adalah dapur. Sedangkan perlengkapan yang dibawa atau dipegang oleh aktor atau aktris, fungsinya untuk menegaskan status atau profesi. Kalau ada seorang pemeran muncul di atas panggung dengan membawa cangkul, para penonton akan menafsirkan ganda, yaitu petani atau tukang cangkul. Oleh karena itu supaya tegas, tidak terjadi penafsiran ganda di pihak penonton, maka alat itu harus dimainkan sebagaimana mestinya. Kalau pemain itu memerankan seorang petani, maka biasanya cangkul itu menjadi *hand prop* yang digunakan petani Indonesia untuk mencangkul. Lain halnya apabila seorang pemain memerankan seorang tukang cangkul, maka dia harus memperlakukan cangkul sebagai barang dagangan, dengan cara dijajagan atau ditawarkan. Status tokoh selain dipertegas dengan properti juga biasanya kostum serta rias sudah sangat membantu dalam penampilannya

*Sumber: Dokumen Saung Sastra lembang*

Gambar 15.3 Pemain Sedang Memainkan Properti

## C. Penciptaan Karya Teater

Proses berteater merupakan kegiatan mencipta yang berpijak pada naskah yang digarap. Proses karya cipta dikoordinir oleh sutradara yang mempunyai gagasan secara utuh. Para penata tugasnya menafsirkan ide sutradara. Selama proses selalu berkonsultasi dengan sutradara. Kemudian, hasil tafsiran itu diwujudkan dalam bentuk karya cipta. Penata pentas mewujudkan karya cipta pentas. Penata busana mewujudkan karyanya

dalam bentuk desain kostum para pemain. Penata rias menghasilkan karya cipta desain rias para para tokoh cerita. Penata musik mewujudkan karyanya dalam bentuk musik ilustrasi. Penata cahaya mewujudkan karya ciptanya dalam bentuk desain pencahayaan. Sementara para pemain tugasnya menciptakan suasana dalam tiap movement, adegan, dan babak, menciptakan irama permainan, menciptakan dinamika permainan serta menciptakan garis-garis dalam ruang melalui blocking. Selama proses penciptaan para pemain berada dalam bimbingan dan arahan sutradara.

Guru mengajak para siswa untuk mengunjungi sanggar teater yang sedang memproduksi sebuah karya untuk dipergelarkan. Para siswa disuruh mengamati jalannya proses dan mendiskusikannya dengan pimpinan sanggar atau sutradara yang dipercaya untuk membuat garapan.

Ada dua hal besar yang harus dipahami para siswa dalam proses produksi teater. Pertama adalah pemahaman tentang konsep artistik meliputi judul garapan, tema garapan, pendukung garapan, serta media ungkap yang dipergunakan. Apakah berupa drama tari, drama musikal,  atau drama biasa menggunakan dialog verbal. Kedua tentang konsep produksi meliputi: kapan dipergelarkan, di mana akan digelar, siapa penontonnya, siapa sponsornya, dan berapa harga tiket masuknya.

Setelah siswa memiliki pengalaman empirik melalui obsevasi, guru memberi tugas kepada para siswa untuk membuat kepanitiaan untuk memproduksi sebuah karya teater.

## D. Latihan Teater

Latihan dimulai dari eksplorasi atau pencarian idiom-idiom  musik, dialog, artistik pentas, rias, dan busana. Para pemain latihannya diawali dengan olah tubuh, olah vocal, olah sukma, *reading text*, dan *blocking*. Sampai pada *reading text*, latihan dilakukan secara sektoral. Setelah hafal dialog, latihan digabung dengan musik dan penggunaan properti. Busana untuk latihan menggunakan duplikat kostum yang direncanakan agar pada waktunya tidak merasa kaku. Menjelang H -7 latihan diusahakan lengkap dengan seluruh unsur pendukungnya. Tempat latihan sebaiknya sudah di tempat pertunjukan agar bisa orientasi panggung. Jika tidak bisa dilakukan, penata pentas harus membuat duplikat tempat minimal

ukuran panjang kali lebarnya sama dengan tempat yang akan digunakan pergelaran. Menjelang H-3 latihan gladi kotor lengkap dengan seluruh unsurnya dari awal hingga akhir. Setelah gladi kotor kemudian mengevaluasi atas kekurangan-kekurangan dari berbagai hal. Menjelang H-2 melakukan revisi atau perbaikan dari hasil evaluasi terhadap gladi kotor. Satu hari menjelang pergelaran lakukanlah gladi bersih atau bisa dianggap pergelaran sebenarnya untuk lingkungan dalam, namun tidak terbuka untuk penonton umum. Setelah gladi bersih kemudian istirahat, konsentrasi sambil menunggu pergelaran perdana.

## E. Pergelaran Teater

Pergelaran teater semata-mata merupakan presentasi estetis hasil pencarian dan latihan melalui proses yang sangat panjang. Agar pergelaran berjalan lancar dan sukses, harus dikelola sedemikian rupa. Semua pihak harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Koordinasi harus terus dilakukan agar tetap berada dalam satu spirit, yaitu menyukseskan pergelaran. Semua tugas-tugas yang dilakukan oleh tim harus bersumber dari satu komando agar tidak terjadi miskomunikasi. Nah sekarang jika Anda ingin menyelenggarakan pergelaran teater, apa saja yang harus Anda siapkan dan kerjakan agar pergelaran berjalan lancar dan sukses? Cobalah rinci seluruh kebutuhan pergelaran dari mulai menunjuk M.C untuk memimpin jalannya acara dari awal hingga akhir.

## F. Evaluasi

Pada bagian ini Anda dituntut untuk melakukan evaluasi atas apa yang telah Anda dan orang lain kontribusikan pada pergelaran teater. Evaluasi dilakukan mulai dari proses hingga pertunjukan berakhir. Apa yang kurang? sisi mana yang dianggap masih lemah? baik berhubungan dengan tata kerja tim artistik maupun tim produksi. Evaluasi ini Anda lakukan semata-mata untuk perbaikan di masa datang dan sebagai perbandingan bagi adik-adik kelas Anda yang akan melakukan hal yang sama di tahun mendatang. Hasil evaluasi ini sebagai pelajaran berharga bagi orang lain yang akan melakukan hal serupa pada waktu berikutnya

# Uji Kompetensi

## Penilaian Pribadi

Nama : ..................................
Kelas : ..................................
Semester : ..................................
Waktu penilaian : ..................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi.<br>☐ Ya ☐ Tidakv |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 8. | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..................................
Nama penilai : ..................................
Kelas : ..................................
Semester : ..................................
Waktu penilaian : ..................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan
   - konsep,
   - teknik, dan
   - prosedur.

   Jawaban tersebut dilengkapi dengan contoh-contohnya!
2. Tuliskan hasil evaluasi Anda tentang pergelaran teater yang Anda buat dengan teman Anda secara runtut !

## Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Mengkreasi naskah drama.

## Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang.

## Projek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya naskah yang Anda buat akan dipergelarkan bersama-sama karya teman Anda dari kelas yang lain. Anda harus memilih salah satu naskah lakon yang dianggap paling baik untuk dipentaskan. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan karya naskah lakon garapan untuk dilombakan.

## Rangkuman

Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan bisa dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan. Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagalah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh cerita dengan bimbingan sutradara. Properti yaitu perkakas pelengkap permainan.

Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat maka sebaliknya properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan.

## Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Anda bisa mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain terhadap Anda.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang Anda tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan Anda tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian, Anda bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan Anda bisa berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Maka harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik.

# BAB XVI

# Kritik Teater

## Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis pementasan teater kontemporer sesuai konsep, teknik dan prosedur.

4.1 Mementaskan teater kontemporer sesuai konsep, teknik dan prosedur.

## Peta Materi
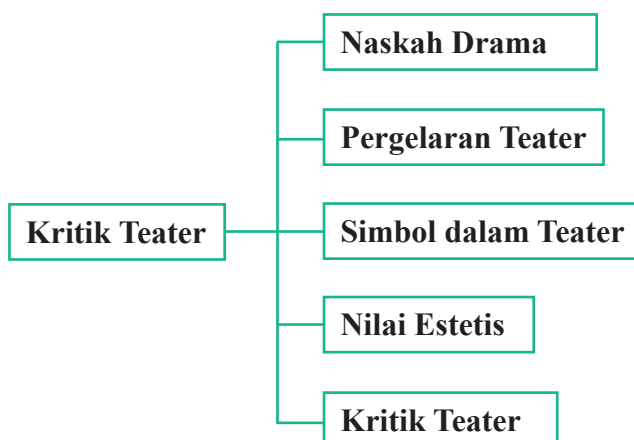
## Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan diharapkan siswa dapat:

1. Menganalisis naskah drama.
2. Menanggapai pergelaran teater.
3. Memaknai simbol dalam teater.
4. Memperoleh pengalaman estetik.
5. Membuat kritik teater.

## Proses Pembelajaran

### Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater.

### Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater.

### Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

### Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

### Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

WS Rendra

Arifin C.Noer

Putu Wijaya

N. Riantiarno

*Sumber: httpid. wikipedia.org 27-09-2014/12.44*

Gambar empat Tokoh Dramawan merangkap Pengarang Indonesia

## A. Naskah Drama

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik. Sungguh banyak naskah drama yang kita jumpai karya dari berbagai pengarang. Namun kita kesulitan untuk mengidentifikasi naskah mana dan karya siapa yang paling bagus? Jawabannya sangat relatif.

“Siang itu matahari sangat terik membakar semangat peserta lomba demi mendapatkan tiga gadis kembar nan cantik rupawan. Bhisma sebagai peserta terakhir karena peserta yang lainnya semua tumbang tak ada yang mampu mengalahkan dua raksasa gagah perkasa jelmaan dari tali ari-ari dan air ketuban ketiga gadis kembar itu (Amba, Ambika, dan Ambalika). Mereka terlahir untuk mencarikan jodoh ketiga gadis kembar itu melalui sayembara. Sudah kehendak cerita, Bhisma memenangkan sayembara itu dan memboyong hadiah berupa tiga gadis kembar yang cerdas itu. Namun ternyata, perjuangan Bhisma untuk mendapatkan hadiah itu bukan untuk dirinya. Melainkan untuk adik sepupunya yang merupakan putra mahkota dari kerajaan Hastina sekaligus pewaris tahta. Mereka adalah Citranggada dan Wicitrawirya.

Bhisma memboyong ketiga gadis kembar itu untuk kemudian dipersembahkan kepada ibu suri (Setyawati). Tiba di keraton Hastina disambut oleh Setyawati dan kedua anaknya yang menunggu kedatangan Bhisma serta gadis hadiah lomba untuk dijadikan isterinya. Ambika dijodohkan dengan Citranggada, Ambalika dijodohkan dengan Wicitrawirya, sedangkan Amba!

Sebenarnya Amba sangat tertarik pada Bhisma sejak pandangan pertamanya di arena lomba, namun sayang Bhisma telah bersumpah untuk tidak beristeri demi kelangsungan keturunan darah Kuru. Amba sadar, tetapi hatinya juga telah bersumpah untuk mengabdi pada lelaki yang memenangkan lomba. Kegagahan, ketampanan, kewibawaan Bhisma membuat seluruh wanita luluh di depannya tidak terkecuali Amba. Hasrat cinta Amba pada Bhisma adalah hal yang manusiawi, namun asmara itu hanya menjadi cerita indah. Hanya menjadi bunga-bunga yang segar di taman tak pernah menjadi buah.

Amba selalu ingin bersama Bhisma karena sumpahnya dan asmaranya yang menggebu. Sebaliknya, Bhisma merasa terganggu dengan kehadirannya dan takut disangka tidak setia pada sumpah. Bagaimana orang lain berpendapat tentang Bhisma kesatria yang gagah perkasa dan sangat disegani seluruh rakyat Hastina jika ketahuan selalu dekat dengan Amba. Harga diri dan kemulyaan hidup bagi Bhisma adalah harga mati. Begitupun Amba, kesejatian cinta yang telah tercurahkan seluruhnya kepada Bhisma adalah pilihan hidupnya. Dua konsep hidup yang maha ideal dari kedua

makhluk ini membuat susah untuk dipikirkan termasuk bagi penafsir cerita. Dengan demikian mari kita biarkan ceritera itu mengalir sesuai dengan kehendaknya". (Kiki Sukanta, April 2012).

Tema lakon : cinta
Ide/gagasan : dua konsep hidup yang maha ideal dari dua manusia
Nilai-nilai : kesetiaan, setia pada sumpah, setia pada negara, setia pada cinta
Tokoh utama : Bhisma
Tokoh lawan : Dewi Amba

Siswa diberi fotokopi teks narasi untuk dianalisis kemudian mengubahnya menjadi teks dialog. Gaya bahasa diserahkan pada gaya masing-masing. Hal penting yang harus ada dalam hasil kerja siswa adalah berapa tokoh yang dihadirkan dalam adegan itu. Kemudian seperti apakah dialog-dialog yang diucapkan para tokoh cerita untuk mengusung nilai-nilai yang dipesankan pengarang. Seperti apakah karakter tokoh yang ada dalam cerita, dan suasana adegan seperti apakah yang diinginkan? serta perkakas apa saja yang dibutuhkan untuk memperkuat adegan?

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. masing-masing kelompok mencari ruang sendiri di luar ruangan kelas sekaligus diskusi kelompok. Tiap kelompok dituntut satu teks dialog dan dipresentasikan di depan kelompok lain secara bergantian. Usai presentasi dilanjutkan dengan diskusi untuk saling memberi tanggapan atas karya yang dibuat.

## B. Pergelaran Teater

Untuk memahami bagian ini siswa diharuskan membuka kembali materi pembelajaran BAB VII Yang membahas teknis pergelaran teater. Khusus bab ini akan dibahas hal-hal yang bersifat konseptual yang meliputi konsep pemilihan lakon, konsep pementasan, pemilihan pemain, konsep penyutradaraan, dan konsep penggunaan properti. Konsep-konsep ini muncul sebagai realisasi atau jawaban atas pertanyaan kenapa kita menggelar pertunjukan teater. Setiap kegiatan selalu ada motivasi di belakangnya. Apakah karya teater itu untuk kebutuhan festival? kebutuhan politis? kebutuhan pelestarian? atau hanya untuk kebutuhan presentasi saja. Jika Anda telah menentukan bahwa garapan Anda dilatarbelakangi oleh salah satu kebutuhan tertentu, maka akan berimplikasi kepada penentuan seluruh unsur pendukung pergelaran dimaksud. Sebagai contoh, di sebuah kota besar di mana masyarakatnya telah terpengaruh oleh

produk-produk seni industri, tidak punya pilihan lagi untuk mencari alternatif tontonan selain televisi dan konser dangdut. Sementara itu tidak ada karya dan tidak ada peristiwa pertunjukan lain yang bisa diapresiasi selain dua hal tersebut di atas. Jika ingin membuat sebuah pergelaran teater harus melakukan publikasi besar-besaran. Selain teknik publikasi yang besar-besaran, maka yang dipublikasikan juga harus membuat masyarakat calon penonton merasa penasaran untuk menonton. Kita pernah dengar dan nonton pertunjukan ludruk yang dimainkan oleh para artis terkenal? Itu salah satu contoh kecil dalam upaya memperkenalkan kembali pertunjukan teater tradisional yang ada di Indonesia. Di Bali ada event yang namanya "Bali Agung Show" kerap menggelar pertunjukan teater yang dimainkan oleh ratusan orang aktris, aktor, penari, musisi, bahkan binatang seperti gajah, burung, unta, kambing, bebek, ikan, macan, dan sebagainya. Mendengar berita para pemainnya saja sudah sangat menarik, apalagi melihat kenyataannya. Jadi, konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Apakah lakon yang akan disajikan bertemakan kekinian seperti yang kita rasakan, kita pikirkan, kita bicarakan hari ini? Ataukah mau mengambil cerita masa lampau yang pada umumnya masyarakat tidak tahu sehingga penasaran untuk tahu. Peristiwa masa lampau yang menjadi misteri masyarakat memiliki nilai publikasi ketika disajikan dalam pertunjukan teater. Konsep penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang akan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Apakah mau mengusung nama besar? Memilih sutradara terkenal untuk garapan yang kita rencanakan. Atau bisa saja pejabat tinggi. Masyarakat penonton akan penuh perhatian manakala ada sebuah garapan teater yang akan digelar disutradarai oleh presiden misalnya. Pada lingkup kecil oleh gubernur, wali kota, atau bahkan oleh kepala sekolah. Untuk karya-karya yang sensasional, para pejabat tinggi bisa saja ditunjuk sebagai sutradara, namun siswa harus diyakinkan untuk bersikukuh pada kompetensi seseorang. Penunjukan sutradara haruslah berdasarkan kemampuannya yang profesional di bidangnya. Konsep pemilihan pemain sama dengan konsep pemilihan sutradara, bisa orang terkenal, atau bisa orang profesional. Tinggal pilih mana yang paling sesuai dengan latar belakang penciptaan karya pergelaran teater.

Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian di mana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang sangat sederhana. penentuan tempat harus bersesuaian dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk

menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya.

## D. Simbol dalam Teater

Apa yang terungkap dalam pergelaran teater adalah seperangkat simbol yang dikomunikasikan kepada penonton. Komunikasi terjadi manakala penonton memahami makna yang terkandung di balik sarana simbol. Penonton dituntut berpikir untuk menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi tentang pergelaran teater. Para penggarap teater berusaha keras untuk menghadirkan media ungkap simbolik yang sesuai dengan kesepakatan budaya. Sebab jika sarana simbol yang digunakan di luar konsensus masyarakat penonton, maka penonton akan sulit mencerna makna gagasan yang dimaksudkan seniman. Sungguhpun sebenarnya karya teater atau karya seni lainnya dihadirkan di depan penonton bukan untuk dimengerti, melainkan untuk dinikmati. Walaupun penonton tidak mengerti, tetapi dia menikmati, maka tujuan penciptaan seni sudah tercapai. Namun penonton pada tingkatan yang lebih tinggi, di samping menikmati juga diharapkan mengerti akan maksud yang digagas para seniman sehingga penonton dapat menanggapi dan mengkritisi untuk kemajuan di masa datang.

Simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam teater meliputi: simbol visual berupa benda-benda, bentuk-bentuk, warna-warna dari barang-barang perkakas pendukung pementasan serta perilaku akting para pemain. Simbol verbal berupa kata-kata yang diucapkan dalam dialog dan monolog para pemain. Kata-kata itu berasal dari teks naskah yang diciptakan pengarang. Simbol auditif adalah simbol yang ditimbulkan dari bunyi-bunyi yang didengar oleh penonton. Bunyi-bunyi itu bisa dibuat oleh para pemain untuk menghasilkan kesan tertentu, atau bunyi yang dihasilkan dan dibuat sengaja sebagai tataan musik ilustrasi, karena musik pada dasarnya adalah simbol. Tugaskan siswa untuk mengidentifikasi perangkat-perangkat simbolik yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam karya teater yang ditontonnya, kemudian tafsirkan maknanya.

## E. Nilai Estetis

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton. Nilai-nilai itu antara lain: 1. Nilai Emosional. Banyak penonton teater yang hanyut dalam suasana yang dibangun oleh struktur emosi. Suasana itu bisa sedih, gembira, tragis, menyayat hati, tegang, mencekam, dan sebagainya. 2. Nilai Intelektual. Penonton teater seringkali merasa mengalami pencerahan setelah menonton pertunjukan teater. Pertunjukan tersebut banyak memberikan nilai-nilai informasi tentang kehidupan sosial, spiritual, moral dan sebagainya. 3. Nilai Visual. Penonton teater kerap merasa takjub melihat peristiwa pentas dengan segala perkakasnya yang spektakuler hasil tangan-tangan kreatif para pekerja teater. 4. Nilai Verbal. Banyak penonton yang kagum pada ungkapan kata-kata dari para pemain dengan teknik dinamika yang luar biasa, artikulasi yang jelas, serta irama yang dinamis.

## F. Kritik Teater

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disanksikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik yakni kritik subjektif dan kritik objektif

Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya. Ketika dia membuat pernyataan bahwa pergelaran teater itu jelek, alasannya bahwa dia tidak suka. Sesuatu yang bagus menurut dia adalah sesuatu yang dia sukai, bahkan membandingkan dengan karyanya. Sebaliknya, ketika dia mengatakan bahwa pergelaran teater itu bagus, karena memang dia suka garapan seperti itu atau mungkin ada hubungan personal dengan penggarap, karena penggarap itu temannya, saudaranya, atau keluarganya. Pandangan yang subjektif selalu tidak bisa dipertanggungjawabkan. Karena ketika dia mengatakan jelek, dia tidak mampu menunjukan di mana letak kelemahannya.  Begitu juga sebaliknya, ketika mengatakan bagus terlanjur memiliki perasaan kagum sehingga tak mampu berkata-kata. Kritikus yang subjektif kadang-kadang punya kecenderungan berpihak pada seseorang, bukan pada karya yang ditontonnya. Tidak heran jika kritikus semacam itu akan menutup diri di luar yang dia sukai. Dalam kehidupan zaman sekarang, kritikus semacam itu diperlukan untuk mempopulerkan atau menjatuhkan seseorang dengan cara menggencarkan publikasi di media massa untuk mempengaruhi opini masyarakat tentunya dengan imbalan.

Kritik objektif adalah kritik yang melulu mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa. Kritik objektif bisa disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Karena ketika dia menyatakan jelek, dia akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, akan mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif bisa dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya. Dengan demikian, kritik objektif bisa juga dikatakan kritik membangun. Artinya, dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak bisa diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

## Tugas untuk siswa

Sekarang silahkan Anda coba membuat karya kritik pergelaran teater yang Anda saksikan. Ada dua prinsip yang harus ditangkap ketika kita mengapresiasi pergelaran teater yaitu konsep dan teknik. Konsep bagus tanpa didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika konsepnya biasa-biasa saja, tetapi didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, karya teater masih bisa dinikmati oleh penonton, paling tidak sebagai hiburan semata.

Apa yang harus Anda kritisi ketika Anda mengapresiasi pergelaran teater? Jawabannya adalah pertama konsep cerita dan teknis penggarapan cerita. Kedua, konsep dan teknis pementasan. Ketiga, konsep dan teknik penyutradaraan. Keempat, konsep dan teknik permainan. Kelima, konsep dan teknik penggunaan properti. Karya kritik yang Anda buat harus memuat paling tidak lima poin penting perihal unsur-unsur teater. Teknik pemaparan kritik harus secara arif, dengan bahasa yang sopan dan bertanggung jawab atas segala pernyataan yang Anda buat. Mengkritik bukan berarti menggurui bagaimana seharusnya karya itu dibuat. Tetapi kritik harus mampu mengilhami penggarap atau seniman untuk membuat karya yang lebih baik. Selamat mencoba.

# Uji Kompetensi

## Penilaian Pribadi

Nama : ...................................
Kelas : ...................................
Semester : ...................................
Waktu penilaian : ...................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar mengevaluasi tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknis, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya teater<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 9. | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : .................................
Nama penilai : .................................
Kelas : .................................
Semester : .................................
Waktu penilaian : .................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 7. | Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan
   - konsep,
   - teknik,
   - simbol,
   - jenis, dan
   - fungsi.

   Jawaban dilengkapi dengan contoh-contohnya.
2. Tuliskan hasil evaluasi siswa tentang pergelaran teater yang dibuat dengan teman-temanmu secara runtut.

## Penugasan

Menonton pergelaran teater, kemudian membuat evaluasi pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas.

## Tes Praktik

Mementaskan hasil karya teater secara kelompok. Mengevaluasi hasil karya teater yang ditampilkan oleh kelompok lain. Mendiskusikan hasil evalusi bersama kelompok.

## Rangkuman

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik.

Konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Konsep penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang akan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian di mana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang sangat sederhana? penentuan tempat harus bersesuaian dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton.

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disanksikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik yakni kritik subjektif dan kritik objektif

Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya. Kritik objektif adalah kritik yang melulu mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa. Kritik objektif bisa disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Karena ketika dia menyatakan jelek, dia akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, akan mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif bisa dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya. Dengan demikian, kritik objektif bisa juga dikatakan

kritik membangun. Artinya, dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak bisa diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

## Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Anda bisa mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain terhadap Anda.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang Anda tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan Anda tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian, Anda bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan Anda bisa berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Maka harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik.

# Daftar Pustaka


Achsan Parmas (dkk).2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.* Jakarta: PPM.

Andjar Sumyana, S. 1981. *Album Lagu Kenangan Hidup.* Bandung: Paramaartha.

Arjo, Irawati Durban. 2004. *Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari.

Awuy, YEA. Dkk. 1978. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta: Aries 5.

Ayan, Jordan E. 1997. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa.

Berger, Maurice. 1998. *The Crisis of Criticism*. New York: The New Press.

Budiwati, D.S. 2001. *Berdialog Lewat Kritik Seni. Makalah*. Bandung: FPBS UPI.

Budiwati, D.S. 2001. *Pendidikan Seni Musik, Suatu Tinjauan Kurikuler Psikologis. Makalah seminar*. Bandung: FPBS UPI.

Budiwati, D.S. 2003. *Sosialisasi Nilai Budaya dan Seni pada Tembang Sunda Cigawiran. Tesis*. Semarang: Pascasarja Prodi Pendidikan Seni UNNES.

Chomsky. Lois. 1986. *The Kodaly Context. Creating an Environment For Musical Learning.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.

Claire Holt. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change Ithaca*. New York: Cornell University.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah GBPP Mata Pelajaran KTK, Muatan Lokal Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud.

Depnas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Kesenian.*Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Djelantik, AAM. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Jilid I. Estetika Instrumental.* Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).

Djohan. 2005. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Buku Baik.

Elliot, David J. 1995. *Musik Matters: a New Philosophy of Musik Education*. Oxford: Oxford University Press.

Esther L. Siagian. 2006. *Gong. Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Hidayat, M. 1983. *Himpunan Nyanyian Anak-anak.* Bandung: Pelita Masa.

Irwansyah Harahap. 2005. *Alat musik Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan seni Nusantara.

Jamalus, H.B. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Seni Musik)*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.

Kartono, Ario, dkk. 2007. *"Kreasi Seni Budaya" Pelajaran Seni Budaya untuk SMA,* Jakarta: Ganeca Exact.

Machjar, AK. 1925. *Elmuning Karawitan Sunda*. Bandung.

Mack Dieter. 1996. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: University Press IKIP Bandung.

Marianto, Dwi. 2002. *Kritik Seni, Makalah*. Semarang: UNNES.

Marto Pangrawit. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jawa.* Sala: ASKI Surakarta.

Mills, Janet. 1991. *Musik in the Primary School*. Cambridge: University Press.

Muchlis dan Azmy. 1995. *Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan. Lagu-lagu Rakyat.* Jakarta: Musika.

Munandar,Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Murgianto, Sal. 1978. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari di Indonesia.* Jakarta: Wedatama Widia sastra.

Murgianto, Sl. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Pardede GS. 1984. *Kumpulan Lagu-lagu Pilihan (Indonesia).* Jakarta: Titik Terang.

Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Priyati Sofyan. Yati. 1995. *Buku Bahan Ajar KTK* . Bandung: Ganesa Exact.

R.M. Soedarsono.1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Jakarta: Dir. Pembangunan Sarana Akademis Dir. Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rohayani, Heny, dkk. 2005. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Schafer, R. Murray. 1976. *Creative Musik Education*. New York: Schirmer Books.

Sediawati, Edi. 1979. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sedyawaty, Edi (dkk). 1986. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dirjen Kes. Proyek Pengembangan Kesenian. Jakarta: Depdikbud.

Sedyawaty, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.

Soedarsono, SP. 1990. *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.

Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia* I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soeharjo, A. J. 2005. *"Pendidikan Seni" Dari Konsep Sampai Program.* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain, Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

Soeharto, M. 1995. *Kamus Musik.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soepandi, Atik. Sukanda, Enip, Kubarsah, Ubun. 1995. *"Ragam Cipta" Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat.* Bandung: CV Beringin Sakti.

Soepandi, Atik. 1975. *Teori Dasar Karawitan.* Bandung: ASTI Bandung.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Supardi, Dedi. 2001. *"Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek"*. Bandung: CV Alfabeta.

Suparli. 1983 *Tinjauan Seni*. Jakarta: Dirjen Pendasmen. Depdikbud.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni rupa.* Yogyakarta: DictiArtlab – Denpasar: Jagad Art Space.

Syafii, dkk. 2003. *Konsep dan Pembelajaran Kertakes.* Jakarta: UT.

# Glosarium

**accapella** bernyanyi tanpa iringan alat musik

**adeg-adeg** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kaki sebagai tumpuan gerakan

**apresiasi seni** penghargaan, penghayatan, dan penilaian dalam seni. Rasa senang menghargai, menilai, dan berkarya seni

**aransemen** menyusun, merangkai, menata, mengubah lagu atau musik menjadi lebih indah dan representatif

**artistik** segala benda yang terdapat di atas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan

**birama** ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksen kuat dan yang lainnya tidak mendapat aksen kuat, berlangsung secara berulang-ulang dan teratur

**capang** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

**capangan** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

**cat** adalah produk yang digunakan untuk melindungi dan memberikan warna pada suatu objek atau permukaan dengan melapisinya dengan lapisan berpigmen. Cat dapat digunakan pada hampir semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni (oleh pelukis untuk membuat lukisan)

**coda** tambahan akhir pada aransemen lagu yang menghasilkan titik klimaks

**distorsi** proses mengubah bentuk gerak yang memiliki kecenderungan berbeda dari yang aslinya

**dua dimensi** biasa disingkat **2d** atau **bidang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

**eksplorasi** penjelajahan, penataan, penjajagan, dan pencarian

**ekspresi** penjiwaan, ungkapan pikiran, dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, timbre nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokkan frase (*phrasering*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya

**ekspresi seni** pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb melalui karya seni

**estetis** nilai keindahan

**etnik** bertalian dengan kelompok sosial dalam *system social* atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena adat

**frase** bagian dari kalimat lagu

**godeg** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kepala

**harmoni** paduan nada yaitu bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni adalah trinada atau akor.

**improvisasi** karya cipta musik tidak tertulis, dimainkan secara spontanitas dan bersifat tidak abadi

**indikator** tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar

**irama** urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni musik. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya suara, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

**jangkung ilo** salah satu istilah pada gerak pokok dalam tari sunda

**jiwir sampur** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memegang sampur dengan jari tangan

**kanvas** adalah kain yang berlapis cat campur lem, merupakan kain kanvas terbuat dari yang kain tipis sampai kain tebal dan kuat. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan.

**kemampuan emosional** kemampuan untuk mengatur dan menguasai emosi sendiri atau emosi orang lain

**kemampuan estetik** kemampuan atau daya yang berkaitan dengan keindahan

**kemampuan fisikal** kemampuan atau daya tahan dan gerak tubuh

**kemampuan intelektual** kemampuan/daya menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan dalam proses berfikir/kognitif

**kemampuan kreatif** kemampuan/daya mencipta

**kemampuan perseptual** kemampuan atau daya mengamati, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian

**kemampuan sosial** kemampuan berhubungan di antara dua atau lebih individu, peka dan dapat menyesuaikan diri pada cara hidup dan budaya di sekitarnya

**kesadaran estetis** seni kesadaran terhadap keindahan seni

**keupat** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan dan langkah kaki. Gerakan kepala dapat mengikuti sesuai arah gerak kaki atau sebaliknya.

**keupat anca** salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo lambat

**keupat gancang** salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo cepat

**kolase** komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya.

**kompetensi dasar** kompetensi dasar pada anak usia dini merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dikuasai

**komponen** bagian dari suatu keseluruhan

**komposisi karya** cipta musik tertulis yang bersifat abadi. Menata atau menyusun.

**konsep** gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek

**koregrafi** seni mencipta dan mengubah tari; atau ciptaan atau penataan tari, sedangkan orangnya disebut koreografer

**kreasi** ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta

**kreatif** sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi

**kreativitas** kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat

**laras titi nada** susunan nada yang berurutan berdasarkan tinggi rendahnya suara.

**leveling** peninggian dalam melakukan gerak

**mediummedium** berasal dari kata "media" yang berarti perantara. Istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni.

**melodi** susunan rangkaian nada berupa bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran.

**modulasi** proses pemindahan suatu tangga nada ke tangga nada lain dalam sebuah lagu

**musik** kamar musik yang terdiri atas ansambel kecil dengan pemain solistis di dalamnya

**musik klasik** musik dengan mutu harmoni khusus dari struktur tertentu dari abad ke 17-18 di Eropa

**musik pengiring** musik yang mengiringi nyanyian, tarian atau suasana

**nada** bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang tertentu. Kecepatan getar sumber bunyi dinamakan frekuensi.

**narator** orang yang menceritakan suatu cerita atau kejadian.

***nyawang*** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak melihat sesuatu yang jauh

**objek** objek dalam seni rupa merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya

**papercraft** seni membuat sebuah objek dari bahan dasar kertas, dengan cara menggunting, melipat dan menempel pola yang telah didesain sedemikian rupa menjadi bentuk yang kita inginkan

**paranada** garis tempat menulis not balok

**pengelola pentas** orang yang mengatur kegiatan khususnya di pentas selama pertunjukan

***pitch*** ketinggian nada. Tinggi rendah relatif yang terdengar dari suatu bunyi.

**proposional** sesuai dengan takaran atau ukuran kebutuhan geraknya

**pulsa** rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik

**reproduksi** dalam dunia seni rupa istilah "reproduksi" digunakan untuk merujuk pada gambar karya seni rupa yang dimuat pada media cetak atau elektronik atau tiruan karya seni rupa dengan keterangan bahwa karya tersebut bukan karya yang asli. Berbeda dengan "pemalsuan" di mana karya tiruan yang dibuat tetapi diakui sebagai karya yang asli.

**sembah** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak menyembah atau mengormati sesuatu

**simbol** sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek.

**sketsa** lukisan cepat (hanya garis-garis besarnya) dapat digunakan juga sebagai gambar rancangan sebelum melukis

**soder** alat/properti tari dari kain yang dipergunakan dalam menari dengan ukurang panjang 2 sampai 2,5 meter

**stilisasi** proses penghalusan gerak

**tanda kromatis** tanda yang dipakai untuk mengubah tinggi dan rendahnya nada

**teknik** cara operasional yang digunakan dalam menggubah atau bermain musik

**tiga dimensi** atau biasa disingkat **3d** atau disebut **ruang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

**timbre** warna bunyi atau suara, warna nada

**tradisi** kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam proses perjalanan waktu yang cukup lama

**transposisi** mengalihkan posisi dan kedudukan tangga nada. Pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya tetapi lagu pokoknya sama.

**ukel** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

# Profil Penulis

Nama Lengkap : Agus Budiman, M.Pd,
Telp. Kantor/HP : 082120716444
E-mail : topjete@yahoo.com
Akun Facebook : agusbudiman
Alamat Kantor : Jln. Setiabudhi no 229
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen UPI

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Sekolah pascasarjana UPI, Program Pendidikan Seni, 2006 - 2008
2. S1: FPBS/Jurusan Pendidikan Sendratasik/Program Studi Pendidikan Seni Tari/UPI (tahun 1997 – 2002)

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Tari Rakyat, 2016

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Hasil Riset Metodologi Pembelajaran. 2006
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Tari. 2006
3. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Non Proyeksi Sebagai Sumber Kerativitas Siswa Di SD Sukatali-Sumedang. 2007
4. Eksistensi Profil Juru Baksa Kesenian Bangreng Sebagai Sumber Kajian Tekstual dan Kontekstual Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2007.
5. Kesenian Baskom Karawang (sebuah kajian sistem tanda). 2008.
6. Teknik Pembelajaran Wirasa Dalam Mata Kuliah Tari Kreasi Sunda Melalui Model Tafsir Sebagai Upaya Pedalaman Karakter Tarian Terhadap Mahasiswa Semester 6 di Prodi Seni Tari. 2008.
7. Model Pengembangan Body-Kinestetic Intelegence Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Teknik Gerak Dalam Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2009.
8. Penerapan Model Tafsir Garap Dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari Pada Mahasiswa Semester 6 Di Jurusan Pendikan Seni Tari FPBS-UPI. 2013
9. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Multi Media Melalui Pemanfaatan Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar. 2014-2015.
10. Pengaruh Model Penilaian Harian Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Tari Lenyepan Di Departemen Pendidikan Seni Tari

## Informasi Lain:

Lahir di Sumedang, 12 Maret 1977. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Bandung. Profesi saat ini adalah sebagai salah satu Dosen di UPI Bandung di Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas FPSD.

Nama Lengkap : Dewi Suryati Budiwati, Dr. M.Pd. S.Sen.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163 ext 24180 / +628122153911
E-mail : dewisuryati809@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian: Seni Musik (Seni Karawitan) dan Metodologi Pendidikan Seni

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Tenaga Edukatif Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI Bandung 1995 – sekarang
2. Tim Pengembang Kurikulum Lab. School UPI 2002 – sekarang
3. Dosen Program PGSD UPBJJ UT Bandung 2002 – sekarang
4. Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Seni Musik FPBS 2005 - sekarang
5. Dosen Tetap Pembimbing PLP Jurusan Pendidikan Sendratasik FBPS UPI di negara Singapore 2006
6. Pengelola Bidang Keuangan Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI 2006-2012
7. Dosen Program PGTK dan PGPAUD UPBJJ UT Bandung 2007 – sekarang
8. Tim GKM Gugus Kendali Mutu Bidang Keuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI 2007-2013
9. Satuan Kendali Mutu dan Gugus Kendali Tim GKM Mutu Tingkat Jurusan dan Prodi di lingkungan FPBS UPI 2008
10. Asesor Assesmen Portofolio Guru 2007- 2010
11. Asesor Sertifikasi Guru Pendidikan Seni 2008- sekarang
12. Dosen Sertifikasi Guru dalam Jabatan Pendidikan Seni Tingkat Nasional 2008 - 2010
13. Dosen dan Instruktur Sertifikasi PLPG Tingkat Regional Jawa Barat 2008 - sekarang
14. Reviewer/Penilai Buku Bahan Ajar Konteks, Buku Teks Bahan Ajar Pendidikan Seni, Seni Musik, Seni dan Budaya (BSNP- Depdiknas Pusbook) Nasional 2009
15. Dosen Program PGSD dan PGTK - PAUD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung 2006 - sekarang
16. Dosen S-2 Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI 2010 - sekarang
17. Dewan Penyunting Jurnal Ilmiah ”RITME” Jurnal Seni dan Desain serta Pengajarannya FPSD UPI 2016
18. Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2016

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Luar Sekolah UPI Bandung, Pendidikan Seni dan Budaya, 2007-2011
2. S2: Pendidikan Seni UNNES Semarang, Pendidikan Seni Musik, 2001 - 2003
3. S1: Seni Karawitan STSI Surakarta, Seni Karawitan Sunda, 1988-1990

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perencanaan Pengajaran Musik Berbasic Web (E-Learning), 2005
2. Pendidikan Kesenian. Apresiasi dan Kreasi Seni, 2006
3. Paket A - PLS Pendidikan Seni Paket A kelas 5 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah Paket, 2005

4. B - PLS Pendidikan Seni Paket B kelas 7 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
5. Paket B – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 9 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
6. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 10 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2007
7. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 11 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2008
8. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 12 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah 2009
9. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni, 2011
10. Pembelajaran Gamelan Degung Kreasi Baru, 2015
11. Perencanaan Pembelajarab Seni Musik: Konsep Teori Model Dan Implementasinya
12. Belajar Dan Pembelajaran Seni Musik. Paradigma Konsep Teori Dan Filsafat, 2015
13. Pembelajaran Gamelan Degung Dasar, 2015

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran Seni Karawitan Sunda melalui aplikasi multimedia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2005
2. Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UP, 2005
3. Aplikasi model pembelajaran vokal melalui pendekatan e-learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa seni musik di program pendidikan seni musik FPBS UPI, 2007
4. Aplikasi media digital melalui pendekatan learning center dalam pembelajaran vokal daerah Sunda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2008
5. Pengembangan Model Pembudayaan Seni Al Barzanji sebagai Upaya melahirkan Insane Kamil Pada Pondol Pesantren Al Kamilah Selaawi dan Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Bl. Limbangan Garut, 2011
6. Pengembangan Model Pembelajaran Gamelan Degung di Departemen Pendidikan Musik FPSD, 2015
7. Pembuatan media Pembelajaran Vokal Kepesindenan Dasar Berbasis Angklung Sunda, 2015
8. Pembuatan Media Pembelajaran Suling Sunda Dasar Lubang Enam, 2016

Nama Lengkap : Dr. Sukanta, S.Kar., M.Hum
Telp. Kantor/HP : 085624470127
E-mail : kikisukanta62@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pendidikan Teater/Drama/Seni Pertunjukan

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI
2. Dosen Prodi Pendidikan Seni SPs UPI

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Sekolah Pascasarjana UPI/Prodi. Pendidikan Umum/Nilai 2006-2010
2. S2: Program Pascasarjana UGM/Jur. Ilmu-ilmu Humaniora/Konsentrasi Seni Pertunjukan/ 1999-2004
3. S1: Akademi Seni Karawitan Indonesia/Jur. Karawitan/1986-1988

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Seni untuk SMP dan sederajat Kelas VII, VIII, XI tahun 2010
2. Pendidikan Seni untuk SMA dan sederajat kelas X,XI,XII tahun 2010
3. Pendidikan Seni Teater untuk SMA dan sederajat tahun 2012

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2008: “Topeng Banjet Baskom Karawang” studi tentang tanda (Fundamental DP2M Dikti)
2. Tahun 2012: Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Naskah Sunda Kuno sebagai Dasar Orientasi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa. (Etnopedagogik UTU UPI)
3. Tahun 2014: “Tri Tangtu di Buana” Studi Praksis Tata-kelola Kepemimpinan Masyarakat Kampung Naga. (Etnopedagogik, UTU UPI)
4. Tahun 2015: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik UPI tahun I (PUPT Dikti)
5. Tahun 2016: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departeman Pendidikan Musik tahun II (PUPT Dikti

Nama Lengkap : Zakarias S. Soeteja
Telp. Kantor/HP : 082115177014
E-mail : zsoeteja@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/zsoeteja
Alamat Kantor : FPSD UPI Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum Pendidikan Seni

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni SPs UPI

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pengembangan Kurikulum SPs UPI lulus thn. 2010
2. S2: Penciptaan Seni (Seni Murni-Seni Lukis) PPs ISI Yogyakarta, lulus Th. 2003
3. S1: Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Bandung (UPI), lulus thn. 1996

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Kesenian SMP 2004
2. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Keterampilan 2004
3. Peta Kompetensi Guru Seni –SMP 2005
4. Pendidikan Seni Rupa bagi Mahasiswa PGSD 2004
5. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya, 2008
6. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, 2008
7. Pendidikan Seni, 2009
8. Seni Kriya dan Kearifan Lokal, 2009
9. Peta Konsep Keterampilan, 2010

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian: Seni Tari

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1:

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. -

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertunjukan Wisata di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Nama Lengkap : Eko Santoso, S.Sn
Telp. Kantor/HP : 0274 895805 / 08175418966
E-mail : ekoompong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian: Seni Teater

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**
1. 2000-2003: Seniman teater freelance
2. 2003-2011: Instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta
3. 2011 – sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
1. S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000

**Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
1. Dasar Pemeranan untuk SMK (2013)
2. Dasar Artistik 1 untuk SMK (2014)
3. Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA (2015)
4. Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)
5. Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)

**Buku yang pernah ditulis:**
1. Seni Teater 1 untuk SMK. 2008. Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. Seni Teater 2 untuk SMK. 2008. Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. Pengetahuan Teater 1 - Sejarah dan Unsur Teater. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
4. Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
5. Teknik Pemeranan 1 - Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
6. Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
7. Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
8. Yang Melintas - Kumpulan Tulisan. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatera
9. Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK

**Pengalaman Lain:**
1. Residency program di Leiden, Belanda tahun 2001
2. Kursus teater di UDK Berlin, Jerman tahun 2003
3. Fasilitator pada Puppeter Workshop, Singapura tahun 2007
4. Pemakalah dan penyaji pertunjukan teater kolaboratif “No More” dalam Fine Art International Conferrence, Shrinakharinwirot University, Bangkok, Thailand tahun 2009
5. Advance pedagogy program di Sri Warisan Performing Arts LTD. Singapura tahun 2011
6. Pemateri workshop teater di Aliwal Art Centre Singapura tahun 2013
7. Pemateri workshop teater di Dignity for Children Foundation, Kuala Lumpur Malaysia tahun 2013

Nama Lengkap : Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 085641161597, 085876111134
E-mail : enyeny68@yahoo.com
Akun Facebook : Eny Kusumastuti (eny_unnes@yahoo.com)
Alamat Kantor : Gedung B2, Pendidikan Sendratasik FBS Unnes,
Jln. Sekaran-Gunungpati, Semarang
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Dosen Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FBS Universitas Negeri Semarang
  2. Sebagai Auditor Audit Mutu Internal Universitas Negeri Semarang sejak Tahun 2011-2015
  3. Sebagai Auditor Jurnal Terakreditasi Harmonia, Pendidikan Sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2009-2015
  4. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA penyelenggara BNSP tahun 2009
  5. Sebagai Tim Pembina Propinsi Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Kesenian SD sejak tahun 2013-2015

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, tahun masuk 2013 (dalam proses penulisan disertasi)
  2. S2: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, Tahun masuk 2001, tahun lulus 2007
  3. S1: Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, IKIP Negeri Yogyakarta, Tahun masuk 1986, tahun lulus 1992

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA di BNSP Tahun 2009

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
  1. Ekspresi Estetis dan Makna Simbolik Dalam Kesenian Laesan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati (Dosmud, DP2M 2006, sebagai Ketua)
  2. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Ritual Dhugdheran di Kota Semarang (Dosmud DP2M, 2006 sebagai Anggota)
  3. Konstruksi Peran Gender Dalam Proses Pendidikan Seni Tari (Kajian Wanita DP2M 2006, sebagai Anggota)
  4. Eksistensi Wanita Pencipta Tari dan Penari Dalam Komunitas Seniman di Kota Semarang (Kajian Wanita DP2M. 2007, sebagai Ketua)
  5. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari ( Dosen Muda DP2M 2008, sebagai Ketua)
  6. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang, (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota).
  7. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pendidikan Seni Budaya Kajian SMP Kota Semarang (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota)
  8. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa (PNBP Fak FBS 2009, sebagai ketua)
  9. Makna Simbolik dan Ekspresi Estetik Musik Kotekan Pada Masyarakat Agraris di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora (PNBP fak FBS 2009, sebagai anggota)

10. Analisis Perilaku dan Karakteristik Awal Mahasiswa Seni Tari FBS UNNES dalam Mata Kuliah Praktek Tari (PNBP Fak FBS 2011, sebagai ketua)
11. Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Dikti, 2012, sebagai anggota)
12. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar (PNBP Fak FBS 2012, sebagai ketua)
13. Model Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (dikti 2013, sebagai ketua)
14. Pendidikan Karakter Melalui konservasi Moral di Lingkungan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (DIPA FBS 2015, sebagai ketua)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian: Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998)

■ Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Nonteks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M.Hum..
Telp. Kantor/HP : 021-7863528; 7863529/0817775973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian: Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Tahun 2008-2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  2. Tahun 2015-sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  3. Tahun 2015 (Mei-Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI)

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014)
  2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994)
  3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988)

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
  2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010-2012
  2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013-2014
  3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pembelajaran Seni Rupa

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta ( Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Nonteks Keterampilan.
2. Buku Nonteks Seni rupa.
3. Buku Nonteks Kerajinan.

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Pembelajaran seni berbasis kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, 2007.
7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008.
8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009.
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010.
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan kearifan dan keunikan local, Tahun 2010.
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, Tahun 2010.
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta, percepatan disertasi, Tahun 2013
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Museum Affandi Yogyakarta, Tahun 2014.
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebagai suplemen pembelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum, tahun 2015.

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian: Seni Rupa

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Teknologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Teknologi Bandung (1989 – 1994

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)

10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. ”GELAR” Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian: Seni Teater

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta 2010-2016
  2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2010-2016
  3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2010-2016

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta 2008-2012
  2. S2: Ilmu Humaniora, Program Pascasarjana UGM Yogyakarta 1994-1998
  3. S1: Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta 1980-1986

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
  2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006.
  2. Metode Penulisan Skenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
  3. Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)

- Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
  1. Semiotika Teater diterbitkan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
  2. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

# Profil Editor

Nama Lengkap : Novita Sari, S.P.
Telp. Kantor/HP : 021-8708512
E-mail : novita.erlangga@gmail.com
Akun Facebook : Novita Mahyiddin
Alamat Kantor : Penerbit Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Tematik, IPS, dan PPKn

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2008 - 2010: Sekretaris Editorial
2. 2010 - 2015: Editor buku-buku teks jenjang SD (Tematik, IPS, dan PPKn)
3. 2015 - sekarang: Koordinator editor buku-buku teks SD

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S1: Fakultas Pertanian/Departemen Ilmu Tanah dan Pengembangan Lahan/Program studi Ilmu Tanah (2003 - 2008)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. LKS IPA, IPS Kelas 1a-6b
2. Ekpress IPA
3. Tematik Terpadu Per Tema Kurikulum 2013
4. Pendamping Tematik Terpadu IPS dan PKN Kurikulum 2013
5. Bupena Kurikulum 2013
6. Pembelajaran Tematik Terpadu Per Semester Kurikulum 2013
7. ESPS IPS dan PKn KTSP
8. Sakti IPS dan PKn KTSP
9. Bupena Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
-